SALINAN

BUPATI BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
PERATURAN BUPATI BANTUL
NOMOR 7 TAHUN 2025

TENTANG
KAJIAN RISIKO BENCANA DAERAH TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI BANTUL,

Menimbang :

a. bahwa perencanaan penanggulangan bencana merupakan bentuk perlindungan kepada masyarakat terhadap bencana yang menjadi bagian dari perencanaan pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan umum;
b. bahwa untuk menghadapi situasi kedaruratan yang diakibatkan oleh ancaman bencana, Pemerintah Daerah menyusun kajian risiko bencana yang menjadi dasar penyusunan kebijakan terkait penyelenggaraan penanggulangan bencana di Daerah;
c. bahwa ketentuan Pasal 6 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, menyatakan bahwa perencanaan penanggulangan bencana disusun berdasarkan hasil analisis risiko bencana dan upaya penanggulangan bencana yang dijabarkan dalam program kegiatan penanggulangan bencana dan rincian anggarannya;
d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Kajian Risiko Bencana Daerah Tahun 2025-2029;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
3. Undang-Undang Nomor 122 Tahun 2024 tentang Kabupaten Bantul di Daerah Istimewa Yogyakarta (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 308, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7059);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG KAJIAN RISIKO BENCANA DAERAH TAHUN 2025-2029.

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
2. Risiko Bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat Bencana pada suatu kawasan dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
3. Penanggulangan Bencana adalah serangkaian upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya Bencana, kegiatan pencegahan Bencana, tanggap darurat, dan rehabilitasi.
4. Kajian Risiko Bencana yang selanjutnya disingkat KRB adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap Risiko Bencana di Daerah dengan menganalisis tingkat ancaman, tingkat kerugian dan kapasitas Daerah.
5. Rencana Penanggulangan Bencana yang selanjutnya disingkat RPB adalah rencana penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Daerah dalam kurun waktu tertentu yang menjadi salah satu dasar pembangunan Daerah.
6. Kerentanan adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman Bencana.
7. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman Bencana.
8. Peta Risiko Bencana adalah gambaran tingkat Risiko Bencana di Daerah secara spasial dan non spasial berdasarkan Kajian Risiko Bencana di Daerah.
9. Kapasitas adalah kemampuan Daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat ancaman dan tingkat kerugian akibat Bencana.
10. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
11. Pemerintah Daerah adalah bupati sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.
12. Bupati adalah Bupati Bantul.
13. Daerah adalah Kabupaten Bantul.

Pasal 2

Potensi Bencana di Daerah meliputi:

a. gempa bumi;
b. tsunami;
c. banjir;
d. tanah longsor;
e. kekeringan;
f. gelombang ekstrim;
g. cuaca ekstrim;
h. kebakaran hutan dan/atau lahan;

i. wabah penyakit;
j. likuifaksi; dan/atau
k. kegagalan teknologi.

Pasal 3

(1) Pemerintah Daerah menyusun dokumen KRB.
(2) Dokumen KRB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Daerah dan menjadi bahan penyelarasan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan Daerah.
(3) Dokumen KRB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit disusun dengan sistematika:
    a. ringkasan eksekutif;
    b. pendahuluan;
    c. gambaran umum wilayah dan kebencanaan;
    d. pengkajian risiko bencana;
    e. rekomendasi; dan
    f. penutup.
(4) Dokumen KRB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

Pasal 4

(1) Bupati melaksanakan evaluasi dokumen KRB
(2) Dokumen evaluasi KRB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setiap 2 (dua) tahun atau sesuai kebutuhan.

Pasal 5

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Bantul.

Ditetapkan di Bantul
pada tanggal 11 Februari 2025
BUPATI BANTUL,

ttd

ABDUL HALIM MUSLIH

SALINAN SESUAI DENGAN ASLINYA
a.n SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANTUL
ASISTEN PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT
u.b. Kepala Bagian Hukum

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
SETDA

SUPARMAN, S.IP., M.Hum
NIP. 19680208199203 1007

Diundangkan di Bantul
pada tanggal 11 Februari 2025
SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BANTUL,

ttd

AGUS BUDIRAHARJA

BERITA DAERAH KABUPATEN BANTUL TAHUN 2025 NOMOR 7

LAMPIRAN

PERATURAN BUPATI BANTUL
NOMOR 7 TAHUN 2025
TENTANG
KAJIAN RISIKO BENCANA DAERAH
TAHUN 2025-2029

KAJIAN RISIKO BENCANA DAERAH TAHUN 2025-2029

KAJIAN RISIKO BENCANA KABUPATEN BANTUL

2025 - 2029

KAJIAN RISIKO BENCANA KABUPATEN BANTUL

2025-2029

KABUPATEN BANTUL

TAHUN ANGGARAN 2024

KATA PENGANTAR

Penyusunan dokumen kajian risiko bencana merupakan salah satu jenis pelayanan dasar. Hal ini tertuang dalam Undang – Undang No 27 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang secara khusus telah dirincikan dalam pasal 4 Permendagri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana DaerahKabupaten/Kota.

Dokumen kajian risiko bencana merupakan komponen penting yang harus didukung oleh seluruh komponen pentahelix di daerah. Dokumen ini menjadi dokumen induk penanggulangan Bencana, di mana menjadi rujukan seluruh perencanaan dan pengambilan kebijakan penanggulangan bencana.

Dengan rahmat Allah SWT Dokumen Kajian Risiko Bencana ini telah disusun dengan melibatkan banyak pihak dalam prosesnya, diharapkan dokumen ini dapat menjadi salah satu pendorong upaya penanggulangan bencana yang efektif, efisien, dan berdaya guna.

Secara khusus kami menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan dokumen ini.

Bantul, Juni 2024

Penyusun,

Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Kabupaten Bantul

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR SINGKATAN xii
RINGKASAN EKSEKUTIF xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. TUJUAN 3
1.3. SASARAN 4
1.4. LANDASAN HUKUM 4
1.5. PENGERTIAN 6
1.6. SISTEMATIKA PENULISAN 11
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KEBENCANAAN 13
2.1. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRATIF 13
2.2. GEOLOGI 15
2.3. TOPOGRAFI 17
2.4. IKLIM 18
2.5. HIDROLOGI 19
2.6. PENGGUNAAN LAHAN 21
2.7. DEMOGRAFI 22
2.8. SEJARAH KEBENCANAAN 23
2.9. POTENSI KEBENCANAAN 25
BAB III PENGKAJIAN RISIKO BENCANA 28
3.1. METODOLOGI 28
3.1.1. PENGKAJIAN BAHAYA 31
3.1.3. PENGKAJIAN KERENTANAN 54
3.1.4. PENGKAJIAN KAPASITAS 65
3.1.5. PENGKAJIAN RISIKO 72
3.1.6. PENGKAJIAN TINGKAT ANCAMAN, KERUGIAN, KAPASITAS,

DAN RISIKO 73
3.2. HASIL KAJIAN RISIKO 77
3.2.1. Kajian Risiko Per Bencana 77
3.2.2. Rekapitulasi Kajian Risiko Bencana Kabupaten 168
3.2.3. Multibahaya 173
3.2.4. Identifikasi Akar Masalah 181
3.2.5. Potensi Bencana yang Diprioritaskan untuk Ditangani 187
BAB IV REKOMENDASI 189
4.1. REKOMENDASI DARI AKAR MASALAH 189
4.2. REKOMENDASI DARI INDEKS KETAHANAN DAERAH 193
BAB V 206

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Kapanewon di Kabupaten Bantul 14
Tabel 2. 2. Formasi Batuan Kabupaten Bantul 16
Tabel 2. 3. Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Bantul 19
Tabel 2. 4. Sungai di Kabupaten Bantul (Sumber: DPUPKP, 2021)..... 20
Tabel 2. 5. Penggunaan Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2016-2020..... 21
Tabel 2. 6. Jumlah Penduduk per Kapanewon 22
Tabel 2. 7. Sejarah Kejadian Bencana di Kabupaten Bantul tahun 2019-2023..... 23
Tabel 2. 8. Indeks Risiko Bencana Kabupaten Bantul 27
Tabel 3. 1. Bobot Setiap Parameter..... 33
Tabel 3. 2. Bobot Setiap Parameter..... 33
Tabel 3. 3. Parameter Bahaya Banjir 35
Tabel 3. 4. Parameter Bahaya Cuaca Ekstrim 41
Tabel 3. 5. Parameter Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan..... 43
Tabel 3. 6. Parameter Bahaya Kekeringan..... 45
Tabel 3. 7. Parameter Bahaya Tanah Longsor 46
Tabel 3. 8. Kebutuhan data penentuan zona kerentanan gerakan tanah metode statistik 46
Tabel 3. 9. Parameter Bahaya Gempabumi 47
Tabel 3. 10. Parameter Bahaya Tsunami..... 50
Tabel 3. 11. Parameter bahaya likuifaksi 51
Tabel 3. 12. Parameter Bahaya Wabah 52
Tabel 3. 13. Parameter Kegagalan Teknologi 53
Tabel 3. 14. Sumber Data Parameter Kerentanan Sosial..... 55
Tabel 3. 15. Parameter Kerentanan Sosial..... 56
Tabel 3. 16. Sumber Data Parameter Kerentanan Fisik 58
Tabel 3. 17. Parameter Kerentanan Fisik 59
Tabel 3. 18. Sumber Data Parameter Kerentanan Ekonomi 62
Tabel 3. 19. Parameter Kerentanan Ekonomi 62
Tabel 3. 20. Sumber Data Parameter Kerentanan Lingkungan..... 63
Tabel 3. 21. Parameter Kerentanan Lingkungan..... 63
Tabel 3. 22. Bobot Parameter Masing-Masing Kerentanan 64
Tabel 3. 23. Parameter Kapasitas Daerah 70
Tabel 3. 24. Potensi Luas Bahaya Gempabumi Kabupaten Bantul 77
Tabel 3. 25. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Gempabumi Per Kapanewon di

Kabupaten Bantul..... 79
Tabel 3. 26. Potensi Kerugian dan Kerusakan akibat Gempabumi di Kabupaten Bantul..... 80
Tabel 3. 27. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Gempabumi..... 82
Tabel 3. 28. Potensi Kelas Risiko Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 83
Tabel 3. 29. Potensi Bahaya Tanah Longsor Per Kapanewon di Kabupaten Bantul ... 85
Tabel 3. 30. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Tanah Longsor Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 87
Tabel 3. 31. Potensi Kerugian Bencana Tanah Longsor Kabupaten Bantul..... 88
Tabel 3. 32. Potensi Terpapar Bahaya Longsor per Kapanewon..... 90
Tabel 3. 33. Risiko Bencana Tanah Longsor Per Kapanewon di Kabupaten Bantul ... 92
Tabel 3. 34. Potensi Bahaya Wabah Penyakit Per Kapanewon di Kabupaten Bantul . 94
Tabel 3. 35. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Wabah Penyakit Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 96
Tabel 3. 36. Potensi Kerugian akibat Bencana Wabah Penyakit Kabupaten Bantul. 96
Tabel 3. 37. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Wabah..... 98
Tabel 3. 38. Risiko Bencana Wabah Penyakit Per Kapanewon di Kabupaten Bantul 100
Tabel 3. 39. Potensi Bahaya Kekeringan Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 102
Tabel 3. 40. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Kekeringan Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 104
Tabel 3. 41. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Kekeringan per Kapanewon di Kabupaten Bantul 105
Tabel 3. 42. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Kekeringan 107
Tabel 3. 43. Risiko Bencana Kekeringan Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 108
Tabel 3. 44. Potensi Bahaya Cuaca Ekstrim Per Kapanewon di Kabupaten Bantul . 110
Tabel 3. 45. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Cuaca Ekstrim Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 112
Tabel 3. 46. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Cuaca Ekstrim per Kapanewon di Kabupaten Bantul 113
Tabel 3. 47. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Cuaca Ekstrim..... 115
Tabel 3. 48. Risiko Bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Bantul Per Kapanewon..... 117
Tabel 3. 49. Potensi Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi Per Kapanewon Di

Kabupaten Bantul..... 119
Tabel 3. 50. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 121
Tabel 3. 51. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi per Kapanewon di Kabupaten Bantul 122
Tabel 3. 52. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi 124
Tabel 3. 53. Risiko Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 126
Tabel 3. 54. Potensi bahaya banjir per kapanewon di Kabupaten Bantul..... 128
Tabel 3. 55. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Banjir Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 130
Tabel 3. 56. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Banjir per Kapanewon di Kabupaten Bantul 131
Tabel 3. 57. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Banjir..... 133
Tabel 3. 58. Risiko Bencana Banjir Per Kapanewon di Kabupaten Bantul 135
Tabel 3. 59. Potensi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 137
Tabel 3. 60. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 140
Tabel 3. 61. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan 141
Tabel 3. 62. Risiko Bencana Karhutla Per Kapanewon di Kabupaten Bantul 143
Tabel 3. 63. Potensi bahaya likuifaksi per kapanewon di Kabupaten Bantul 145
Tabel 3. 64. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Likuifaksi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 146
Tabel 3. 65. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Likuifaksi per Kapanewon di Kabupaten Bantul 147
Tabel 3. 66. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Likuifaksi 149
Tabel 3. 67. Risiko Bencana Likuifaksi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 151
Tabel 3. 68. Potensi Bahaya Kegagalan Teknologi Per Kapanewon Di Kabupaten Bantul..... 153
Tabel 3. 69. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Kegagalan Teknologi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul 154

Tabel 3. 70. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Kegagalan Teknologi per Kapanewon di Kabupaten Bantul 155
Tabel 3. 71. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Kegagalan Teknologi..... 157
Tabel 3. 72. Risiko Bencana Kegagalan Teknologi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 159
Tabel 3. 73. Potensi Bahaya Tsunami Per Kapanewon Di Kabupaten Bantul..... 160
Tabel 3. 74. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Tsunami Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 162
Tabel 3. 75. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Tsunami per Kapanewon di Kabupaten Bantul 163
Tabel 3. 76. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Tsunami..... 164
Tabel 3. 77. Risiko Bencana tsunami Per Kapanewon di Kabupaten Bantul 166
Tabel 3. 78. Rekapitulasi Bahaya Kabupaten Bantul..... 168
Tabel 3. 79. Rekapitulasi Penduduk terpapar Kabupaten Bantul..... 169
Tabel 3. 80. Rekapitulasi Kerugian Fisik, Ekonomi Dan Lingkungan Kabupaten Bantul..... 170
Tabel 3. 81. Indeks Ketahanan Daerah..... 171
Tabel 3. 82. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat 172
Tabel 3. 83. Rekapitulasi Risiko Bencana di Kabupaten Bantul..... 173
Tabel 3. 84. Potensi bahaya Multibahaya per kapanewon di Kabupaten Bantul..... 174
Tabel 3. 85. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Multibahaya Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 175
Tabel 3. 86. Potensi Kerugian Dan Kerusakan Akibat Bencana Multibahaya per Kapanewon Di Kabupaten Bantul..... 176
Tabel 3. 87. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Multibahaya 178
Tabel 3. 88. Risiko Bencana multibahaya Per Kapanewon di Kabupaten Bantul..... 179
Tabel 3. 89. Prioritas Penanganan Bencana Kabupaten Bantul..... 188

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Peta Administrasi Kabupaten Bantul 14
Gambar 2. 2. Peta Geologi Kabupaten Bantul 16
Gambar 2. 3. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Bantul Tahun 2020 22
Gambar 2. 4. Grafik Kejadian Bencana di Kabupaten Bantul 25
Gambar 3. 1. Metode Pengkajian Risiko Bencana..... 29
Gambar 3. 2. Metode Penentuan Peta dan Tingkat Risiko Bencana..... 30
Gambar 3. 3. Diagram Proses Analisa Data 34
Gambar 3. 4. Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Banjir..... 35
Gambar 3. 5. Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Cuaca Ekstrim 41
Gambar 3. 6. Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan..... 44
Gambar 3. 7. Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Tanah Longsor Berdasarkan Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah 46
Gambar 3. 8. Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Gempa Bumi 48
Gambar 3. 9. Alur proses analisa data Bahaya Tsunami 51
Gambar 3. 10. Alur proses analisa data Bahaya Likuifaksi..... 52
Gambar 3. 11. Alur proses analisa data Bahaya Wabah 53
Gambar 3. 12. Diagram Alir Penentuan Indeks Bahaya Kegagalan Teknologi 54
Gambar 3. 13. Pengambilan Kesimpulan Tingkat Ancaman..... 74
Gambar 3. 14. Pengambilan Kesimpulan Tingkat Kerugian 75
Gambar 3. 15. Pengambilan Kesimpulan Tingkat Kapasitas 75
Gambar 3. 16. Pengambilan Kesimpulan Tingkat Risiko Bencana..... 76
Gambar 3. 17. Peta bahaya gempabumi Kabupaten Bantul..... 78
Gambar 3. 18. Peta Kerentanan Gempabumi Kabupaten Bantul..... 81
Gambar 3. 19. Peta Kapasitas Gempabumi Kabupaten Bantul 83
Gambar 3. 20. Peta Risiko Gempabumi Kabupaten Bantul..... 85
Gambar 3. 21. Peta Bahaya Tanah Longsor Kabupaten Bantul..... 87
Gambar 3. 22. Peta Kerentanan Tanah Longsor Kabupaten Bantul..... 90
Gambar 3. 23. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Tanah Longsor..... 92
Gambar 3. 24. Peta Risiko Tanah Longsor Kabupaten Bantul..... 94
Gambar 3. 25. Peta Bahaya Wabah di Kabupaten Bantul..... 96
Gambar 3. 26. Peta Kerentanan Bahaya Wabah Kabupaten Bantul 98
Gambar 3. 27. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya

Wabah 100
Gambar 3. 28. Peta Risiko Wabah Penyakit Kabupaten Bantul 102
Gambar 3. 29. Peta Bahaya Kekeringan Kabupaten Bantul 104
Gambar 3. 30. Peta Kerentanan Bahaya Kekeringan Kabupaten Bantul 106
Gambar 3. 31. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Kekeringan 108
Gambar 3. 32. Peta Risiko Kekeringan Kabupaten Bantul 110
Gambar 3. 33. Peta Bahaya Cuaca Ekstrim Kabupaten Bantul 112
Gambar 3. 34. Peta Kerentanan Cuaca Ekstrim Kabupaten Bantul 115
Gambar 3. 35. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Cuaca Ekstrim 117
Gambar 3. 36. Peta Risiko Cuaca Ekstrim Kabupaten Bantul 119
Gambar 3. 37. Peta Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi Kabupaten Bantul 121
Gambar 3. 38. Peta Kerentanan Gelombang Ekstrim dan Abrasi Kabupaten Bantul 124
Gambar 3. 39. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Gelombang Ekstrim dan Abrasi 126
Gambar 3. 40. Peta Risiko Gelombang Ekstrim Dan Abrasi Kabupaten Bantul 128
Gambar 3. 41. Peta Bahaya Banjir Kabupaten Bantul 130
Gambar 3. 42. Peta Kerentanan Bahaya Banjir Kabupaten Bantul 133
Gambar 3. 43. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Banjir 135
Gambar 3. 44. Peta Risiko Banjir Kabupaten Bantul 137
Gambar 3. 45. Peta Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bantul 139
Gambar 3. 46. Peta Kerentanan Kebakaran Hutan Dan Lahan Kabupaten Bantul .. 141
Gambar 3. 47. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan 143
Gambar 3. 48. Peta Bahaya Likuifaksi Kabupaten Bantul 146
Gambar 3. 49. Peta Kerentanan Bahaya Likuifaksi Kabupaten Bantul 149
Gambar 3. 50. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Likuifaksi 151
Gambar 3. 51. Peta Bahaya Kegagalan Teknologi Kabupaten Bantul 154
Gambar 3. 52. Peta Kerentanan Bahaya Kegagalan Teknologi Kabupaten Bantul ... 156
Gambar 3. 53. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Kegagalan Teknologi 158
Gambar 3. 54. Peta Risiko Bahaya Kegagalan Teknologi Kabupaten Bantul 160

Gambar 3. 55. Peta Bahaya Tsunami Kabupaten Bantul 161
Gambar 3. 56. Peta Kerentanan Bahaya Tsunami Kabupaten Bantul 164
Gambar 3. 57. Peta Kapasitas Bahaya Tsunami Kabupaten Bantul 166
Gambar 3. 58. Peta Risiko Bahaya Tsunami Kabupaten Bantul..... 167
Gambar 3. 59. Peta Bahaya Multibahaya Kabupaten Bantul 175
Gambar 3. 60. Peta Kerentanan Multibahaya Kabupaten Bantul 177
Gambar 3. 61. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul Dalam Menghadapi Bahaya Multibahaya 179
Gambar 3. 62. Peta Risiko Multibahaya Kabupaten Bantul 180

DAFTAR SINGKATAN

APL	Area Penggunaan Lain
BBSDLP	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya LahanPertanian
BMKG	Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
BNPB	Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BPS	Badan Pusat Statistik
Cdf	Cumulative distribution function
CHIRPS	Climate Hazard group InfraRed Precipitation with Stations
DAS	Daerah Aliran Sungai
DEM	Digital Elevation Model
DIBI	Data Informasi Bencana Indonesia
EROS	Earth Resources Observation and Science
GFI	Geomorphic Flood Index
GIS	Geografi Informasi Sistem
IKD	Indeks Kesiapsiagaan Daerah
IKM	Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat
RBI	Indeks Rawan Bencana Indonesia
KLHK	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KMDP	Ketidaktergantungan Masyarakat terhadap Dukungan Pemerintah
KRB	Kajian Risiko Bencana
Mdpl	meter di atas permukaan laut
MNSC	Multiple Nonlinier Standardized Correlation
PDRB	Produk Domestik Regional Bruto
PKB	Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana
PKM	Pengetahuan Kerentanan Masyarakat
PM	Partisipasi Masyarakat
PRB	Pengurangan Risiko Bencana
PTD	Pengetahuan Tanggap Darurat
PU	Pekerjaan Umum
PUSDALOP	Pusat Pengendalian Operasi
PUSKIM	Pusat Penelitian dan Pengembangan Perumahan dan Permukiman
PVMBG	Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi
RDTR	Rencana Detail Tata Ruang
RENAS PB	Rencana Nasional Penanggulangan Bahaya
RPB	Rencana Penanggulangan Bencana
RPIJM	Rencana Program Investasi Jangka Menengah
RPJMD	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RSAB	Rumah Sakit Aman Bencara
RSNI	Rancangan Standar Nasional Indonesia
RTR	Rencana Tata Ruang
RTRW	Rencana Tata Ruang dan Wilayah

SKPD	Satuan Kerja Perangkat Daerah
SKPDB	Sistem Komando Penanganan Darurat Bencana
SPI	Standardized Precipitation Index
USGS	United States Geological Survey

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kabupaten Bantul memiliki 11 (sebelas) ancaman bahaya yang berpotensi menjadi bencana yaitu gempabumi, tanah longsor, wabah penyakit, kekeringan, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, banjir, kebakaran hutan dan lahan, likuifaksi, kegagalan teknologi, dan tsunami.

Hal tersebut menunjukkan perlunya upaya penanggulangan bencana yang lebih terarah dan sistematis sehingga dapat meminimalkan risiko yang ditimbulkan oleh bencana. Selain itu, bencana yang pernah terjadi tidak menutup kemungkinan terjadi kembali jika didukung oleh kondisi alam yang rentan atau pun kondisi manusia yang belum memadai untuk mendukung pelaksanaan upaya penanggulangan bencana. Upaya penanggulangan bencana yang efektif memerlukan pengkajian risiko bencana untuk mengetahui tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas, dan risiko pada setiap ancaman yang ada.

Berdasarkan pengkajian bahaya, gempabumi, tanah longsor, wabah penyakit, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, banjir, kebakaran hutan dan lahan, serta tsunami memiliki kelas bahaya tinggi. Sedangkan bahaya kekeringan dan likuifaksi memiliki kelas bahaya sedang, serta kegagalan teknologi memiliki kelas bahaya rendah.

Pada pengkajian kerentanan, bahaya gempabumi, kekeringan, cuaca ekstrim, banjir, kebakaran hutan dan lahan, serta likuifaksi memiliki kelas kerentanan tinggi. Bahaya tanah longsor, wabah penyakit, dan tsunami memiliki kelas kerentanan sedang. Bahaya gelombang ekstrim dan abrasi, serta kegagalan teknologi memiliki kelas kerentanan rendah.

Pada pengkajian kapasitas, Kabupaten Bantul memiliki kapasitas sedang dalam menghadapi semua ancaman yang ada. Kapasitas dikaji menggunakan indeks ketahanan daerah dan indeks kesiapsiagaan masyarakat. Ketahanan daerah Kabupaten Bantul berdasarkan kajian kapasitas menunjukkan bahwa dalam menghadapi potensi bencana memiliki indeks kapasitas daerah sebesar 0,58 yang berarti kapasitas daerah pada kelas sedang. Sedangkan berdasarkan indeks kesiapsiagaan masyarakat, pada semua ancaman

memiliki level kesiapsiagaan sedang.

Berdasarkan pengkajian bahaya, kerentanan, dan kapasitas yang ada maka dapat diketahui bahwa bahaya gempabumi, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, banjir, kebakaran hutan dan lahan, likuifaksi, kegagalan teknologi, serta tsunami memiliki kelas risiko bahaya tinggi. Sedangkan tanah longsor, wabah penyakit, dan kekeringan berada pada kelas risiko sedang.

Ancaman multibahaya di Kabupaten Bantul berada pada kelas bahaya tinggi, kelas kerentanan tinggi, kelas kapasitas sedang, dan kelas risiko tinggi.

Gempabumi, Tanah Longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, serta Banjir merupakan kejadian yang paling sering terjadi dibandingkan bencana yang lain. Bencana ini memiliki prioritas yang harus ditangani karena berada pada zona merah atau memiliki risiko sedang-tinggi. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus agar tidak semakin mengakibatkan kerugian besar. Sedangkan bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi, Likuifaksi, Cuaca Ekstrim, Tsunami, dan Kegagalan Teknologi memiliki tingkat risiko tinggi dengan kecenderungan tetap, sehingga perlu penanganan prioritas di bawah bencana yang mengalami risiko tinggi dengan kecenderungan kejadian yang meningkat.

BAB I
PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam. Akibat dari adanya bencana, dapat mengakibatkan timbulnya korbanjiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana merupakan suatu kejadian alam yang tidak dapat diprediksi waktu terjadinya, namun dampaknya dapat dikurangi melalui upayapengurangan risiko bencana.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, telah mengamanatkan setiap daerah memiliki perencanaan penanggulangan bencana. Undang-undang tersebut didukung dengan adanya Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. Perka BNPB tersebut memberikan suatu pola dalam upaya pengurangan risiko bencana yaitu dengan melakukan pengkajian risiko terhadap potensi bencana yang mengancam suatu wilayah.

Kabupaten Bantul sebagai salah satu wilayah di Indonesia perlu melakukan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, yaitu dengan penyusunan perencanaan penanggulangan bencana berdasarkan pengkajian risiko bencana. Pengkajian risiko bencana merupakan perangkat untuk menilai kemungkinan dan besaran kerugian akibat bahaya yang ada di suatu wilayah. Dengan mengetahui kemungkinan dan besaran kerugian, fokus perencanaan dan keterpaduan penyelenggaraan penanggulangan bencana menjadi lebih efektif. Selain itu, kajian risiko bencana juga merupakan dasar untuk menjamin keselarasan arah dan efektivitas penyelenggaraan penanggulangan bencana serta merupakan dasar dalam pengambilan kebijakanpenanggulangan bencana daerah.

1.1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Bantul memiliki ragam bahaya meliputi bencana banjir,

gempabumi, tsunami, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor, gelombang ekstrim dan abrasi, kekeringan, dan cuaca ekstrim.[1] Ragam bahaya tersebut menimbulkan ragam risiko pula, dengan tingkat risiko yang berbeda-beda pada tiap bahayanya.

Berdasarkan kejadian bencana yang terjadi sejak 2019 sebagaimana terdapat dalam Data Kejadian Bencana Kabupaten Bantul yang disusun oleh Pusdalops BPBD Kabupaten Bantul, seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul mengalamikejadian bencana. Pada tahun 2019, terjadi 664 kejadian bencana. Pada tahun2020, terjadi 530 kejadian bencana. Pada tahun 2021, terjadi 353 kejadian bencana. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi 548 kejadian bencana dan tahun 2023 terjadi 446 kejadian bencana di Kabupaten Bantul.[2]

Melihat besarnya jumlah kejadian dan dampak yang ditimbulkan dari bencana, maka Pemerintah Kabupaten Bantul diharapkan memiliki penataan dan perencanaan penanggulangan bencana yang matang, sehingga potensi bencana dapat ditangani dengan terarah dan terpadu. Pemaduan dan penyelarasan arah penyelenggaraan penanggulangan bencana pada suatu kawasan membutuhkan dasar yang kuat dalam pelaksanaannya. Salah satu langkah yang perlu dilakukan oleh Kabupaten Bantul yaitu dengan melakukan pengkajian risiko terhadap potensi bencana yang ada.

Wujud nyata dari penyusunan pengkajian risiko bencana Kabupaten Bantul adalah sebuah Dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) Kabupaten Bantul Tahun 2025-2029. Dokumen tersebut dijadikan sebagai dasar bagi pemerintah daerah ataupun lapisan masyarakat untuk melaksanakan upaya penanggulangan bencana daerah Kabupaten Bantul. Dengan bersumber dan dasar acuan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan referensi pedoman lainnya yang ada di kementerian/lembaga terkait lainnya di tingkat nasional, perhitungan metodologi pengkajian didasarkan pada kondisi nyata terkini daerah dan aturan-aturan terkait daerah terhadap bencana. Perhitungan tersebut meliputi komponen-komponen yang mempengaruhi munculnya risiko bencana, yaitu bahaya, kerentanan,

[1] BNPB, IRBI 2023.

[2] BPBD, Data Bencana Perkapanewon, 2019-2023

kapasitas, dan risiko bencana. Fokus pengkajian setiap komponen adalah untuk mendapatkan tingkat serta potensi besaran dampak yang ditimbulkan dari setiap kejadian bencana di Kabupaten Bantul. Keseluruhan pengkajian risiko bencana yang dimuat dalam Dokumen KRB Kabupaten Bantul Tahun 2025-2029 dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan penanggulangan bencana lima tahunan di Kabupaten Bantul.

1.2. TUJUAN

Penyusunan dokumen kajian risiko bencana (KRB) Kabupaten Bantul Tahun 2025-2029 bertujuan untuk:

1. Menyusun Peta Bahaya, Peta Kerentanan, Peta Kapasitas, dan Peta Risiko Bencana Kabupaten Bantul.
2. Menyusun Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bantul.

Selain itu, dokumen ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Kabupaten Bantul, antara lain:

1. Pada tataran pemerintah, hasil dari pengkajian risiko bencana digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan ini nantinya merupakan dasar bagi penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana yang merupakan mekanisme untuk pengarusutamaan penanggulangan bencana dalam rencana pembangunan.
2. Pada tataran mitra pemerintah, hasil dari pengkajian risiko bencana digunakan sebagai dasar untuk melakukan aksi pendampingan maupun intervensi teknis langsung ke komunitas terpapar untuk mengurangi risiko bencana. Pendampingan dan intervensi para mitra harus dilaksanakan dengan berkoordinasi dan tersinkronisasi terlebih dahulu dengan program pemerintah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.
3. Pada tataran masyarakat umum, hasil dari pengkajian risiko bencana digunakan sebagai salah satu dasar untuk menyusun aksi praktis

dalam rangka kesiapsiagaan, seperti menyusun rencana dan jalur evakuasi, pengambilan keputusan daerah tempat tinggal dan sebagainya.

1.3. SASARAN

Sasaran dalam kegiatan ini merupakan langkah-langkah yang akan digunakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan pada kegiatan Penyusunan Peta Risiko Bencana Kabupaten Bantul. Adapun sasaran yang akan dicapai:

1. Pengumpulan data sekunder dan primer dengan melakukan verifikasi lapangan, Survei Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat, serta Indeks Ketahanan Daerah;
2. Tersusunnya Dokumen Peta Risiko Bencana Kabupaten Bantul;
3. Tersusunnya album Peta Risiko Bencana Kabupaten Bantul dengan skala 1:50.000 yang terdiri dari:
    a. Peta-peta Bahaya;
    b. Peta-peta Kerentanan;
    c. Peta-peta Kapasitas;
    d. Peta-peta Risiko Bencana; dan
    e. Peta Risiko Multi Bahaya Daerah;
4. Tersusunnya kajian risiko bencana di Kabupaten Bantul yang dapat digunakan sebagai bahan acuan kebijakan penanggulangan bencana dalambentuk database digital dengan format sistem informasi geografis.

1.4. LANDASAN HUKUM

Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bantul berdasarkan landasan hukum yang berlaku di tingkat nasional dan Kabupaten Bantul. Adapun landasan operasional hukum yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor4421);

2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, TambahanLembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
3. Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor4828);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana Penanggulangan Bencana;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2008 tentang Peran Serta Lembaga Internasional dan Lembaga Asing Non-Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
11. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 22 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Ruang Kawasan Rawan Bencana Longsor;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
13. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 15 Tahun

2011 tentang Pedoman Mitigasi Bencana Gunungapi, Gerakan Tanah, Gempabumi, dan Tsunami;

14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota;
15. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana;
16. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Nasional Penanggulangan Bencana;
17. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
18. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 3 Tahun 2012 tentang Panduan Penilaian Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana;
19. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana;
20. Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 05 Tahun 2010 Tentang Penanggulangan Bencana;
21. Peraturan Bupati Bantul Nomor 176 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja BPBD

1.5. PENGERTIAN

Untuk memahami Dokumen KRB Kabupaten Bantul ini, maka diberikan pengertian-pengertian kata dan kelompok kata sebagai berikut:

1. **Bahaya** adalah situasi kondisi atau karakteristik biologis, klimatologis, geografis, geologis, sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi suatu

masyarakat di suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang berpotensi menimbulkan korban dan kerusakan (BNPB, 2019).

2. **Banjir** adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerahatau daratan karena volume air yang meningkat (BNPB, 2007).
3. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No. 24, 2007).
4. **Bencana Alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa Gempabumi, tsunami, gunung meletus, banjir, Kekeringan Meteorologi, angin topan, dan tanah longsor (UU No. 24, 2007).
5. **Cek Lapangan** (Ground Check) adalah mekanisme revisi garis maya yang dibuat pada peta berdasarkan perhitungan dan asumsi dengan kondisi sesungguhnya (BNPB, 2019).
6. **Cuaca ekstrem** merupakan fenomena cuaca yang dapat menimbulkan bencana, korban jiwa, dan menghancurkan tatanan kehidupan sosial (BNPB, 2019).
7. **Gempabumi** adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, akitivitas Gunungapi atau runtuhan batuan (UU No. 24, 2007).
8. ***Geographic Information System***, selanjutnya disebut GIS adalah sistemuntuk pengelolaan, penyimpanan, pemrosesan atau manipulasi, analisis, dan penayangan data yang mana data tersebut secara spasial (keruangan) terkait dengan muka bumi (BNPB, 2019).
9. **Indeks Penduduk Terpapar** adalah jumlah penduduk yang berada dalamwilayah diperkirakan terkena dampak bencana.
10. **Kajian Risiko** Bencana adalah mekanisme terpadu untuk memberikan

gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat bahaya, tingkat kerugian dan kapasitas daerah (Perka BNPB No. 2, 2012).

11. **Kapasitas** adalah penguasaan sumberdaya, cara dan ketahanan yang dimiliki pemerintah dan masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri, mencegah, menjinakkan, menanggulangi, mempertahankan diri serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana (Perka BNPB No. 2, 2012).
12. **Kapasitas Daerah** adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat bahaya dan tingkat kerugiandaerah akibat bencana.
13. **Kegagalan Teknologi** adalah semua kejadian bencana yang diakibatkan oleh kesalahan desain, pengoperasian, kelalaian dan kesengajaan manusia dalam penggunaan teknologi dan/atau industri (UU No. 24, 2007).
14. **Kekeringan Meteorologi** adalah ketersediaan air yang jauh dibawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Adapun yang dimaksud Kekeringan Meteorologi di bidang pertanian adalah Kekeringan Meteorologi yang terjadi di lahan pertanian yang terdapat tanaman (padi, jagung, kedelai dan lain-lain) yang sedang dibudidayakan (BNPB, 2007).
15. **Kejadian Bencana** adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian (UU No. 24, 2007).
16. **Kerentanan** adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalammenghadapi bahaya bencana (Perka BNPB No. 2, 2012).
17. **Kesiapsiagaan** adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui

langkahyang tepat guna dan berdaya guna (UU No. 24, 2007)

18. **Korban** adalah orang/sekelompok orang yang mengalami dampak buruk akibat bencana, seperti kerusakan dan atau kerugian harta benda, penderitaan dan atau kehilangan jiwa. Korban dapat dipilah berdasarkan klasifikasi korban meninggal, hilang, luka/sakit, menderitadan mengungsi (Perka BNPB No. 2, 2012).
19. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggaldunia akibat bencana.
20. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
21. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
22. **Letusan Gunungapi** merupakan bagian dari aktivitas vulkanik yang dikenal dengan istilah "letusan". Bahaya letusan Gunungapi dapat berupa awan panas, lontaran material (pijar), hujan abu lebat, lava, gasracun, tsunami dan banjir lahar (BNPB, 2007).
23. **Pemerintah Pusat** adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik IndonesiaTahun 1945 (UU No. 24, 2007).
24. **Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana** adalah serangkaian upayayang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat, danrehabilitasi (UU No. 24, 2007).
25. **Peta** adalah suatu gambaran dari unsur-unsur alam dan atau buatan manusia, yang berada di atas maupun di bawah permukaan bumi yangdigambarkan pada suatu bidang datar dengan Skala tertentu (PP No. 8,2013).
26. **Peta Risiko Bencana** adalah gambaran tingkat risiko bencana suatu

daerah secara visual berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu daerah (BNPB, 2019).

27. **Rawan Bencana** adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis, geografis, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan teknologi pada suatu wilayah untuk jangka waktu tertentu yang mengurangi kemampuan mencegah, meredam, mencapai kesiapan, dan mengurangi kemampuan untuk menanggapi dampak buruk bahayatertentu (UU No. 24, 2007).
28. **Rencana Penanggulangan Bencana** adalah rencana penyelenggaraan penanggulangan bencana suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yang menjadi salah satu dasar pembangunan daerah (Perka BNPB No. 2, 2012).
29. **Risiko Bencana** adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat (UU No. 24, 2007).
30. **Skala Peta** adalah perbandingan jarak di peta dengan jarak sesungguhnya dengan satuan atau teknik tertentu.
31. **Tingkat Risiko** adalah perbandingan antara tingkat kerentanan daerah dengan kapasitas daerah untuk memperkecil tingkat kerugian dan tingkat bahaya akibat bencana (Perka BNPB No. 2, 2012).
32. **Wabah** adalah kejadian berjangkitnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihidari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka (UU No. 4, 1984).

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bantul tahun 2025-2029 memiliki sistematika penulisan, yaitu:

Ringkasan Eksekutif

Ringkasan eksekutif memperlihatkan rangkuman kondisi umum wilayah dan kebencanaan, maksud dan tujuan penyusunan kajian risiko bencana, hasil pengkajian risiko bencana dan memberikan gambaran umum tentang kapasitas daerah serta kesiapsiagaan daerah, serta akar masalah dan rekomendasi yang dapat dilakukan dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Bantul.

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan memaparkan pentingnya pelaksanaan pengkajian risiko bencana di Kabupaten Bantul yang dituangkan dalam latar belakang, tujuan, ruang lingkup, landasan hukum, pengertian, dan sistematika penulisan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bantul.

Bab II: Kondisi Kebencanaan

Kondisi kebencanaan memaparkan gambaran secara umum kondisi wilayah meliputi kondisi geografi, geologi, topografi, iklim, hidrologi, penggunaan lahan, demografi dan keterkaitannya dengan setiap bencana yang mungkin terjadi. Paparan tersebut terdiri dari gambaran umum wilayah, sejarah kebencanaan, dan potensi bencana Kabupaten Bantul.

Bab III: Pengkajian Risiko Bencana

Pengkajian risiko bencana memaparkan hasil pengkajian risiko bencana berdasarkan pada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana dan referensi pedoman lainnya yang ada di kementerian/lembaga di tingkat nasional. Pengkajian risiko bencana terdiri dari identifikasi risiko, penilaian risiko, dan kajian risiko bencana Kabupaten Bantul.

Bab IV: Rekomendasi

Rekomendasi memaparkan rencana aksi peningkatan kapasitas daerah. Rencana aksi terdiri dari rumusan hasil penjabaran kegiatan dari Indikator Ketahanan Daerah dan memperhatikan usulan kegiatan pengurangan risiko bencana di tingkat kabupaten dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

Bab V: Penutup

Penutup memaparkan hasil kajian dan simpulan dari penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bantul tahun 2025-2029.

Daftar Pustaka

BAB II
GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KEBENCANAAN

Secara garis besar, gambaran umum wilayah dan kebencanaan di Kabupaten Bantul dijabarkan menjadi beberapa aspek yaitu gambaran umum wilayah, sejarah kejadian bencana dan potensi bencana. Gambaran umum wilayah memaparkan kondisi daerah berdasarkan aspek geografis, topografi, iklim, dan demografi. Sejarah kejadian bencana merupakan bencana-bencana yang pernah terjadi di Kabupaten Bantul, sedangkan potensi bencana merupakan prediksi bencana-bencana yang berkemungkinan terjadi.

2.1. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRATIF

Secara astronomis, Kabupaten Bantul terbentang pada garis koordinat 110°12'34"-110°31'08" Bujur Timur dan 07°44'04"-08°00'27" Lintang Selatan dengan luas wilayah mencakup 506,85 m^2. Kabupaten Bantul dibatasi oleh Samudera Hindia di sebelah Selatan. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul.

Secara geostrategik, Kabupaten Bantul berada pada posisi yang strategis. Kabupaten Bantul berada di sisi selatan yang merupakan daerah hilir sebagai muara aliran sungai yang memberikan keuntungan ketersedian air untuk pemenuhan kebutuhan air. Namun, wilayah hilir juga mempunyai dampak negatif terhadap kualitas lingkungan dan sumber air. K*edua*, wilayah Kabupaten Bantul dilewati jalur transportasi dari Bandara YIA ke Yogyakarta dan sebaliknya. Hal ini memberikan keuntungan strategis untuk berkembangnya wilayah.

Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah 506,85 km2 (sekitar 15,91% dari luas wilayah DIY). Wilayah administratif Kabupaten Bantul memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia

- Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Sleman
- Sebelah Timur : Kabupaten Gunungkidul

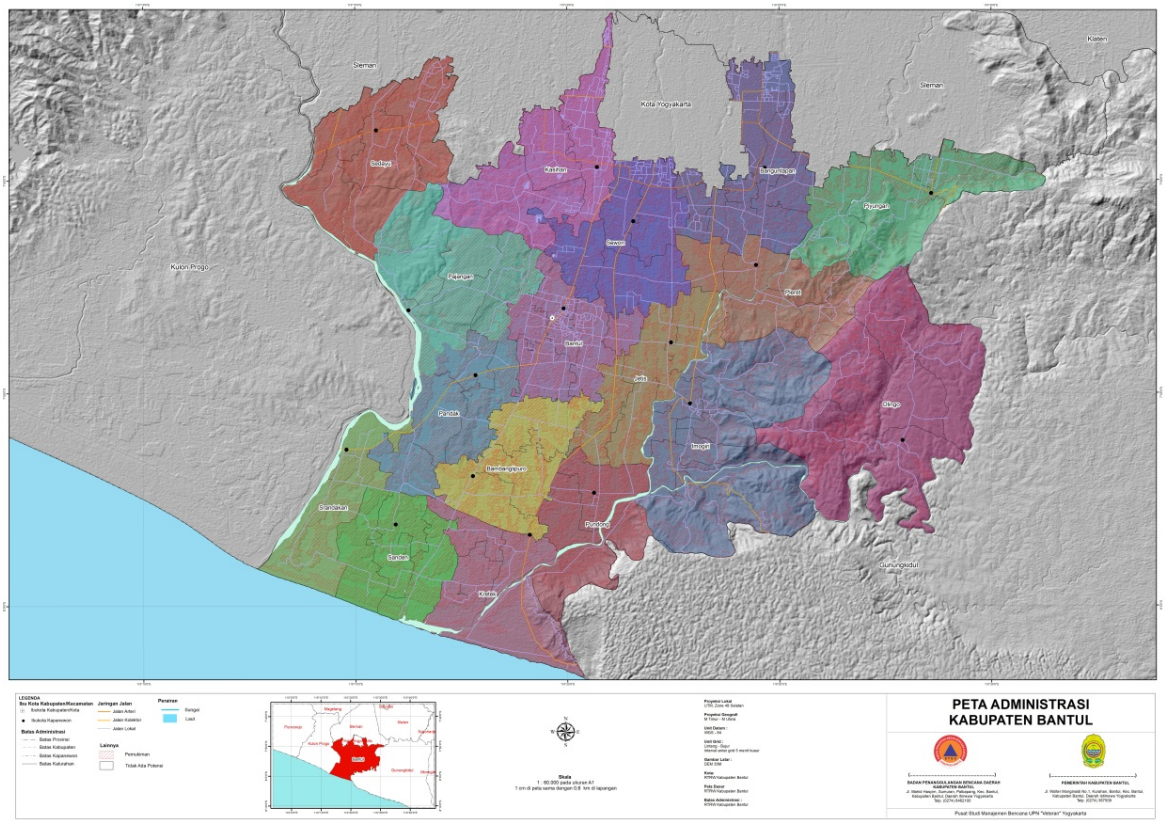

Gambar 2. 1. Peta Administrasi Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul terbagi menjadi 17 kapanewon, 75 kalurahan, dan 933 padukuhan. Kapanewon yang memiliki jumlah kalurahan dan padukuhan terbanyak terletak di Kapanewon Imogiri, yaitu 8 kalurahan dan 72 padukuhan. Sementara kapanewon dengan jumlah kalurahan dan padukuhan paling sedikit adalah Kapanewon Srandakan, yaitu dua kalurahan dan 43 padukuhan. Berdasarkan klasifikasi wilayah, kalurahan di Kabupaten Bantul dibagi menjadi kalurahan perdesaan (*rural area*) sebanyak 41 kalurahan dan kalurahan perkotaan (*urban area*) sebanyak 34 kalurahan.

Tabel 2. 1. Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Kapanewon di Kabupaten Bantul

No	**Kapanewon** ***Sub-Regency***	**Desa/ Kalurahan** ***Village***	**Padukuhan/** ***Sub- Village***
1	Srandakan	2	43
2	Sanden	4	62

No	Kapanewon *Sub-Regency*	Desa/ Kalurahan *Village*	Padukuhan/ *Sub- Village*
3	Kretek	5	52
4	Pundong	3	49
5	Bambanglipuro	3	45
6	Pandak	4	49
7	Pajangan	3	55
8	Bantul	5	50
9	Jetis	4	64
10	Imogiri	8	72
11	Dlingo	6	58
12	Banguntapan	8	59
13	Pleret	5	47
14	Piyungan	3	60
15	Sewon	4	63
16	Kasihan	4	53
17	Sedayu	4	54
Kabupaten Bantul		75	933

2.2. GEOLOGI

Jenis batuan yang terdapat di Kabupaten Bantul secara umum terdiri dari tiga jenis batuan yaitu batuan beku, batuan sedimen, dan batuan endapan. Berdasarkan sifat-sifat batuannya dapat dirinci menjadi beberapa formasi. Formasi batuan di Kabupaten Bantul sesuai Peta Geologi, dapat dilihat sebagai berikut:

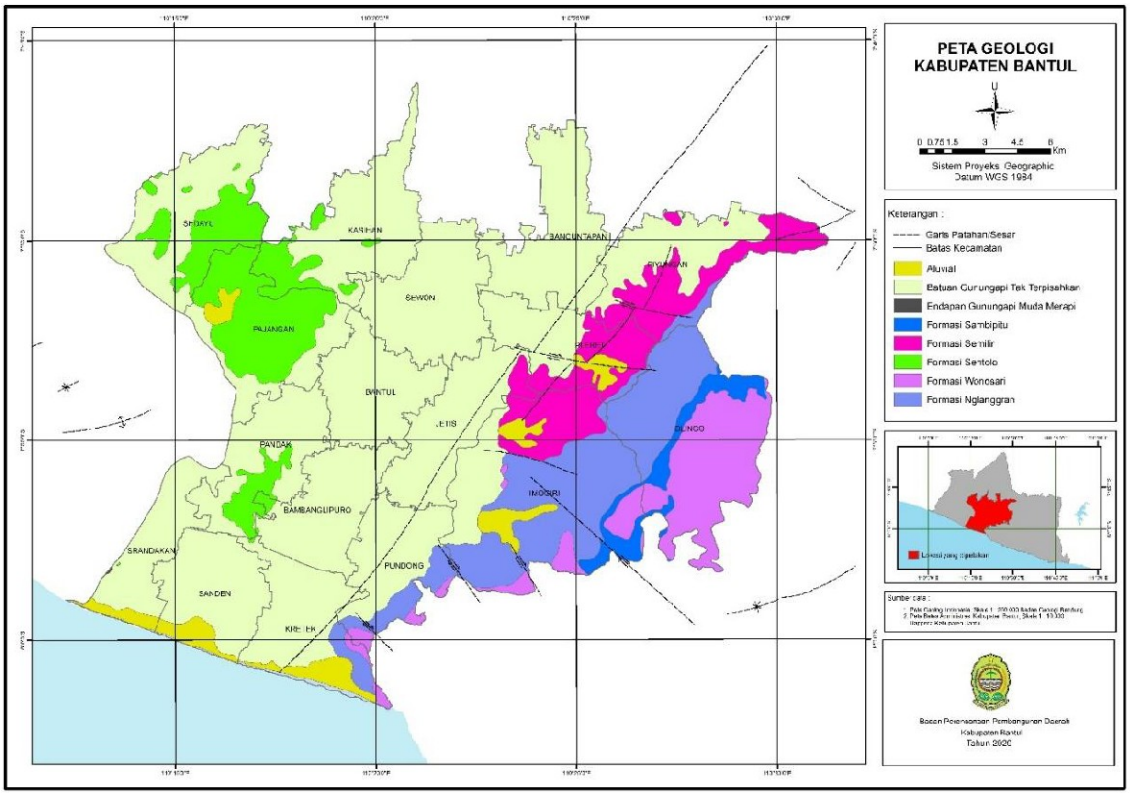

Gambar 2. 2. Peta Geologi Kabupaten Bantul

(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2021)

Sedangkan formasi batuan di Kabupaten Bantul menurut luasannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. 2. Formasi Batuan Kabupaten Bantul

No.	Formasi Batuan	Luas (Ha)	%
1	Aluvial	1.669	3,27
2	Batuan Gunungapi Tak Terpisahkan	30.984	60,63
3	Endapan Gunungapi Muda Merapi	4	0,01
4	Formasi Sambipitu	950	1,86
5	Formasi Semilir	3.703	7,25
6	Formasi Sentolo	4.622	9,04
7	Formasi Wonosari	3.388	6,63
8	Formasi Nglanggran	5.783	11,32
Jumlah		50.685	100,00

(Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2021)

Kabupaten Bantul sebagian besar terdiri atas formasi batuan Gunung Api Tak Terpisahkan (*Consolidated*) seluas 30.984.03 Ha atau 60,63%; formasi

Nglanggeran seluas 5.783,37 Ha atau 11,32%; formasi Sentolo seluas 4.622,49 Ha atau 9.04 %; formasi Aluvial seluas 1.669,69 Ha atau 3,27%; endapan Gunungapi Muda Merapi seluas 4,02 Ha atau 0,01%; formasi Sambipitu 950,10 Ha atau 1,86%; formasi Wonosari seluas 3.388,69 Ha atau 6,63%; dan formasi Semilir seluas 3.703,62 Ha atau 7,25%.

Wilayah Kabupaten Bantul mempunyai tujuh jenis tanah yaitu tanah Renzina, Alluvial, Grumusol, Latosol, Mediteran, Regosol, dan Lithosol.

Jenis tanah Regosol merupakan jenis tanah yang dominan di wilayah Kabupaten Bantul. Tanah Regosol adalah tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur (mempunyai butiran) kasar bercampur dengan pasir, dengan solum tebal dan memiliki tingkat kesuburan rendah. Jenis tanah ini tersebar pada Kapanewon Kasihan, Sewon, Banguntapan, Jetis, Bantul, dan Bambanglipuro.

Tanah Lithosol berasal dari batuan induk batu gamping, batupasir, dan breksi/konglomerat, tersebar di Kapanewon Pajangan, Kasihan, dan Pandak. Tanah Mediteran berasal dari batugamping karang, batugamping berlapis, dan batupasir, tersebar di Kapanewon Dlingo dan sedikit di Sedayu.

Tanah Latosol berasal dari batuan induk breksi, tersebar di Kapanewon Dlingo, Imogiri, Pundong, Kretek, Piyungan, dan Pleret. Tanah Grumusol berasal dari batuan induk batu gamping berlapis, napal, dan tuff, terdapat di Kapanewon Sedayu, Pajangan, Kasihan, Pandak, Sanden, Bambanglipuro, dan Srandakan.

2.3. TOPOGRAFI

Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian timur dan barat, serta kawasan pantai di sebelah selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari utara ke selatan. Wilayah Kabupaten Bantul juga dilalui oleh sungai besar dan sungai kecil.

Ketinggian tempat Kabupaten Bantul meliputi empat kelas ketinggian. Kelas ketinggian tempat yang dimiliki Kabupaten Bantul penyebaran paling luas adalah elevasi antara 25-100 meter (seluas 27.709 Ha atau 54,67%) yang

terletak pada bagian utara, bagian tengah dan bagian tenggara Kabupaten Bantul. Sedangkan wilayah yang mempunyai elevasi rendah (elevasi <7 meter) seluas 3.228 Ha (6,37%) terdapat di Kapanewon Kretek, Kapanewon Sanden dan Kapanewon Srandakan.

Wilayah dengan elevasi rendah umumnya berbatasan dengan Samudra Hindia. Untuk wilayah yang mempunyai elevasi di atas 100 meter terdapat di Kapanewon Dlingo, Imogiri, Piyungan, dan Pajangan. Kapanewon Srandakan dan Kapanewon Sanden merupakan daerah terendah di antara Kapanewon lain di Kabupaten Bantul, yaitu berkisar 0-25 meter dari permukaan laut, mencakup areal seluas 4.161 Ha (8,2%).

Klasifikasi kemiringan lahan di Kabupaten Bantul dibagi menjadi enam kelas. Wilayah Kabupaten Bantul pada umumnya berupa daerah dataran (kemiringan kurang dari 2%) dengan penyebaran di wilayah selatan, tengah, dan utara dari Kabupaten Bantul dengan luas sebesar 31,421 Ha (61,96%).

Untuk wilayah timur dan barat umumnya berupa daerah yang mempunyai kemiringan 2,1- 40,0% dengan luas sebesar 15.148 Ha (30%). Sebagian kecil wilayah timur dan barat seluas 4.011 Ha (8%) mempunyai kemiringan lereng di atas 40,1%. Apabila dilihat per wilayah Kapanewon terlihat bahwa wilayah Kapanewon yang paling luas memiliki lahan miring terletak di Kapanewon Dlingo dan Imogiri, sedangkan wilayah Kapanewon yang didominasi oleh lahan datar terletak di Kapanewon Sewon dan Banguntapan.

2.4. IKLIM

Data curah hujan Kabupaten Bantul diperoleh dari hasil pengamatan di 13 (tiga belas) stasiun pemantau cuaca yaitu Pemantau Ringinharjo, Nyemengan, Gandok, Kotagede, Pundong, Barongan, Ngental, Kebenengan, Piyungan, Sedayu, Ngestiharjo, Dlingo dan Karang Ploso.

Intensitas hujan tertinggi selama 5 tahun terjadi pada akhir dan awal tahun. Pada tahun 2016-2017 dan tahun 2020 curah hujan tertinggi terjadi di akhir tahun sedangkan tahun 2018-2019 terjadi pada awal tahun. Intensitas hujan yang tinggi merupakan konsekuensi dari cuaca ekstrim yang terjadi sebagai

dampak perubahan iklim.

Pada tahun 2017 dan tahun 2019, di Kabupaten Bantul terjadi bencana hidrometeorologi berupa banjir besar di beberapa wilayah sebagai akibat dari Siklon Tropis Cempaka dan Siklon Tropis Dahlia serta Siklon Tropis Savanna yang merupakan dampak perubahan iklim. Peristiwa tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembangunan ke depan, yaitu perencanaan pembangunan yang berbasis mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap kejadian bencana.

2.5. HIDROLOGI

Wilayah Kabupaten Bantul terdapat dua Daerah Aliran Sungai (DAS) yaitu DAS Progo dan DAS Opak.

Tabel 2. 3. Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Bantul

No.	DAS	Sub DAS	Luas (Ha)	Sub Luas DAS (Ha)
1	DAS Progo	Sub DAS Bedog Progo	7.979,02	19.118,16
		Sub DAS Gandri	310,50	
		Sub DAS Koteng	5.602,93	
		Sub DAS Progo Hilir	5.225,71	
2	DAS Opak	Sub DAS Opak	15.037,44	36.500,12
		Sub DAS Oyo	11.576,88	
		Sub DAS Winongo	9.885,80	

(Sumber: BPDAS KLHK, 2019)

Wilayah Kabupaten Bantul dilewati 5 sungai besar yaitu Sungai Bedog, Winongo, Code, Gadjah Wong dan Opak. Sungai-sungai tersebut berperan sebagai sumber air baku, air irigasi pertanian, perikanan, namun juga digunakan sebagai pembuangan akhir dari kegiatan manusia baik kegiatan domestik maupun kegiatan usaha/ industri yang menjadi sumber pencemar bila tidak dikelola dengan baik dan benar. Oleh karena itu, keberlanjutan lingkungan hidup harus menjadi perhatian serius dalam menyusun program kegiatan.

Tabel 2. 4. Sungai di Kabupaten Bantul (Sumber: DPUPKP, 2021)

No.	Nama Sungai	Panjang (M)	Hulu	Hilir
I. Sungai Besar (Lintas Provinsi)				
1	Opak	36.140	Srimulyo, Piyungan	Samudera Indonesia, Parangtritis Kretek
2	Oyo	22.850	Jatimulyo, Dlingo	Sungai Opak, Selopamioro Imogiri
3	Progo	26.440	Argosari, Sedayu	Samudera Indonesia, Poncosari Srandakan
II. Sungai Kecil (Lintas Kabupaten)				
1	Bedog	2.700	Tirtonirmolo, Kasihan	Sungai Progo, Triharjo Pandak
2	Buntung	1.950	Srimartani, Piyungan	Kali Gawe, Srimulyo Piyungan
3	Code	9.440	Tamanan, Banguntapan	Sungai Opak, Trimulyo Jetis
4	Gadjahwong	5.520	Singosaren, Banguntapan	Sungai Opak, Wonokromo Pleret
5	Gawe	8.200	Srimartani, Piyungan	Sungai Opak, Srimulyo Piyungan
6	Kedung Semerangan	9.860	Baturetno, Banguntapan	Sungai Gadjahwong, Pleret
7	Kenteng	5.040	Srimartani, Piyungan	Sungai Gawe, Srimartani, Piyungan
8	Konteng	5.570	Argomulyo, Sedayu	Sungai Progo, Argodadi Sedayu
9	Krusuk	5.740	Argosari, Sedayu	Sungai Konteng, Argorejo Sedayu
10	Kuning	1.940	Sitimulyo, Piyungan	Sungai Opak, Sitimulyo, Piyungan
11	Mruwe	7.910	Baturetno, Banguntapan	Sungai Opak, Jambidan Banguntapan
12	Timoho	11.960	Argomulyo, Sedayu	Sungai Konteng, Argorejo Sedayu
13	Winongo	20.080	Ngestiharjo, Kasihan	Sungai Opak, Donotirto Kretek
III. Sungai Kecil (Dalam Kabupaten)				
1	Belik	5.130	Tamanan, Banguntapan	Sungai Opak, Trimulyo Jetis
2	Celeng	10.370	Muntuk, Dlingo	Sungai Oyo, Sriharjo Imogiri
3	Kedung miri	6.280	Terong, Dlingo	Sungai Oyo,Terong Dlingo
4	Kramat	5.230	Bangunjiwo, Kasihan	Sungai Progo, Triwidadi Pajangan
5	Pesing	8.500	Srimulyo, Piyungan	Sungai Opak, Segoroyoso Pleret
6	Plilan	3.570	Selopamioro, Imogiri	Sungai Kajor, Selopamioro Imogiri
7	Urang	5.670	Muntuk, Dlingo	Sungai Oyo, Dlingo
8	Winongo lama	2.200	Tirtohargo Kretek	Sungai Opak, Tirtohargo Kretek

2.6. PENGGUNAAN LAHAN

Luas lahan di Kabupaten Bantul sebesar 50.685 ha terbagi dalam beberapa klasifikasi penggunaan lahan. Berdasarkan SNI 7645-1:2014 penggunaan lahan diklasifikasi terdiri dari hutan lahan kering, hutan lahan basah, sawah irigasi, sawah non irigasi, Kawasan terbangun, Kawasan tidak terbangun, gosomng sungai, pasir pantai, tambak, tubuh air. Data penggunaan lahan di Kabupaten Bantul disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. 5. Penggunaan Lahan di Kabupaten Bantul Tahun 2016-2020

No	Penggunaan Lahan	Luas lahan (Ha)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Hutan Lahan Kering	1.573,6	1.547,5	1.497,5	1.488,8	1.471,4
2	Hutan Lahan Basah	49,2	47,5	46,3	45,2	47,3
3	Sawah Irigasi	14.935,3	14.877,6	14.477,6	14.270,8	13.772,1
4	Sawah Non Irigasi	14.325,4	14.281,9	13.965,9	13.888,3	13.566,1
5	Kawasan Terbangun	16.559,3	16.721,2	17.531,5	17.959,9	18.675,7
6	KawasanTidak Terbangun	2.329,5	2.296,4	2.258,4	2.122,0	1.986,3
7	Gosong Sungai	17,7	18,3	19,2	16,5	15,9
8	Pasir Pantai	270,3	269,9	265,9	265,9	237,2
9	Tambak	54,6	54,6	54,6	54,6	54,6
10	Tubuh Air	570,1	570,1	568,1	573,0	858,5
	Jumlah	**50.685**	**50.685**	**50.685**	**50.685**	**50.685**

(Sumber: Dokumen RPJMB Kabupaten Bantul 2021-2026)

Penggunaan lahan di Kabupaten Bantul didominasi oleh lahan terbangun sebesar 36,85%, sawah irigasi 27,17% dan sawah non irigasi 26,77%.

Selanjutnya, pada data penggunaan lahan di Kabupaten Bantul tahun 2016-2020, dapat diketahui bahwa pada kurun waktu tersebut terjadi perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan yang berkurang terjadi pada penggunaan lahan sawah baik yang beririgasi maupun tidak beririgasi, kawasan tidak terbangun dan pasir pantai. Sementara untuk penambahan penggunaan lahan terjadi pada kawasan terbangun dan tubuh air.

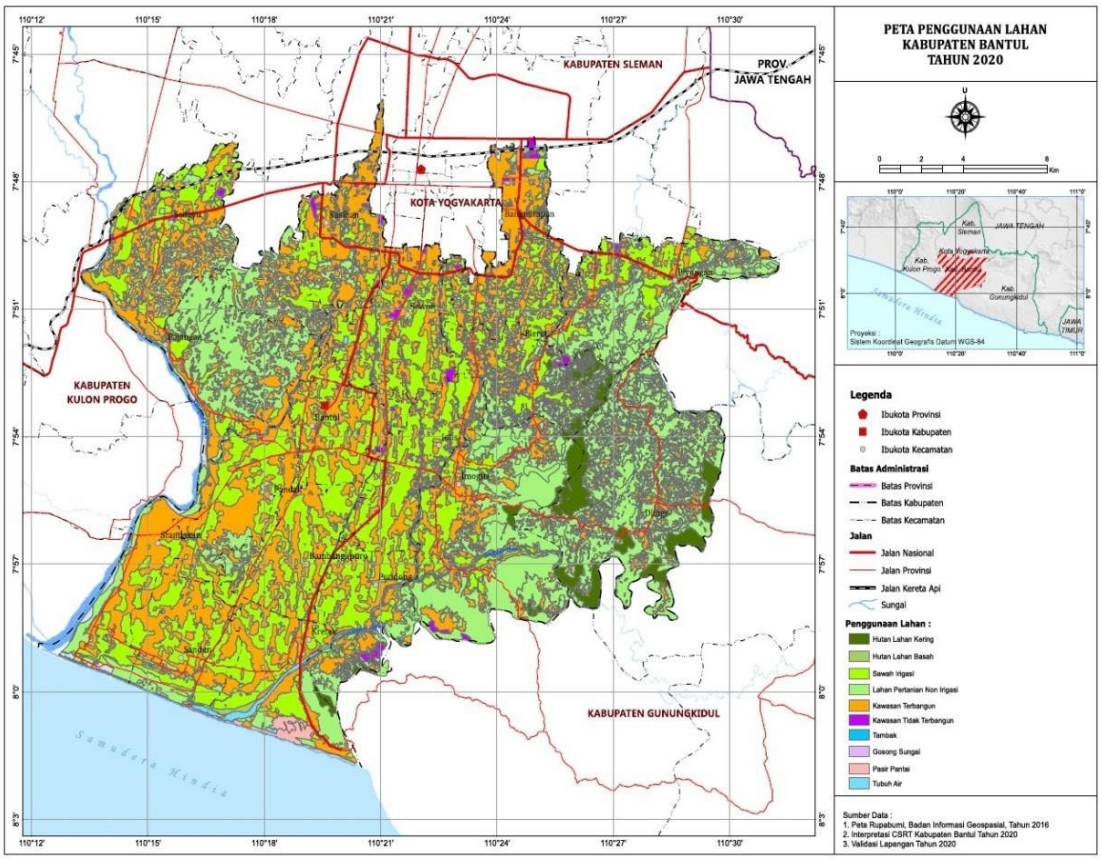

Gambar 2. 3. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Bantul Tahun 2020

(Sumber: Dokumen RPJMD Kabupaten Bantul 2021-2026)

2.7. DEMOGRAFI

Penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan Proyeksi Penduduk tahun 2023 sebanyak 972.161 jiwa yang terdiri atas 483.891 jiwa penduduk laki-laki dan 488.270 jiwa penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul tahun 2023 mencapai 1.918 jiwa/km2. Kepadatan Penduduk di 17 kapanewon cukup bervariasi dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kapanewon Banguntapan, dengan kepadatan sebesar 3.570 jiwa/km^2 dan terendah di Kapanewon Jetis sebesar 1.093 jiwa/km^2.

Tabel 2. 6. Jumlah Penduduk per Kapanewon

No	Kapanewon	Penduduk (ribu)	Laki-laki	Perempuan	Luas wilayah	Kepadatan penduduk
1	Srandakan	31.123	15.462	15.661	18,32	1698,85
2	Sanden	31.879	15.756	16.123	23,16	1376,47

3	Kretek	30.828	15.113	15.715	26,77	1151,59
4	Pundong	36.180	17.906	18.274	23,68	1527,87
5	Bambanglipuro	42.026	20.787	21.239	22,7	1851,37
6	Pandak	52.434	26.319	26.115	24,3	2157,78
7	Pajangan	37.740	18.881	18.859	21,95	1719,36
8	Bantul	66.027	32.763	33.264	24,47	2698,28
9	Jetis	59.554	29.704	29.850	54,49	1092,93
10	Imogiri	64.723	32.130	32.593	55,87	1158,46
11	Dlingo	40.460	20.090	20.370	22,97	1761,43
12	Banguntapan	116.177	57.694	58.483	32,54	3570,28
13	Pleret	49.640	24.982	24.658	28,48	1742,98
14	Piyungan	54.112	26.907	27.205	27,16	1992,34
15	Sewon	102.256	51.135	51.121	32,38	3158,00
16	Kasihan	107.495	53.556	53.939	33,25	3232,93
17	Sedayu	49.507	24.706	24.801	34,36	1440,83
Total		**972.161**	**483.891**	**488.270**	**506,85**	**1918,04**

Sumber: Data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul tahun 2023 semester 2

2.8. SEJARAH KEBENCANAAN

Berdasarkan kejadian bencana yang terjadi sejak 2014 sebagaimana terdapat dalam Data Kejadian Bencana Kabupaten Bantul yang disusun oleh Pusdalops BPBD Kabupaten Bantul, seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul mengalami kejadian bencana. Pada tahun 2014 terjadi 301 kejadian bencana. Pada tahun 2015 terjadi 177 kejadian bencana. Pada tahun 2016 terjadi 182 kejadian bencana. Pada tahun 2017 terjadi 481 kejadian bencana. Pada tahun 2018 terjadi 474 kejadian bencana. Tahun 2019 terjadi 664 kejadian bencana. Pada tahun 2020, terjadi 530 kejadian bencana. Pada tahun 2021, terjadi 353 kejadian bencana. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi 548 kejadian bencana di Kabupaten Bantul, dan tahun 2023 terjadi 446 kejadian bencana.

Tabel 2. 7. Sejarah Kejadian Bencana di Kabupaten Bantul tahun 2019-2023

Jenis Bahaya	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Total
Banjir	0	20	7	4	0	8	0	1	5	3	48
Tanah Longsor	37	34	77	345	23	174	85	91	144	61	1.071
Abrasi	0	0	1	2	3	0	1	0	1	0	8

Gempa	6	0	0	0	0	0	1	12	9	15	43
Kekeringan*	-	-	-	-	1,295	3,195	0,74	0,25	0	11,93	17,41
Cuaca Ekstrim (angin kencang/puting beliung)	185	24	39	19	22	24	22	2	13	10	360
Kebakaran hutan dan lahan	73	99	58	111	208	227	130	124	134	357	1.521
Kabupaten Bantul											3.051

*Distribusi air dalam juta liter
(Sumber: Data Kejadian Bencana, BPBD, 2018-2023)

Berdasarkan **Tabel 2.7** dalam kurun waktu 2014-2023 Kabupaten Bantul telah mengalami 3.051 kejadian. Jumlah kejadian setiap tahun tidak menentu dan cenderung fluktuatif atau naik turun. Namun terdapat jumlah kejadian yang meningkat setiap tahun yaitu jumlah gempa yang dirasakan di Kabupaten Bantul. Hal ini tidak lepas dari kondisi geologi daerah Bantul yang mempunyai beberapa sesar aktif.

Hal ini membuktikan bahwa dibutuhkannya upaya penanggulangan bencana yang lebih terarah dan sistematis sehingga dapat meminimalkan risiko yang ditimbulkan oleh bencana. Selain itu, bencana yang pernah terjadi tidak menutup kemungkinan terjadi kembali jika didukung oleh kondisi alam yang rentan atau pun kondisi manusia yang belum memadai untuk mendukung pelaksanaan upaya penanggulangan bencana. Untuk melihat grafik kejadian bencana dari tahun 2014-2023 di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada gambar berikut:

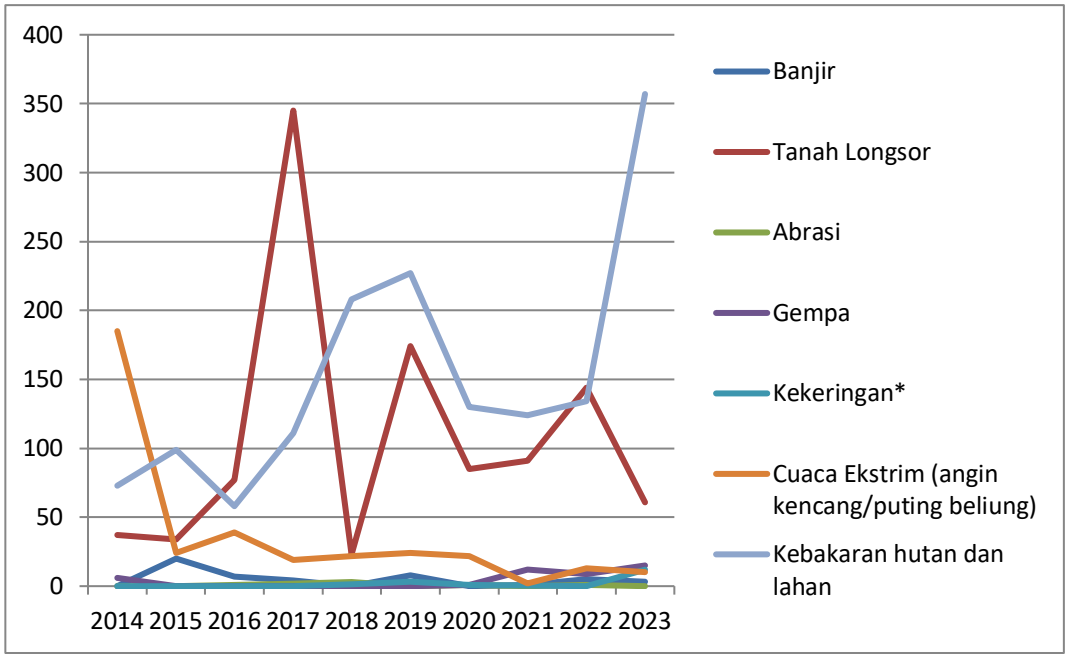

Gambar 2. 4. Grafik Kejadian Bencana di Kabupaten Bantul

Prosentase kejadian bencana di Kabupaten Bantul dalam rentang waktu tahun 2018-2023 digambarkan dalam grafik gambar 2.4. Prosentase kejadian tersebut diperoleh dari perbandingan jumlah kejadian perbencana dengan total kejadian seluruh kejadian bencana. Dari gambar tersebut diketahui bahwa prosentase kejadian bencana banjir 1%, tanah longsor 30%, abrasi 0,3%, gempa 2%, cuaca ekstrim 5%, dan kebakaran 61,8%. Prosentase kejadian kebakaran menjadi yang tertinggi dengan objek kebakaran yang beragam seperti lahan, rumah, tempat usaha, kantor, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain.

2.9. POTENSI KEBENCANAAN

Kawasan rawan bencana di Kabupaten Bantul meliputi Kawasan Rawan Gempabumi, Kawasan Rawan Longsor/Gerakan Tanah, Kawasan Rawan Banjir, Kawasan Rawan Gelombang Ekstrim dan Abrasi, serta Kawasan Rawan Kekeringan. Hal ini didasarkan pada data RTRW Kabupaten Bantul tahun 2010-2030 sebagaimana dirujuk pada RPJMD Kabupaten Bantul 2021 – 2026.[3]

Kawasan rawan bencana gempabumi merupakan daerah yang sering

[3] RPJMD Kabupaten Bantul 2021 - 2026

merasakan getaran gempabumi. Wilayah Kabupaten Bantul yang dilalui beberapa sesar aktif seperti Sesar Opak membuat semua daerah di Kabupaten Bantul menjadi kawasan rawan gempabumi.

Lokasi daerah rawan longsor di Kabupaten Bantul tersebar di Kapanewon Piyungan, Pleret, Dlingo, Imogiri, Pundong, dan Pajangan yang memiliki topografi perbukitan.

Kawasan rawan bencana banjir merupakan daerah yang setiap musim hujan sering mengalami genangan lebih dari enam jam saat hujan turun pada musim hujan normal. Lokasi rawan banjir di Kabupaten Bantul tersebar di Kapanewon Srandakan, Pandak, Kretek, Sanden, Pundong, Jetis, dan Pleret.

Gelombang ekstrim dan abrasi menjadi permasalahan utama di kawasan pesisir Bantul yang meliputi Kapanewon Kretek, Srandakan, dan Sanden, sebagian Kapanewon Pandak, sebagian Kapanewon Pundong, sebagian Kapanewon Imogiri, sebagian Kapanewon Jetis, dan sebagian Kapanewon Bambanglipuro.

Kabupaten Bantul juga berpotensi terkena bencana kekeringan. Kawasan yang rawan terkena dampak kekeringan adalah Kapanewon Dlingo, sebagian Piyungan, sebagian Pajangan, sebagian Pleret, sebagian Imogri, sebagian Pundong, sebagian Sedayu, sebagian Kasihan, dan sebagian Kretek. Meskipun tidak menutup kemungkinan daerah-daerah lain juga berpotensi terkena bencana kekeringan. Namun dalam data BPBD Kabupaten Bantul tahun 2017-2023, belum pernah tercatat bencana kekeringan yang berdampak signifikan.

Gambaran bahaya tersebut tidak menutup kemungkinan terdapat potensi bencana lain yang dapat terjadi di Kabupaten Bantul, mengingat faktor-faktor kondisi daerah yang berkaitan dengan bencana yang diketahui berdasarkan pengkajian risiko bencana. Secara keseluruhan, identifikasi potensi bencana tersebut diperoleh dari pengkajian risiko bencana dan kesepakatan di daerah. Bencana yang berpotensi di Kabupaten Bantul tersebut adalah abrasi, banjir, cuaca ekstrim (angin puting beliung), gempabumi, dan tanah longsor. Potensi bencana di Kabupaten Bantul tersebut dilaksanakan dalam pengkajian risiko bencana Kabupaten Bantul untuk tahun 2024 - 2028. Penjabaran lengkap terkait hasil pengkajian seluruh potensi bencana di Kabupaten Bantul pada bab-bab berikutnya.

Tabel 2. 8. Indeks Risiko Bencana Kabupaten Bantul

Ancaman	Skor	Kelas Risiko
Banjir	18,96	Tinggi
Tanah Longsor	6,77	Sedang
Gelombang Ekstrim dan Abrasi	12,64	Tinggi
Gempabumi	12,19	Tinggi
Tsunami	13,54	Tinggi
Kebakaran Hutan Dan Lahan	20,31	Tinggi
Kekeringan	13,54	Tinggi
Cuaca Ekstrim	7,67	Sedang
Multi Ancaman	122,60	Tinggi

(Sumber : IRBI 2023)

Berdasarkan data IRBI 2023 di atas, Kabupaten Bantul memiliki 8 potensi bencana, antara lain: (1) Banjir; (2)Tanah Longsor; (3) Gelombang Ekstrim dan Abrasi; (4) Gempabumi; (5) Tsunami; (6) Kebakaran Hutan dan Lahan; (7) Kekeringan; dan (8) Cuaca Ekstrim. Selain itu, terdapat potensi kejadian multi ancaman yaitu beberapa kejadian yang dapat terjadi dalam waktu yang bersamaan.

BAB III

PENGKAJIAN RISIKO BENCANA

3.1. METODOLOGI

Pengkajian risiko bencana pada dasarnya adalah upaya untuk menghasilkan tingkat risiko bencana di suatu daerah melalui perhitungan tiga komponen utama yaitu bahaya, kerentanan, dan kapasitas. Ketiga komponen tersebut ditentukan berdasarkan parameternya masing-masing. Komponen bahaya ditentukan melalui analisis probabilitas (peluang kejadian) dan intensitas (besarnya kejadian). Komponen kerentanan dihitung berdasarkan empat parameter yaitu kerentanan sosial (penduduk terpapar), kerentanan ekonomi (kerugian lahan produktif), kerentanan fisik (kerugian akibat kerusakan rumah dan bangunan), dan kerentanan lingkungan (kerusakan lingkungan). Terakhir, komponen kapasitas ditentukan menggunakan dua parameter yaitu ketahanan daerah (sektor pemerintah) dan kesiapsiagaan masyarakat (sektor masyarakat). Hasil penggabungan ketiga komponen tersebut berupa risiko yang memberikan informasi mengenai perbandingan antara kerentanan dan kapasitas daerah dalam menghadapi bencana. Dalam kata lain, tingkat risiko menunjukkan kemampuan daerah dalam mengurangi dampak dari kerugian yang timbul akibat bencana.

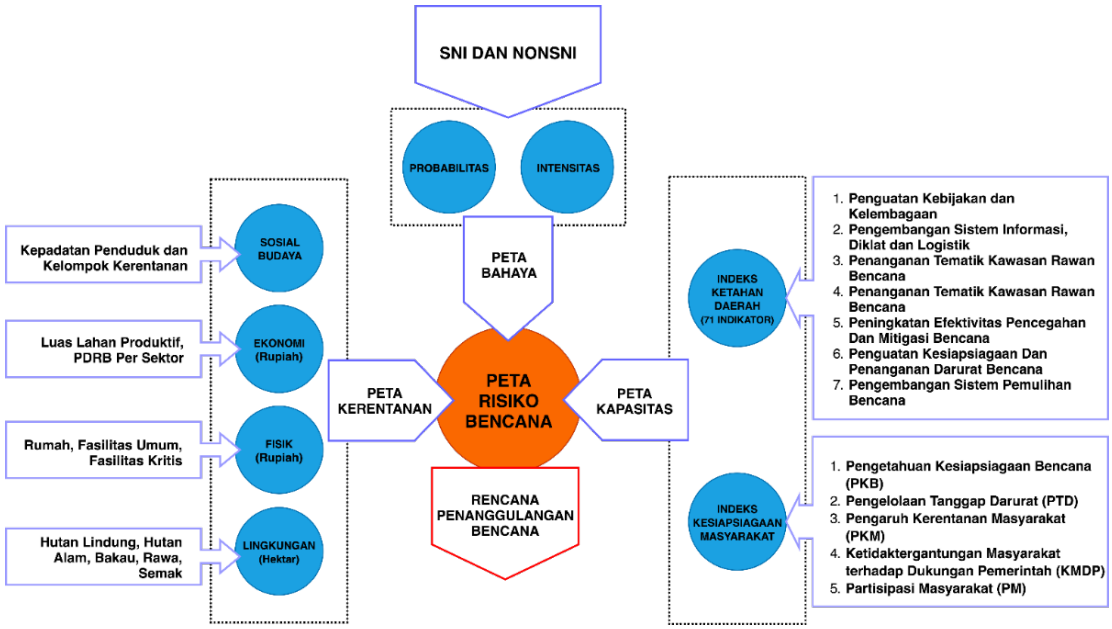

Gambar 3. 1. Metode Pengkajian Risiko Bencana

(Sumber : Modifikasi Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012)

Hasil dari pengkajian risiko bencana berupa peta dan tabel kajian risiko bencana. Peta memberikan informasi mengenai sebaran wilayah yang terdampak. Adapun peta yang dihasilkan meliputi peta bahaya, kerentanan, kapasitas, dan risiko. Di sisi lain, tabel kajian menyajikan data seperti luas, jumlah penduduk terpapar, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, dan kelas. Dari hasil tersebut bisa ditentukan tingkat ancaman, tingkat kerugian, tingkat kapasitas, dan tingkat risiko masing-masing bahaya yang diklasifikasikan ke dalam tingkat rendah, sedang, dan tinggi.

Secara umum tingkat ancaman menunjukkan bahwa tidak semua wilayah yang terdampak bahaya memiliki tingkat ancaman tinggi. Sebagai contoh, tanah longsor yang terjadi di bukit yang jauh dari pemukiman memiliki tingkat ancaman lebih rendah dibandingkan dengan tanah longsor yang terjadi di area pemukiman. Oleh karena itu, tingkat ancaman diperoleh dari perbandingan antara indeks bahaya dengan indeks penduduk terpapar.

Tingkat kerugian diperoleh dari perbandingan antara tingkat ancaman dengan indeks kerugian. Tingkat kerugian menunjukkan wilayah yang memiliki indeks kerugian tinggi di wilayah dengan tingkat ancaman sedang dan tinggi.

Tingkat kapasitas diperoleh dari tingkat ancaman dan indeks kapasitas. Tingkat kapasitas tinggi menunjukkan daerah tersebut mampu menghadapi tingkat ancaman yang ada. Sebagai contoh, meskipun sering dilanda banjir tetapi warga dan pemerintah sudah menyiapkan berbagai macam antisipasinya.

Terakhir, tingkat risiko diperoleh dari perbandingan tingkat kerugian dengan tingkat kapasitas. Tingkat risiko tinggi menunjukkan kapasitas daerah dalam mengurangi kerugian yang ada masih rendah, sedangkan tingkat risiko rendah menunjukkan bahwa daerah telah memiliki kapasitas dalam mengurangi tingkat kerugian yang ada. Di dalam tabel kajian, rekapitulasi disajikan dari tingkat desa, kapanewon, dan kabupaten. Berdasarkan kedua output tersebut, dapat ditentukan desa-desa mana saja yang memiliki tingkat risiko tinggi sehingga pelaksanaan upaya pengurangan risiko bencana menjadi lebih terarah.

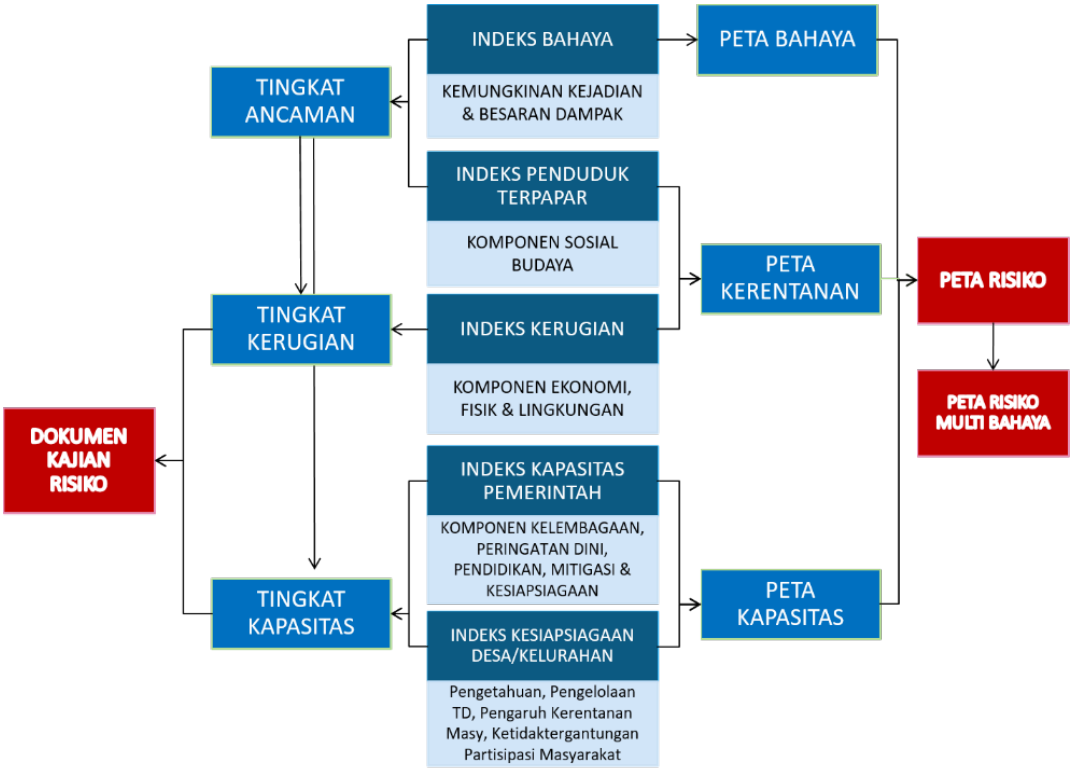

Gambar 3. 2. Metode Penentuan Peta dan Tingkat Risiko Bencana (*Sumber: Modul Teknis kajian Risiko Bencana BNPB, 2019*)

3.1.1. PENGKAJIAN BAHAYA

Pengkajian bahaya bertujuan untuk mengetahui dua hal yaitu luas dan indeks bahaya. Luas bahaya menunjukkan besar kecilnya cakupan wilayah yang terdampak sedangkan indeks bahaya menunjukkan tinggi rendahnya peluang kejadian dan intensitas bahaya tersebut. Oleh karena itu, informasi yang disajikan tidak hanya apakah daerah tersebut terdampak bahaya atau tidak tetapi juga seberapa besar kemungkinan bahaya tersebut terjadi dan seberapa besar dampak dari bahaya tersebut.

Penyusunan kajian bahaya harus memperhatikan aspek probabilitas dan intensitas. Aspek probabilitas berkaitan dengan frekuensi kejadian bahaya sehingga data sejarah kejadian bencana dijadikan pertimbangan dalam penyusunan bahaya. Melalui sejarah kejadian, peluang terjadi lagi bahaya di masa depan dapat diperkirakan. Di sisi lain, aspek intensitas menunjukkan seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari bahaya tersebut. Sebagai contoh, bahaya tanah longsor akan berpeluang besar terjadi di daerah lereng yang curam dibandingkan pada daerah yang landai. Dengan melihat kedua aspek tersebut, bisa ditentukan kategori tinggi rendahnya suatu bahaya. Kategori rendah menunjukkan peluang kejadian dan intensitas bahaya yang rendah, sebaliknya kategori tinggi menunjukkan peluang kejadian dan intensitas bahaya yang tinggi. Kategori tinggi rendah ini ditampilkan dalam bentuk nilai indeks yang memiliki rentang dari 0 – 1 dengan keterangan sebagai berikut:

1. Kategori kelas bahaya rendah (0 - 0,333):
2. Kategori kelas bahaya sedang (0,334 - 0,666):
3. Kategori kelas bahaya tinggi (0,667 - 1).

Untuk menghasilkan peta bahaya yang dapat diandalkan, penyusunannya didasarkan pada metodologi dari BNPB, baik yang disadur langsung dari kementerian/lembaga terkait maupun dari kesepakatan ahli. Selain itu, sumber data yang digunakan berasal dari instansi resmi dan bersifat legal digunakan di Indonesia.

Penyusunan bahaya dilakukan menggunakan software GIS (*Geographic Information System*) melalui analisis *overlay* (tumpang susun) dari parameter

penyusun bahaya. Agar dihasilkan indeks dengan nilai 0 - 1 maka tiap parameter akan dinilai berdasarkan besar pengaruh parameter tersebut terhadap bahaya. Sebagai contoh pada bahaya banjir, penilaian parameter kemiringan lereng dan jarak dari sungai akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai indeks bahaya banjir. Oleh karena itu, daerah landai yang berada di dekat sungai akan memiliki indeks yang lebih tinggi daripada daerah yang lebih jauh dan lebih tinggi dari sungai.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa peta bahaya ini memuat aspek probabilitas dan intensitas. Kedua aspek tersebut perlu dikoreksi agar hasil kajian dapat merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, dilakukan proses verifikasi hasil kajian yang dilakukan melalui survei lapangan pada lokasi yang pernah terjadi bencana. Selain itu dilakukan juga verifikasi hasil kajian peta bahaya kepada instansi terkait dan masyarakat setempat yang terdampak kejadian bencana. Pada saat melakukan survei lapangan, dilakukan pencatatan lokasi survei yang digunakan sebagai validasi peta bahaya.

Hasil pengkajian bahaya pada dokumen kajian risiko bencana disajikan dalam bentuk peta risiko bencana dan tabulasi kajian. Peta memberikan informasi mengenai sebaran bahaya di seluruh kabupaten sedangkan tabel memberikan informasi detail terkait dengan luas dan kelas bahaya pada masing-masing desa di seluruh kabupaten. Luas bahaya disajikan dalam satuan hektar dan indeks bahaya disajikan dalam bentuk kelas. Di dalam tabulasi data kajian dibuat pada tiga tingkat administrasi yaitu tingkat desa, kapanewon, dan kabupaten.

Pada dokumen ini, bahaya yang dikaji di Kabupaten Bantul terdiri dari 11 jenis bahaya yaitu abrasi, banjir, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, tanah longsor, gempabumi, tsunami, likuifaksi, wabah, dan kegagalan teknologi.

1) Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Bahaya Gelombang Esktrim dan Abrasi (GEA) dibuat sesuai dengan metode yang terdapat dalam Perka nomor 2 BNPB tahun 2012. Parameter penyusun tersebut terdiri dari tinggi gelombang, arus laut, tipologi pantai, tutupan vegetasi, dan bentuk garis pantai. Setiap parameter diidentifikasi

untuk mendapatkan kelas parameter kemudian dilakukan penilaian berdasarkan tingkat pengaruh/ kepentingan masing-masing kelas menggunakan metode skoring. Data-data yang dapat digunakan dalam penyusunan peta bahaya GEA adalah berupa data spasial yang terdiri dari:

Tabel 3. 1. Bobot Setiap Parameter

Parameter	Data Yang Digunakan	Sumber Data
1. Data/Peta Tinggi Gelombang	Tabular/GIS	BIG
2. Data/Peta Kecepatan ArusLaut	Tabular/GIS	
3. Data/Peta Geomorfologi	GIS Vektor (Polygon)	BIG
4. Data/Peta Garis Pantai	GIS Vektor (Polygon)	BIG
5. Tutupan vegetasi	GIS Vektor (Polygon)	BIG
6. Batas Administrasi	GIS Vektor (Polygon)	BIG

(Sumber: Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

Dalam prosesnya, data vektor maupun data tabular akan diolah pada software GIS dengan bobot masing-masing variabel sesuai dengan ketentuan dalam Perka nomor 2 BNPB tahun 2012. Adapun pembobotan masing-masing variabel parameter di atas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Bobot Setiap Parameter

Parameter	Skor			Bobot
	0,333	0,666	1	
Tinggi Gelombang	<1 m	1 – 2,5 m	>2,5 m	30%
Arus	<0,2	0,2 – 0,4	>0,4 m	30%
Tipologi Pantai	Berbatu Karang	Berbatu Pasir	Berlumpur	10%
Tutupan Vegetasi	>80% hutan	40 – 80%	<40%	15%
Bentuk Garis Pantai	Berteluk	Lurus - berteluk	Lurus	15%

(Sumber: Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

Software pengolahan data ini berupa Arcgis dan Excel. Kemudian dari data tersebut dilakukan *overlay* dengan melakukan perkalian antara skor dan bobot masing-masing variabel parameter. Proses ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

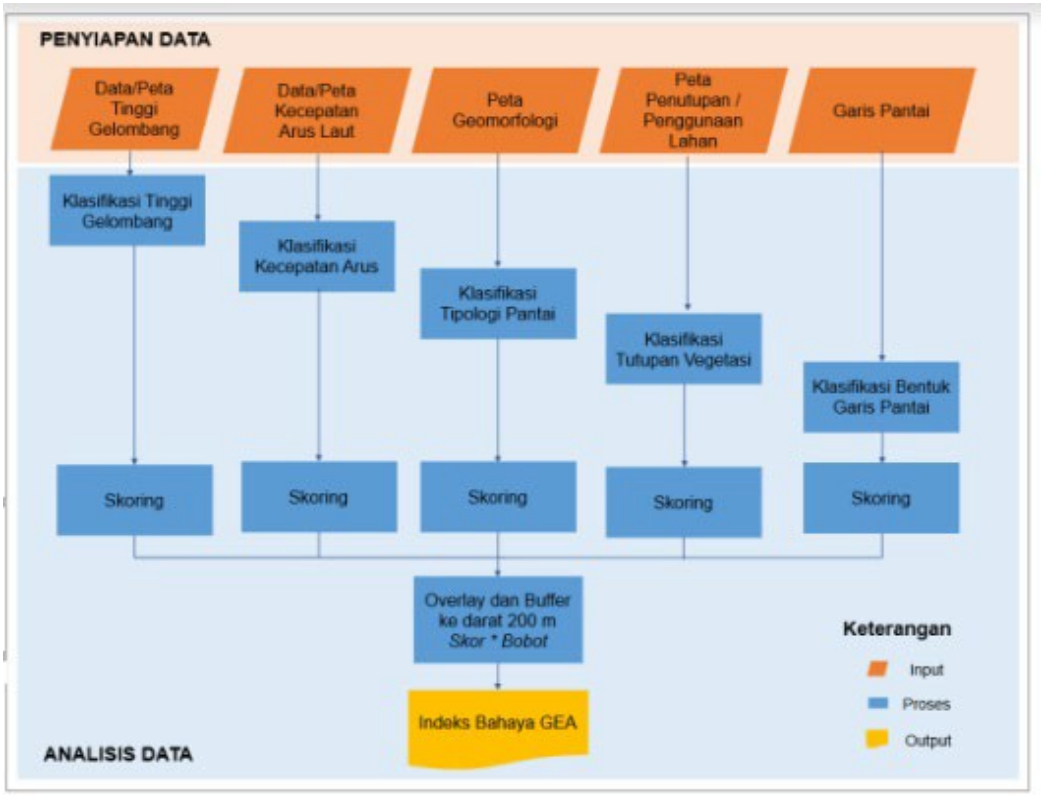

Gambar 3. 3. Diagram Proses Analisa Data (*Sumber: Modul Teknis kajian Risiko Bencana BNPB, 2019*)

2) Banjir

Banjir merupakan kondisi meningkatnya volume air sehingga mengakibatkan suatu daerah daratan menjadi tergenang/terendam (BNPB). Untuk menentukan wilayah potensi rawan tergenang banjir digunakan metode GFI (*Geomorphic Flood Index*). Kerawanan banjir didasarkan pada faktor-faktor alam yang mempengaruhi banjir (Suherlan, 2011).

Banjir di Kabupaten Bantul selain dipengaruhi oleh faktor alam, juga dipengaruhi oleh tata ruang. Hal ini menunjukkan bahwa banjir di Kabupaten Bantul merupakan kombinasi dari faktor alam, penggunaan lahan, dan jaringan drainase. Kondisi ini juga yang membedakan faktor penyebab banjir di masing-masing wilayah, sehingga juga akan mempengaruhi pembobotan dari masing-masing parameter banjir. Detail parameter serta sumber data yang digunakan dalam perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Parameter Bahaya Banjir

No.	Parameter	Data yang Digunakan	Sumber Data
1	Curah Hujan	Data Curah Hujan	CHIRPS USGS EROS
2	Penggunaan Lahan	Peta RTRW	BAPPEDA
3	Jenis Tanah	Peta RTRW	BAPPEDA
4	Kemiringan Lereng	DEM	DEMNAS
5	Jarak dari Sungai	Peta RTRW	BAPPEDA
6	Ketinggian	DEM	DEMNAS

(Sumber: Perka BNPB No. 2 Tahun 2012, Haryani et al., (2012) dengan modifikasi; Darmawan & Suprayogi, (2017) dengan modifikasi; Solahuddin, (2014); Matondang et al., (2013) dengan modifikasi)

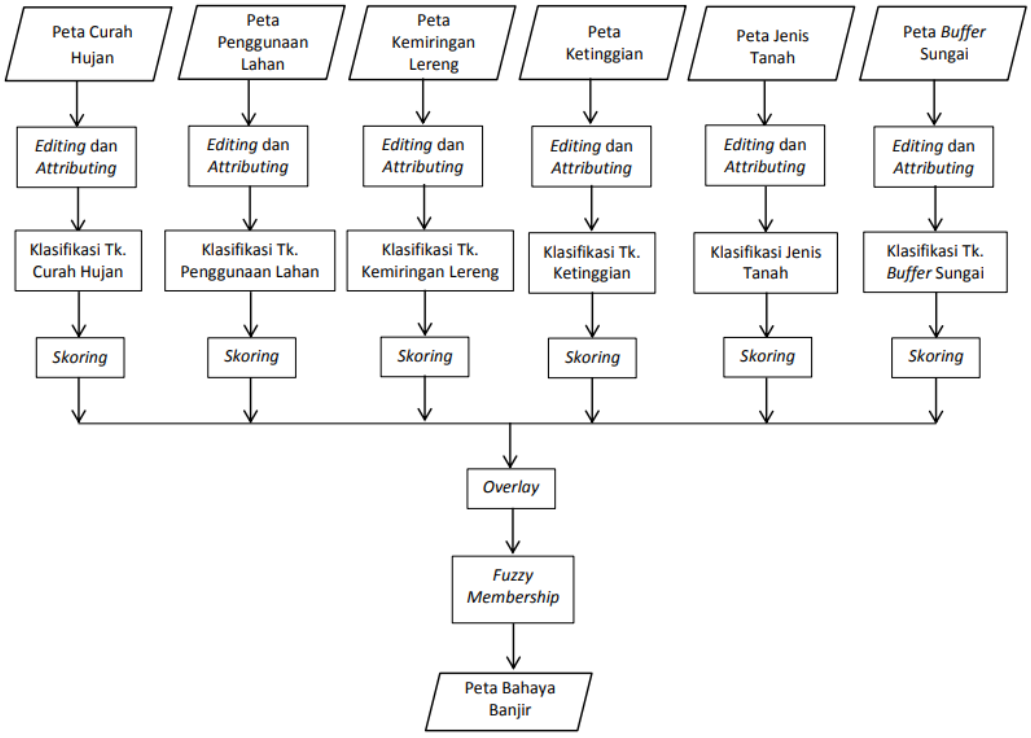

Gambar 3. 4. Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Banjir

(Sumber: Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

A. Curah Hujan

Curah hujan yaitu jumlah air hujan yang turun di suatu daerah dalam waktu tertentu. Data curah hujan yang diperlukan untuk perancangan pengendalian banjir adalah data curah hujan rata-rata di seluruh daerah yang bersangkutan, bukan curah hujan wilayah/daerah. Semakin besar

intensitas hujan, maka semakin besar potensi terjadinya banjir.

Tabel 3. 4. Klasifikasi curah hujan

No	Deskripsi	Rata-rata Curah Hujan (mm/hari)	Nilai
1	Sangat Lebat	>100	5
2	Lebat	51 – 100	4
3	Sedang	21 – 50	3
4	Ringan	5 – 20	2
5	Sangat Ringan	<5	1

Sumber: Theml, 2008

B. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan menjadi salah satu parameter terjadinya banjir. Penggunaan lahan di kawasan yang tertutup bangunan akan berbeda dengan kawasan terbuka atau kawasan vegetasi. Kawasan terbuka dan/atau kawasan vegetasi akan berperan pada besarnya air limpasan hasil dari hujan yang telah melebihi laju infiltrasi. Pada lahan yang bervegetasi akan lebih banyak air yang terinfiltrasi, sedangkan pada wilayah perkotaan yang minim vegetasi tingkat infiltrasi akan lebih rendah. Hal ini juga berpengaruh pada skoring nilai penggunaan lahan sebagai parameter banjir. Kawasan terbangun akan memiliki skor yang lebih tinggi, dibandingkan kawasan yang tidak terbangun dan bervegetasi. Skoring parameter penggunaan lahan disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3. 5. Klasifikasi tutupan lahan

No.	Tipe Tutupan Lahan	Nilai
1	Hutan	1
2	Semak Belukar	2
3	Ladang/Tegalan/Kebun	3
4	Sawah/Tambak	4
5	Permukiman	5

Sumber: Theml, 2008.

C. Kemiringan Lahan

Kelerengan atau kemiringan lahan merupakan perbandingan persentase antara jarak vertikal (tinggi lahan) dengan jarak horizontal (panjang lahan

datar). Semakin landai kemiringan lereng maka semakin berpotensi terjadi banjir. Skoring parameter kemiringan lahan disajikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3. 6. Klasifikasi kemiringan lereng

No.	Kemiringan (%)	Deskripsi	Nilai
1	0 – 8	Datar	5
2	>8 - 15	Landai	4
3	>15 – 25	Agak Curam	3
4	>25 – 45	Curam	2
5	>45	Sangat Curam	1

Sumber: Matondang, 2013 dengan modifikasi penulis

D. Ketinggian Lahan

Ketinggian atau elevasi lahan adalah ukuran ketinggian muka tanah di atas permukaan laut. Ketinggian lahan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya banjir. Semakin rendah suatu wilayah maka semakin rawan terlanda banjir. Skoring parameter ketinggian lahan disajikan dalam Tabel 3.7.

Tabel 3. 7. Klasifikasi ketinggian lahan

No.	Elevasi (m)	Nilai
1	<10	5
2	10 – 50	4
3	50 – 100	3
4	100 – 200	2
5	>200	1

Sumber: Theml, 2008

E. Jenis Tanah

Jenis tanah memiliki peran penting dalam menentukan daerah rawan banjir. Jenis tanah mempengaruhi proses drainase karena setiap jenis tanah memiliki infiltrasi yang berbeda (Mojaddadi et al., 2017). Semakin tinggi tingkat infiltrasi tanah maka semakin kecil tingkat bahaya banjir.

Tabel 3. 8. Karakteristik jenis tanah

No.	Jenis Tanah	Kategori	Nilai
1	Alluvial, Planosol, Hidromorf	Tidak ada infiltrasi	5
2	Latosol	Tingkat infiltrasi sangat rendah	4
3	Timberland, Mediterranean	Tingkat infiltrasi rendah	3
4	Andosol, Lateritic, Grumosol, Podzol	Tingkat infiltrasi sedang	2
5	Regosol, Lithosol, Organosol, Renzina	Tingkat infiltrasi tinggi	1

Sumber: Hutauruk, 2020

F. Jarak dari Sungai

Jarak dari sungai atau *buffer* sungai adalah suatu daerah yang mempunyai lebar tertentu yang digambarkan di sekeliling sungai dengan jarak tertentu. *Buffer* sungai dibuat berdasarkan logika dan pengetahuan hubugan sungai dan kejadian banjir. Dengan asumsi, semakin dekat dengan sungai, maka peluang untuk terjadi banjir semakin tinggi. Penggunaan bantaran sungai untuk kawasan terbangun berpengaruh pada terjadinya banjir karena bangunan akan semakin mendesak ruang aliran. Hal ini membuat tubuh sungai tidak mampu menampung aliran yang besar.

Tabel 3. 9. Klasifikasi Buffer Sungai

No.	Jarak dari Sungai (m)	Klasifikasi	Nilai
1	0 – 25	Dekat	4
2	25 – 100	Sedang	3
3	100 - 250	Jauh	2
4	>250	Sangat Jauh	1

Sumber: Ariyora, Budisusanto, Prasasti, 2015

G. *Overlay*

Overlay adalah prosedur penting dalam analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). *Overlay* merupakan proses penyatuan data dari layer yang

berbeda. Secara sederhana overlay disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik (Guntara, 2013). Skor yang telah diberikan pada setiap parameter akan memiliki pembobotan yang berbeda, tergantung pada seberapa besar fungsi parameter tersebut dalam mempengaruhi karakteristik dan tingkat kerawanan bahaya banjir di suatu wilayah. Pembobotan masing-masing parameter disajikan dalam Tabel 3.10.

Tabel 3. 10. Pembobotan Parameter Banjir di Kota Yogyakarta

No.	Parameter Banjir	Bobot
1	Curah Hujan	25%
2	Ketinggian	15%
3	Jenis Tanah	20%
4	Kemiringan	10%
5	Penggunaan Lahan	10%
6	Jarak dari Sungai	20%

Sumber: Primayuda, 2006, dalam Purnama, 2008 dengan modifikasi

H. Indeks Bahaya

Nilai indeks bahaya diperoleh dengan menggunakan logika *fuzzy,* yaitu perhitungan yang didasarkan pada pendekatan "derajat kebenaran". Berbeda dengan logika *boolean* yang bernilai 0 atau 1 (salah atau benar), logika *fuzzy* dapat bernilai berapapun dari rentang 0 – 1. Dengan kata lain, nilai indeks bahaya di suatu lokasi tidak hanya menunjukkan bahwa lokasi tersebut berada dalam bahaya atau tidak dalam bahaya, melainkan seberapa besar potensi bahaya yang berada di lokasi tersebut.

Indeks bahaya diperoleh menggunakan fungsi keanggotaan *fuzzy* pada aspek kemiringan lereng dan jarak horizontal dari sungai. Fungsi keanggotaan *fuzzy* menentukan derajat kebenaran berdasarkan logika paling mendekati, median (nilai tengah), dan paling tidak mendekati. Pada kemiringan lereng (dalam satuan persen) diambil nilai tengah yaitu 5% (cukup landai). Semakin kecil nilai kemiringan lereng, maka semakin tinggi nilai indeks bahayanya dan sebaliknya. Di sisi lain, jarak horizontal dari sungai diambil nilai tengah yaitu 100 meter dari jaringan sungai. Semakin kecil jarak dari sungai, maka nilai indeksnya semakin tinggi dan

sebaliknya. Terakhir dilakukan penggabungan dari dua aspek tersebut menggunakan fungsi *fuzzy overlay* untuk mendapatkan nilai indeks bahaya banjir.

3) Cuaca Ekstrim

Cuaca ekstrim merupakan fenomena cuaca yang dapat menimbulkan bencana, korban jiwa, dan menghancurkan tatanan kehidupan sosial. Contoh cuaca ekstrim antara lain hujan lebat, hujan es, angin puting beliung, dan badai taifun. Pada kajian ini pembahasan cuaca ekstrim lebihdititikberatkan kepada angin puting beliung.

Angin puting beliung merupakan angin kencang yang datang secara tiba- tiba, mempunyai pusat, bergerak melingkar menyerupai spiral dengan kecepatan 40-50 km/jam hingga menyentuh permukaan bumi dan akan hilang dalam waktu singkat (3-5 menit) (BNPB). Terjadinya angin puting beliung diawali dengan terbentuknya siklon yang dapat terjadi ketika wilayah bertekanan udara rendah dikelilingi oleh wilayah bertekanan udara tinggi.

Pada umumnya kasus angin puting beliung di Indonesia ditandai dengan terbentuknya awan kumulonimbus yang menjulang ke atas. Selanjutnya terjadi hujan lebat dengan hembusan angin kuat dalam waktu relatif singkat. Kejadian tersebut dapat memicu terjadinya angin puting beliung.

Pada kajian ini yang dipetakan adalah wilayah yang berpotensi terdampak oleh angin puting beliung, yaitu wilayah dataran landai dengan keterbukaan lahan yang tinggi. Wilayah ini memiliki potensi lebih tinggi untuk terkena dampak angin puting beliung. Sebaliknya, daerahpegunungan dengan keterbukaan lahan rendah seperti kawasan hutan lebat memiliki potensi lebih rendah untuk terdampak angin puting beliung. Oleh karena itu, semakin luas dan landai (datar) suatu kawasan maka potensi bencana angin puting beliung semakin besar. Detail parameter dan sumber data yang

digunakan untuk kajian parameter tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 11. Parameter Bahaya Cuaca Ekstrim

Parameter	Data Yang Digunakan	Sumber Data
Keterbukaan Lahan	Peta Penutup Lahan	KLHK
Kemiringan Lereng	DEM Nasional 8,25 meter	BIG
Curah Hujan Tahunan	Peta Curah Hujan Tahunan	CHIRPS USGS EROS

(Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

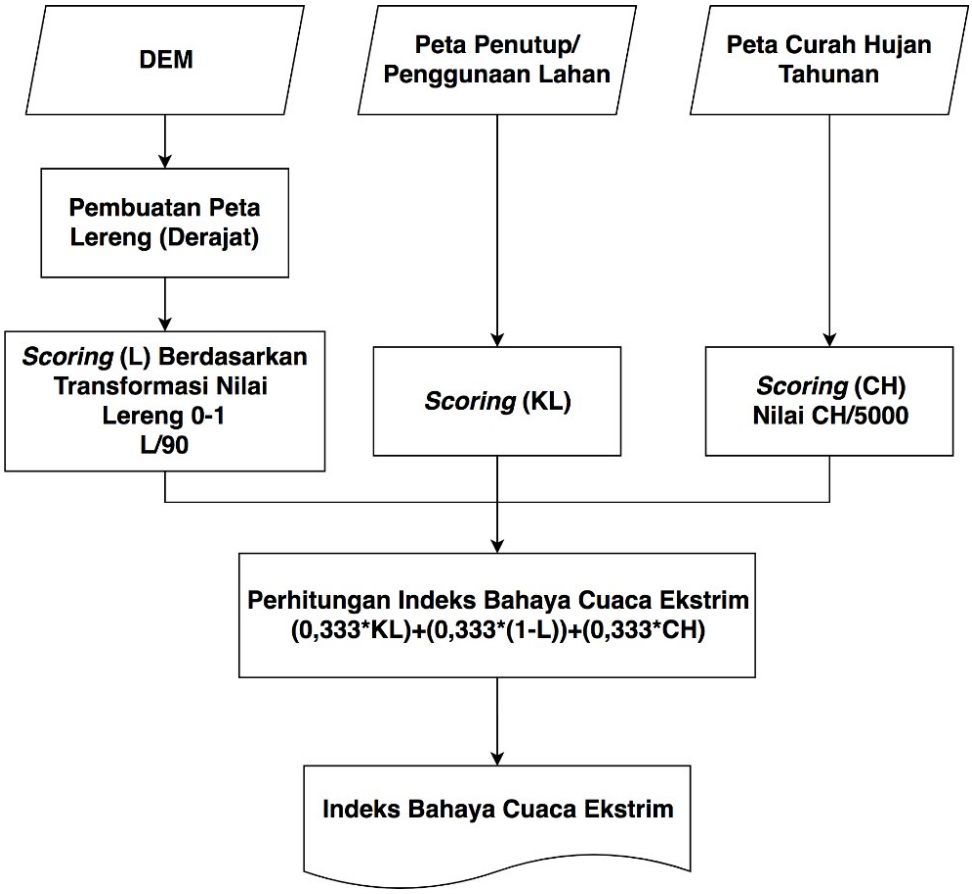

Gambar 3. 5. Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Cuaca Ekstrim

(Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

Pembuatan indeks bahaya cuaca ekstrim (angin puting beliung) dilakukan dengan mengidentifikasi daerah yang berpotensi terjadi berdasarkan tiga parameter yaitu kemiringan lereng, keterbukaan lahan, dan curah hujan. Kemiringan lereng dalam satuan derajat dihitung dari

data DEM. Selanjutnya, nilai derajat kemiringan lereng dikonversi ke dalam skor 0 – 1 dengan membagi nilainya dengan 90 (kemiringan 90^{o} adalah tebing vertikal).

Parameter kedua yaitu keterbukaan lahan diidentifikasi berdasarkan peta penutup lahan. Wilayah dengan penutup lahan selain hutan dan kebun/perkebunan dianggap memiliki nilai keterbukaan lahan yang tinggi. Beberapa diantaranya seperti wilayah pemukiman, sawah, dan tegalan/ladang. Skor diperoleh dengan klasifikasi langsung di mana jika jenis penutup lahannya adalah hutan maka skornya 0,333: jika kebun skornya 0,666: dan selain itu skornya 1.

Parameter ketiga yaitu curah hujan tahunan diidentifikasi berdasarkan peta curah hujan. Data nilai curah hujan tahunan dikonversi ke dalam skor 0 – 1 dengan membagi nilainya dengan 5.000 (5.000mm/tahun dianggap sebagai nilai curah hujan tahunan tertinggi di Indonesia). Indeks bahaya cuaca ekstrim diperoleh dengan melakukan analisis overlay terhadap tiga parameter tersebut dengan masing-masing parameter memiliki persentase bobot sebesar 33,33% (0,333) sehingga total persentase ketiga parameter adalah 100%.

4) Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan dimana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomi dan atau nilai lingkungan. Kebakaran hutan dan lahan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang mengganggu ekologi, menimbulkan kerugian ekonomi, sosial budaya, dan politik (Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. P.6/PPI/PKHL/PPI.4/9/2021). Kebakaran hutan dan lahan juga menimbulkan asap yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar (Peraturan Menteri Kehutanan No P.12/Menhut/-II/2009 tentang Pengendalian Hutan).

Kebakaran hutan dan lahan biasanya terjadi pada wilayah yang memiliki vegetasi rawan untuk terbakar misalnya pada wilayah gambut. Faktor

penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan antara lain kekeringan yang berkepanjangan, sambaran petir, dan pembukaan lahan oleh manusia.

Berdasarkan pengelompokan tipologi rawan kebakaran hutan dan lahan yang terdapat dalam Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. P.6/PPI/PKHL/PPI.4/9/2021, Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam tipologi 2. Adapun data yang diperlukan dalam pembuatan peta bahaya kebakaran hutan dan lahan untuk daerah dengan tipologi 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12. Parameter Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

No	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber	Bobot
1	Tutupan Lahan kawasan hutan	Vektor	KLHK	0,400
2	Curah Hujan	Raster	CHIRPS	0,200
3	Elevasi	Vektor	BIG	0,150
4	Kawasan Hutan	Vektor	KLHK	0,250

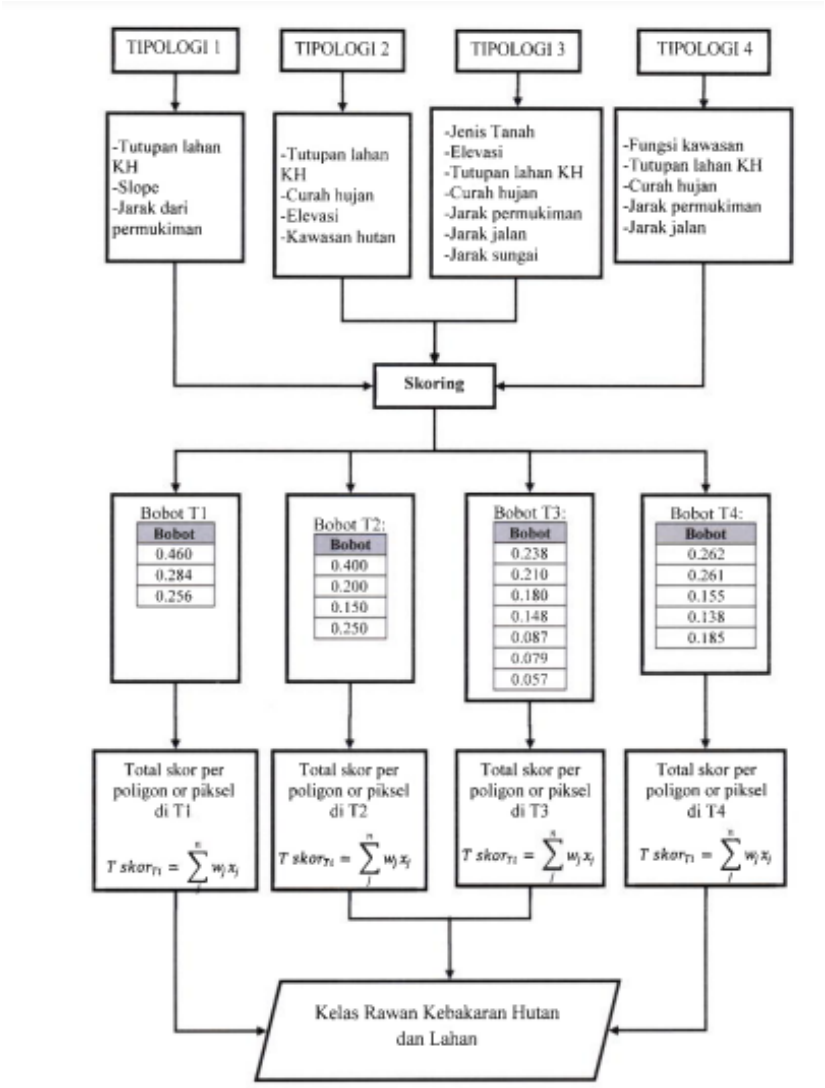

Gambar 3. 6. Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan *(Sumber : Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim No. P.6/PPI/PKHL/PPI.4/9/2021)*

5) Kekeringan

Analisis bahaya kekeringan dengan karakteristik kekeringan di Kabupaten Bantul dapat dilakukan menggunakan parameter NDVI, Curah Hujan, Penggunaan Lahan, kemiringan lereng dan Hidrogeologi. Parameter tersebut digunakan sesuai dengan karakteristik kekeringan di Kabupaten Bantul yang lebih dipengaruhi oleh curah hujan dan Hidrogeologi. Dalam prosesnya, parameter tersebut dilakukan skoring dan pembobotan menggunakan perangkat GIS untuk menghasilkan peta bahaya kekeringan.

Tabel 3. 13. Parameter Bahaya Kekeringan

Parameter	Kelas	Skor	Bobot
NDVI	Lahan tidak bervegetasi	5	20%
	Kehijauan sangat rendah	4	
	Kehijauan rendah	3	
	Kehijauan sedang	2	
	Kehijauan tinggi	1	
Penggunaan Lahan	Tanah terbuka, lahan terbangun (permukiman)	4	15%
	Semak	3	
	Hutan, Perkebunan, Tambak	2	
	Tubuh Air	1	
Curah Hujan	<1500 mm/tahun	4	20%
	1500 – 2000 mm/tahun	3	
	2000 – 2500 mm/tahun	2	
	>2500 mm/tahun	1	
Geologi	Material Lepas	4	30%
	Batuan Sedimen	3	
	Batuan Metamorf	2	
	Batuan Beku	1	
Kemiringan Lereng	<8%	1	15%
	8 – 15%	2	
	15 – 25%	3	
	25 – 45%	4	
	>45%	5	

(Sumber: Widiyantoro, 2022)

6) Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan kejadian yang diakibatkan oleh lebih besarnya gaya pendorong yaitu sudut lereng, air, beban serta berat jenis tanah/batuan dibandingkan gaya penahan dari batuan dan kepadatan tanah (Dinas PU, 2012). Kondisi lereng yang curam berpotensi longsor lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi lereng yang landai. Peta zona gerakan tanah dari PVMBG disesuaikan dengan kemiringan lereng untuk menghasilkan sebaran wilayah potensi longsor. Detail parameter dan data yang digunakan dalam perhitungan parameter tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 14. Parameter Bahaya Tanah Longsor

Parameter	Data Yang Digunakan	Sumber Data
Kemiringan Lereng	DEM Nasional 8,25 meter	BIG
Zona Kerentanan Gerakan Tanah	Zona Kerentanan Gerakan Tanah yang sudah diubah sesuai SNI (tabel 3.8)	PVMBG

(Sumber: Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

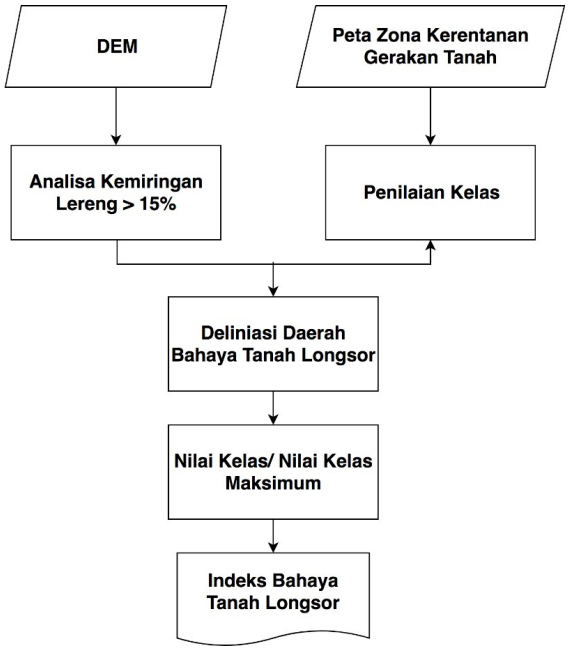

Gambar 3. 7. Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Tanah Longsor Berdasarkan Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah *(Sumber: Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)*

Tabel 3. 15. Kebutuhan data penentuan zona kerentanan gerakan tanah metode statistik

Data	Parameter
Digital Elevation Model	Kemiringan lereng
Geologi	Jenis Batuan
	Struktur geologi (kekar, sesar)
Tata guna lahan	Peta tata guna lahan
Distribusi gerakan tanah	Lokasi dan/atau luasan gerakan tanah

Pengkajian bahaya tanah longsor dibuat dengan melakukan delineasi terhadap peta zona kerentanan gerakan tanah yang dikeluarkan oleh PVMBG. Terdapat empat zona yaitu zona kerentanan gerakan tanah sangat rendah, zona kerentanan gerakan tanah rendah, zona kerentanan gerakan tanah menengah, dan zona kerentanan gerakan tanah tinggi.

Tidak seluruh wilayah zona kerentanan gerakan tanah berpotensi longsor karena dilihat dari definisinya longsor terjadi di wilayah dengan kemiringan lereng tinggi sehingga hanya daerah dengan kemiringan lereng di atas 15% yang dimasukkan ke dalam area bahaya.

Selanjutnya dilakukan penilaian indeks yang mengikuti zona kerentanan gerakan tanah. Zona kerentanan gerakan tanah sangat rendah dan rendah masuk ke dalam kelas rendah, zona kerentanan gerakan tanah menengah masuk ke dalam kelas menengah, dan zona kerentanan gerakan tanah tinggi masuk ke dalam kelas tinggi.

7) Gempabumi

Gempabumi adalah getaran atau guncangan di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunungapi, atau runtuhan batuan (BNPB). Metode kajian untuk gempabumi pada dokumen ini menggunakan data guncangan di batuan dasar yang dikonversi menjadi data guncangan di permukaan. Konversiini dilakukan karena gempa dengan magnitudo yang tinggi di lokasi yang dalam belum tentu menghasilkan guncangan permukaan yang lebih besar dibandingkan gempa dengan magnitudo yang lebih rendah di lokasi yang lebih dangkal. Detail parameter dan sumber data yang digunakan dalam kajian bahaya gempabumi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 16. Parameter Bahaya Gempabumi

Parameter	Data Yang digunakan	Sumber data
Kelas Topografi	DEM Nasional 8,25 meter	BIG
Intensitas Guncangan di Batuan Dasar	Peta Zona Gempabumi (S1 1.0" Di Sb Untuk Probabilitas Terlampaui 10% Dalam 50 Tahun (Redaman 5%)	Puskim PU
Intensitas Guncangan di Permukaan		

(Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

Metodologi pembuatan peta bahaya gempabumi berdasarkan analisis distribusi AVS30 (Average Shear-wave Velocity in the upper 30 m) yang dikembangkan oleh Akihiro Furuta yang merupakan tenaga ahli dari JICA (Japan International Cooperational Agency). Pada kajian ini nilai AVS

yang digunakan merupakan hasil modifikasi oleh Masyhur Irsyam et al., tahun 2017 yang merupakan pengembangan dari AVS30 oleh Imamura dan Furuta tahun 2015.

Untuk mendapakan nilai AVS30 proses pertama yang dilakukan adalah dengan menghitung tiga karakteristik topografi (slope, texture, convexity) menggunakan data DEM (Iwahasi et al, 2007). Slope menentukan kemiringan lereng sehingga dapat diketahui wilayah dataran landai dan pegunungan yang curam. Texture menentukan kekasaran permukaan suatu wilayah yang didekati dengan rasio antara jurang (pits) dan puncak (peaks). Ketika wilayah tersebut memiliki banyak jurang dan puncak maka dianggap memiliki tekstur yang halus (fine) sebaliknya jika jarang terdapat jurang dan puncak maka dianggap bertekstur kasar (coarse). Convexity menentukan kecembungan permukaan yang berhubungan dengan umur permukaan wilayah. Berdasarkan tiga karakteristik topografi tersebut dilakukan pengklasifikasian menjadi 24 kelas topografi. Hasil 24 kelas topografi tersebut dibandingkan dengan distribusi nilai AVS30 di Jepang. Nilai tengah/median dari AVS30 tersebut digunakan untuk mengubah 24 kelas topografi menjadi nilai AVS30.

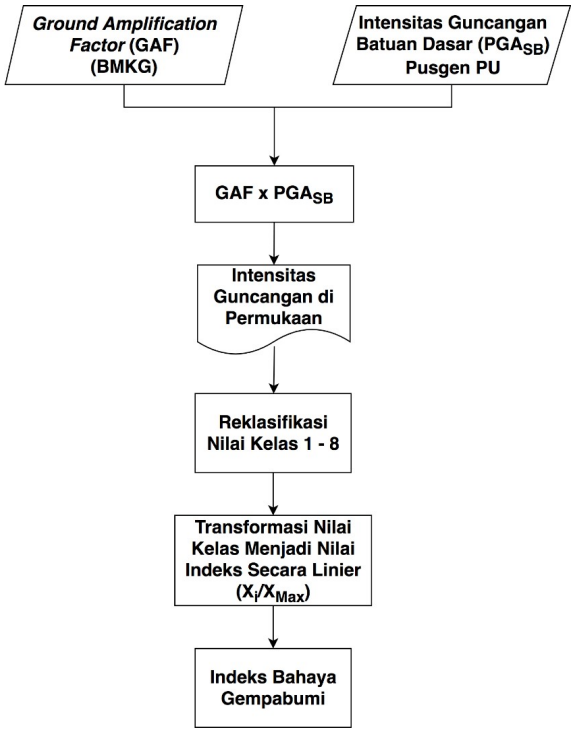

Gambar 3. 8. Diagram Alir Pembuatan Indeks Bahaya Gempa Bumi

(Sumber: Modifikasi Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai *ground amplification factor* (GAF) menggunakan nilai AVS30 (*Midorikawa et al*, 1994). Hasil nilai GAF ini berperan dalam menentukan tinggi rendahnya nilai intensitas guncangan di permukaan. Nilai GAF ini kemudian digabung dengan nilai intensitas guncangan di batuan dasar (peta percepatan puncak di batuan dasar (SB) untuk probabilitas terlampaui 10% dalam 50 tahun) untuk menjadi nilai intensitas guncangan di permukaan. Oleh karena itu, untuk nilai guncangan di batuan dasar yang sama, nilai GAF yang tinggi akan menghasilkan guncangan yang lebih tinggi di permukaan dibanding dengan nilai GAF yang rendah. Untuk menentukan indeks bahaya, nilai intensitas guncangan di permukaan kemudian ditransformasikan ke nilai 0 - 1.

8) Tsunami

Tsunami adalah fenomena alam yang terjadi akibat aktivitas tektonik di dasar laut yang mengakibatkan pemindahan volume air laut dan berdampak pada masuknya air laut ke daratan dengan kecepatan tinggi. Ukuran bahaya tsunami yang dikaji adalah pada seberapa besar potensi inundasi (genangan) di daratan berdasarkan potensi ketinggian gelombang maksimum yang tiba di garis pantai. Sebaran spasial luasan wilayah terdampak inundasi tsunami dapat dibuat dari hasil perhitungan matematis yang dikembangkan oleh Berryman (2006) berdasarkan perhitungan kehilangan ketinggian tsunami per 1 m jarak inundasi (ketinggian genangan) berdasarkan harga jarak terhadap lereng dan kekasaran permukaan.

$$H_{loss} = \left(\frac{167\, n^2}{{H_0}^{1/3}}\right) + 5\, Sin\, S$$

H_{loss} : kehilangan ketinggian tsunami per 1 m jarak inundasi

n : koefisien kekasaran permukaan

H0 : ketinggian gelombang tsunami di garis pantai (m)

S : besarnya lereng permukaan (derajat)

Software pengolahan data ini berupa Arcgis dan Excel, yang kemudian dari data tersebut dilakukan overlay (tumpang susun) dengan mengalikan antara skor dan bobot masing-masing variabel parameter yang dapat dilihat pada Gambar 3.10. Data-data yang digunakan dalam penyusunan peta bahaya tsunami berupa data spasial yang terdiri dari:

Tabel 3. 17. Parameter Bahaya Tsunami

No.	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Batas administrasi	GIS Vektor (Polygon)	BIG/Bappeda
2	Tutupan lahan	GIS Vektor (Polygon)	BIG/KLHK/Bappeda
3	Garis pantai	GIS Vektor (Polygon)	BIG/Anlisis Citra Satelit
4	DEM (Digital Elevation Model)	GIS Raster (Grid)	LAPAN/NASA/JAXA
5	Ketinggian Gelombang Tsunami Maksimum	Tabular GIS Raster (Grid	BNPB/K/L terkait

(Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

Semua proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak (software) ArcGIS Desktop – ArcMap. Sebelum proses analisis dimulai, sebaiknya terlebih dahulu dilakukan penyeragaman sistem koordinat pada semua data yaitu dengan melakukan reproyeksi sistem koordinat menjadi koordinat UTM (Universal Transverse Mercator) atau World Mercator. Tujuannya agar proses analisis matematis dapat dilakukan secara langsung dengan satuan unit meter.

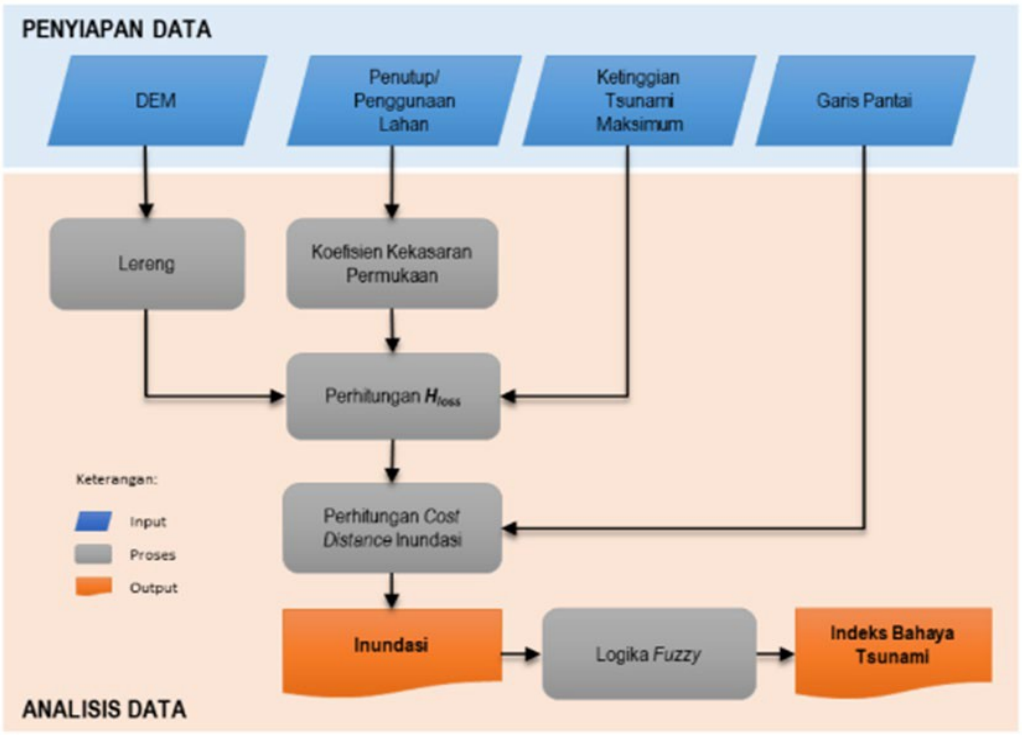

Gambar 3. 9. Alur proses analisa data Bahaya Tsunami

(Sumber: Modul Teknis kajian Risiko Bencana BNPB, 2019)

9) Likuifaksi

Likuifaksi adalah suatu proses hilangnya kekuatan lapisan tanah non kohesif dari keadaan padat menjadi cair pada kondisi jenuh air. Likuifaksi dapat terjadi karena adanya getaran yang bersumber dari gempabumi. Data-data yang digunakan dalam penyusunan peta bahaya likuifaksi terdiri dari:

Tabel 3. 18. Parameter bahaya likuifaksi

No	Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
1	Atlas zona kerentanan likuifaksi	GIS Vektor (Polygon)	PVMBG
2	Peta RBI	GIS Vektor (Polygon)	BIG
3	DEM (Digital Elevation Model)	GIS Raster (Grid)	LAPAN/NASA/JAXA
4	Peta Geologi	GIS Vektor (Polygon)	Badan Geologi
5	Peta jenis tanah	GIS Vektor (Polygon)	Dinas Pertanian

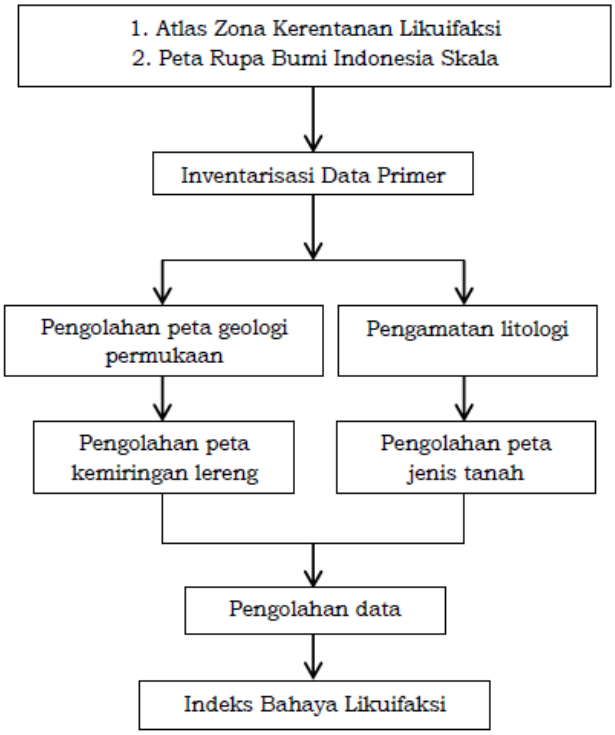

Gambar 3. 10. Alur proses analisa data Bahaya Likuifaksi
(Sumber: Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan, 2022, dengan modifikasi)

10) Wabah

Wabah Penyakit merupakan salah satu bencana yang masih terjadi hingga sekarang, dimana data-data yang digunakan adalah jumlah kasus terbaru di setiap kapanewon. Indikator yang digunakan untuk peta bahaya wabah penyakit adalah terjadinya kepadatan bahaya penyakit, dikombinasikan dengan kepadatan penduduk. Untuk mendapatkan skala bahaya, rata-rata terjadinya indeks kepadatan dikalikan dengan logaritma kepadatan penduduk. Parameter konversi indeks dan persamaannya ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 3. 19. Parameter Bahaya Wabah

Parameter	Data yang digunakan	Sumber Data
Kepadatan timbulnya wabah penyakit	Jumlah wabah penyakit	Dinkes
Kepadatan Penduduk	Jumlah penduduk	Dukcapil

Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012 dengan Modifikasi

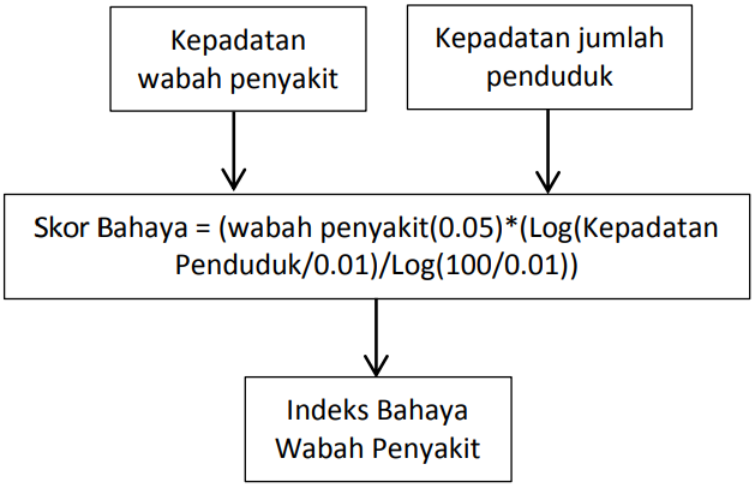

Gambar 3. 11. Alur proses analisa data Bahaya Wabah
(Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

11) Kegagalan Teknologi

Kegagalan teknologi adalah semua kejadian bencana yang diakibatkan oleh kesalahan desain, pengoperasian, kelalaian maupun kesengajaan manusia dalam penggunaan teknologi dan/atau industri (UU No. 24, 2007). Dampak yang ditimbulkan akibat kegagalan teknologi dapat berupa kebakaran, pencemaran bahan kimia, bahan radioaktif/nuklir, kecelakaan industri, dan kecelakaan transportasi yang menyebabkan kerugian jiwa dan harta benda.

Tabel 3. 20. Parameter Kegagalan Teknologi

Parameter	Data Yang Digunakan	Sumber Data
Kapasitas industri	Vektor	Dinas Perindustrian
Jenis Industri	Vektor	Dinas Perindustrian

Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012

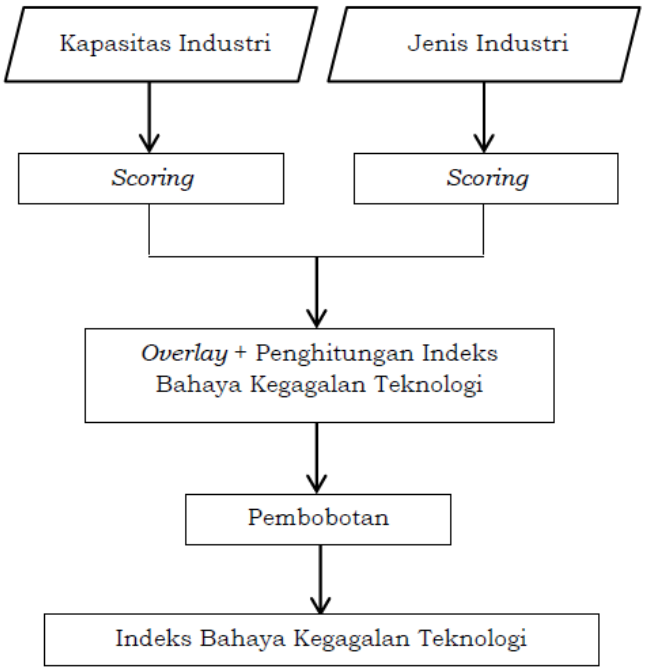

Gambar 3. 12. Diagram Alir Penentuan Indeks Bahaya Kegagalan Teknologi

3.1.3. PENGKAJIAN KERENTANAN

Pengkajian kerentanan dilakukan dengan menganalisis kondisi dan karakteristik suatu masyarakat dan lokasi penghidupan mereka untuk menentukan faktor-faktor yang dapat mengurangi kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana. Kajian kerentanan ditentukan berdasarkan komponen sosial budaya, ekonomi, fisik dan lingkungan. Komponen tersebut dikelompokkan dalam 2 (dua) indeks kerentanan yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Indeks penduduk terpapar dilihat berdasarkan komponen sosial budaya. Indeks kerugian dilihat berdasarkan komponen fisik, ekonomi, dan lingkungan. Kajian setiap komponen didasarkan pada parameter sebagai alat ukurnya.

Indeks kerentanan yang merupakan dasar penentuan kategori kelas kerentanan diperoleh dari parameter-parameter penentu bahaya dengan melalui proses tumpang susun (*overlay*) menggunakan pendekatan SIG (Sistem Informasi Geografi). Analisis tumpang susun menggunakan metode berbobot tertimbang yaitu *scoring*. Masing-masing parameter diberi skor

sesuai dengan pengaruhnya terhadap suatu kerentanan. Semakin besar pengaruhnya maka semakin tinggi skor parameter tersebut. Proses tumpang susun menghasilkan nilai indeks kerentanan dengan unit analisis yaitu 30 x 30m dengan rentang nilai antara 0-1. Parameter yang digunakan di setiap komponen sosial, fisik, ekonomi, dan lingkungan adalah sebagai berikut.

1) Parameter Kerentanan Sosial

Sumber data yang digunakan dalam perhitungan parameter tersebut adalah:

Tabel 3. 21. Sumber Data Parameter Kerentanan Sosial

Parameter	Data Yang Digunakan	Sumber Data
1. Jumlah Penduduk	Kapanewon Dalam Angka	BPS
2. Kelompok Umur	Kapanewon Dalam Angka	BPS/Dinas Sosial
3. Penduduk Disabilitas	Potensi Desa	Dinas Sosial
4. Penduduk Miskin	Individu Dengan Kondisi Kesejahteraan sampai dengan 10% terendah di Indonesia , di atas 10%-20%, di atas 20%-30%, di atas 30%-40% terendah di Indonesia	Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)/ Dinas Sosial

Sumber: Perka BNPB No. 2 Tahun 2012

Parameter kerentanan sosial berlaku sama untuk seluruh potensi bencana, kecuali untuk bencana kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran hutan dan lahan tidak memperhitungkan kerentanan sosial karena bencana tersebut berada diluar wilayah pemukiman jadi parameter penduduk tidak dimasukkan dalam analisis.

Tabel 3. 22. Parameter Kerentanan Sosial

Parameter Kerentanan Sosial	Bobot (%)	Kelas		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kepadatan Penduduk	60	<5 Jiwa/Ha	5 – 10 Jiwa/Ha	>10 Jiwa/Ha
Kelompok Rentan				
Rasio Jenis Kelamin (10%)	40	>40	20-40	<20
Rasio Kelompok Umur Rentan (10%)		<20	20-40	>40
Rasio Penduduk Miskin (10%)				
Rasio Penduduk Disabilitas (10%)				

$$\text{Kerentanan Sosial} = \left(0{,}6 * \frac{\log\left(\frac{\text{Kepadatan Penduduk}}{0{,}01}\right)}{\log\left(\frac{100}{0{,}01}\right)}\right) + (0{,}1 * \text{Rasio Jenis Kelamin}) + (0{,}1 * \text{Rasio Kemiskinan}) + (0{,}1 * \text{Rasio Penyandang Disabilitas}) + (0{,}1 * \text{Rasio Kelompok Umur})$$

Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012

Kerentanan sosial menggunakan dua parameter utama yaitu kepadatan penduduk dan kelompok rentan. Kelompok rentan terdiri dari empat jenis parameter yaitu rasio jenis kelamin, rasio kelompok umur rentan, rasio penduduk miskin, dan rasio penduduk disabilitas. Kedua parameter utama yaitu kepadatan penduduk dan kelompok rentan masing-masing dikelaskan ke dalam tiga kategori kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk kepadatan penduduk kategori kelas rendah diberikan ketika dalam suatu desa nilai kepadatan penduduknya kurang dari 5 jiwa/ha, kelas sedang ketika kepadatan penduduk berkisar antara 5 – 10 jiwa/ha, dan kelas tinggi ketika kepadatan penduduknya lebih dari 10 jiwa/ha. Untuk kelompok rentan selain rasio jenis kelamin kategori kelas rendah diberikan ketika rasio penduduknya kurang dari 20, kelas sedang ketika rasio

penduduknya berkisar antara 20 – 40, dan kelas tinggi ketika rasio penduduknya lebih dari 40. Sedangkan untuk kelompok rentan rasio jenis kelamin, kategori kelasnya dibalik.

Setelah masing-masing parameter dikelaskan, selanjutnya dilakukan analisis *overlay* dengan pembobotan parameter kepadatan penduduk dan rasio kelompok rentan masing-masing 60% dan 40% secara berurutan. Hasil *overlay* ini yang nantinya menjadi nilai indeks kerentanan sosial atau bisa disebut juga indeks penduduk terpapar.

Untuk perhitungan kepadatan penduduk, cara yang sering digunakan adalah dengan membagi jumlah penduduk di suatu wilayah administrasi (desa/kapanewon/kabupaten) dengan luas wilayah administrasi tersebut. Hasil nilai kepadatan penduduk kemudian dipetakan mengikuti unit administrasi. Metode ini disebut dengan metode *choropleth*. Ketika ingin mengetahui jumlah penduduk yang terpapar oleh suatu bencana maka metode tersebut menjadi kurang relevan karena tidak detail.

Salah satu metode yang digunakan kemudian adalah metode *dasymetric*. Metode *dasymetric* menggunakan pendekatan kawasan/wilayah dalam menentukan kepadatan penduduk. Semenov- Tyan-Shansky menyebutkan peta *dasymetric* sebagai peta yang menyajikan kepadatan suatu populasi tanpa memperhatikan batas administrasi dan ditampilkan sedemikian rupa sehingga distribusinya mengikuti kondisi aktual di lapangan. Dengan menggunakan peta *dasymetric* kepadatan penduduk dipetakan hanya pada wilayah yang memang terdapat penduduk dan tidak mencakup seluruh wilayah administrasi.

Pemetaan *dasymetric* dibuat dengan menggunakan data distribusi penduduk Indonesia/INARISKPop dari BNPB yang merupakan modifikasi dari data *Global Human Settlement Layer* (GHSL) yang diproduksi oleh *European Commission* JRC dan CIESIN *Columbia University*. Peta ini berisi distribusi penduduk yang didasarkan pada lokasi manusia bermukim. Supaya distribusi penduduk hanya berada pada wilayah pemukiman, maka digunakan *layer* pemukiman yang diperoleh dari peta penutup lahan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

(KLHK) tahun 2017. Data jumlah penduduk dari kapanewon dalam angka tahun 2018 digunakan untuk koreksi data distribusi penduduk sehingga menghasilkan peta distribusi yang lebih aktual. Cara ini dikenal dengan metode proporsi dan secara ringkas dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$P_{ij} = \frac{Pr_{ij}}{\sum_{i,j=1}^{n} Pr_{ij}} Xd_i$$

P_{ij} merupakan jumlah penduduk pada satuan unit terkecil/grid ke-i dan j.

Pr_{ij} merupakan jumlah penduduk dari data distribusi penduduk (*World Population*) pada grid pemukiman ke-i di unit administrasi desa ke-j.

Xd_i merupakan jumlah penduduk per desa berdasarkan data kapanewon dalam angka.

Secara sederhana persamaan tersebut menghitung jumlah penduduk di satuan unit luas terkecil berdasarkan proporsi jumlah penduduk dari data distribusi penduduk dunia (*World Population*) dan data penduduk dari kapanewon dalam angka.

Nilai kepadatan penduduk juga digunakan pada parameter kelompok rentan. Data masing-masing jumlah kelompok rentan kemudian didistribusikan ulang mengikuti nilai distribusi kepadatan penduduk. Setelah itu, dihitung rasio antara penduduk rentan dengan penduduk tidak rentan yang menghasilkan nilai di rentang 0 – 100.

2) Parameter Kerentanan Fisik

Sumber data yang digunakan dalam perhitungan setiap parameter tersebut adalah:

Tabel 3. 23. Sumber Data Parameter Kerentanan Fisik

Parameter	Data Yang Digunakan	Sumber Data
Jumlah Rumah	Jumlah penduduk dari Kapanewon Dalam Angka Tahun 2018 dengan asumsi 1 rumah berisi 5 orang	BPS

Fasilitas Umum (Fasilitas Pendidikan)	Jumlah Fasilitas Pendidikan mulai dari TK hingga Perguruan tinggi	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Agama
Fasilitas Kesehatan	Jumlah Fasilitas kesehatan	Dinkes
Fasilitas Kritis	Gardu Induk, Cagar Budaya, Pangkalan Militer, Pelabuhan, Terminal, Stasiun, Lapangan Udara	Dinas Perhubungan PLN TNI/Polisi Dinas Pariwisata

(Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

Parameter kerentanan fisik berlaku sama untuk seluruh potensi bencana, kecuali untuk bencana kebakaran hutan dan lahan serta kekeringan. Kebakaran hutan dan lahan atau pun kekeringan tidak berpengaruh atau berdampak pada kerusakan infrastruktur ataupun bangunan.

Tabel 3. 24. Parameter Kerentanan Fisik

Parameter Kerentanan Fisik	Bobot (%)	Kelas		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Rumah	40	<400 Juta	400 – 800 Juta	>800 Juta
Fasilitas Umum	30	<500 Juta	500 Juta – 1 Miliar	>1 Miliar
Fasilitas Kritis	30	<500 Juta	500 Juta – 1 Miliar	>1 Miliar
Kerentanan Fisik = (0,4 * Skor Rumah) + (0,3 * Skor Fasum) + (0,3 * Skor Faskris)				
Perhitungan Nilai Setiap Parameter Dilakukan Berdasarkan : ● Pada Kelas Bahaya Rendah Memiliki Pengaruh 0% ● Pada Kelas Bahaya Sedang Memiliki Pengaruh 50% ● Pada Kelas Bahaya Tinggi Memiliki Pengaruh 100%				

(Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

Kerentanan fisik melingkupi fasilitas fisik/bangunan yang digunakan manusia untuk bertempat tinggal dan/atau beraktivitas. Tiga parameter utama yang digunakan dalam menghitung kerentanan fisik yaitu jumlah rumah, fasilitas umum, dan fasilitas kritis. Nilai kerentanannya diperoleh dengan menghitung nilai kerugian/kerusakan fasilitas fisik yang

terdampak bahaya. Nilai nominal kerugian dihitung dari asumsi satuan harga penggantian kerugian untuk masing-masing parameter. Nilai kerugian tersebut kemudian diakumulasi dalam satu desa dan dikategorikan ke dalam kelas mengikuti **Tabel 3.16**.

Parameter rumah merupakan banyaknya rumah terdampak bahaya yang berpotensi mengalami kerusakan/kerugian materiil di dalam satu desa. Data *layer* rumah umumnya sulit diperoleh terutama pada level desa/kelurahan. Data jumlah rumah yang dapat diakses publik tersedia hanya sampai tahun 2008 melalui data Potensi Desa (Podes). Pada data PODES 2008 disebutkan bahwa rata-rata jumlah penduduk dalam satu rumah sebanyak 5 orang. Oleh karena itu, digunakan asumsi jumlah rumah mengikuti PODES tahun 2008 dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{P_{ij}}{5} \; dan \; jika \; P_{ij} < 5 \; maka \; r_{ij} = 1$$

Dengan r_{ij} adalah jumlah rumah pada satuan unit terkecil/grid ke-i dan ke-j, P_{ij} adalah jumlah penduduk pada grid ke-i dan ke-j.

Jumlah rumah yang diperoleh selanjutnya dihitung nilai kerugiannya dengan mengacu pada nilai pengganti kerugian yang diberlakukan di masing-masing kabupaten untuk tiap tingkat kerusakan dan disesuaikan dengan kelas bahaya seperti berikut:

Kelas bahaya rendah : Diasumsikan tidak mengakibatkan kerusakan

Kelas bahaya sedang : 50% jumlah rumah terdampak rusak ringan dikali satuan harga daerah

Kelas bahaya tinggi : 50% jumlah rumah terdampak rusak sedang dikali satuan harga daerah dan 50% jumlah rumah terdampak rusak berat dikali satuan harga daerah

Penggunaan nilai 50% merupakan asumsi bahwa tidak seluruh rumah yang terdampak bahaya mengalami kerusakan.

Parameter fasilitas umum merupakan banyaknya bangunan yang berfungsi sebagai tempat pelayanan publik terdampak bahaya yang

berpotensi mengalami kerusakan/kerugian materiil di dalam satu desa. Data spasial fasilitas umum telah banyak tersedia baik berupa titik (*point*) atau area (*polygon*). Kebutuhan minimal data yang diperlukan adalah fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan. Data fasilitas umum yang terdampak bahaya dihitung nilai kerugiannya di dalam satu desa dengan mengacu pada biaya pengganti/perbaikan kerusakan fasilitas di kabupaten masing-masing yang disesuaikan dengan kelas bahaya sebagai berikut:

Kelas bahaya rendah : Diasumsikan tidak mengakibatkan kerusakan

Kelas bahaya sedang : 50% jumlah fasum terdampak rusak ringan dikali satuan harga daerah

Kelas bahaya tinggi : 50% jumlah fasum terdampak rusak sedang dikali satuan harga daerah dan 50% jumlah fasum terdampak rusak berat dikali satuan harga daerah

Parameter fasilitas kritis merupakan banyaknya bangunan sangat penting yang berfungsi selama keadaan darurat dan terdampak bahaya yang berpotensi mengalami kerusakan/kerugian materiil di dalam satu desa. Beberapa contoh dari fasilitas kritis antara lain bandara, pelabuhan, dan pembangkit listrik. Data fasilitas kritis berupa titik dan area juga sudah tersedia. Kebutuhan minimal data yang diperlukan adalah lokasi bangunan bandara, lokasi bangunan pelabuhan, dan lokasi bangunan pembangkit listrik. Data fasilitas kritis yang terdampak bahaya dihitung nilai kerugiannya di dalam satu desa dengan mengacu pada biaya pengganti/perbaikan kerusakan fasilitas di Kabupaten masing-masing atau Pemerintah Pusat yang disesuaikan dengan kelas bahaya sebagai berikut:

Kelas bahaya rendah : Diasumsikan tidak mengakibatkan kerusakan

Kelas bahaya sedang : 50% jumlah fasum terdampak rusak ringan dikali satuan harga daerah

Kelas bahaya tinggi : 50% jumlah fasum terdampak rusak sedang

dikali satuan harga daerah dan 50% jumlah fasum terdampak rusak berat dikali satuan harga daerah

3) Parameter Kerentanan Ekonomi

Sumber data yang digunakan dalam perhitungan setiap parameter kerentanan ekonomi tersebut yaitu:

Tabel 3. 25. Sumber Data Parameter Kerentanan Ekonomi

Parameter	Data Yang Digunakan	Sumber Data
1. Lahan Produktif	Penutup Lahan	KLHK
2. PDRB Kabupaten	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten	BPS

(Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

Parameter kerentanan ekonomi dibagi menjadi dua yaitu lahan produktif yang terdampak bahaya dan kontribusi PDRB. Lahan produktif meliputi lahan pertanian, perkebunan, perikanan air tawar, kehutanan, pertambangan, dan lain-lain. Nilai lahan produktif ini mengikuti nilai PDRB per sektor yang terdapat di buku PDRB Kabupaten Bantul. Ketika lahan produktif tersebut terdampak bahaya maka akan menimbulkan kerugian yang nilainya menyesuaikan dengan kelas bahaya seperti berikut:

Kelas bahaya rendah : Diasumsikan tidak mengakibatkan kerusakan
Kelas bahaya sedang : 50% jumlah kerugian lahan produktif
Kelas bahaya tinggi : 100% jumlah kerugian lahan produktif

Nilai kerugian kemudian diakumulasi dalam satu desa dan dikategorikan ke dalam kelas rendah, sedang, dan tinggi mengikuti **Tabel 3. 18**.

Tabel 3. 26. Parameter Kerentanan Ekonomi

Parameter Kerentanan Ekonomi	Bobot (%)	Kelas		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Lahan Produktif	60	<50 Juta	50 - 200 Juta	>200 Juta
PDRB	40	<100 Juta	100 - 300 Juta	>300 Juta
Kerentanan Ekonomi = (0,6 * Skor Lahan Produktif) + (0,4 * Skor Pdrb)				

Perhitungan Nilai Setiap Parameter Dilakukan Berdasarkan : ● Pada Kelas Bahaya Rendah Memiliki Pengaruh 0% ● Pada Kelas Bahaya Sedang Memiliki Pengaruh 50% ● Pada Kelas Bahaya Tinggi Memiliki Pengaruh 100%

Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012

4) Parameter Kerentanan Lingkungan

Sumber data yang digunakan dalam perhitungan setiap parameter tersebut adalah:

Tabel 3. 27. Sumber Data Parameter Kerentanan Lingkungan

Parameter	Data Yang Digunakan	Sumber Data
Status Kawasan Hutan	Kawasan Hutan dan Penutup Lahan	KLHK
Penutupan Lahan	Penutup Lahan (semak belukar dan rawa)	KLHK

(Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

Parameter kerentanan lingkungan dikaji untuk seluruh potensi bencana, kecuali gempabumi dan cuaca ekstrim. Gempabumi dan cuaca ekstrim tidak memiliki parameter ini, dikarenakan tidak merusak fungsi lahan maupun lingkungan.

Tabel 3. 28. Parameter Kerentanan Lingkungan

Parameter Kerentanan Lingkungan	Kelas			Skor
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Hutan Lindung	<20 Ha	20 – 50 Ha	>50 Ha	Kelas / Nilai Maks. Kelas
Hutan Alam	<25 Ha	25 – 75 Ha	>75 Ha	
Hutan Bakau/Mangrove	<10 Ha	10 – 30 Ha	>30 Ha	
Semak Belukar	<10 Ha	10 – 30 Ha	>30 Ha	
Rawa	<5 Ha	5 – 20 Ha	>20 Ha	
a. *Tanah Longsor* b. *Kekeringan* c. *Kebakaran Hutan dan Lahan* d. *Banjir* e. *Banjir Bandang* Perhitungan Nilai Setiap Parameter Dilakukan Berdasarkan : ● Pada Kelas Bahaya Rendah Memiliki Pengaruh 0% ● Pada Kelas Bahaya Sedang Memiliki Pengaruh 50% ● Pada Kelas Bahaya Tinggi Memiliki Pengaruh 100%				

Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012

Parameter kerentanan lingkungan merupakan jenis kawasan dan tutupan lahan yang terdiri dari hutan lindung, hutan alam, hutan bakau, semak belukar, dan rawa yang berpotensi rusak ketika terdampak bahaya. Kerentanan lingkungan dihitung sebagai luas area yang rusak dalam satuan hektar. Berbeda dengan tiga kerentanan sebelumnya, pada kerentanan lingkungan tidak terdapat pembobotan dikarenakan masing-masing parameter tidak saling tumpang tindih. Penghitungan luas kerusakan disesuaikan dengan kelas bahaya sebagai berikut:

Kelas bahaya rendah : Diasumsikan tidak mengakibatkan kerusakan

Kelas bahaya sedang : 50% luas lingkungan terdampak bahaya mengalami kerusakan

Kelas bahaya tinggi : 100% luas lingkungan terdampak bahaya mengalami kerusakan

Masing-masing parameter kemudian dihitung luasannya dalam satu desa dan dikategorikan ke dalam kelas rendah, sedang, dan tinggi mengikuti **Tabel 3.20**.

5) Parameter Kerentanan Total

Untuk menghasilkan peta kerentanan total, masing-masing parameter tersebut diberi bobot persentase sesuai dengan **tabel 3.21**. Dari keempat parameter tersebut, parameter sosial, dan fisik merupakan dua parameter yang menggunakan penutup lahan pemukiman sehingga saling bertumpuk satu sama lain. Indeks kerentanan sosial bisa disebut sebagai indeks penduduk terpapar. Di sisi lain, kerentanan fisik, ekonomi, dan lingkungan digunakan untuk menyusun indeks kerugian.

Tabel 3. 29. Bobot Parameter Masing-Masing Kerentanan

No.	Jenis Bencana	Bobot Parameter Kerentanan			
		Sosial	Fisik	Ekonomi	Lingkungan
1.	Abrasi	40%	25%	25%	10%
2.	Banjir	40%	25%	25%	10%
3.	Cuaca Ekstrim	40%	30%	30%	-
4.	Gempabumi	40%	30%	30%	-

No.	Jenis Bencana	Bobot Parameter Kerentanan			
		Sosial	Fisik	Ekonomi	Lingkungan
5.	Tanah Longsor	40%	25%	25%	10%

Hasil pengkajian kerentanan pada dokumen kajian risiko bencana disajikan dalam bentuk peta dan tabel. Peta memberikan informasi mengenai sebaran indeks kerentanan di seluruh kabupaten sedangkan tabel memberikan informasi detail terkait dengan jumlah penduduk terpapar, kerugian fisik, kerugian ekonomi, kerusakan lingkungan, dan kelas masing-masing kerentanan pada masing-masing desa di seluruh kabupaten.

Setelah penghitungan indeks kerentanan selesai, selanjutnya dilakukan rekapitulasi hasil pengkajian kerentanan ke dalam tabel. Penduduk terpapar disajikan dalam satuan jiwa, kerugian fisik dan ekonomi disajikan dalam satuan juta rupiah, kerusakan lingkungan disajikan dalam satuan hektar, dan indeks kerentanan disajikan dalam bentuk kelas (rendah, sedang, tinggi). Di dalam tabel tersebut rekapitulasi dibuat pada tiga tingkat administrasi yaitu tingkat desa, kapanewon, dan kabupaten.

3.1.4. PENGKAJIAN KAPASITAS

Kapasitas daerah merupakan bagian penting dalam peningkatan upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana melalui upaya pengurangan risiko bencana di daerah. Penilaian kapasitas daerah diharapkan dapat digunakan untuk menilai, merencanakan, mengimplementasikan, memonitoring, dan mengembangkan lebih lanjut kapasitas daerah yang dimilikinya untuk mengurangi risiko bencana. Pengkajian kapasitas daerah dilaksanakan sesuai dengan kondisi terkini daerah berdasarkan parameter ukur dalam upaya pelaksanaan efektifitas penanggulangan bencana daerah.

Pengkajian kapasitas dilakukan hingga tingkat desa. Penentuan kapasitas tersebut dilihat berdasarkan komponen ketahanan daerah dan komponen kesiapsiagaan desa/kelurahan. Komponen ketahanan daerah berfungsi untuk mengukur kapasitas pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana di daerah. Sedangkan komponen

kesiapsiagaan desa/kelurahan berfungsi untuk mengukur kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Masing-masing komponen dilakukan *scoring* dan pembobotan dengan ketentuan 40% Indeks Ketahanan Daerah dan 60% Kesiapsiagaan kelurahan/desa. Sehingga akan diperoleh indeks kapasitas per desa. Nilai maksimum indeks kapasitas per desa akan menjadi indeks kapanewon, nilai maksimum indeks per kapanewon akan menjadi indeks kapasitas kabupaten dengan ketentuan rendah (0 - 0,333): sedang (>0,333 - 0,666): tinggi (>0,666 - 1).

1) Komponen Indeks Ketahanan Daerah (IKD)

Penilaian terhadap ketahanan daerah dilaksanakan dengan metode diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) terkait daftar isian (kuesioner) yang isi jawabannya disepakati bersama oleh seluruh peserta/instansi terkait kebencanaan di Kabupaten Bantul. Isian tersebut menyangkut daftar pertanyaan yang ada dalam pengkajian ketahanan daerah berpedoman pada RENAS PB 2015-2019. Pengukuran ketahanan daerah tersebut dilaksanakan dengan menggunakan Indikator Ketahanan Daerah yang terdiri dari 71 indikator capaian. Tujuh puluh satu indikator tersebut dikelompokkan ke dalam 7 (tujuh) kegiatan penanggulangan bencana. Kegiatan Penanggulangan Bencana Daerah dan indikator pencapaiannya adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan, dengan indikator pencapaian:
    - Peraturan Daerah tentang Penanggulangan Bencana
    - Peraturan Daerah tentang Pembentukan BPBD
    - Peraturan tentang Pembentukan Forum PRB
    - Peraturan tentang Penyebaran Informasi Kebencanaan
    - Peraturan Daerah tentang RPB
    - Peraturan Daerah tentang Tata ruang Berbasis PRB
    - Lembaga Badan Penanggulangan Bencana Daerah
    - Lembaga Forum Pengurangan Risiko Bencana
    - Komitmen DPRD terhadap PRB

2. Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu, dengan indikator pencapaian:
    - Peta Bahaya dan kajiannya untuk seluruh bahaya yang ada di daerah
    - Peta Kerentanan dan kajiannya untuk seluruh bahaya yang ada di daerah
    - Peta Kapasitas dan kajiannya
    - Rencana Penanggulangan Bencana
3. Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik, denganindikator pencapaian:
    - Sarana penyampaian informasi kebencanaan yang menjangkau langsung masyarakat
    - Sosialisasi pencegahan dan kesiapsiagaan bencana pada tiap- tiap kapanewon di wilayahnya
    - Komunikasi bencana lintas lembaga minimal beranggotakan lembaga-lembaga dari sektor pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha
    - Pusdalops PB dengan fasilitas minimal mampu memberikan respon efektif untuk pelaksanaan peringatan dini dan penanganan masa krisis
    - Sistem pendataan bencana yang terhubung dengan sistem pendataan bencana nasional
    - Pelatihan dan sertifikasi penggunaan peralatan PB
    - Penyelenggaraan Latihan (Gladi) Kesiapsiagaan
    - Kajian kebutuhan peralatan dan logistik kebencanaan
    - Pengadaan kebutuhan peralatan dan logistik kebencanaan
    - Penyimpanan/pergudangan Logistik PB
    - Pemeliharaan peralatan dan supply chain logistik yang diselenggarakan secara periodik
    - Tersedianya energi listrik untuk kebutuhan darurat
    - Kemampuan pemenuhan pangan daerah untuk kebutuhan darurat

4. Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana. dengan indikator pencapaian:
    - Penataan ruang berbasis PRB
    - Informasi penataan ruang yang mudah diakses publik
    - Sekolah dan Madrasah Aman Bencana
    - Rumah Sakit Aman Bencana dan Puskesmas Aman Bencana
    - Desa Tangguh Bencana
5. Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana, dengan indikator pencapaian:
    - Penerapan sumur resapan dan/atau biopori untuk peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana banjir
    - Perlindungan daerah tangkapan air
    - Restorasi sungai
    - Penguatan lereng
    - Penegakan hukum untuk peningkatan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana kebakaran lahan dan hutan
    - Optimalisasi pemanfaatan air permukaan
    - Pemantauan berkala hulu sungai
    - Penerapan bangunan tahan gempabumi
    - Revitalisasi tanggul, embung, waduk, dan taman kota
    - Konservasi vegetatif DAS rawan longsor
6. Penguatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana, dengan indikator pencapaian:
    - Rencana kontingensi gempabumi
    - Rencana kontingensi banjir
    - Sistem peringatan dini bencana banjir
    - Rencana kontingensi tanah longsor
    - Sistem peringatan dini bencana tanah longsor
    - Rencana kontingensi kebakaran lahan dan hutan
    - Sistem peringatan dini bencana kebakaran lahan dan hutan
    - Rencana kontingensi letusan gunungapi
    - Sistem peringatan dini bencana letusan gunungapi
    - Infrastruktur evakuasi bencana letusan gunungapi

- Rencana kontingensi kekeringan
- Sistem peringatan dini bencana kekeringan
- Rencana kontingensi banjir bandang
- Sistem peringatan dini bencana banjir bandang
- Penentuan status tanggap darurat
- Penerapan sistem komando operasi darurat
- Pengerahan Tim Kaji Cepat ke lokasi bencana
- Pengerahan Tim Penyelamatan dan Pertolongan Korban
- Perbaikan darurat
- Pengerahan bantuan pada masyarakat terjauh
- Penghentian status Tanggap Darurat Bencana

7. Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana, dengan indikator pencapaian:
    - Pemulihan pelayanan dasar pemerintah
    - Pemulihan infrastruktur penting
    - Perbaikan rumah penduduk
    - Pemulihan penghidupan masyarakat

Berdasarkan pengukuran indikator pencapaian ketahanan daerah maka kita dapat membagi tingkat tersebut ke dalam 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- level 1 yang berarti belum ada inisiatif untuk menyelenggarakan/menghasilkannya;
- level 2 yaitu hasil/penyelenggaraan telah dimulai namun belum selesai atau belum dengan kualitas standar;
- level 3 yang berarti tersedia/terselenggarakan namun manfaatnya belum terasa menyeluruh;
- level 4 yaitu telah dirasakan manfaatnya secara optimal;
- level 5 yang mana manfaat dari hasil/penyelenggaraan mewujudkan perubahan jangka panjang.

Perhitungan kapasitas daerah berdasarkan komponen ketahanan daerah dan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 30. Parameter Kapasitas Daerah

Parameter Kapasitas	Bobot (%)	Kelas		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kesiapsiagaan Masyarakat Spesifik Bencana (Level Desa)	60	≤ 0,333	0,334 - 0,666	> 0,666
Ketahanan Daerah Kabupaten (Level Pemerintah Daerah)	40	0,4	0,4 - 0,8	0,8 - 1
Kapasitas = (0,6 * Kesiapsiagaan) + (0,4 * Ketahanan Daerah)				

(Sumber : Perka BNPB No. 2 Tahun 2012)

2) Komponen Kesiapsiagaan Masyarakat

Pengkajian kesiapsiagaan masyarakat ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui nilai kesiapsiagaan serta pengetahuan komunitas terkait upaya pengurangan risiko bencana. Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

- Sebagai salah satu komponen yang digunakan untuk menilai kapasitas masyarakat desa dalam pengurangan risiko bencana.
- Sebagai acuan bagi desa dalam menyusun kebijakan untuk penyusunan rencana penanggulangan bencana.
- Sebagai acuan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan penanggulangan bencana.

Kajian kesiapsiagaan masyarakat dilakukan berdasarkan metode *depth interview* yang dilakukan pada tingkat desa/kelurahan dengan kriteria desa rawan bencana, berpotensi terdampak multi bencana dan desa tangguh bencana.

Parameter dan indikator ukur yang digunakan dalam menentukan kesiapsiagaan masyarakat yaitu:

a) Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana (PKB)

Pengukuran parameter pengetahuan kesiapsiagaan bencana didasarkan kepada indikator pengetahuan jenis ancaman, pengetahuan informasi bencana, pengetahuan sistem peringatan dini bencana, pengetahuan tentang prediksi kerugian akibat bencana, dan pengetahuan cara penyelamatan diri. Penilaian parameter ini berdasarkan kepada pengetahuan masyarakat terhadap indikator tersebut.

b) Pengelolaan Tanggap Darurat (PTD)

Pelaksanaan tanggap darurat didasari pada pencapaian tempat dan jalur evakuasi, tempat pengungsian, air dan sanitasi, dan layanan kesehatan. Indikator pencapaian tersebut memiliki tujuan pada masa tanggap darurat melalui ketersediaan-ketersediaan kebutuhan masyarakat.

c) Pengaruh Kerentanan Masyarakat (PKM)

Pengaruh kerentanan berdasarkan pada penilaian pengaruh mata pencaharian dan tingkat penghasilan, tingkat pendidikan masyarakat, dan pemukiman masyarakat.

d) Ketidaktergantungan Masyarakat terhadap Dukungan Pemerintah (KMDP)

Masa pasca bencana dibutuhkan dan diharapkan adanya kemandirian masyarakat terhadap dukungan pemerintah melalui jaminan hidup pasca bencana, penggantian kerugian dan kerusakan, penelitian dan pengembangan, penanganan darurat bencana dan penyadaran masyarakat.

e) Partisipasi Masyarakat (PM)

Partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan melalui upaya pelaksanaan kegiatan pengurangan risiko bencana di tingkat masyarakat dan pemanfaatan relawan desa.

Penilaian terhadap parameter dan indikator akan menghasilkan nilai indeks untuk setiap jenis bahaya yang berpotensi. Nilai indeks per bencana tersebut akan dikelompokkan kedalam tingkatan kesiapsiagaan dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai indeks 0 - 0,333	: Level Kesiapsiagaan Rendah
Nilai indeks >0,333 - 0,666	: Level Kesiapsiagaan Sedang
Nilai indeks >0,666 – 1	: Level Kesiapsiagaan Tinggi

3.1.5. PENGKAJIAN RISIKO

Pengkajian risiko bencana disusun berdasarkan 3 (tiga) komponen risiko yaitu bahaya, kerentanan, dan kapasitas. Indeks risiko akan berbanding lurus dengan indeks bahaya dan kerentanan serta berbanding terbalik dengan indeks kapasitas. Nilai indeks bahaya dan kerentanan berbanding lurus dengan risiko dikarenakan potensi bahaya tidak dapat dihilangkan sedangkan kerentanan pasti akan mengikuti. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko diperlukan peningkatan kapasitas baik dari sektor pemerintah maupun masyarakat.

Penentuan indeks risiko dilakukan menggunakan konsep persamaan di bawah. Hasil perhitungan tersebut berupa nilai indeks yang memiliki rentang nilai 0 - 1. Nilai indeks 0 - 0,333 menunjukkan kelas risiko rendah, nilai indeks 0,334 - 0,666 menunjukkan kelas risiko sedang, dan nilai indeks 0,667 - 1 menunjukkan kelas risiko tinggi.

$$\text{Risk} = \text{Hazard} \times \frac{\text{Vulnerability}}{\text{Capacity}}$$

Keterangan:

R (*Disaster Risk*)	Risiko Bencana
H (*Hazard Threat*)	Frekuensi (kemungkinan) bencana tertentu cenderung terjadi dengan intensitas tertentu pada lokasi tertentu
V (*Vulnerability*)	Kerugian yang diharapkan (dampak) di daerah tertentu dalam sebuah kasus bencana tertentu

	terjadi dengan intensitas tertentu
C (*Capacity*)	Kapasitas yang tersedia di daerah itu untuk pulih dari bencana tertentu

Berdasarkan konsep tersebut, upaya pengkajian risiko bencana dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, berupa:

1) Memperkecil bahaya;
2) Mengurangi kerentanan;
3) Meningkatkan kapasitas.

3.1.6. PENGKAJIAN TINGKAT ANCAMAN, KERUGIAN, KAPASITAS, DAN RISIKO

Tingkat ancaman menunjukkan tingkat keterpaparan penduduk terhadap bahaya. Tidak semua bahaya mengancam penduduk oleh karena itu semakin tinggi tingkat ancaman menunjukkan semakin banyak penduduk yang terpapar.

Tingkat kerugian menunjukkan tingkat kerusakan bangunan, rumah, lahan produktif, dan lingkungan terhadap tingkat ancaman. Semakin tinggi tingkat kerugian menunjukkan potensi kerugian akibat bencana semakin tinggi.

Tingkat kapasitas menunjukkan perbandingan antara tingkat ancaman dengan indeks kapasitas. Semakin tinggi tingkat kapasitas menunjukkan daerah memiliki kapasitas yang baik dalam menghadapi ancaman.

Tingkat risiko menunjukkan perbandingan antara tingkat kerugian dengan tingkat kapasitas.Semakin tinggi tingkat risiko menunjukkan kapasitas daerah dalam mengurangi kerugian akibat bencana masih rendah.

Pengambilan kesimpulan tingkat ancaman, kerugian, kapasitas, dan risiko dapat dijelaskan melalui matriks berikut:

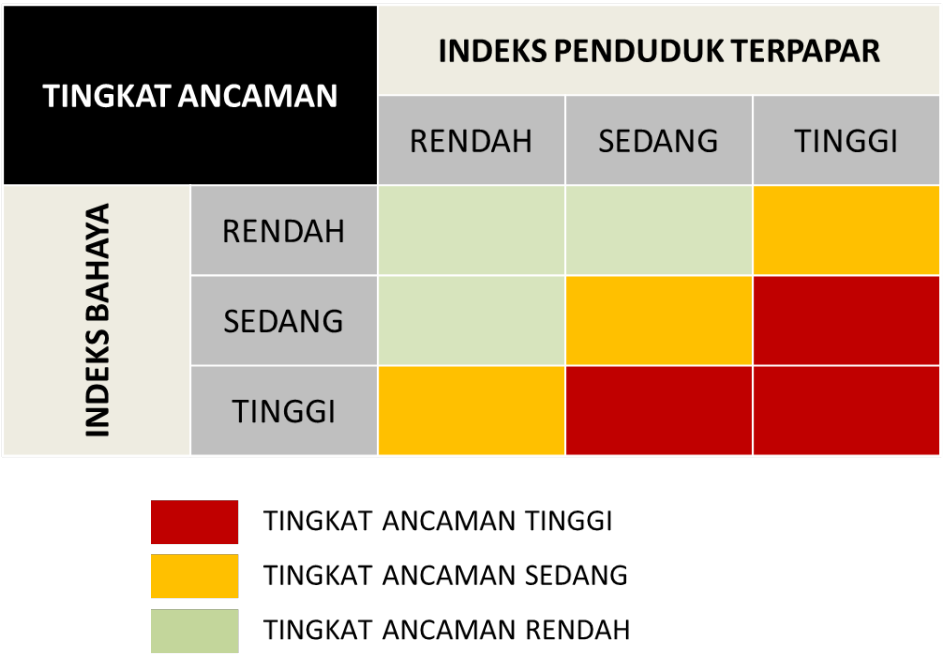

Gambar 3. 13. Pengambilan Kesimpulan Tingkat Ancaman

Berdasarkan matriks tersebut dapat disimpulkan bahwa jika indeks bahaya berada pada kelas rendah dan indeks penduduk terpapar berada pada kelas rendah maka tingkat ancaman berada pada kelas rendah. Jika indeks bahaya berada pada kelas sedang dan indeks penduduk terpapar berada pada kelas sedang maka tingkat ancaman berada pada kelas sedang. Jika indeks bahaya berada pada kelas tinggi dan indeks penduduk terpapar berada pada kelas tinggi, maka kesimpulan tingkat ancaman berada pada kelas tinggi.

TINGKAT KERUGIAN		INDEKS KERUGIAN		
		RENDAH	SEDANG	TINGGI
TINGKAT ANCAMAN	RENDAH			
	SEDANG			
	TINGGI			

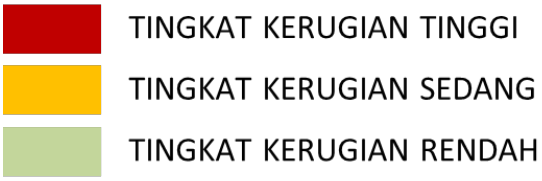

Gambar 3. 14. Pengambilan Kesimpulan Tingkat Kerugian

Berdasarkan matriks tersebut dapat disimpulkan bahwa jika tingkat ancaman berada pada kelas rendah dan indeks kerugian berada pada kelas rendah maka tingkat kerugian berada pada kelas rendah. Jika tingkat ancaman berada pada kelas sedang dan indeks kerugian berada pada kelas sedang maka tingkat kerugian berada pada kelas sedang. Jika tingkat ancaman berada pada kelas tinggi dan indeks kerugian berada pada kelas tinggi, maka kesimpulan tingkat kerugian berada pada kelas tinggi.

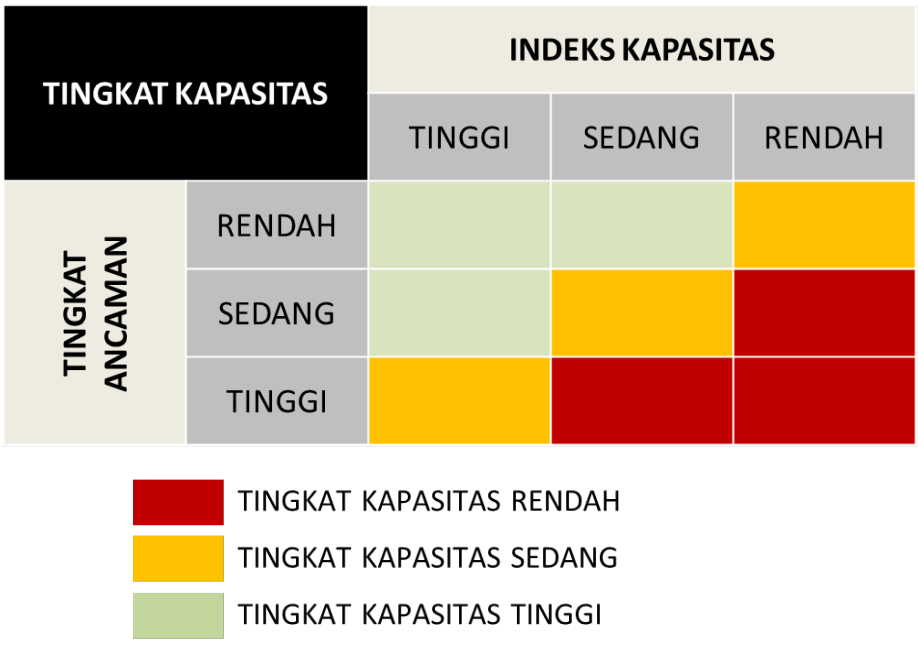

Gambar 3. 15. Pengambilan Kesimpulan Tingkat Kapasitas

Berdasarkan matriks tersebut dapat disimpulkan bahwa jika tingkat ancaman berada pada kelas rendah dan indeks kapasitas berada pada kelas tinggi maka tingkat kapasitas berada pada kelas rendah. Jika tingkat ancaman berada pada kelas sedang dan indeks kapasitas berada pada kelas sedang maka tingkat

kapasitas berada pada kelas sedang. Jika tingkat ancaman berada pada kelas tinggi dan indeks kapasitas berada pada kelas rendah, maka kesimpulan tingkat kapasitas berada pada kelas rendah.

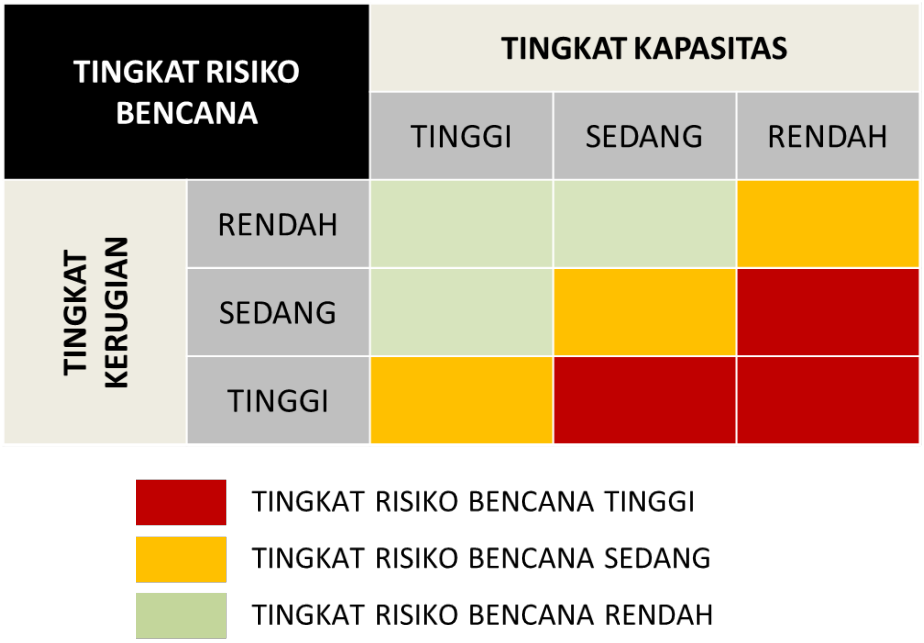

Gambar 3. 16. Pengambilan Kesimpulan Tingkat Risiko Bencana

Berdasarkan matriks tersebut dapat disimpulkan bahwa jika tingkat kerugian berada pada kelas rendah dan tingkat kapasitas berada pada kelas rendah maka tingkat risiko bencana berada pada kelas rendah. Jika tingkat kerugian berada pada kelas sedang dan tingkat kapasitas berada pada kelas sedang maka tingkat risiko berada pada kelas sedang. Jika tingkat kerugian berada pada kelas tinggi dan tingkat kapasitas berada pada kelas tinggi, maka kesimpulan tingkat risiko berada pada kelas tinggi.

3.2. HASIL KAJIAN RISIKO

3.2.1. Kajian Risiko Per Bencana

A. Gempabumi

1) Bahaya

Gempabumi adalah getaran atau guncangan di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunungapi, atau runtuhan batuan (BNPB). Berdasarkan parameter bahaya gempabumi yang terdiri dari kelas topografi, intensitas guncangan pada batuan dasar, dan intensitas guncangan di permukaan dapat ditentukan luas bahaya dan kelas bahaya gempabumi di Kabupaten Bantul. Potensi luas bahaya gempabumi di Kabupaten Bantul berdasarkan kapanewon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 31. Potensi Luas Bahaya Gempabumi Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Bahaya
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	72	142	1.481	1.695	Tinggi
Sanden	103	116	2.033	2.252	Tinggi
Kretek	10	500	2.101	2.611	Tinggi
Pundong	0	502	1.777	2.279	Tinggi
Bambanglipuro	7	172	2.129	2.308	Tinggi
Pandak	205	234	1.979	2.418	Tinggi
Pajangan	156	1.475	1.674	3.305	Tinggi
Bantul	26	56	2.097	2.178	Tinggi
Jetis	0	102	2.249	2.351	Tinggi
Imogiri	0	739	4.714	5.453	Tinggi
Dlingo	0	1.246	4.619	5.865	Tinggi
Banguntapan	0	33	2.731	2.764	Tinggi
Pleret	0	324	2.095	2.419	Tinggi
Piyungan	0	261	3.002	3.263	Tinggi
Sewon	20	37	2.725	2.781	Tinggi
Kasihan	259	808	2.075	3.142	Tinggi
Sedayu	432	2.663	252	3.347	Sedang
Kabupaten Bantul	1.289,88	9.409,14	39.732,57	50.431,59	Tinggi

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa bahaya gempabumi berpotensi berdampak pada seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul.

Hampir semua kapanewon di Kabupaten Bantul memiliki potensi bahaya gempabumi **Tinggi**, hanya di Kapanewon Sedayu yang memiliki potensi sedang. Total luas wilayah Kabupaten Bantul yang berpotensi terdampak bahaya gempabumi adalah seluas 50.431,59 Ha. Luas wilayah tersebut terbagi dalam potensi rendah, sedang, maupun tinggi. Luas bahaya tersebut hanya menggambarkan luasan terdampak, namun tidak selaras dengan penarikan kesimpulan kelas bahaya. Penentuan kelas bahaya untuk bencana gempabumi di Kabupaten Bantul dilakukan berdasarkan pada kelas bahaya maksimal dari setiap kapanewon terdampak.

Tingginya kelas bahaya di sebagian besar wilayah Kabupaten bantul dikarenakan posisi Kabupaten Bantul yang dekat dengan sumber ancaman gempabumi seperti subduksi selatan Pulau Jawa dan Sesar Opak. Kondisi geologi permukaan Kabupaten Bantul yang didominasi batuan tersier yang relatif lunak menjadikan nilai amplifikasi gempa semakin tinggi yang menyebabkan tingkat bahaya gempabumi semakin tinggi pula.

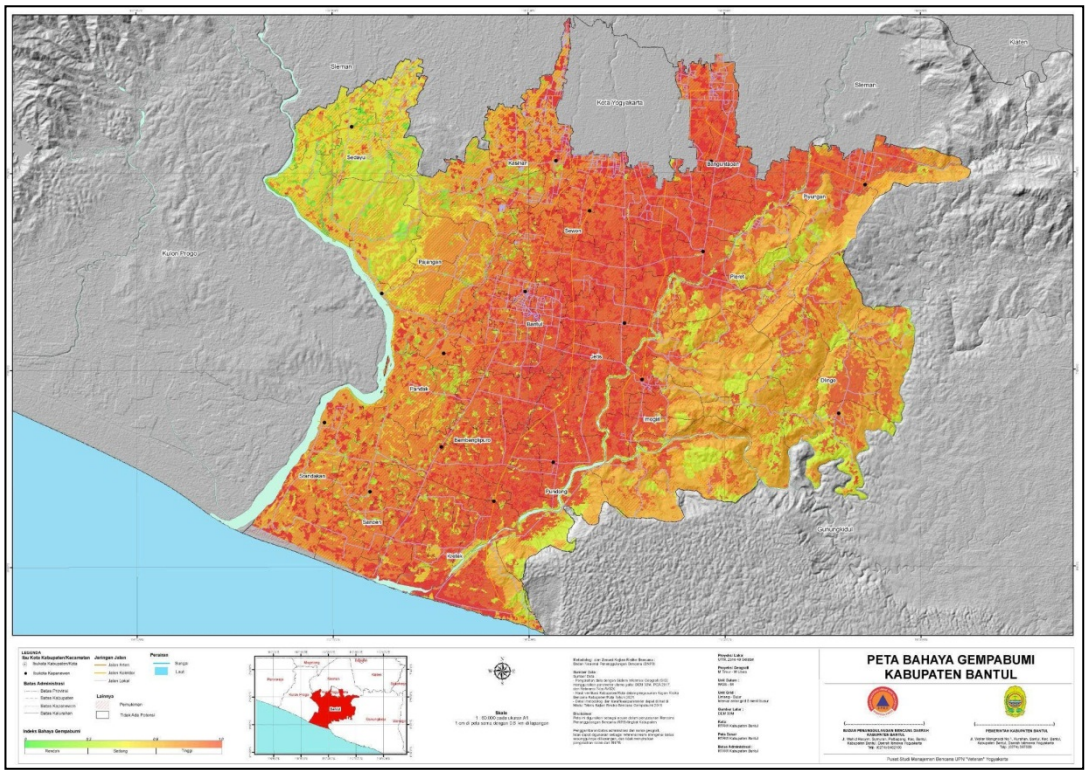

Gambar 3. 17. Peta bahaya gempabumi Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa, 2024)

2) Kerentanan

Pengkajian kerentanan bencana gempabumi dilakukan berdasarkan standar pengkajian risiko bencana. Dalam pengkajian tersebut, penilaian kerentanan dikelompokkan menjadi 2 (dua) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana gempabumi yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 32. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Gempabumi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan	
Srandakan	30.293	126	6.542	7.506	Rendah
Sanden	31.696	123	3.488	8.135	Rendah
Kretek	30.735	221	4.162	7.787	Rendah
Pundong	36.078	150	7.376	8.682	Rendah
Bambanglipuro	42.028	218	8.169	10.075	Rendah
Pandak	52.377	242	9.984	12.134	Rendah
Pajangan	37.660	184	5.794	8.281	Rendah
Bantul	66.371	262	8.028	14.579	Rendah
Jetis	59.333	254	7.073	13.108	Rendah
Imogiri	64.747	251	9.640	15.233	Rendah
Dlingo	40.447	262	9.981	9.872	Rendah
Banguntapan	113.657	382	10.715	22.383	Sedang
Pleret	49.687	160	7.081	9.847	Rendah
Piyungan	53.273	283	12.070	11.100	Rendah
Sewon	102.019	318	11.161	21.172	Sedang
Kasihan	105.711	408	14.105	21.574	Sedang
Sedayu	49.228	170	7.073	10.836	Rendah
Kabupaten Bantul	**965.340**	**4.014**	**142.442**	**212.304**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisis, 2024)

Berdasarkan data per kapanewon tersebut, dapat dilihat bahwa potensi penduduk terpapar pada 3 kapanewon berada pada kelas sedang dan 14 kapanewon lain berada pada kelas rendah. Namun penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil kelas maksimal sehingga berdasarkan tabel tersebut potensi penduduk terpapar bencana gempabumi di Kabupaten Bantul berada pada kelas sedang. Potensi penduduk terpapar dilihat berdasarkan jumlah penduduk yang

beraktivitas di setiap kapanewon tersebut. Berdasarkan rekapitulasi dari semua kapanewon maka dapat diketahui bahwa sebanyak 965.340 jiwa di Kabupaten Bantul berpotensi terpapar gempabumi.

Pengkajian potensi kerugian akibat bencana gempabumi di Kabupaten Bantul dilihat berdasarkan data potensi kerugian fisik, kerugian ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hasil pengkajian potensi kerugian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 33. Potensi Kerugian dan Kerusakan akibat Gempabumi di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	24.450,00	Rendah	218.928,16	Tinggi	-	-	Sedang
Sanden	92.250,00	Sedang	322.215,17	Tinggi	-	-	Tinggi
Kretek	318.700,00	Sedang	169.996,00	Tinggi	-	-	Tinggi
Pundong	49.400,00	Rendah	164.547,00	Tinggi	-	-	Sedang
Bambanglipuro	38.800,00	Rendah	129.074,00	Tinggi	-	-	Sedang
Pandak	38.050,00	Sedang	67.378,40	Tinggi	-	-	Tinggi
Pajangan	18.700,00	Rendah	171.691,96	Tinggi	-	-	Sedang
Bantul	66.600,00	Rendah	352.518,42	Tinggi	-	-	Sedang
Jetis	223.700,00	Sedang	119.435,89	Tinggi	-	-	Sedang
Imogiri	200.150,00	Rendah	434.912,23	Tinggi	-	-	Sedang
Dlingo	116.100,00	Rendah	591.848,46	Tinggi	-	-	Sedang
Banguntapan	162.300,00	Rendah	602.804,22	Tinggi	-	-	Sedang
Pleret	111.300,00	Rendah	381.068,00	Tinggi	-	-	Sedang
Piyungan	28.950,00	Rendah	148.657,00	Tinggi	-	-	Sedang
Sewon	94.400,00	Sedang	165.526,00	Tinggi	-	-	Tinggi
Kasihan	155.900,00	Sedang	297.138,00	Tinggi	-	-	Sedang
Sedayu	62.650,00	Rendah	329.285,00	Tinggi	-	-	Sedang
Kabupaten Bantul	**1.802.400,00**	**Sedang**	**4.667.025,44**	**Tinggi**	**-**	**-**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.33 menunjukkan potensi kerugian yang dapat ditimbulkan akibat gempabumi di setiap kapanewon di Kabupaten Bantul. Potensi kerugian berupa kerugian fisik dan ekonomi serta kerusakan lingkungan. Potensi kerugian fisik dan ekonomi terdapat di semua kapanewon di Kabupaten Bantul. Kerugian fisik berada pada kelas **Rendah** dan **Sedang**. Sedangkan potensi kerugian ekonomi pada semua kapanewon berada pada kelas tinggi.

Potensi kerusakan lingkungan tidak terdapat pada bencana gempabumi dikarenakan bencana tersebut tidak berpengaruh atau berdampak pada fungsi lingkungan. Total potensi kerugian (fisik dan ekonomi) bencana gempabumi di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 6.469.425,44 (juta rupiah) dan berada pada kelas kerentanan tinggi.

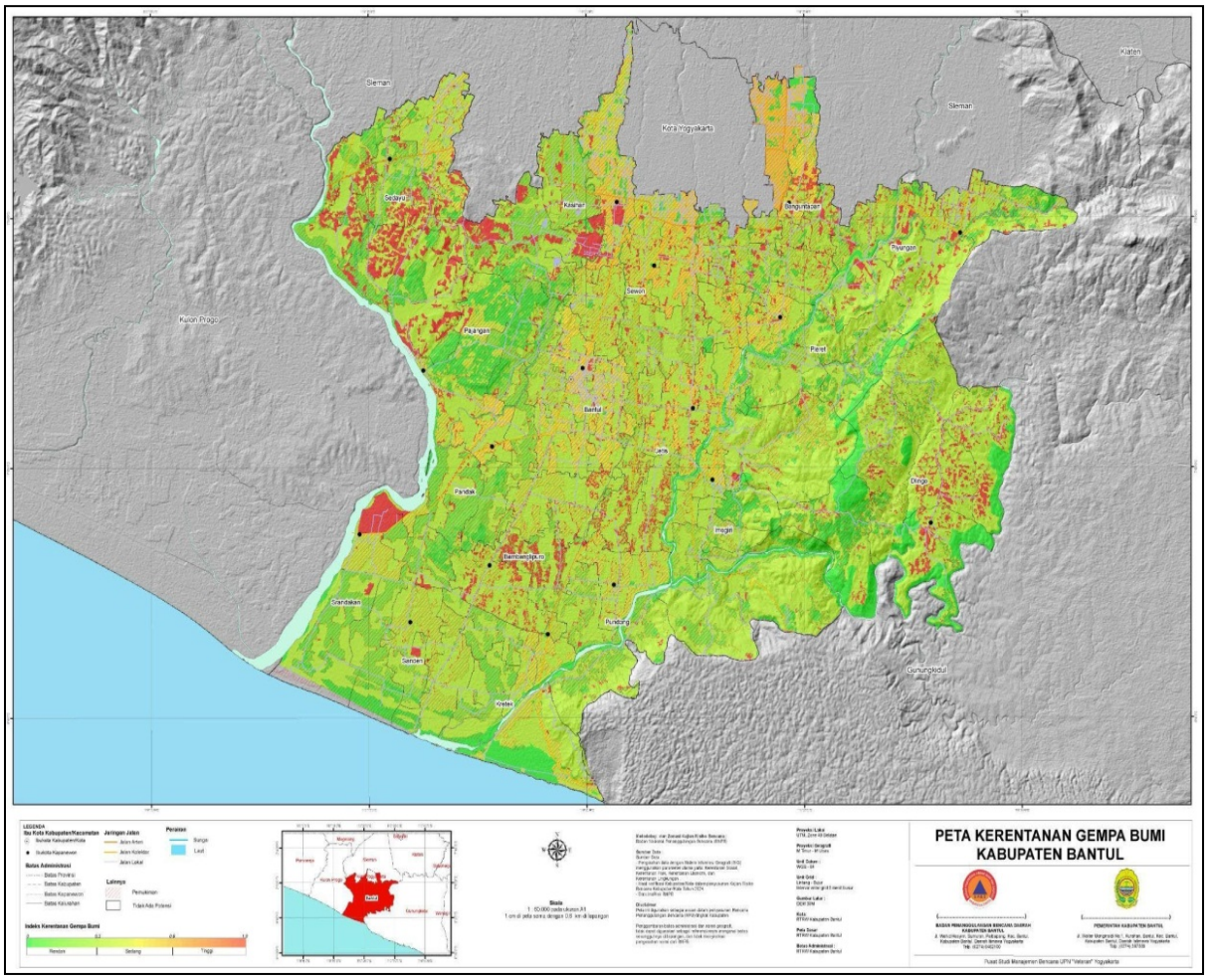

Gambar 3. 18. Peta Kerentanan Gempabumi Kabupaten Bantul (Sumber: Hasil Analisa tahun 2024)

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana gempabumi, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. Tabel 3.34 menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya gempabumi.

Tabel 3. 34. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Gempabumi

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Sedang	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Sedang	Sedang
Pundong	Sedang	Tinggi	Tinggi
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Tinggi	Tinggi
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang
Bantul	Sedang	Sedang	Sedang
Jetis	Sedang	Rendah	Sedang
Imogiri	Sedang	Rendah	Rendah
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Rendah	Sedang
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Sedang	Sedang
Sewon	Sedang	Sedang	Sedang
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana gempabumi. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya gempabumi.

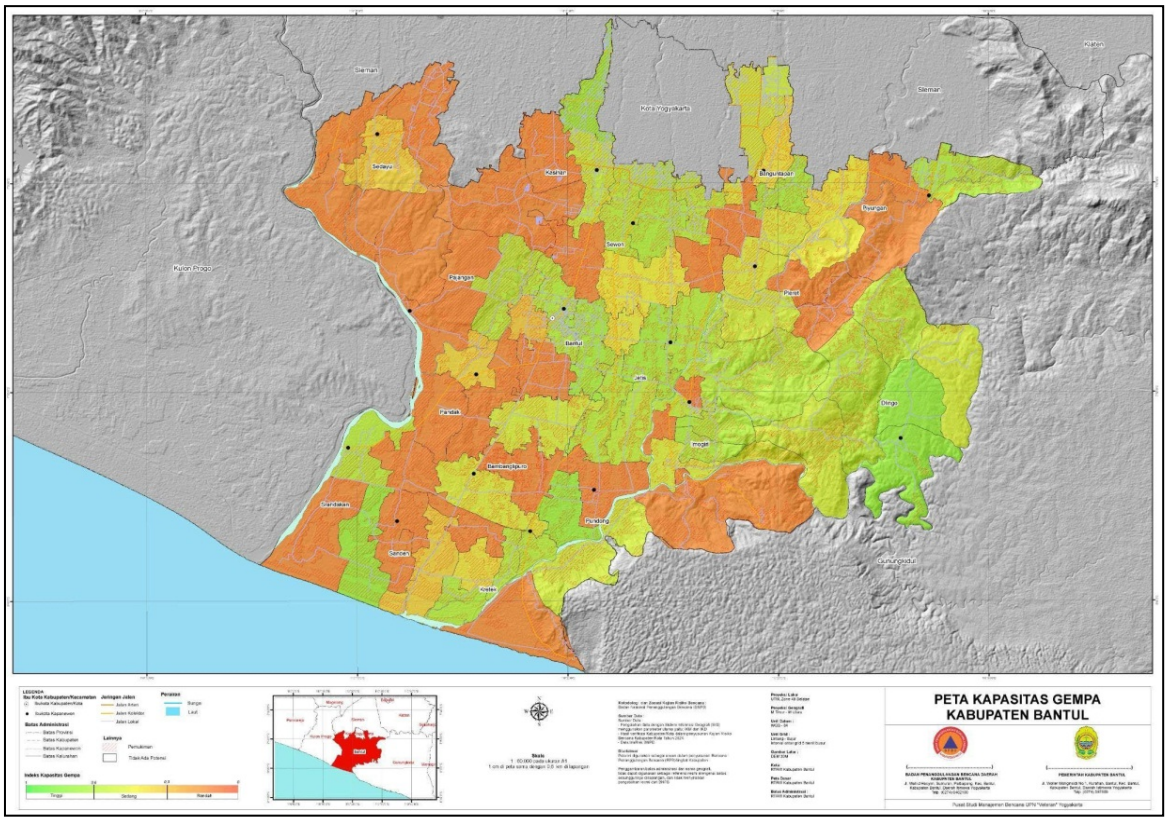

Gambar 3. 19. Peta Kapasitas Gempabumi Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana gempabumi yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 35. Potensi Kelas Risiko Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	208	897	590	1.695	Tinggi
Sanden	260	1.143	849	2.252	Tinggi
Kretek	491	1.138	982	2.611	Tinggi
Pundong	167	1.475	636	2.278	Tinggi
Bambanglipuro	22	1.552	735	2.309	Tinggi
Pandak	216	985	1.218	2.419	Tinggi
Pajangan	1.036	1.317	952	3.305	Sedang
Bantul	37	1.478	664	2.179	Tinggi

Jetis	184	2.012	156	2.352	Sedang
Imogiri	700	3.231	1.521	5.452	Tinggi
Dlingo	1.417	4.347	101	5.865	Sedang
Banguntapan	295	1.469	1.001	2.765	Tinggi
Pleret	423	1.049	947	2.419	Tinggi
Piyungan	447	1.570	1.246	3.263	Tinggi
Sewon	97	2.037	646	2.780	Tinggi
Kasihan	241	1.876	1.026	3.143	Tinggi
Sedayu	354	2.341	652	3.347	Sedang
Kabupaten Bantul	**6.595**	**29.917**	**13.922**	**50.434**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.35,** terlihat bahwa risiko bencana gempabumi di Kabupaten Bantul mencakup seluruh kapanewon. Secara keseluruhan risiko bencana gempabumi di Kabupaten Bantul berada pada kelas Tinggi dengan total luasan terdampak 50.434 Ha, luasan risiko tertinggi terdapat di Kapanewon Dlingo dengan total 5.865 Ha dengan kelas risiko Tinggi.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang sering terjadi gempabumi bahkan pernah memiliki sejarah kebencanaan terkait gempabumi yang merusak. Hal ini menghasilkan kelas bahaya dan kerentanan yang tinggi. Namun, karena kejadian gempabumi yang sering terjadi menyebabkan masyarakat beradaptasi untuk meningkatkan kapasitas mereka, sehingga bisa menekan risiko yang ada.

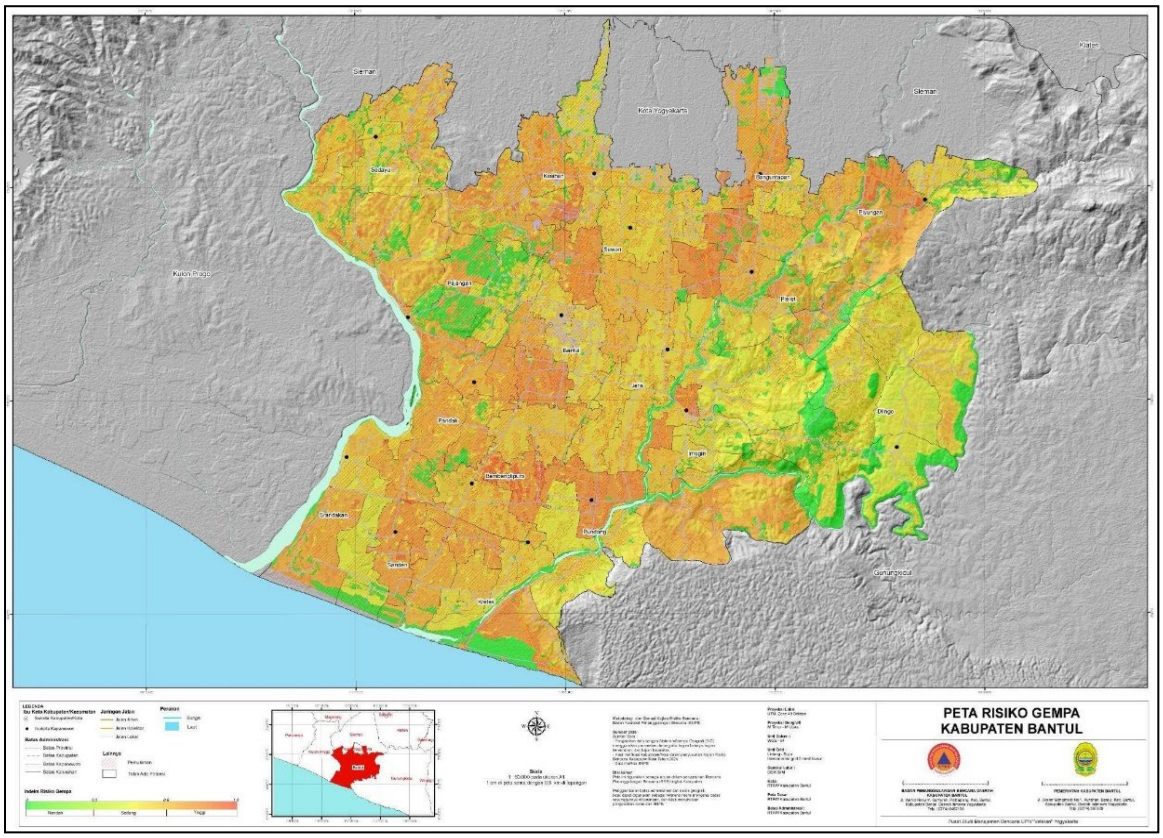

Gambar 3. 20. Peta Risiko Gempabumi Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

B. Tanah Longsor

1) Bahaya

Bahaya tanah longsor dikaji menggunakan parameter kemiringan lereng dan peta zona kerentanan gerakan tanah yang dibuat oleh PVMBG. Berdasarkan parameter tersebut dapat ditentukan luas bahaya dan kelas bahaya tanah longsor di Kabupaten Bantul.

Tabel 3. 36. Potensi Bahaya Tanah Longsor Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	-	-	-	0	-
Sanden	-	-	-	0	-
Kretek	1	232	89	321	Sedang
Pundong	1	430	158	590	Sedang
Bambanglipuro	0	1	0	1	Sedang

Pandak	0	22	0	23	Sedang
Pajangan	1	360	0	361	Sedang
Bantul	-	-	-	0	-
Jetis	0	23	0	23	Sedang
Imogiri	2	2.385	622	3.009	Tinggi
Dlingo	2	2.404	384	2.791	Sedang
Banguntapan	-	-	-	-	-
Pleret	2	531	171	704	Sedang
Piyungan	1	912	505	1.418	Sedang
Sewon	-	-	-	-	-
Kasihan	1	127	0	127	Sedang
Sedayu	1	138	0	139	Sedang
Kabupaten Bantul	**13,66**	**7.564,14**	**1.929,33**	**9.507,13**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa potensi bahaya tanah longsor berdampak pada sebagian besar kapanewon di Kabupaten dengan kelas **sedang** hingga **tinggi**. Kelas bahaya tinggi terdapat di Kapanewon Imogiri, sedangkan 11 kapanewon lain memiliki kelas bahaya sedang. Kapanewon Srandakan, Sanden, Bantul, Banguntapan, dan Sewon tidak memiliki potensi bahaya tanah longsor karena kondisi geografis yang tidak memiliki kemiringan lereng. Secara keseluruhan, total luas wilayah yang berpotensi terdampak tanah longsor di Kabupaten Bantul yaitu seluas 9.507,13 Ha. Luas bahaya hanya menggambarkan luasan terdampak, namun tidak selaras dengan penarikan kesimpulan kelas bahaya. Penentuan kelas untuk bencana tanah longsor dilakukan berdasarkan kelas bahaya maksimal dari setiap kapanewon terdampak.

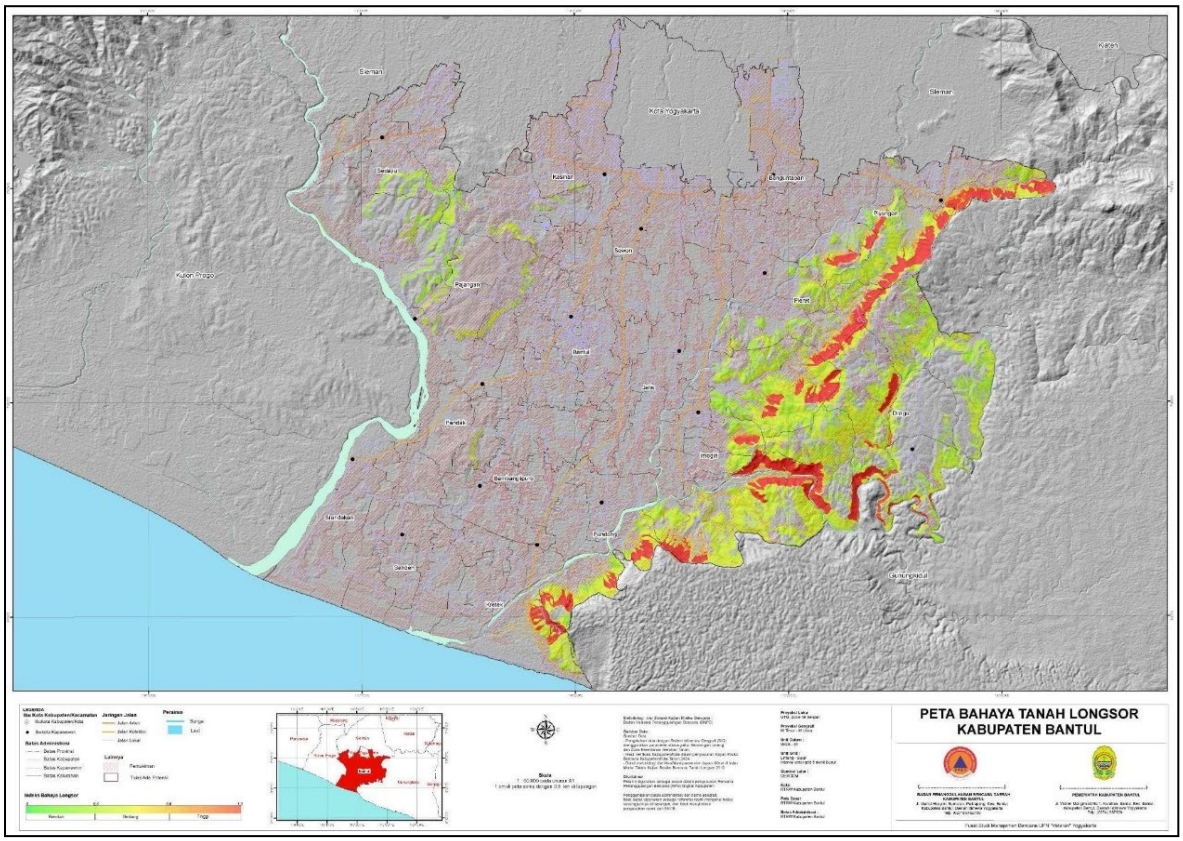

Gambar 3. 21. Peta Bahaya Tanah Longsor Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

2) Kerentanan

Pengkajian kerentanan tanah longsor dilakukan berdasarkan indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian dua indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana tanah longsor yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 37. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Tanah Longsor Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan	
Srandakan	-	-	-	-	-
Sanden	-	-	-	-	-
Kretek	1.077	4	87	255	Rendah
Pundong	4.152	18	678	972	Rendah
Bambanglipuro	4	0	1	1	Rendah
Pandak	496	3	100	111	Rendah

Pajangan	2.960	14	526	658	Rendah
Bantul	-	-	-	-	-
Jetis	313	1	38	64	Rendah
Imogiri	18.872	64	3.139	4.497	Rendah
Dlingo	9.634	48	2.682	2.393	Rendah
Banguntapan	-	-	-	-	-
Pleret	5.559	16	1.459	1.158	Rendah
Piyungan	12.466	74	3.441	2.603	Rendah
Sewon	-	-	-	-	-
Kasihan	2020	7	280	412	Rendah
Sedayu	1306	4	192	277	Rendah
Kabupaten Bantul	**58.857**	**253**	**12.623**	**13.403**	**Rendah**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.37**. potensi penduduk terpapar bencana tanah longsor per kapanewon di Kabupaten Bantul secara keseluruhan berada pada kelas **Rendah** dengan total penduduk terpapar yaitu 58.857 jiwa.

Pengkajian potensi kerugian bencana tanah longsor di Kabupaten Bantul dilihat berdasarkan potensi kerugian fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hasil pengkajian potensi kerugian akibat bencana tanah longsor di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 38. Potensi Kerugian Bencana Tanah Longsor Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	-	-	-	-	-	-	-
Sanden	-	-	-	-	-	-	-
Kretek	10.732,50	Rendah	30.962,60	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Pundong	13.777,50	Rendah	50.873,67	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Bambanglipuro	7,50	Rendah	45,83	Sedang	0,00	Rendah	Sedang
Pandak	3.332,50	Sedang	61,10	Rendah	0,00	Rendah	Sedang
Pajangan	7.267,50	Rendah	20.158,43	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Bantul	-	-	-	-	-	-	-
Jetis	469,76	Rendah	274,95	Rendah	0,00	Rendah	Rendah
Imogiri	82.323,68	Rendah	222.894,05	Tinggi	46,89	Rendah	Sedang
Dlingo	36.206,91	Rendah	148.405,09	Tinggi	703,98	Rendah	Sedang
Banguntapan	-	-	-	-	-	-	-

Pleret	27.456,96	Rendah	43.954,06	Tinggi	46,44	Rendah	Sedang
Piyungan	50.749,58	Rendah	128.744,75	Tinggi	6,84	Rendah	Sedang
Sewon	-	-	-	-	-	-	-
Kasihan	4.707,50	Rendah	7.210,01	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Sedayu	2.917,50	Rendah	9.150,22	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Kabupaten Bantul	**239.949,39**	**Sedang**	**662.734,77**	**Tinggi**	**804,15**	**Rendah**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.38 menunjukkan potensi kerugian yang mungkin muncul pada setiap kapanewon yang terdampak tanah longsor. Kerugian fisik dan ekonomi berpotensi berdampak pada 12 kapanewon yang memiliki potensi bahaya tanah longsor. Kerugian fisik pada tiap kapanewon masuk dalam kelas **Rendah** hingga **Sedang**. 11 kapanewon memiliki kelas kerugian fisik rendah sedangkan satu kapanewon yaitu Kapanewon Pandah memiliki kelas sedang. Pada kerugian ekonomi memiliki kelas yang beragam mulai dari rendah hingga tinggi. Sedangkan kerusakan lingkungan pada semua kapanewon berada pada kelas rendah.

Total potensi kerugian (fisik dan ekonomi) bencana tanah longsor di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 902.684,16 (juta rupiah). Kelas kerentanan bencana tanah longsor di Kabupaten Bantul berada pada kelas Sedang. Kelas tersebut diperoleh dari kelas maksimal setiap kapanewon yang berpotensi terdampak bencana tanah longsor di Kabupaten Bantul.

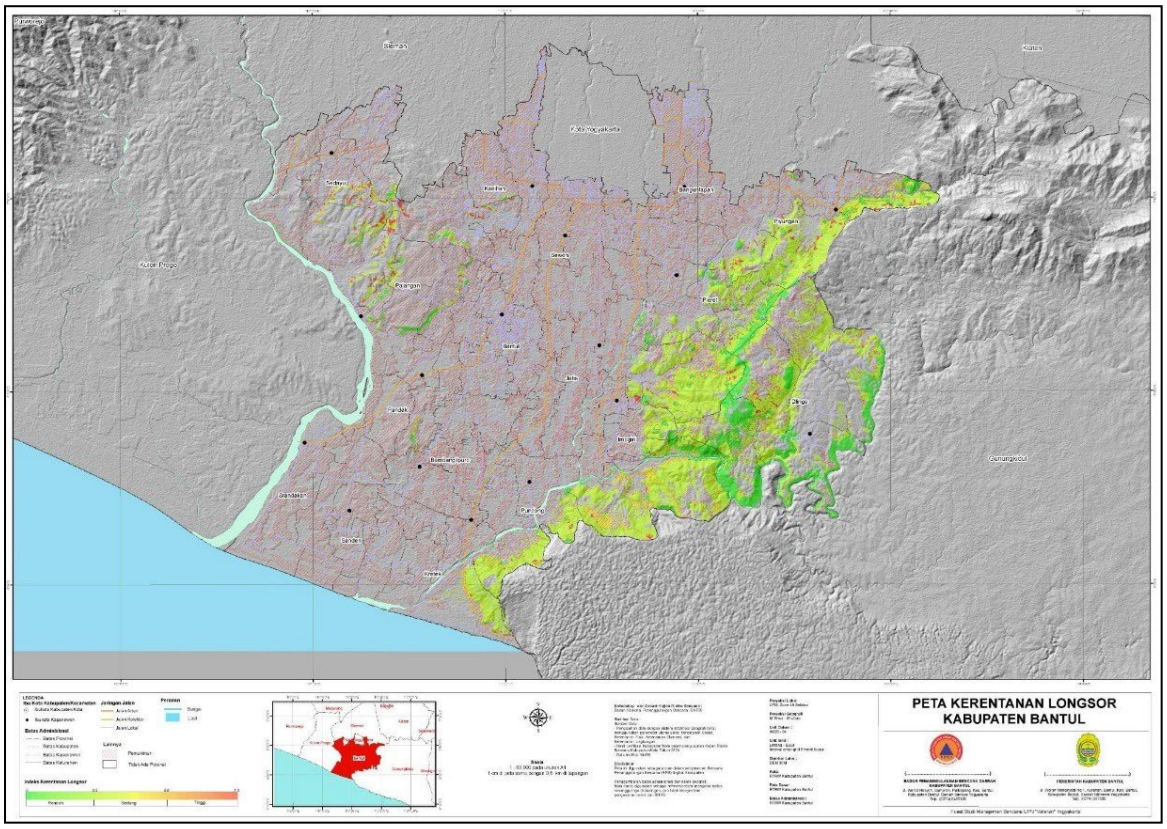

Gambar 3. 22. Peta Kerentanan Tanah Longsor Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana tanah longsor, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. **Tabel 3.39** menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya tanah longsor.

Tabel 3. 39. Potensi Terpapar Bahaya Longsor per Kapanewon

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Rendah	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Rendah	Sedang
Pundong	Sedang	Tinggi	Sedang
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Sedang	Sedang
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang
Bantul	Sedang	Rendah	Rendah

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	**Kelas Kesiapsiagaan**	**Kelas Kapasitas**
Jetis	Sedang	Rendah	Sedang
Imogiri	Sedang	Rendah	Rendah
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Rendah	Sedang
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Rendah	Rendah
Sewon	Sedang	Rendah	Sedang
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Rendah	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana tanah longsor. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas Sedang dalam menghadapi bahaya wabah, namun terdapat tiga kapanewon yang memiliki kapasitas rendah yaitu Kapanewon Bantul, Imogiri, dan Piyungan. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya tanah longsor.

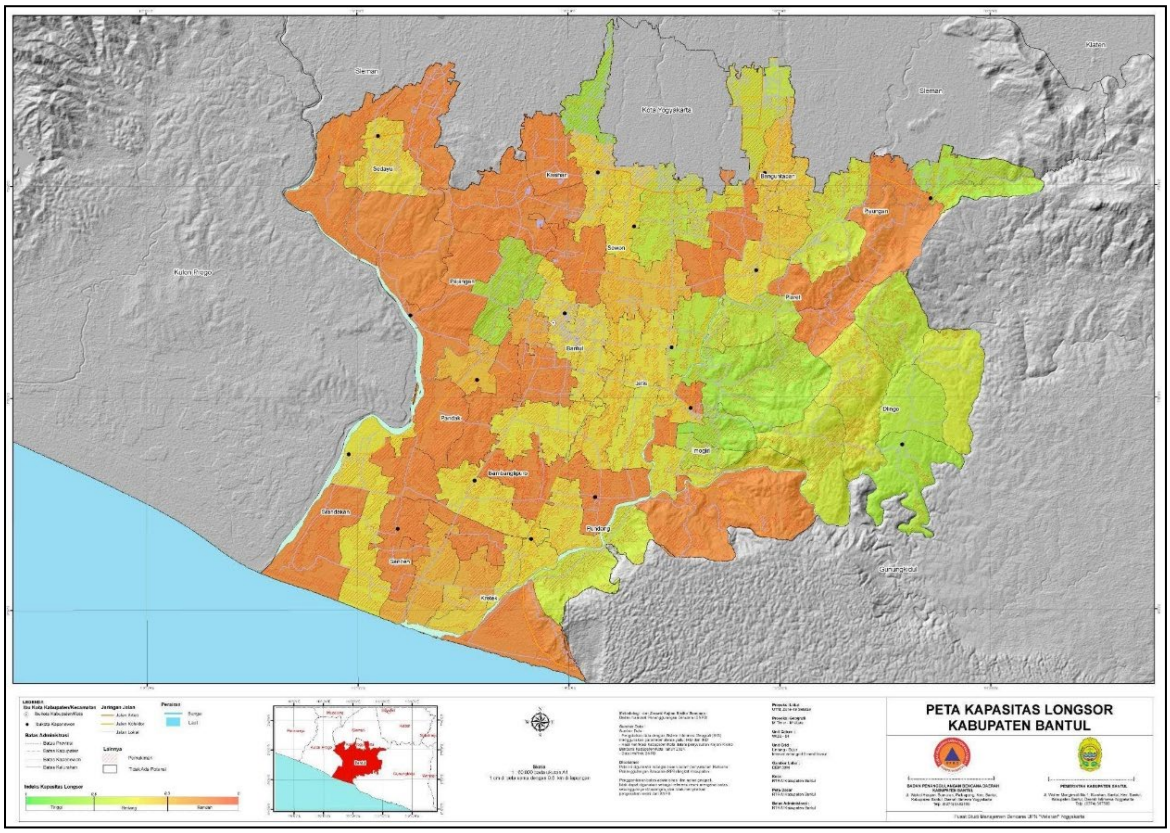

Gambar 3. 23. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Tanah Longsor

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana tanah longsor yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 40. Risiko Bencana Tanah Longsor Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	-	-	-	-	-
Sanden	-	-	-	-	-
Kretek	15	214	91	320	Sedang
Pundong	38	547	3	588	Sedang
Bambanglipuro	0	1	0	1	Sedang
Pandak	6	16	0	22	Sedang
Pajangan	106	247	7	360	Sedang
Bantul	-	-	-	-	-
Jetis	18	5	0	23	Sedang

Imogiri	789	2.015	202	3.006	Sedang
Dlingo	624	2.165	0	2.789	Sedang
Banguntapan	0	0	0	0	Sedang
Pleret	164	469	69	702	Sedang
Piyungan	216	946	254	1.416	Sedang
Sewon	-	-	-	-	-
Kasihan	19	100	8	127	Sedang
Sedayu	12	126	0	138	Sedang
Kabupaten Bantul	2.007,00	6.851,00	634,00	9.492,00	Sedang

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.40**, terlihat bahwa risiko bencana Tanah Longsor di Kabupaten Bantul mencakup 13 Kapanewon dari total 17 kapanewon. Secara keseluruhan risiko bencana tanah longsor di Kabupaten Bantul berada pada kelas Sedang dengan total luasan terdampak 9.492 Ha. Luasan risiko tertinggi terdapat di Kapanewon Imogiri dengan total 3.006 Ha dengan kelas risiko Sedang.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang sering terjadi tanah longsor dengan, tanah longsor terjadi pada morfologi dengan kemiringan lereng Curam, pada tahun 2018 dampak tanah longsor mengakibatkan calon makam Sri Sultan HB X yang berada pada kompleks makam raja- raja mengalami longsor pada bagian bawah dikarenakan beban oleh air dan berada pada daerah yang cukup curam. Selain itu, retakan-retakan yang diakibatkan oleh pergerakan tanah juga dapat dilihat sepanjang tangga awal menaiki makam raja-raja.

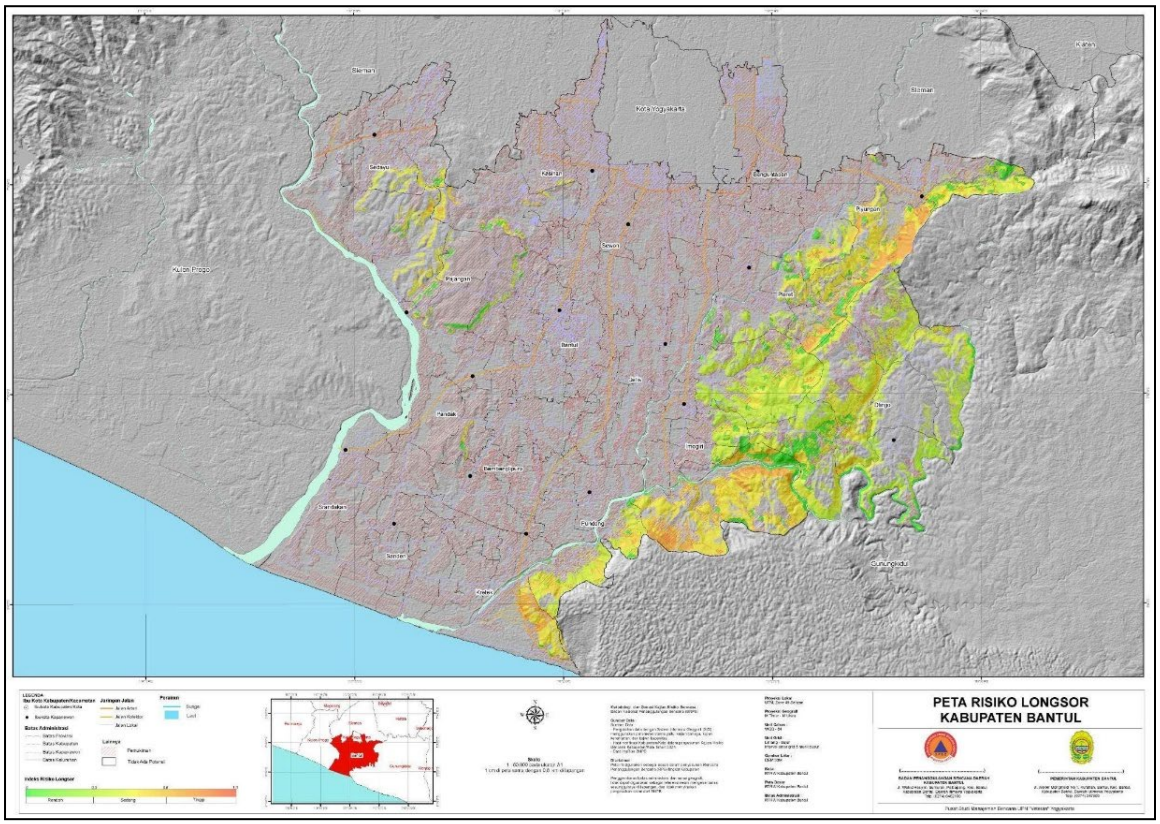

Gambar 3. 24. Peta Risiko Tanah Longsor Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

C. Wabah Penyakit

1) Bahaya

Pengkajian bahaya wabah dilakukan dengan menggunakan parameter kepadatan timbulnya wabah penyakit atau jumlah wabah penyakit yang ada dalam masyarakat dan dikombinasikan dengan parameter kepadatan penduduk. Berdasarkan hasil pengkajian parameter tersebut didapatkan luas bahaya dan kelas bahaya wabah di Kabupaten Bantul, seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 41. Potensi Bahaya Wabah Penyakit Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	1.850	0	0	1.850	Rendah
Sanden	2.310	0	0	2.310	Rendah
Kretek	2.645	0	0	2.645	Rendah

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Pundong	2.309	0	0	2.309	Rendah
Bambanglipuro	2.308	0	0	2.308	Rendah
Pandak	2.425	0	0	2.425	Rendah
Pajangan	3.326	0	0	3.326	Rendah
Bantul	2.178	0	0	2.178	Rendah
Jetis	2.351	0	0	2.351	Rendah
Imogiri	5.488	0	0	5.488	Rendah
Dlingo	5.951	0	0	5.951	Rendah
Banguntapan	1.162	1.295	385	2.842	Tinggi
Pleret	1.546	873	0	2.419	Sedang
Piyungan	1.005	2.319	0	3.324	Sedang
Sewon	1.435	1.354	0	2.789	Sedang
Kasihan	489	1.243	1.477	3.209	Tinggi
Sedayu	3.417	0	0	3.417	Rendah
Kabupaten Bantul	42.192,81	7.082,82	1.862,82	51.138,45	Tinggi

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, bahaya wabah berpotensi terjadi di semua kapanewon di Kabupaten Bantul. Kelas bahaya wabah di setiap kapanewon berbeda-beda mulai dari rendah hingga tinggi. Kelas bahaya tinggi berada di Kapanewon Banguntapan dan Kasihan. Kelas bahaya sedang berada di Kapanewon Pleret, Piyungan, dan Sewon. Sedangkan kapanewon lain memiliki kelas bahaya rendah. Total luas bahaya wabah di Kabupaten Bantul yaitu 51.138,45 Ha.

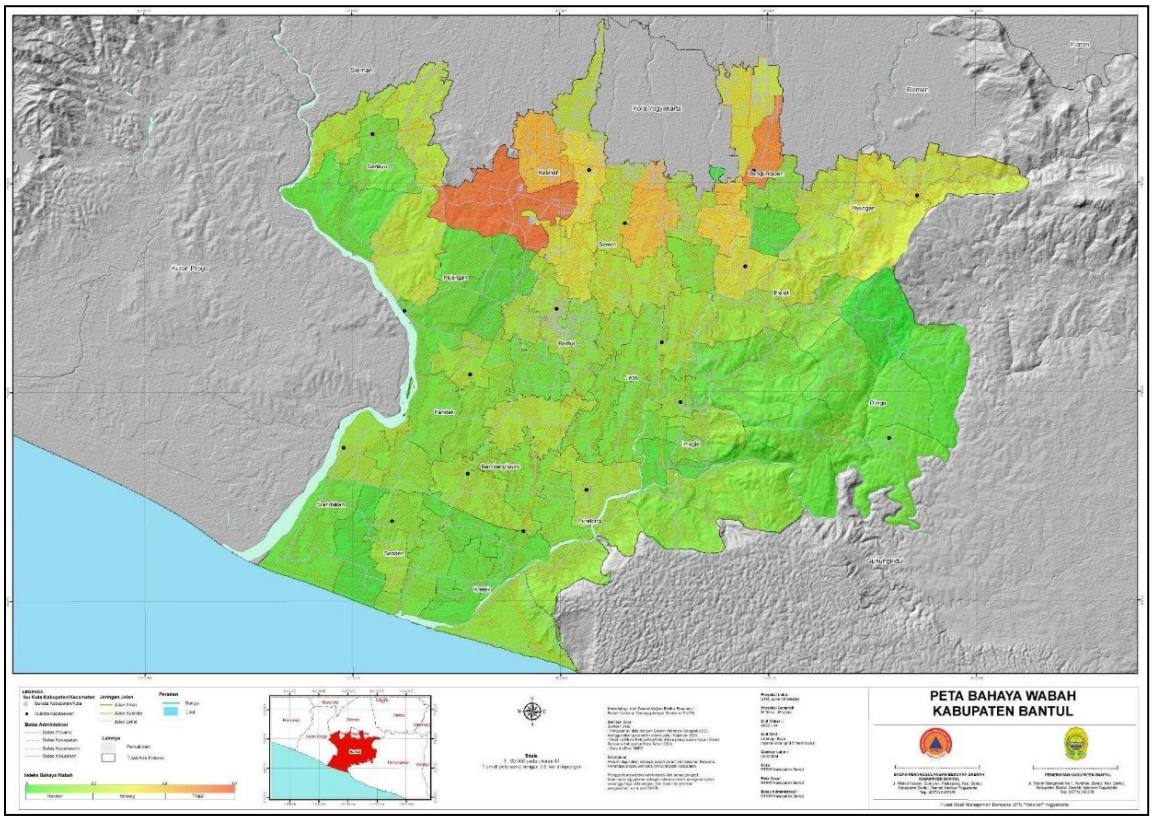

Gambar 3. 25. Peta Bahaya Wabah di Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

2) Kerentanan

Penilaian kerentanan dilakukan menggunakan 2 (dua) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian dua indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana wabah penyakit yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 42. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Wabah Penyakit Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas	Kelas Kerentanan
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan				
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan		
Srandakan	27.037	129	7.746	6.716	Rendah	Rendah
Sanden	78.627	125	8.196	3.508	Rendah	Rendah
Kretek	92.080	222	7.825	4.175	Rendah	Rendah
Pundong	25.930	151	8.711	7.395	Rendah	Rendah
Bambanglipuro	30.035	218	10.075	8.169	Rendah	Rendah
Pandak	25.936	242	12.134	9.984	Rendah	Rendah
Pajangan	21.284	184	8.284	5.796	Rendah	Rendah

Bantul	35.534	262	14.579	8.028	Rendah	Rendah
Jetis	81.902	254	13.108	7.073	Rendah	Rendah
Imogiri	102.850	251	15.245	9.648	Rendah	Rendah
Dlingo	70.269	263	9.882	9.993	Rendah	Rendah
Banguntapan	107.077	391	22.946	10.982	Sedang	Sedang
Pleret	66.363	160	9.847	7.081	Rendah	Rendah
Piyungan	33.547	286	11.242	12.253	Rendah	Rendah
Sewon	60.812	319	21.242	11.193	Sedang	Sedang
Kasihan	60.109	418	21.978	14.350	Sedang	Sedang
Sedayu	53.594	171	10.912	7.108	Rendah	Rendah
Kabupaten Bantul	**972.986**	**4.046**	**213.952**	**143.452**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, potensi penduduk terpapar bencana wabah penyakit per kapanewon di Kabupaten Bantul berada pada kelas Sedang. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar bencana wabah di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 972.986 jiwa.

Kerugian fisik dan ekonomi serta kerusakan lingkungan tidak terdapat dalam bahaya wabah karena bahaya ini hanya berdampak pada kesehatan penduduk. Kelas kerentanan bencana wabah di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Sedang**. Kelas tersebut diperoleh dari kelas maksimal setiap kapanewon yang berpotensi terdampak bencana wabah di Kabupaten Bantul.

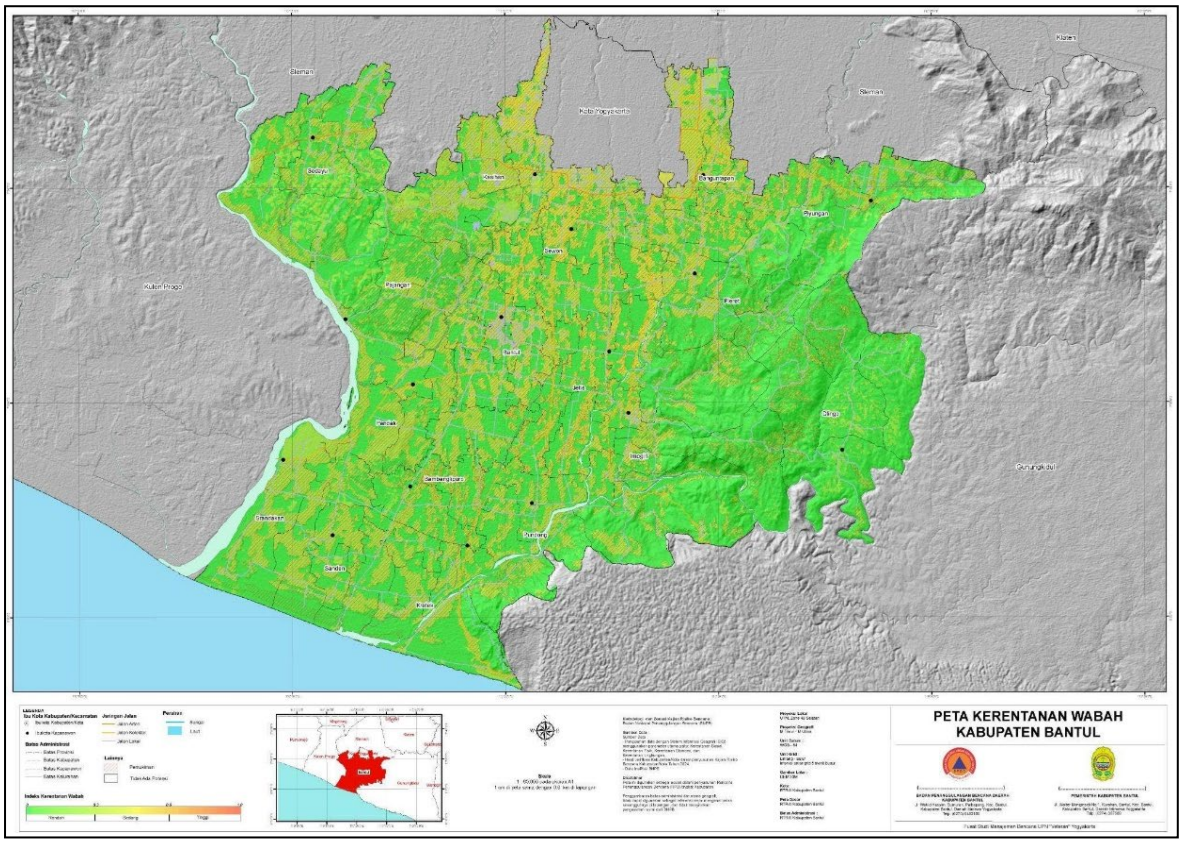

Gambar 3. 26. Peta Kerentanan Bahaya Wabah Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana wabah, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. **Tabel 3.44** menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya wabah.

Tabel 3. 43. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Wabah

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Sedang	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Sedang	Sedang
Pundong	Sedang	Tinggi	Tinggi
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Tinggi	Tinggi
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang

Bantul	Sedang	Sedang	Sedang
Jetis	Sedang	Sedang	Sedang
Imogiri	Sedang	Rendah	Sedang
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Sedang	Sedang
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Sedang	Sedang
Sewon	Sedang	Rendah	Sedang
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana wabah. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas sedang. Terdapat dua kapanewon yang memiliki kelas kapasitas tinggi yaitu Kapanewon Pundong dan Pandak. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya wabah.

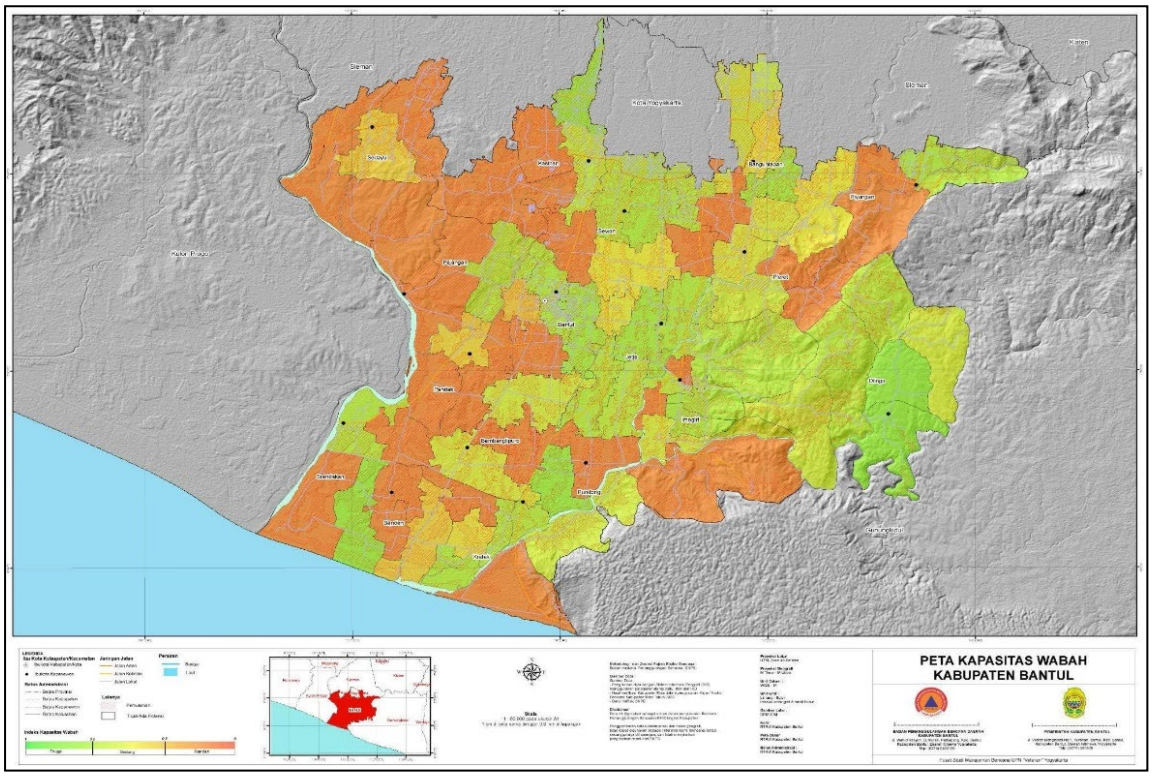

Gambar 3. 27. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Wabah

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana Wabah Penyakit yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 44. Risiko Bencana Wabah Penyakit Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	208	897	590	1.695	Rendah
Sanden	260	1.143	849	2.252	Sedang
Kretek	491	1.138	982	2.611	Rendah
Pundong	167	1.475	636	2.278	Rendah
Bambanglipuro	22	1.552	735	2.309	Rendah
Pandak	216	985	1.218	2.419	Sedang
Pajangan	1.036	1.317	952	3.305	Sedang
Bantul	37	1.478	664	2.179	Rendah
Jetis	184	2.012	156	2.352	Sedang
Imogiri	700	3.231	1.521	5.452	Rendah
Dlingo	1.417	4.347	101	5.865	Rendah
Banguntapan	295	1.469	1.001	2.765	Sedang

Pleret	423	1.049	947	2.419	Sedang
Piyungan	447	1.570	1.246	3.263	Sedang
Sewon	97	2.037	646	2.780	Sedang
Kasihan	241	1.876	1.026	3.143	Sedang
Sedayu	354	2.341	652	3.347	Rendah
Kabupaten Bantul	**6.595**	**29.917**	**13.922**	**50.434**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.45**, terlihat bahwa risiko bencana Wabah Penyakit di Kabupaten Bantul mencakup seluruh kapanewon. Secara keseluruhan risiko bencana Wabah Penyakit di Kabupaten Bantul berada pada kelas Sedang dengan total luasan terdampak 50.434 Ha, luasan risiko tertinggi terdapat di Kapanewon Dlingo dengan total 5.865 Ha dengan kelas risiko Rendah.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang dengan tingkat penyebaran wabah demam berdarah yang cukup tinggi. Pada periode Januari - Juni tahun 2024, kasus DBD sudah melampaui angka 100 kasus, hal ini disebabkan perubahan musim yang mendorong nyamuk aedes aegypti berkembang biak lebih cepat.

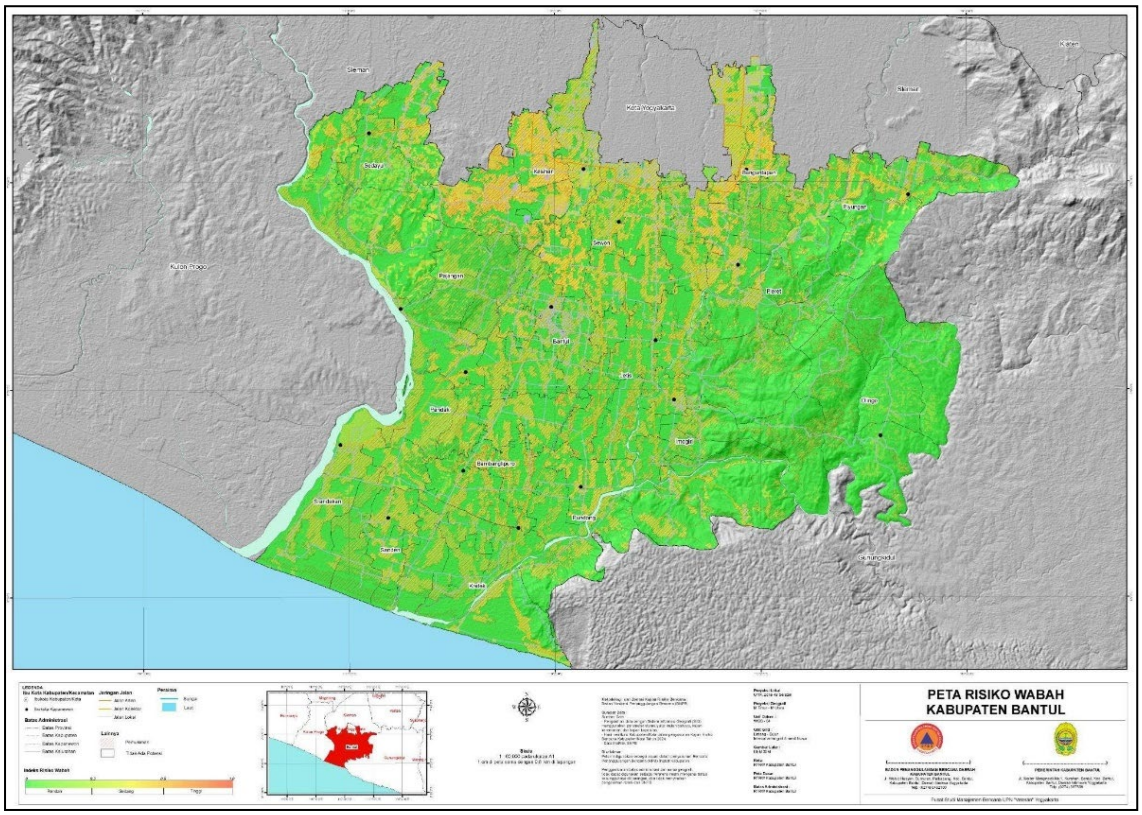

Gambar 3. 28. Peta Risiko Wabah Penyakit Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

D. Kekeringan

1) Bahaya

Analisis bahaya kekeringan dilakukan menggunakan parameter NDVI, Curah Hujan, Penggunaan Lahan, kemiringan lereng dan Hidrogeologi. Berdasarkan parameter bahaya kekeringan tersebut, dapat ditentukan luas bahaya dan kelas bahaya kekeringan di Kabupaten Bantul. Adapun potensi luas bahaya Kekeringan di Kabupaten Bantul per kapanewon dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 45. Potensi Bahaya Kekeringan Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	830	982	0	1.811	Sedang
Sanden	1.389	904	0	2.294	Sedang
Kretek	1.464	1.146	0	2.610	Sedang
Pundong	1.232	1.047	0	2.279	Sedang

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Bambanglipuro	1.607	701	0	2.308	Rendah
Pandak	1.410	1.008	0	2.418	Rendah
Pajangan	629	2.676	0	3.305	Sedang
Bantul	1.826	352	0	2.178	Rendah
Jetis	1.839	512	0	2.351	Rendah
Imogiri	1.650	3.803	0	5.453	Sedang
Dlingo	1.425	4.441	0	5.865	Sedang
Banguntapan	2.134	622	0	2.756	Rendah
Pleret	1.287	1.132	0	2.419	Sedang
Piyungan	1.196	2.066	0	3.262	Sedang
Sewon	2.344	434	0	2.777	Rendah
Kasihan	1.906	1.232	0	3.138	Sedang
Sedayu	1.471	1.874	0	3.344	Sedang
Kabupaten Bantul	25.637,49	24.931,80	0,00	50.569,29	Sedang

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, potensi bahaya kekeringan berdampak pada seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul dengan kelas bahaya Rendah hingga Sedang. Secara keseluruhan bahaya kekeringan di Kabupaten Bantul memiliki kelas bahaya **Sedang**. Total luas bahaya kekeringan di Kabupaten Bantul yang meliputi 17 kapanewon adalah seluas 50.569,29 Ha.

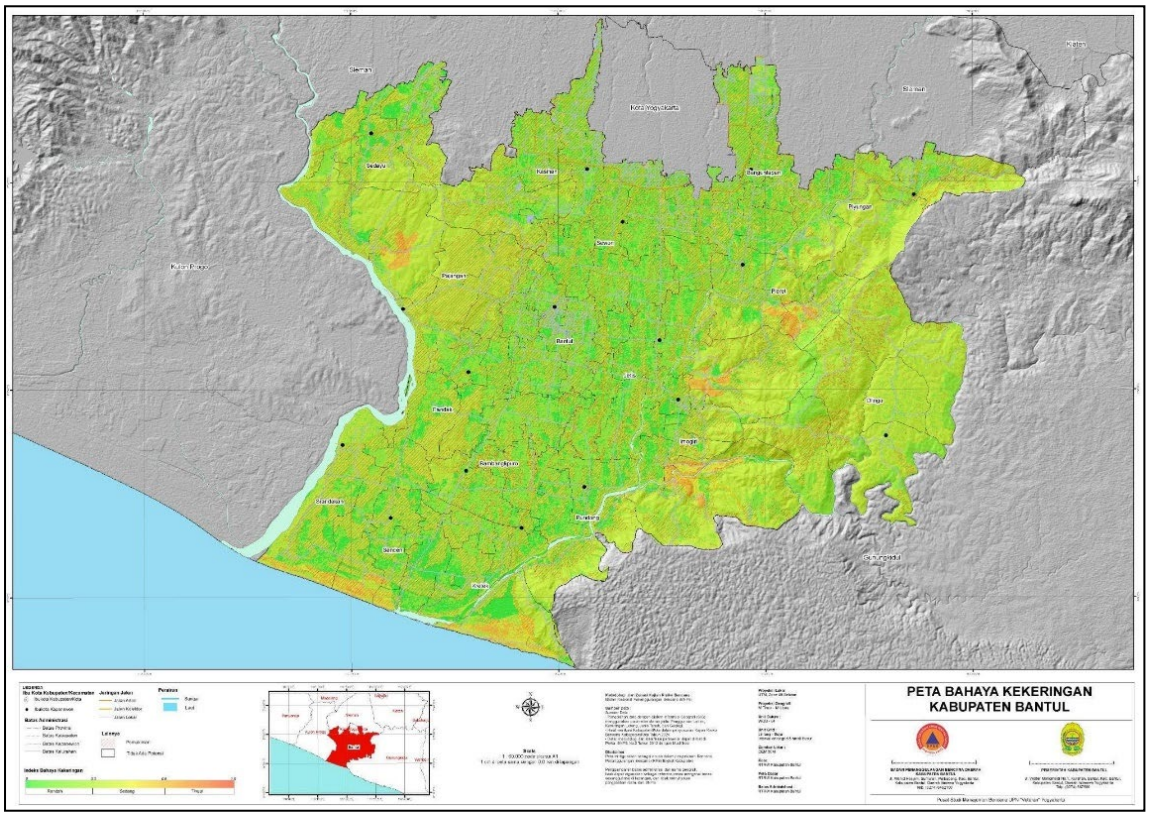

Gambar 3. 29. Peta Bahaya Kekeringan Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

2) Kerentanan

Pengkajian kerentanan bencana kekeringan dilakukan berdasarkan standar pengkajian risiko bencana. Dalam pengkajian tersebut, penilaian kerentanan dikelompokkan menjadi 2 (dua) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana Kekeringan yang dapat dilihat pada **Tabel 3.47** dan **Tabel 3.48.**

Tabel 3. 46. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Kekeringan Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan	
Srandakan	31.158	129	6.704	7.729	Rendah
Sanden	31.885	125	3.503	8.184	Rendah
Kretek	30.730	221	4.162	7.786	Rendah

Pundong	36.078	150	7.376	8.682	Rendah
Bambanglipuro	42.028	218	8.169	10.075	Rendah
Pandak	52.367	242	9.983	12.132	Rendah
Pajangan	37.660	184	5.794	8.281	Rendah
Bantul	66.366	262	8.027	14.577	Rendah
Jetis	59.333	254	7.073	13.108	Rendah
Imogiri	64.747	251	9.640	15.233	Rendah
Dlingo	40.447	262	9.981	9.872	Rendah
Banguntapan	113.334	382	10.692	22.320	Sedang
Pleret	49.682	160	7.081	9.846	Rendah
Piyungan	53.253	283	12.064	11.095	Rendah
Sewon	101.865	318	11.143	21.139	Sedang
Kasihan	105.538	407	14.082	21.539	Sedang
Sedayu	49.164	170	7.065	10.822	Rendah
Kabupaten Bantul	**965.635**	**4.018**	**142.539**	**212.420**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, potensi penduduk terpapar bencana kekeringan per kapanewon di Kabupaten Bantul berada pada kelas Rendah hingga Sedang. Terdapat tiga kapanewon yang memiliki kelas sedang yaitu Kapanewon Banguntapan, Sewon, dan Kasihan. Sedangkan 14 kapanewon lain berada pada kelas Rendah. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar bencana kekeringan di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 965.635 jiwa.

Pengkajian potensi kerugian bencana kekeringan di Kabupaten Bantul dilihat berdasarkan potensi kerugian fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hasil pengkajian potensi kerugian akibat bencana kekeringan di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 47. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Kekeringan per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	-	-	143.361,14	Rendah	0	Rendah	Rendah
Sanden	-	-	174.594,23	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Kretek	-	-	208.215,00	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Pundong	-	-	230.318,00	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Bambanglipuro	-	-	263.587,00	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Pandak	-	-	178.310,28	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Pajangan	-	-	228.899,76	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Bantul	-	-	189.655,46	Tinggi	0	Rendah	Tinggi

Jetis	-	-	247.868,81	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Imogiri	-	-	599.913,71	Tinggi	49,50	Rendah	Tinggi
Dlingo	-	-	697.414,58	Tinggi	930,60	Rendah	Tinggi
Banguntapan	-	-	141.141,79	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Pleret	-	-	233.006,00	Tinggi	46,00	Rendah	Tinggi
Piyungan	-	-	362.892,00	Tinggi	8,00	Rendah	Tinggi
Sewon	-	-	215.088,00	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Kasihan	-	-	203.883,00	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Sedayu	-	-	352.113,00	Tinggi	0	Rendah	Tinggi
Kabupaten Bantul	-	-	**4.670.261,02**	**Tinggi**	**1.034,64**	**Rendah**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.48 menunjukkan potensi kerugian yang mungkin muncul pada setiap kapanewon yang terdampak kekeringan. Tidak terdapat kerugian fisik dalam bahaya kekeringan. Sedangkan potensi kerugian ekonomi akibat bahaya kekeringan mencapai 4.670.261,02 (juta rupiah) dan potensi kerusakan lingkungan mencapai 1.034,64 Ha.

Kelas kerentanan bencana kekeringan di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Tinggi**. Kelas tersebut diperoleh dari kelas maksimal setiap kapanewon yang berpotensi terdampak bencana kekeringan di Kabupaten Bantul.

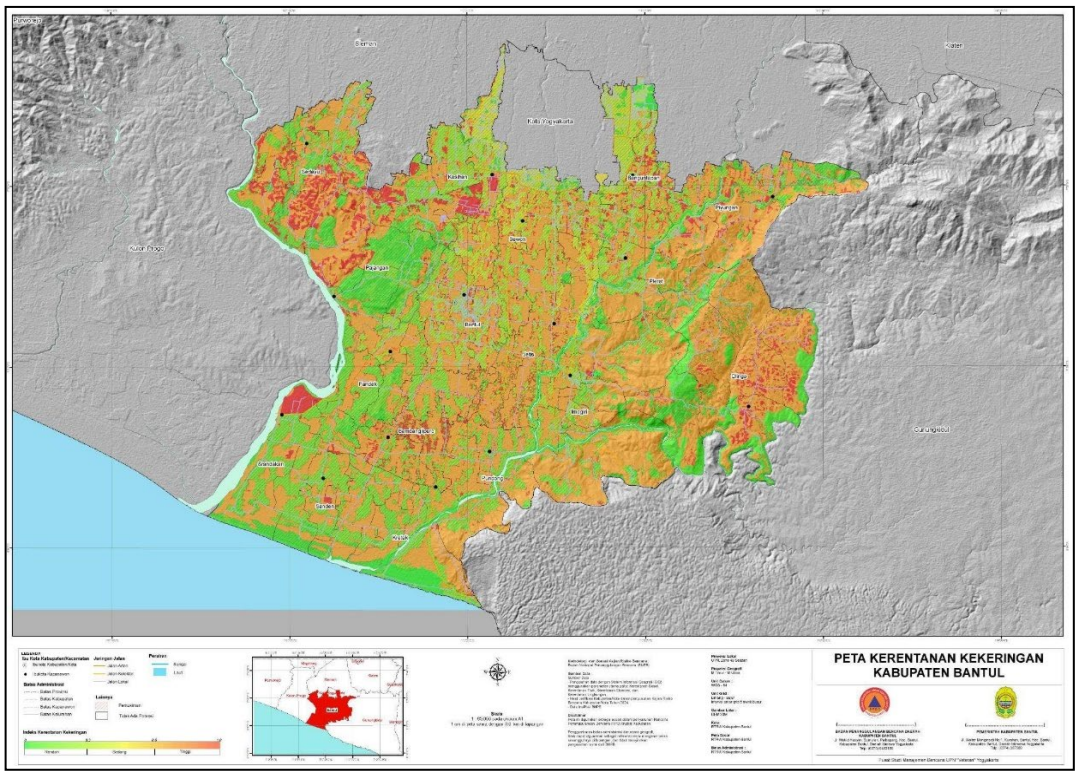

Gambar 3. 30. Peta Kerentanan Bahaya Kekeringan Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana kekeringan, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. **Tabel 3.49** menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya kekeringan.

Tabel 3. 48. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Kekeringan

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Sedang	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Rendah	Sedang
Pundong	Sedang	Tinggi	Sedang
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Sedang	Sedang
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang
Bantul	Sedang	Rendah	Sedang
Jetis	Sedang	Sedang	Sedang
Imogiri	Sedang	Rendah	Rendah
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Sedang	Sedang
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Rendah	Sedang
Sewon	Sedang	Rendah	Rendah
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul	Sedang	Sedang	Sedang

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana kekeringan. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas sedang dalam menghadapi bahaya kekeringan, namun terdapat dua kapanewon yang memiliki kelas kapasitas rendah yaitu Kapanewon Imogiri dan Sewon. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan

kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya kekeringan.

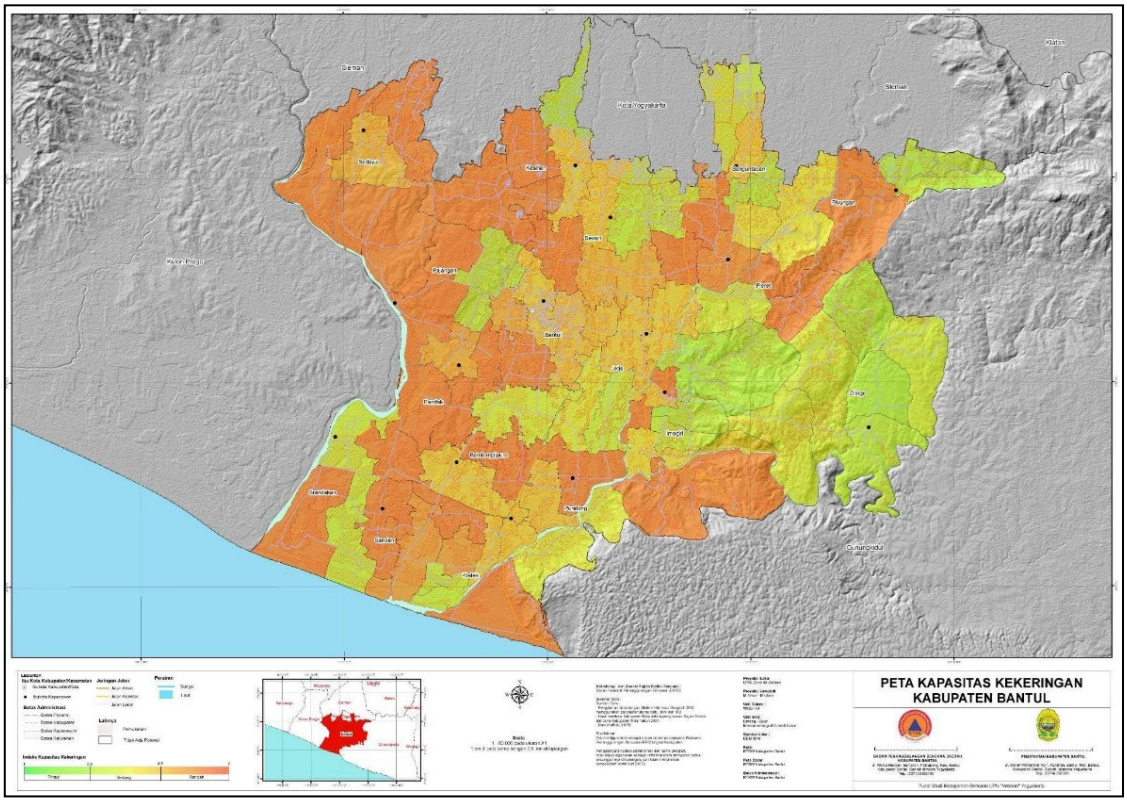

Gambar 3. 31. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Kekeringan

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana Kekeringan yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 49. Risiko Bencana Kekeringan Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	645	1.147	12	1.804	Sedang
Sanden	1.126	1.165	2	2.293	Sedang
Kretek	1.264	1.335	9	2.608	Sedang
Pundong	776	1.502	0	2.278	Sedang
Bambanglipuro	687	1.622	0	2.309	Sedang
Pandak	843	1.575	0	2.418	Sedang

Pajangan	1.351	1.849	105	3.305	Sedang
Bantul	655	1.523	0	2.178	Sedang
Jetis	915	1.436	0	2.351	Sedang
Imogiri	1.594	3.770	85	5.449	Sedang
Dlingo	1.621	4.234	0	5.855	Sedang
Banguntapan	1.594	1.138	0	2.732	Sedang
Pleret	641	1.707	71	2.419	Sedang
Piyungan	1.140	2.097	0	3.237	Sedang
Sewon	1.058	1.715	0	2.773	Sedang
Kasihan	972	2.159	0	3.131	Sedang
Sedayu	872	2.456	0	3.328	Sedang
Kabupaten Bantul	**17.754**	**32.430**	**284**	**50.468**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.50**, terlihat bahwa risiko bencana Kekeringan di Kabupaten Bantul berdampak pada seluruh kapanewon. Secara keseluruhan risiko bencana Kekeringan di Kabupaten Bantul berada pada kelas Sedang dengan total luasan terdampak 50.468 Ha. Luasan risiko tertinggi terdapat di Kapanewon Dlingo dengan total 5.855 Ha dengan kelas risiko Sedang.

Kekeringan yang terjadi di Kabupaten Bantul merupakan kekeringan yang diakibatkan oleh morfologi serta curah hujan. kekeringan biasanya terjadi pada bulan kemarau dengan daerah yang berada di bagian Timur Kabupaten Bantul yang berupa daerah tinggian.

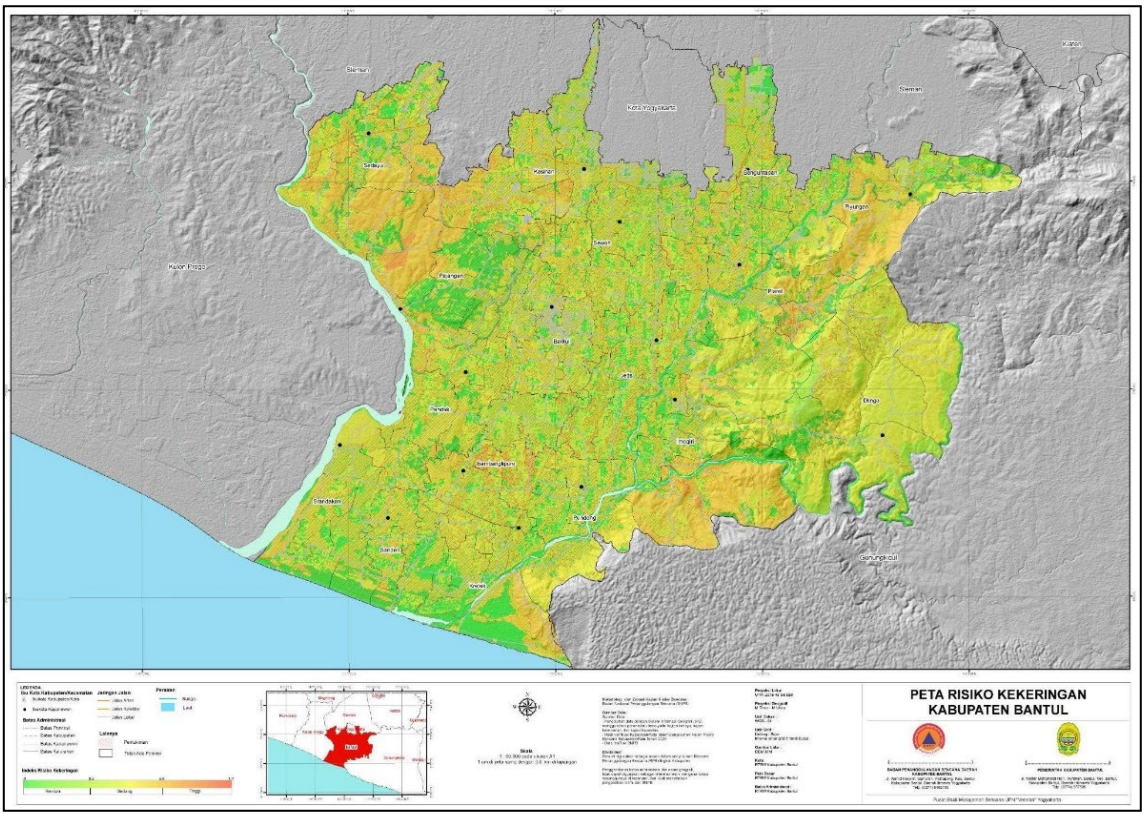

Gambar 3. 32. Peta Risiko Kekeringan Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

E. Cuaca Ekstrim

1) Bahaya

Bahaya cuaca ekstrim dalam kajian ini difokuskan pada angin puting beliung. Parameter yang digunakan dalam kajian ini yaitu keterbukaan lahan, kemiringan lereng, dan curah hujan tahunan. Berdasarkan parameter tersebut dapat diketahui luas bahaya dan kelas bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Bantul. Hasil kajian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 50. Potensi Bahaya Cuaca Ekstrim Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya			Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	0	901	911	1.812	Tinggi
Sanden	0	1.011	1.283	2.294	Tinggi
Kretek	0	1.183	1.427	2.611	Tinggi
Pundong	0	1.196	1.083	2.279	Tinggi

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya			Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Bambanglipuro	0	1.048	1.261	2.308	Tinggi
Pandak	0	1.309	1.109	2.418	Tinggi
Pajangan	0	1.783	1.523	3.305	Tinggi
Bantul	0	1.135	1.043	2.178	Tinggi
Jetis	0	1.001	1.351	2.351	Tinggi
Imogiri	0	2.201	3.252	5.453	Tinggi
Dlingo	0	3.737	2.128	5.865	Tinggi
Banguntapan	0	1.862	902	2.764	Tinggi
Pleret	0	1.214	1.204	2.419	Tinggi
Piyungan	0	1.595	1.668	3.263	Tinggi
Sewon	0	1.573	1.208	2.781	Tinggi
Kasihan	0	2.299	843	3.143	Sedang
Sedayu	0	1.767	1.580	3.347	Tinggi
Kabupaten Bantul	**0,00**	**26.815,77**	**23.775,03**	**50.590,80**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa potensi bahaya cuaca ekstrim terdapat di semua kapanewon di Kabupaten Bantul dengan kelas bahaya **Tinggi**. Hanya Kapanewon Kasihan yang berada pada kelas bahaya Sedang, sedangkan 16 kapanewon lain berada pada kelas bahaya Tinggi. Luas bahaya cuaca ekstrim di Kabupaten Bantul adalah seluas 50.590,80 Ha.

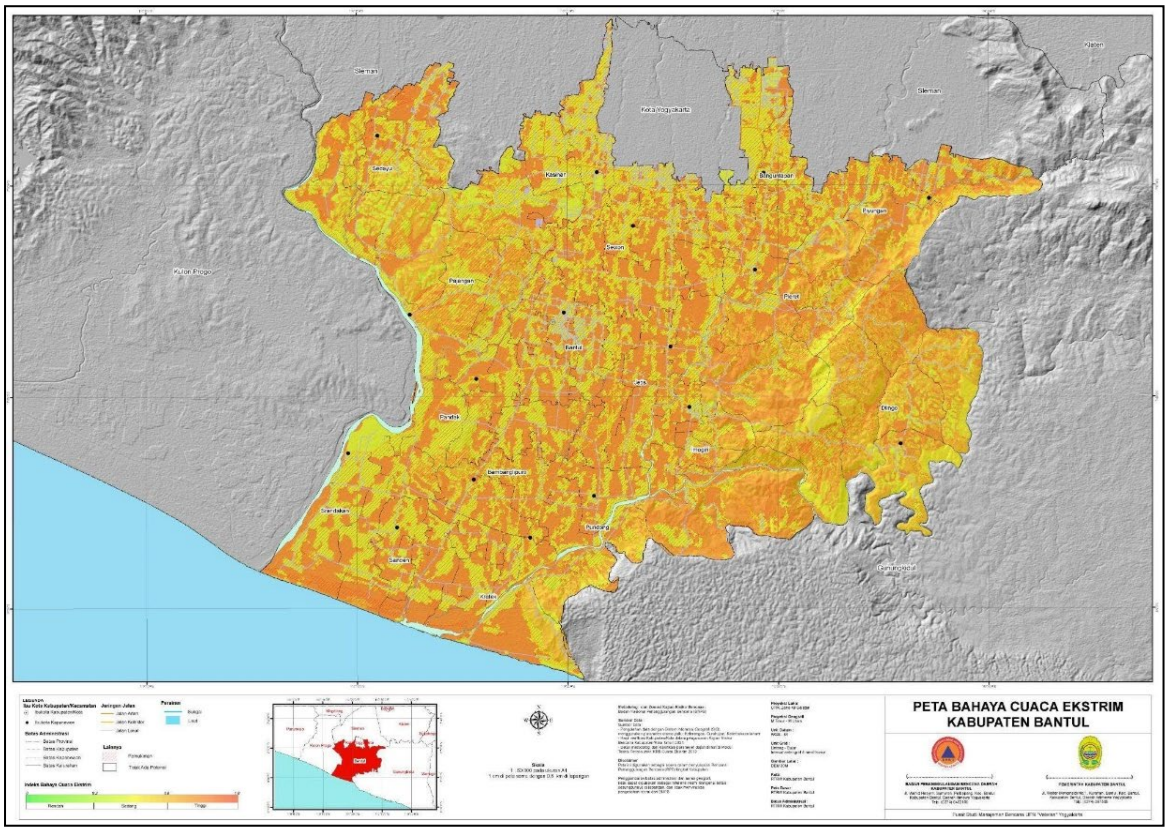

Gambar 3. 33. Peta Bahaya Cuaca Ekstrim Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

2) Kerentanan

Pengkajian kerentanan bencana cuaca ekstrim dikelompokkan menjadi 2 (dua) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana cuaca ekstrim yang dapat dilihat pada **Tabel 3.52** dan **Tabel 3.53**.

Tabel 3. 51. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Cuaca Ekstrim Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan	
Srandakan	31.165	129	6.705	7.731	Rendah
Sanden	31.889	125	3.503	8.184	Rendah
Kretek	30.735	221	4.162	7.787	Rendah
Pundong	36.078	150	7.376	8.682	Rendah
Bambanglipuro	42.028	218	8.169	10.075	Rendah
Pandak	52.377	242	9.984	12.134	Rendah

Pajangan	37.660	184	5.794	8.281	Rendah
Bantul	66.371	262	8.028	14.579	Rendah
Jetis	59.333	254	7.073	13.108	Rendah
Imogiri	64.747	251	9.640	15.233	Rendah
Dlingo	40.447	262	9.981	9.872	Rendah
Banguntapan	113.657	382	10.715	22.383	Sedang
Pleret	49.687	160	7.081	9.847	Rendah
Piyungan	53.273	283	12.070	11.100	Rendah
Sewon	102.019	318	11.161	21.172	Sedang
Kasihan	105.718	408	14.105	21.576	Sedang
Sedayu	49.228	170	7.073	10.836	Rendah
Kabupaten Bantul	**966.412**	**4.019**	**142.620**	**212.580**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, potensi penduduk terpapar bencana cuaca ekstrim per kapanewon di Kabupaten Bantul berada pada kelas Rendah hingga Sedang. Terdapat tiga kapanewon yang memiliki kelas sedang yaitu Kapanewon Banguntapan, Sewon, dan Kasihan. Sedangkan 14 kapanewon lain berada pada kelas Rendah. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 966.412 jiwa.

Pengkajian potensi kerugian bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Bantul dilihat berdasarkan potensi kerugian fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hasil pengkajian potensi kerugian akibat bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 52. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Cuaca Ekstrim per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	120.475,00	Tinggi	143.361,14	Rendah	-	-	Tinggi
Sanden	146.100,42	Tinggi	174.594,23	Tinggi	-	-	Tinggi
Kretek	146.616,00	Rendah	208.230,00	Tinggi	-	-	Tinggi
Pundong	173.381,00	Rendah	230.318,00	Tinggi	-	-	Sedang
Bambanglipuro	264.190,01	Rendah	263.587,00	Tinggi	-	-	Sedang
Pandak	243.785,57	Sedang	178.310,28	Tinggi	-	-	Tinggi
Pajangan	242.878,03	Rendah	228.899,76	Tinggi	-	-	Tinggi
Bantul	440.494,26	Tinggi	189.655,46	Tinggi	-	-	Tinggi

Jetis	275.666,65	Rendah	247.868,81	Tinggi	-	-	Sedang
Imogiri	322.795,69	Tinggi	599.913,71	Tinggi	-	-	Tinggi
Dlingo	364.369,41	Rendah	697.429,85	Tinggi	-	-	Sedang
Banguntapan	520.999,24	Tinggi	141.462,57	Tinggi	-	-	Tinggi
Pleret	264.598,00	Rendah	233.006,00	Tinggi	-	-	Tinggi
Piyungan	255.533,00	Rendah	363.001,00	Tinggi	-	-	Sedang
Sewon	425.587,00	Tinggi	215.180,00	Tinggi	-	-	Tinggi
Kasihan	392.714,78	Tinggi	203.929,00	Tinggi	-	-	Tinggi
Sedayu	232.733,00	Sedang	352.205,00	Tinggi	-	-	Tinggi
Kabupaten Bantul	**4.832.916,61**	**Tinggi**	**4.670.951,13**	**Tinggi**	**-**	**-**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.53 menunjukkan potensi kerugian yang mungkin muncul pada setiap kapanewon yang terdampak cuaca ekstrim. Total kerugian fisik dalam bahaya cuaca ekstrim yaitu sebesar 4.832.916,61 (juta rupiah). Sedangkan potensi kerugian ekonomi akibat bahaya cuaca ekstrim mencapai 4.670.951,13 (juta rupiah). Bahaya cuaca ekstrim, khususnya angin puting beliung, tidak berdampak pada kerusakan lingkungan.

Kelas kerentanan bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Tinggi**. Terdapat lima kapanewon yang memiliki kelas bahaya sedang yaitu Kapanewon Pundong, Bambanglipuro, Jetis, Dlingo, dan Piyungan. Sedangkan 12 kapanewon lain memiliki kelas bahaya Tinggi. Kelas tersebut diperoleh dari kelas maksimal setiap kapanewon yang berpotensi terdampak bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Bantul.

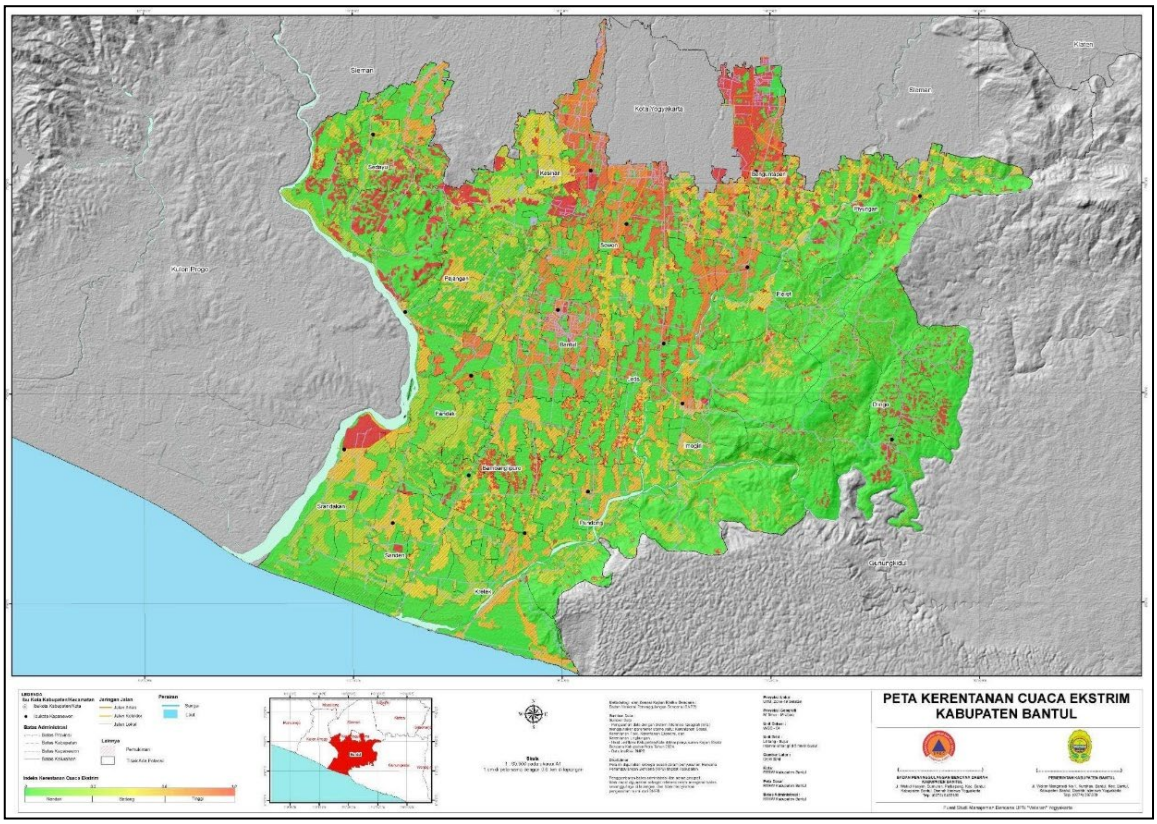

Gambar 3. 34. Peta Kerentanan Cuaca Ekstrim Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana cuaca ekstrim, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. **Tabel 3.54** menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya cuaca ekstrim.

Tabel 3. 53. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Cuaca Ekstrim

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Sedang	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Sedang	Sedang
Pundong	Sedang	Tinggi	Sedang
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Tinggi	Tinggi
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang

Bantul	Sedang	Sedang	Sedang
Jetis	Sedang	Rendah	Sedang
Imogiri	Sedang	Rendah	Rendah
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Rendah	Sedang
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Rendah	Sedang
Sewon	Sedang	Rendah	Sedang
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana cuaca ekstrim. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas sedang dalam menghadapi bahaya cuaca ekstrim. Terdapat kapanewon yang memiliki kapasitas tinggi yaitu Kapanewon Pandak, namun terdapat juga kapanewon yang memiliki kelas kapasitas rendah yaitu Kapanewon Imogiri. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya cuaca ekstrim.

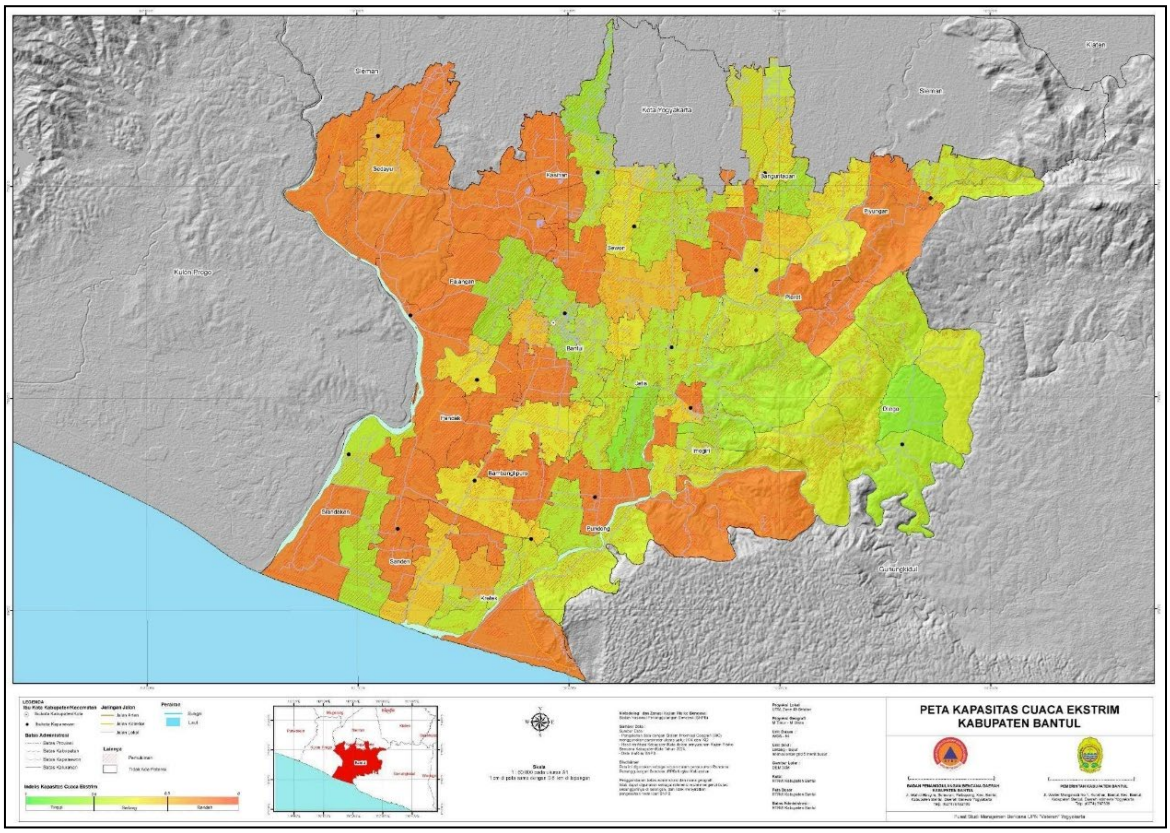

Gambar 3. 35. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Cuaca Ekstrim

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana Cuaca Ekstrim yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 54. Risiko Bencana Cuaca Ekstrim Kabupaten Bantul Per Kapanewon

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko			Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	212	710	230	1.152	Sedang
Sanden	155	1.005	355	1.515	Tinggi
Kretek	231	1.141	210	1.582	Sedang
Pundong	151	1.032	243	1.426	Sedang
Bambanglipuro	8	1.231	195	1.434	Sedang
Pandak	64	557	275	896	Sedang
Pajangan	111	177	59	347	Sedang
Bantul	16	687	84	787	Sedang
Jetis	210	1.222	6	1.438	Sedang
Imogiri	156	933	66	1.155	Sedang

Dlingo	10	0	0	10	Sedang
Banguntapan	130	841	143	1.114	Tinggi
Pleret	104	756	120	980	Sedang
Piyungan	139	695	262	1.096	Tinggi
Sewon	40	712	290	1.042	Tinggi
Kasihan	47	693	441	1.181	Tinggi
Sedayu	150	648	260	1.058	Sedang
Kabupaten Bantul	**1.934**	**13.040**	**3.239**	**18.213**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.55,** terlihat bahwa risiko bencana Cuaca Ekstrim di Kabupaten Bantul berdampak pada seluruh Kapanewon. Secara keseluruhan risiko bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Tinggi** dengan total luasan terdampak sebesar 18.213 Ha. Luasan risiko tertinggi terdapat di Kapanewon Kretek dengan total 1.582 Ha dengan kelas risiko **Sedang**.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat kejadian Cuaca Ekstrim yang cukup tinggi. Angin kencang sering terjadi baik di kapanewon yang berada di pesisir selatan maupun yang berada di timur Kabupaten Bantul yang mempunyai morfologi tinggian. Pada tahun 2018, Kabupaten Bantul terdampak siklon cempaka dan dahlia yang mengakibatkan pohon tumbang dan beberapa rumah mengalami kerusakan pada bagian atap rumah.

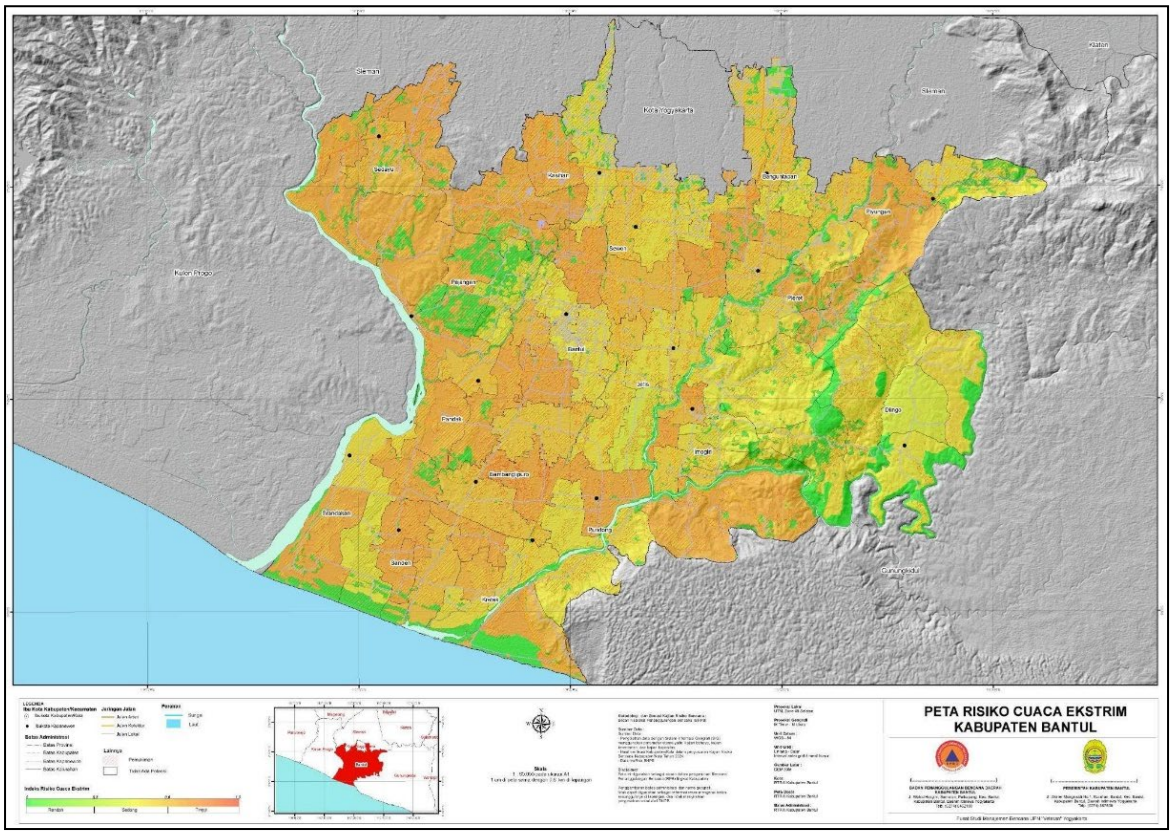

Gambar 3. 36. Peta Risiko Cuaca Ekstrim Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

F. Gelombang Ekstrim dan Abrasi

1) Bahaya

Bahaya gelombang ekstrim dan abrasi dikaji menggunakan parameter yang terdiri dari tinggi gelombang, arus laut, tipologi pantai, tutupan vegetasi, dan bentuk garis pantai. Berdasarkan parameter tersebut dapat diketahui luas bahaya dan kelas bahaya gelombang ekstrim dan abrasi di Kabupaten Bantul. Hasil kajian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 55. Potensi Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi Per Kapanewon Di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	0	0	70	70	Tinggi
Sanden	0	0	79	79	Tinggi
Kretek	0	0	151	151	Tinggi

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Pundong	-	-	-	-	-
Bambanglipuro	-	-	-	-	-
Pandak	-	-	-	-	-
Pajangan	-	-	-	-	-
Bantul	-	-	-	-	-
Jetis	-	-	-	-	-
Imogiri	-	-	-	-	-
Dlingo	-	-	-	-	-
Banguntapan	-	-	-	-	-
Pleret	-	-	-	-	-
Piyungan	-	-	-	-	-
Sewon	-	-	-	-	-
Kasihan	-	-	-	-	-
Sedayu	-	-	-	-	-
Kabupaten Bantul	**0,00**	**0,00**	**299,43**	**299,43**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa potensi bahaya gelombang ekstrim dan abrasi terdapat di tiga kapanewon di Kabupaten Bantul yaitu Kapanewon Srandakan, Sanden, dan Kretek. Bahaya gelombang ekstrim dan abrasi hanya terdapat di Kapanewon yang terletak di tepi pantai. Bahaya gelombang ekstrim dan abrasi di Kabupaten Bantul berada pada kelas bahaya **Tinggi**. Luas bahaya gelombang ekstrim dan abrasi di Kabupaten Bantul adalah seluas 299,43 Ha.

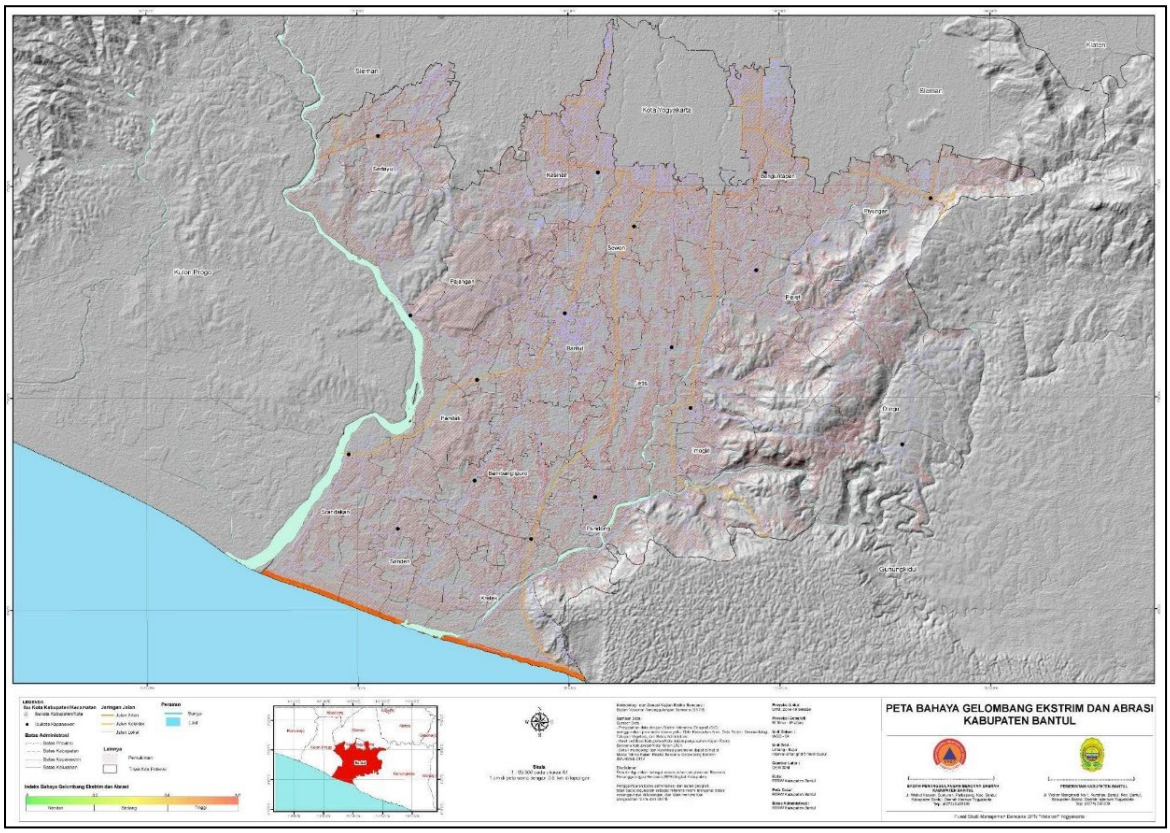

Gambar 3. 37. Peta Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

2) Kerentanan

Pengkajian kerentanan bencana gelombang ekstrim dan abrasi dikelompokkan menjadi 2 (dua) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana gelombang ekstrim dan abrasi yang dapat dilihat pada **Tabel 3.57** dan **Tabel 3.58.**

Tabel 3. 56. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan	
Srandakan	517	3	97	134	Rendah
Sanden	378	3	42	98	Rendah
Kretek	1.270	6	103	301	Rendah
Pundong	0	0	0	0	-
Bambanglipuro	0	0	0	0	-
Pandak	0	0	0	0	-

Pajangan	0	0	0	0	-
Bantul	0	0	0	0	-
Jetis	0	0	0	0	-
Imogiri	0	0	0	0	-
Dlingo	0	0	0	0	-
Banguntapan	0	0	0	0	-
Pleret	0	0	0	0	-
Piyungan	0	0	0	0	-
Sewon	0	0	0	0	-
Kasihan	0	0	0	0	-
Sedayu	0	0	0	0	-
Kabupaten Bantul	**2.165**	**12**	**242**	**533**	**Rendah**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, potensi penduduk terpapar bencana gelombang ekstrim dan abrasi per kapanewon di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Rendah**. Bahaya gelombang ekstrim dan abrasi hanya terdapat di kapanewon yang terletak di tepi pantai sehingga hanya Kapanewon Srandakan, Sanden, dan Kretek saja yang berpotensi terdampak. Dari tiga kapanewon tersebut, rekapitulasi potensi penduduk terpapar bencana gelombang ekstrim dan abrasi di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 2.165 jiwa.

Pengkajian potensi kerugian bencana gelombang ekstrim dan abrasi di Kabupaten Bantul dilihat berdasarkan potensi kerugian fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hasil pengkajian potensi kerugian akibat bencana gelombang ekstrim dan abrasi di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 57. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	0,00	Rendah	168,03	Rendah	69,66	Rendah	Rendah
Sanden	1.000,00	Rendah	0,00	Rendah	79,20	Rendah	Rendah
Kretek	7.500,00	Rendah	107,00	Rendah	151,00	Rendah	Rendah
Pundong	-	-	-	-	-	-	-
Bambanglipuro	-	-	-	-	-	-	-
Pandak	-	-	-	-	-	-	-
Pajangan	-	-	-	-	-	-	-

Bantul	-	-	-	-	-	-	-
Jetis	-	-	-	-	-	-	-
Imogiri	-	-	-	-	-	-	-
Dlingo	-	-	-	-	-	-	-
Banguntapan	-	-	-	-	-	-	-
Pleret	-	-	-	-	-	-	-
Piyungan	-	-	-	-	-	-	-
Sewon	-	-	-	-	-	-	-
Kasihan	-	-	-	-	-	-	-
Sedayu	-	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Bantul	**8.500,00**	**Rendah**	**274,95**	**Rendah**	**299,43**	**Rendah**	**Rendah**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.58 menunjukkan potensi kerugian yang mungkin muncul pada setiap kapanewon yang terdampak gelombang ekstrim dan abrasi. Total kerugian fisik dalam bahaya gelombang ekstrim dan abrasi yaitu sebesar 8.500 (juta rupiah). Sedangkan potensi kerugian ekonomi akibat bahaya gelombang ekstrim dan abrasi mencapai 274,95 (juta rupiah). Bahaya gelombang ekstrim dan abrasi juga berpotensi berdampak pada kerusakan lingkungan. Total potensi kerusakan lingkungan akibat bahaya gelombang ekstrim dan abrasi yaitu sebesar 299,43 Ha.

Kelas kerentanan bencana gelombang ekstrim dan abrasi di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Rendah**. Kelas tersebut diperoleh dari kelas maksimal setiap kapanewon yang berpotensi terdampak bencana gelombang ekstrim dan abrasi di Kabupaten Bantul.

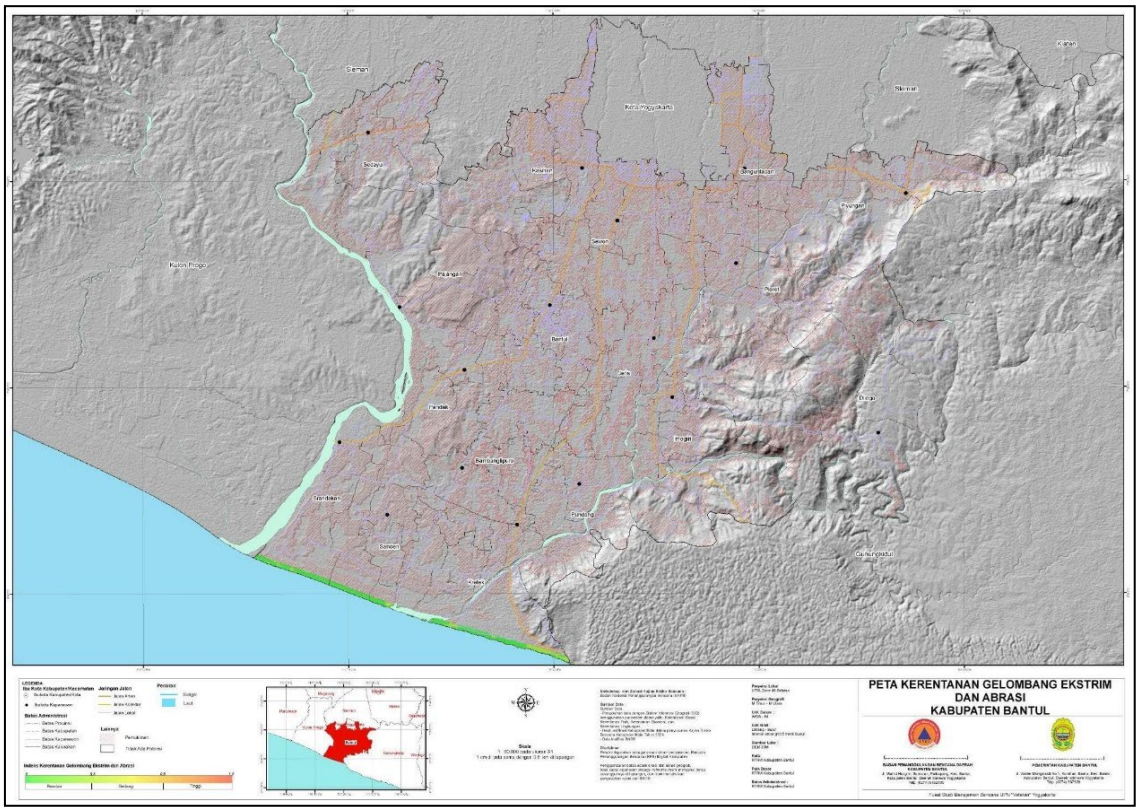

Gambar 3. 38. Peta Kerentanan Gelombang Ekstrim dan Abrasi Kabupaten Bantul *(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)*

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana gelombang ekstrim dan abrasi, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. **Tabel 3.59** menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya gelombang ekstrim dan abrasi.

Tabel 3. 58. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Sedang	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Sedang	Sedang
Pundong	Sedang	Sedang	Sedang
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Sedang	Sedang
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang
Bantul	Sedang	Sedang	Sedang
Jetis	Sedang	Sedang	Sedang

Imogiri	Sedang	Rendah	Rendah
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Rendah	Sedang
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Sedang	Sedang
Sewon	Sedang	Rendah	Rendah
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana gelombang ekstrim dan abrasi. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas sedang dalam menghadapi bahaya gelombang ekstrim dan abrasi. Terdapat dua kapanewon yang memiliki kapasitas rendah yaitu Kapanewon Imogiri dan Sewon. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya gelombang ekstrim dan abrasi.

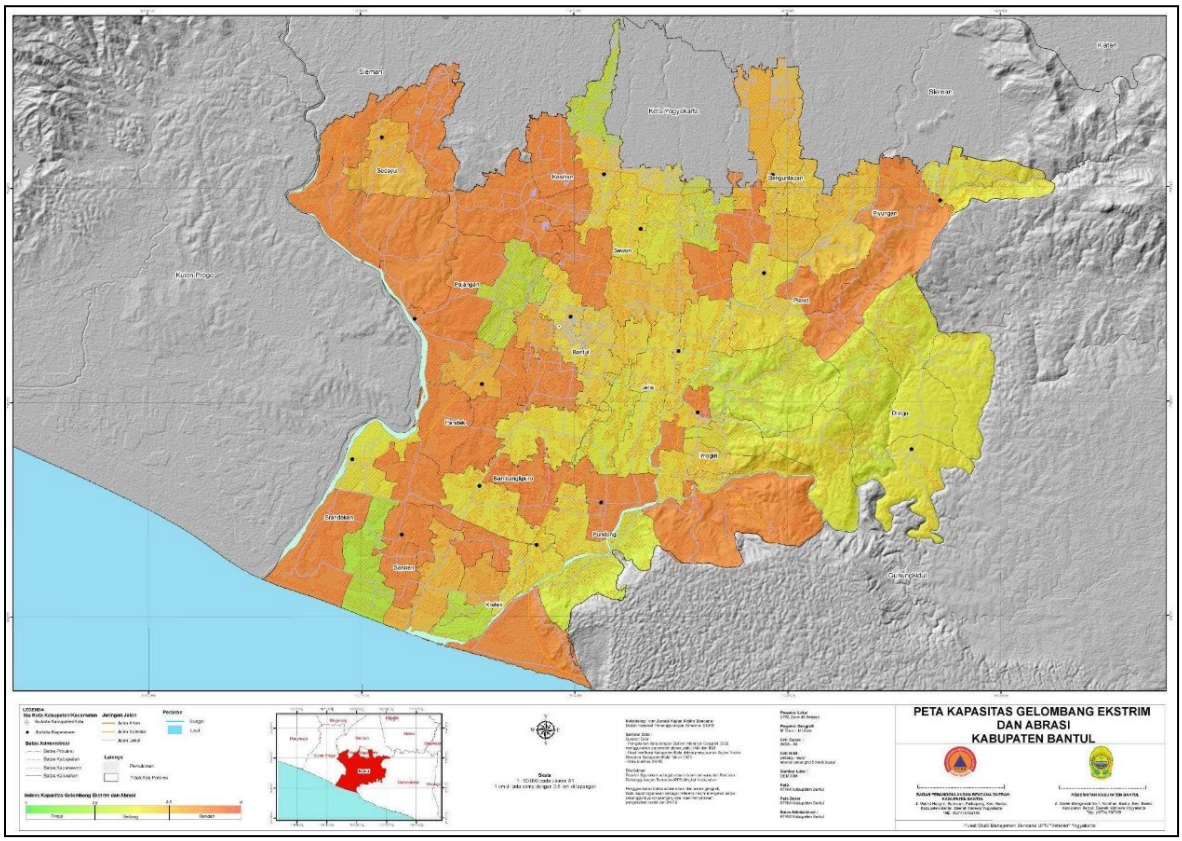

Gambar 3. 39. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Gelombang Ekstrim dan Abrasi

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasiyang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 59. Risiko Bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	63	6	1	70	Tinggi
Sanden	76	4	1	81	Tinggi
Kretek	107	43	1	151	Tinggi
Pundong	-	-	-	-	-
Bambanglipuro	-	-	-	-	-
Pandak	-	-	-	-	-
Pajangan	-	-	-	-	-
Bantul	-	-	-	-	-

Jetis	-	-	-	-	-
Imogiri	-	-	-	-	-
Dlingo	-	-	-	-	-
Banguntapan	-	-	-	-	-
Pleret	-	-	-	-	-
Piyungan	-	-	-	-	-
Sewon	-	-	-	-	-
Kasihan	-	-	-	-	-
Sedayu	-	-	-	-	-
Kabupaten Bantul	**246,00**	**53,00**	**3,00**	**302,00**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.60**, terlihat bahwa risiko bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi di Kabupaten Bantul berdampak pada 3 kapanewon dari 17 Kapanewon di Kabupaten Bantul. Secara keseluruhan risiko bencana Gelombang Ekstrim dan Abrasi di Kabupaten Bantul berada pada kelas Tinggi dengan total luasan terdampak 3.02 Ha. Luasan risiko tertinggi terdapat di kapanewon Kretek dengan total 151 Ha dengan kelas risiko Tinggi.

Gelombang Ekstrim dan Abrasi yang terjadi di Kabupaten Bantul menerjang Kapanewon yang berada di bagian selatan. Hal ini disebabkan pada bagian selatan Kabupaten Bantul berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sehingga gelombang dan arus cukup kencang dan mengikis bagian darat di bagian selatan Kabupaten Bantul.

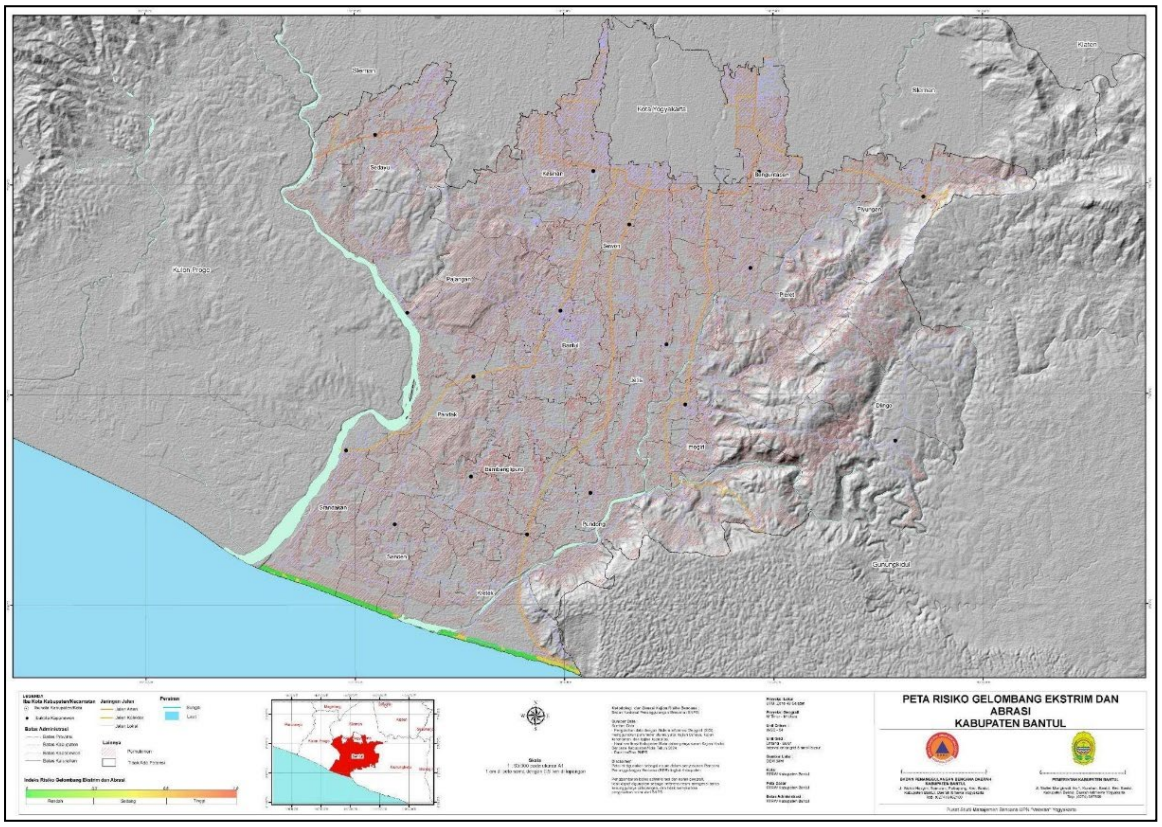

Gambar 3. 40. Peta Risiko Gelombang Ekstrim Dan Abrasi Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

G. Banjir

1) Bahaya

Bahaya banjir dikaji menggunakan parameter yang terdiri dari peta daerah rawan banjir, kemiringan lereng, dan jarak suatu daerah dari sungai. Berdasarkan parameter tersebut dapat diketahui luas bahaya dan kelas bahaya banjir di Kabupaten Bantul. Hasil kajian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 60. Potensi bahaya banjir per kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	0	62	1.096	1.158	Tinggi
Sanden	0	587	1.540	2.129	Tinggi
Kretek	0	432	1.784	2.218	Tinggi
Pundong	0	623	483	1.113	Tinggi
Bambanglipuro	0	528	1.458	1.987	Tinggi

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Pandak	0	217	1.355	1.572	Tinggi
Pajangan	0	241	565	809	Tinggi
Bantul	0	554	729	1.286	Tinggi
Jetis	0	356	1.754	2.111	Tinggi
Imogiri	0	98	1.378	1.476	Tinggi
Dlingo	0	30	107	141	Tinggi
Banguntapan	0	1.229	638	1.870	Tinggi
Pleret	0	931	371	1.306	Tinggi
Piyungan	0	451	1.125	1.576	Tinggi
Sewon	0	697	1.058	1.755	Tinggi
Kasihan	0	1.234	595	1.830	Tinggi
Sedayu	0	635	717	1.354	Tinggi
Kabupaten Bantul	**0,00**	**8.902,53**	**16.753,41**	**25.692,94**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa potensi bahaya banjir terdapat di semua kapanewon di Kabupaten Bantul dengan kelas bahaya **Tinggi**. Seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul memiliki kelas bahaya banjir Tinggi, namun tidak semua kalurahan memiliki kelas bahaya tinggi. Terdapat kalurahan dengan kelas bahaya banjir sedang. Penarikan kelas bahaya per kapanewon dilakukan dengan melihat kelas bahaya tertinggi dari setiap kalurahan yang ada di kapanewon tersebut. Luas bahaya banjir di Kabupaten Bantul adalah seluas 25.692,94 Ha.

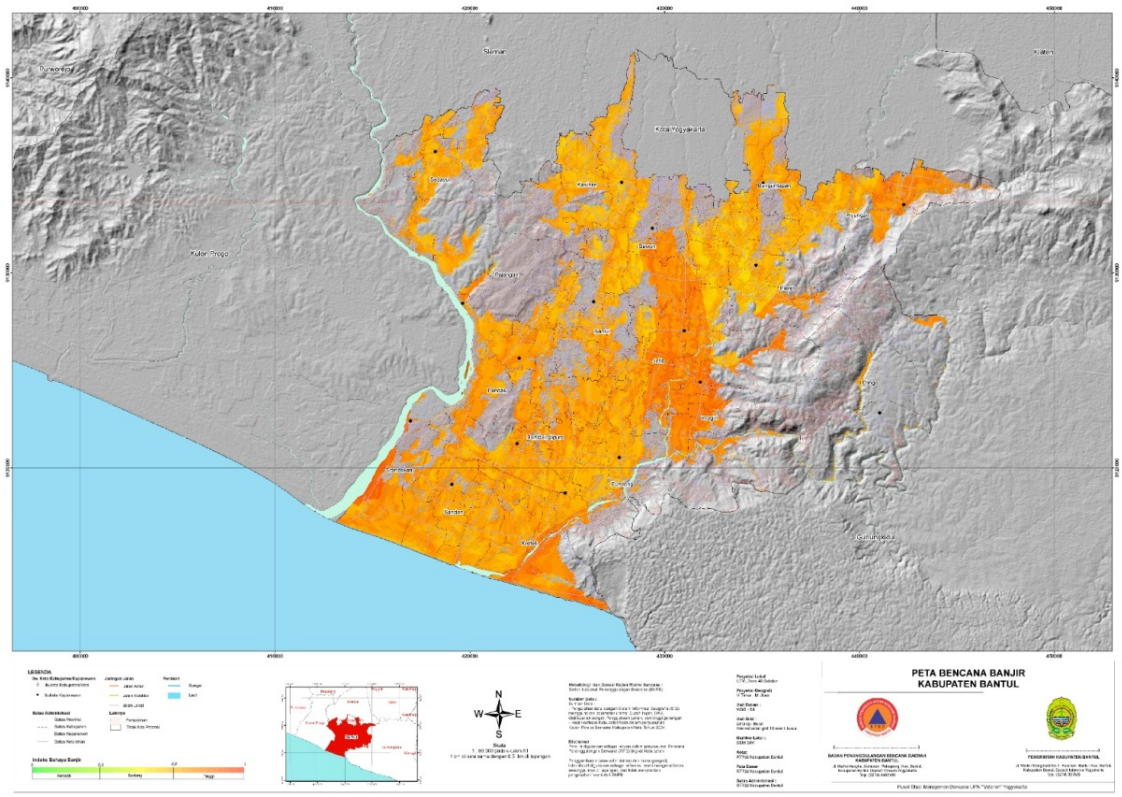

Gambar 3. 41. Peta Bahaya Banjir Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

2) Kerentanan

Pengkajian kerentanan bahaya banjir dikelompokkan menjadi 2 (dua) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana banjir yang dapat dilihat pada **Tabel 3.62** dan **Tabel 3.63**.

Tabel 3. 61. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Banjir Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan	
Srandakan	10.095	43	1.945	2.584	Rendah
Sanden	27.406	107	3.064	7.037	Rendah
Kretek	28.288	207	3.879	7.185	Rendah
Pundong	19.141	80	4.200	4.662	Rendah
Bambanglipuro	33.866	178	6.614	8.113	Rendah
Pandak	29.885	143	5.292	6.900	Rendah
Pajangan	9.390	44	1.400	2.048	Rendah

Bantul	34.806	132	4.214	7.624	Rendah
Jetis	51.652	220	6.157	11.417	Rendah
Imogiri	30.797	131	4.138	7.139	Rendah
Dlingo	369	4	103	90	Rendah
Banguntapan	73.826	239	6.913	14.603	Sedang
Pleret	37.356	123	4.315	7.311	Rendah
Piyungan	35.605	183	7.650	7.402	Rendah
Sewon	56.999	188	6.575	11.874	Sedang
Kasihan	70.044	271	9.437	14.252	Sedang
Sedayu	21.772	76	2.965	4.738	Rendah
Kabupaten Bantul	**571.297**	**2.369**	**78.861**	**124.979**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, potensi penduduk terpapar bencana banjir per kapanewon di Kabupaten Bantul berada pada kelas Rendah hingga Sedang. Terdapat tiga kapanewon dengan kelas sedang yaitu Kapanewon Banguntapan, Sewon, dan Kasihan. Sedangkan 14 kapanewon lain berada pada kelas Rendah. Penarikan kesimpulan kelas penduduk terpapar dilakukan dengan mengambil kelas tertinggi, sehingga untuk Kabupaten Bantul didapat kelas penduduk terpapar pada kelas Sedang. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar bencana banjir di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 571.297 jiwa.

Pengkajian potensi kerugian akibat bencana banjir di Kabupaten Bantul dilihat berdasarkan potensi kerugian fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hasil pengkajian potensi kerugian akibat bencana banjir di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 62. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Banjir per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	148.430,00	Rendah	103.016,59	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Sanden	309.627,87	Tinggi	152.796,68	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Kretek	371.547,00	Rendah	136.147,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Pundong	160.522,00	Rendah	72.893,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Bambanglipuro	438.672,53	Rendah	201.410,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Pandak	378.421,92	Rendah	145.159,14	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Pajangan	127.118,69	Sedang	63.490,89	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang

Bantul	334.284,72	Tinggi	96.003,91	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Jetis	511.941,81	Rendah	209.917,86	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Imogiri	375.322,36	Tinggi	111.172,07	Tinggi	0,09	Rendah	Sedang
Dlingo	6.540,00	Rendah	12.540,85	Tinggi	26,46	Rendah	Rendah
Banguntapan	420.978,70	Tinggi	64.002,61	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Pleret	184.421,00	Rendah	70.273,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Piyungan	348.430,00	Rendah	122.095,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Sewon	402.570,00	Sedang	120.406,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Kasihan	326.603,02	Tinggi	74.401,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Sedayu	246.840,00	Rendah	82.950,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Kabupaten Bantul	**5.092.271,60**	**Tinggi**	**1.838.674,34**	**Tinggi**	**26,55**	**Rendah**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.63 menunjukkan potensi kerugian yang mungkin muncul pada setiap kapanewon yang terdampak banjir. Total kerugian fisik dalam bahaya banjir yaitu sebesar 5.092.271,60 (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Tinggi**. Sedangkan potensi kerugian ekonomi akibat bahaya banjir mencapai 1.838.674,34 (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Tinggi**. Bahaya banjir juga berpotensi berdampak pada kerusakan lingkungan dengan kelas kerusakan **Rendah**. Total potensi kerusakan lingkungan akibat bahaya banjir yaitu sebesar 26,55 Ha.

Kelas kerentanan bencana banjir di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Tinggi**. Kelas tersebut diperoleh dari kelas maksimal setiap kapanewon yang berpotensi terdampak bencana banjir di Kabupaten Bantul.

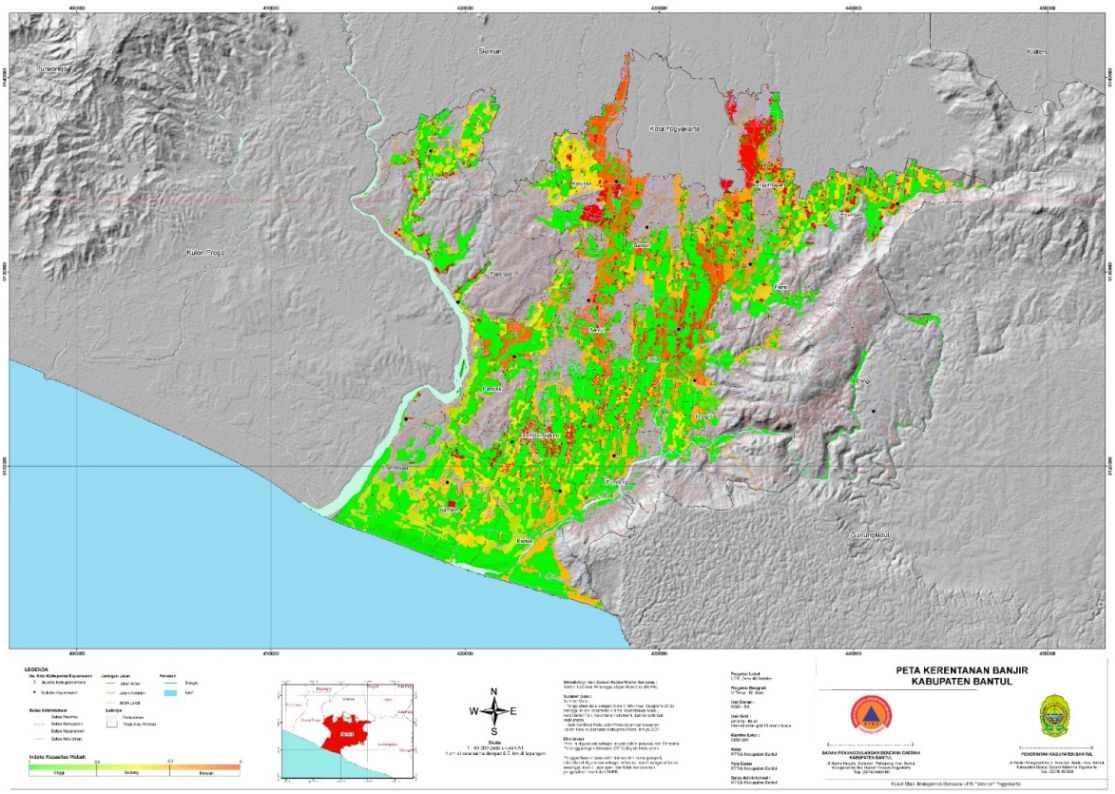

Gambar 3. 42. Peta Kerentanan Bahaya Banjir Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana banjir, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. **Tabel 3.64** menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya banjir.

Tabel 3. 63. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Sedang	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Sedang	Sedang
Pundong	Sedang	Sedang	Sedang
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Tinggi	Tinggi
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang
Bantul	Sedang	Sedang	Sedang

Jetis	Sedang	Sedang	Sedang
Imogiri	Sedang	Rendah	Sedang
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Sedang	Sedang
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Sedang	Sedang
Sewon	Sedang	Rendah	Sedang
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana banjir. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas sedang dalam menghadapi bahaya banjir. Hanya Kapanewon Pandak yang memiliki kapasitas tinggi. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya banjir.

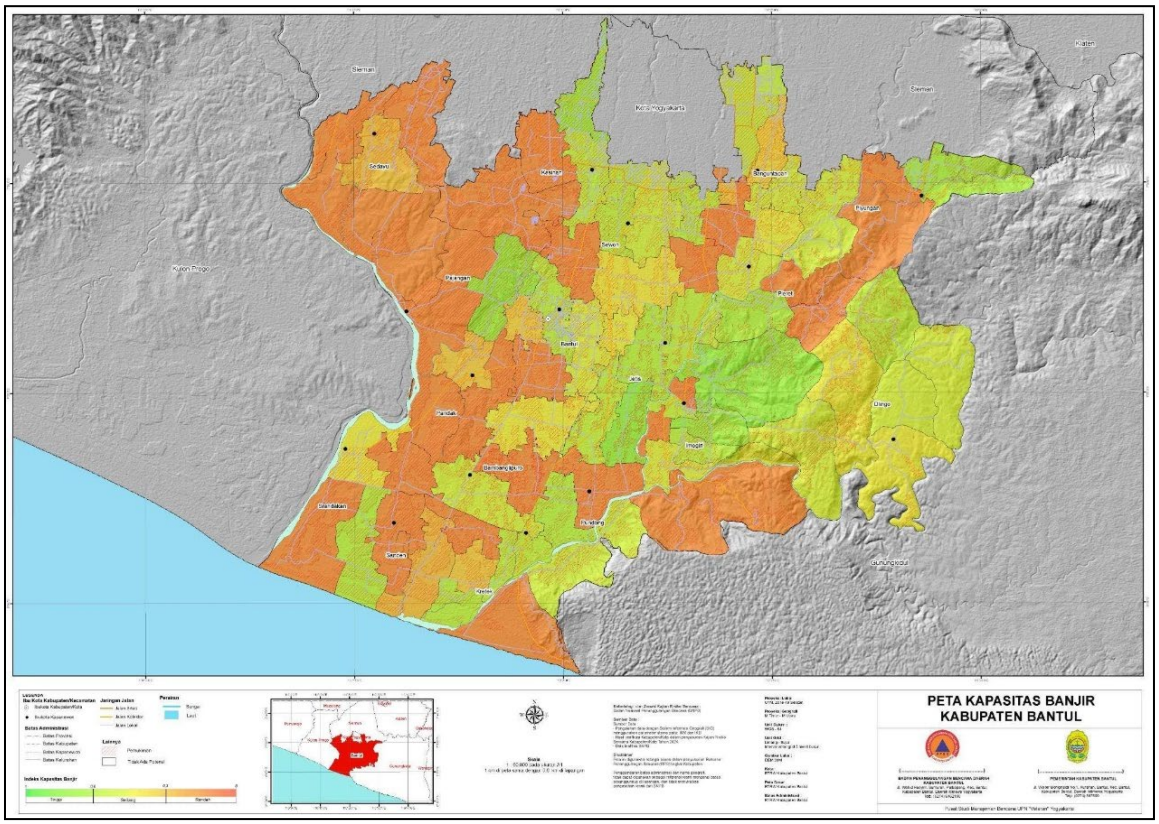

Gambar 3. 43. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Banjir

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana Banjir yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 64. Risiko Bencana Banjir Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	268,83	517,05	372	1.157,94	Sedang
Sanden	279,36	1.435,59	412	2.127,42	Tinggi
Kretek	444,24	1.317,15	454	2.215,62	Sedang
Pundong	89,28	798,03	219	1.106,19	Sedang
Bambanglipuro	12,60	1.633,41	339	1.985,49	Sedang
Pandak	74,97	865,35	632	1.572,3	Tinggi
Pajangan	141,93	490,59	173	805,77	Sedang
Bantul	18,45	1.133,64	130	1.282,41	Sedang
Jetis	130,41	1.979,73	0	2.110,14	Sedang
Imogiri	227,43	1.041,21	207	1.475,64	Tinggi

Dlingo	40,05	94,59	3	137,61	Sedang
Banguntapan	199,26	1.325,43	342	1.866,87	Tinggi
Pleret	140,31	941,58	220	1.302,3	Tinggi
Piyungan	194,94	1.151,01	230	1.576,08	Sedang
Sewon	62,37	1431,90	260	1.754,46	Sedang
Kasihan	98,82	1.064,79	665	1.828,44	Tinggi
Sedayu	157,68	757,26	436,32	1.351,26	Tinggi
Kabupaten Bantul	**2.580,93**	**17.978,31**	**5.096,70**	**25.655,94**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.65** terlihat bahwa risiko bencana Banjir di Kabupaten Bantul terdapat di seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul. Secara keseluruhan risiko bencana Banjir di Kabupaten Bantul berada pada kelas Tinggi dengan total luasan terdampak 25.655,94 Ha. Luasan risiko tertinggi terdapat di Kapanewon Kretek dengan total 2.215,62 Ha dengan kelas risiko Sedang.

Banjir yang terjadi di Kabupaten Bantul merupakan banjir luapan. Luapan banjir yang terjadi berada di daerah sungai tepatnya Sungai Progo dan Sungai Opak serta anak anak sungai lainnya. salah satu banjir yang cukup besar melanda Bantul berada di daerah Karangtengah, dimana banjir diakibatkan oleh luapan Kali Celeng. Banjir ini berdampak pada tergenangnya rumah serta terhentinya aktivitas masyarakat. Hal ini terjadi karena adanya perubahan tata guna lahan di bagian atas yang saat ini banyak dimanfaatkan untuk wisata.

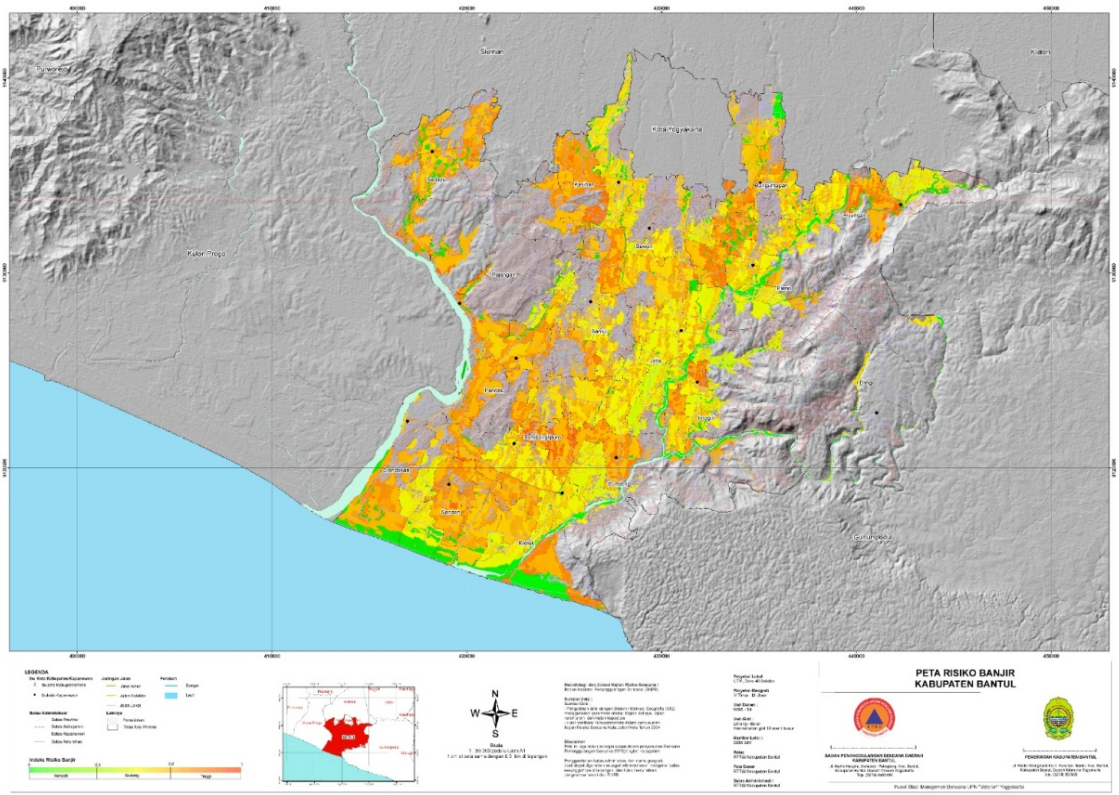

Gambar 3. 44. Peta Risiko Banjir Kabupaten Bantul

H. Kebakaran Hutan dan Lahan

1) Bahaya

Bahaya kebakaran hutan dan lahan dikaji menggunakan parameter yang terdiri dari tutupan lahan, curah hujan tahunan, dan jenis tanah. Berdasarkan parameter tersebut dapat diketahui luas bahaya dan kelas bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul. Hasil kajian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 65. Potensi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	0	244	185	430	Sedang
Sanden	0	269	2	272	Sedang
Kretek	0	290	218	508	Tinggi
Pundong	0	189	446	635	Tinggi
Bambanglipuro	0	126	0	126	Sedang

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Pandak	0	183	45	228	Tinggi
Pajangan	0	1.513	343	1.856	Sedang
Bantul	0	36	0	36	Sedang
Jetis	0	154	2	156	Sedang
Imogiri	0	2.213	999	3.211	Sedang
Dlingo	0	4.121	408	4.528	Sedang
Banguntapan	0	223	0	223	Sedang
Pleret	0	1.006	75	1.081	Sedang
Piyungan	0	1.130	271	1.400	Sedang
Sewon	0	92	3	95	Sedang
Kasihan	0	376	50	426	Sedang
Sedayu	0	671	157	828	Sedang
Kabupaten Bantul	**0,00**	**12.835,35**	**3.203,64**	**16.038,99**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan terdapat di semua kapanewon di Kabupaten Bantul dengan kelas bahaya Sedang hingga Tinggi. Sebagian besar kapanewon di Kabupaten Bantul memiliki kelas bahaya kebakaran hutan dan lahan Sedang, hanya Kapanewon Kretek, Pundong, dan Pandak yang memiliki kelas bahaya Tinggi. Luas bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul adalah seluas 16.038,99 Ha.

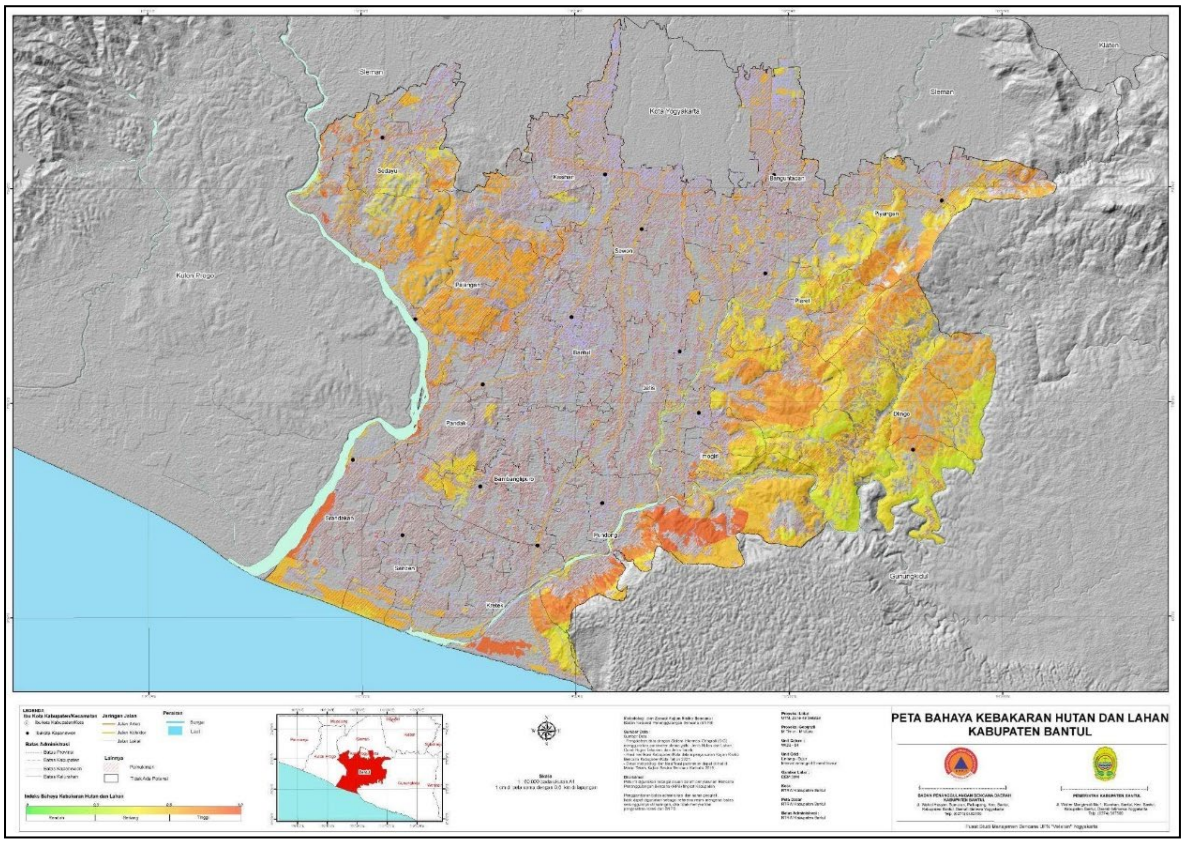

Gambar 3. 45. Peta Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

2) Kerentanan

Pengkajian kerentanan bahaya dikelompokkan menjadi 2 (dua) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Namun untuk bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul tidak terdapat potensi penduduk terpapar. Kemudian untuk pengkajian potensi kerugian akibat bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul dilihat berdasarkan potensi kerugian fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hasil pengkajian potensi kerugian akibat bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 66. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	-	-	34.191,11	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Sanden	-	-	3.482,72	Rendah	0,00	Rendah	Rendah
Kretek	-	-	46.971,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Pundong	-	-	88.840,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Bambanglipuro	-	-	17.689,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Pandak	-	-	8.859,55	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Pajangan	-	-	145.228,80	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Bantul	-	-	687,38	Rendah	0,00	Rendah	Rendah
Jetis	-	-	5.575,41	Rendah	0,00	Rendah	Rendah
Imogiri	-	-	445.803,37	Tinggi	49,14	Rendah	Tinggi
Dlingo	-	-	525.218,54	Tinggi	917,28	Rendah	Tinggi
Banguntapan	-	-	4.842,20	Rendah	0,00	Rendah	Rendah
Pleret	-	-	117.801,00	Tinggi	46,00	Rendah	Tinggi
Piyungan	-	-	174.270,00	Tinggi	8,00	Rendah	Tinggi
Sewon	-	-	3.192,00	Rendah	0,00	Rendah	Rendah
Kasihan	-	-	43.205,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Sedayu	-	-	95.000,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Kabupaten Bantul	**-**	**-**	**1.760.857,99**	**Tinggi**	**1.020,96**	**Rendah**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.67 menunjukkan potensi kerugian yang mungkin muncul pada setiap kapanewon yang terdampak kebakaran hutan dan lahan. Tidak terdapat potensi kerugian fisik akibat bahaya kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul. Sedangkan potensi kerugian ekonomi akibat bahaya kebakaran hutan dan lahan mencapai 1.760.857,99 (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Tinggi**. Bahaya kebakaran hutan dan lahan juga berpotensi berdampak pada kerusakan lingkungan dengan kelas kerusakan **Rendah**. Total potensi kerusakan lingkungan akibat bahaya kebakaran hutan dan lahan yaitu sebesar 1.020,96 Ha.

Kelas kerentanan bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Tinggi**. Kelas tersebut diperoleh dari kelas maksimal setiap kapanewon yang berpotensi terdampak bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul.

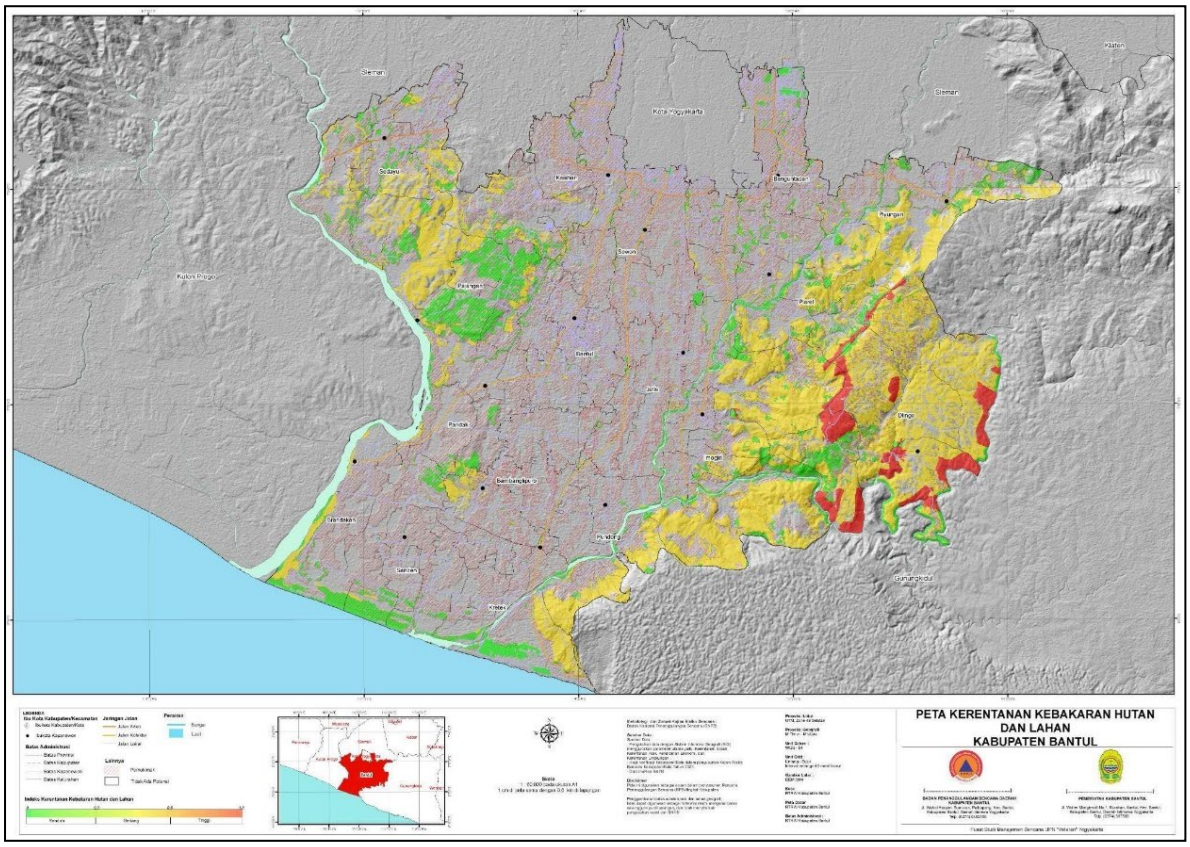

Gambar 3. 46. Peta Kerentanan Kebakaran Hutan Dan Lahan Kabupaten Bantul *(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)*

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana kebakaran hutan dan lahan, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. **Tabel 3.68** menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya kebakaran hutan dan lahan.

Tabel 3. 67. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Sedang	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Sedang	Sedang
Pundong	Sedang	Tinggi	Sedang
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Sedang	Sedang
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang
Bantul	Sedang	Rendah	Sedang

Jetis	Sedang	Sedang	Sedang
Imogiri	Sedang	Rendah	Rendah
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Sedang	Sedang
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Sedang	Sedang
Sewon	Sedang	Rendah	Rendah
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas sedang dalam menghadapi bahaya kebakaran hutan dan lahan. Terdapat dua kapanewon dengan kelas kapasitas Rendah yaitu Kapanewon Imogiri dan Sewon. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya kebakaran hutan dan lahan.

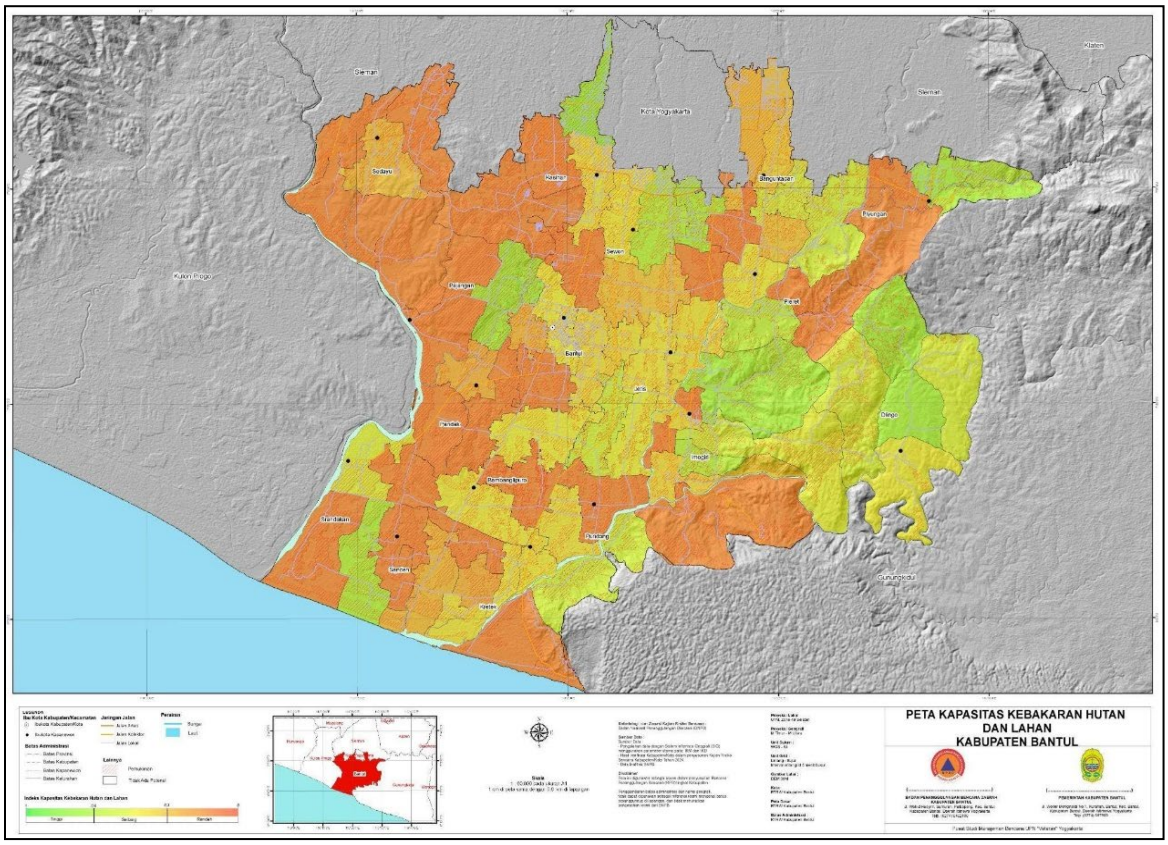

Gambar 3. 47. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana Karhutla yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 68. Risiko Bencana Karhutla Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	228	41	160	429	Rendah
Sanden	251	15	5	271	Rendah
Kretek	231	21	256	508	Tinggi
Pundong	112	519	4	635	Sedang
Bambanglipuro	22	104	0	126	Sedang
Pandak	176	0	52	228	Tinggi
Pajangan	1.001	79	776	1.856	Tinggi
Bantul	32	1	4	37	Rendah
Jetis	123	33	0	156	Rendah

Imogiri	536	1.481	1.194	3.211	Tinggi
Dlingo	518	3.916	94	4.528	Sedang
Banguntapan	194	14	15	223	Rendah
Pleret	341	311	429	1.081	Rendah
Piyungan	370	412	618	1.400	Tinggi
Sewon	76	9	10	95	Rendah
Kasihan	172	17	237	426	Tinggi
Sedayu	271	96	461	828	Tinggi
Kabupaten Bantul	**4.654**	**7.069**	**4.315**	**16.038**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.69**, terlihat bahwa risiko bencana Karhutla di Kabupaten Bantul, bencana karhutla berdampak pada seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul. Secara keseluruhan risiko bencana karhutla di Kabupaten Bantul berada pada kelas Tinggi dengan total luasan terdampak 16.038 Ha, luasan risiko tertinggi terdapat di kapanewon Dlingo dengan total 4.528 Ha dengan kelas risiko Sedang.

Kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul merupakan kejadian yang cukup jarang. Kebakaran lahan rata-rata terjadi akibat adanya penanaman kembali ataupun setelah masa tanam di beberapa lahan. Sedangkan untuk kebakaran hutan, Kabupaten Bantul tidak mempunyai hutan yang signifikan, dan rata rata hutan digunakan untuk wisata dan jarang sekali terjadi kebakaran. Hasil kajian risiko kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul menunjukkan kelas tinggi dengan luasan mencapai 16.038 Ha. Hal ini terjadi karena kajian risiko mencakup keseluruhan dan berbicara potensi kedepannya.

I. Likuifaksi

1) Bahaya

Bahaya likuifaksi dikaji menggunakan data yang terdiri dari atlas zona kerentanan likuifaksi, peta rupa bumi Indonesia, peta geologi dan jenis tanah, serta data DEM. Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui luas bahaya dan kelas bahaya likuifaksi di Kabupaten Bantul. Hasil kajian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 69. Potensi bahaya likuifaksi per kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	0	1.603	222	1.825,00	Sedang
Sanden	0	1.756	546	2.302,00	Sedang
Kretek	0	1.891	415	2.306,00	Sedang
Pundong	0	1.634	0	1.634,00	Sedang
Bambanglipuro	0	2.259	0	2.259,00	Sedang
Pandak	0	1.889	0	1.889,00	Sedang
Pajangan	0	1.634	0	1.634,00	Sedang
Bantul	0	2.183	0	2.183,00	Sedang
Jetis	0	2.357	0	2.357,00	Sedang
Imogiri	0	1.960	0	1.960,00	Sedang
Dlingo	-	-	-	-	-
Banguntapan	0	2.783	0	2.783,00	Sedang
Pleret	0	1.472	0	1.472,00	Sedang
Piyungan	0	1.692	0	1.692,00	Sedang
Sewon	0	2.746	0	2.746,00	Sedang
Kasihan	0	2.009	0	2.009,00	Sedang
Sedayu	0	2.444	0	2.444,00	Sedang
Kabupaten Bantul	**0,00**	**32.312,00**	**1.183,00**	**33495,00**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa bahaya likuifaksi terdapat hampir di semua kapanewon di Kabupaten Bantul. Hanya Kapanewon Dlingo yang tidak terdapat bahaya likuifaksi. Kelas bahaya likuifaksi di Kabupaten Bantul berada pada kelas bahaya Sedang. Luas bahaya likuifaksi di Kabupaten Bantul adalah seluas 33.495 Ha.

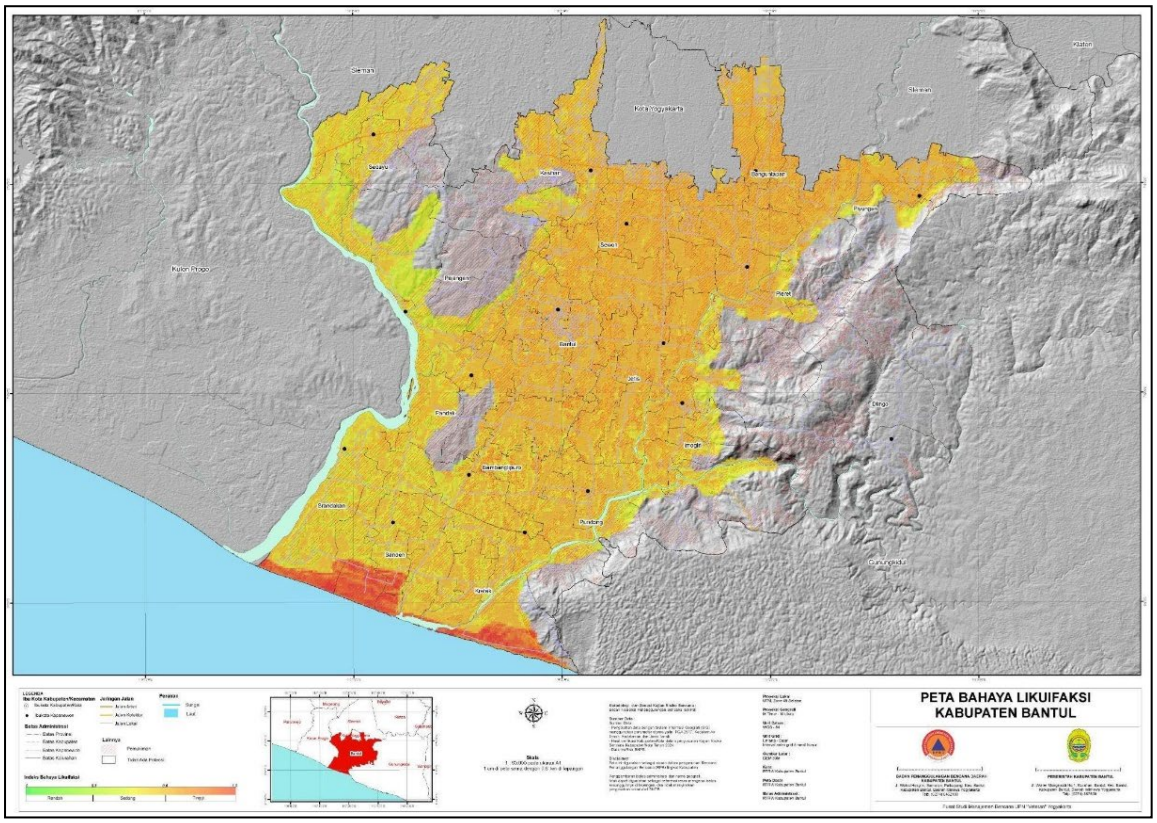

Gambar 3. 48. Peta Bahaya Likuifaksi Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

2) Kerentanan

Pengkajian kerentanan bahaya likuifaksi dikelompokkan menjadi 2 (dua) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana likuifaksi yang dapat dilihat pada **Tabel 3.71** dan **Tabel 3.72**.

Tabel 3. 70. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Likuifaksi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan	
Srandakan	2.810	12	604	699	Rendah
Sanden	2.691	13	300	692	Rendah
Kretek	2.672	22	373	681	Rendah
Pundong	2.738	13	577	664	Rendah
Bambanglipuro	3.712	21	724	892	Rendah
Pandak	3.732	19	703	870	Rendah
Pajangan	1.858	10	292	407	Rendah

Bantul	6.110	27	743	1.344	Rendah
Jetis	5.349	25	638	1.183	Rendah
Imogiri	3.247	17	434	764	Rendah
Dlingo	-	-	-	-	-
Banguntapan	10.225	39	975	2.019	Sedang
Pleret	3.661	14	443	719	Sedang
Piyungan	3.499	19	753	729	Rendah
Sewon	9.025	30	988	1.874	Sedang
Kasihan	7.417	33	975	1.516	Sedang
Sedayu	3.329	14	488	739	Rendah
Kabupaten Bantul	**72.075**	**328**	**10.010**	**15.792**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, potensi penduduk terpapar bencana likuifaksi per kapanewon di Kabupaten Bantul berada pada kelas Rendah hingga Sedang. Terdapat empat kapanewon dengan kelas sedang yaitu Kapanewon Banguntapan, Pleret, Sewon, dan Kasihan. Sedangkan 12 kapanewon lain berada pada kelas Rendah. Penarikan kesimpulan kelas penduduk terpapar dilakukan dengan mengambil kelas tertinggi, sehingga untuk Kabupaten Bantul didapat kelas penduduk terpapar pada kelas **Sedang**. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar bencana likuifaksi di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 72.075 jiwa.

Pengkajian potensi kerugian akibat bencana likuifaksi di Kabupaten Bantul dilihat berdasarkan potensi kerugian fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hasil pengkajian potensi kerugian akibat bencana likuifaksi di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 71. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Likuifaksi per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	14.085,00	Sedang	7.105,18	Rendah	0,00	Rendah	Sedang
Sanden	17.970,92	Sedang	8.989,39	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Kretek	15.035,00	Rendah	7.668,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Pundong	23.925,00	Rendah	6.652,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Bambanglipuro	23.358,29	Rendah	11.708,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Pandak	22.489,33	Sedang	6.951,36	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang

Pajangan	7.201,25	Sedang	6.186,41	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Bantul	55.924,71	Tinggi	8.477,67	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Jetis	33.927,52	Rendah	11.150,81	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Imogiri	19.703,49	Rendah	7.584,08	Tinggi	7,00	Rendah	Sedang
Dlingo	-	-	-	-	-	-	-
Banguntapan	55.640,49	Sedang	6.392,62	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Pleret	28.402,00	Sedang	5.461,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Piyungan	10.940,00	Rendah	6.781,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Sewon	38.103,00	Sedang	9.478,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Kasihan	44.937,26	Sedang	4.933,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Sedayu	10.953,00	Sedang	10.768,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Kabupaten Bantul	**422.596,28**	**Tinggi**	**126.286,56**	**Tinggi**	**7,00**	**Rendah**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.72 menunjukkan potensi kerugian yang mungkin muncul pada setiap kapanewon yang terdampak likuifaksi. Total kerugian fisik dalam bahaya likuifaksi yaitu sebesar 422.596,28 (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Tinggi**. Sedangkan potensi kerugian ekonomi akibat bahaya likuifaksi mencapai 126.286,56 (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Tinggi**. Bahaya likuifaksi juga berpotensi berdampak pada kerusakan lingkungan dengan kelas kerusakan **Rendah**. Total potensi kerusakan lingkungan akibat bahaya likuifaksi yaitu sebesar 7 Ha.

Kelas kerentanan bencana likuifaksi di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Tinggi**. Kelas tersebut diperoleh dari kelas maksimal setiap kapanewon yang berpotensi terdampak bencana likuifaksi di Kabupaten Bantul.

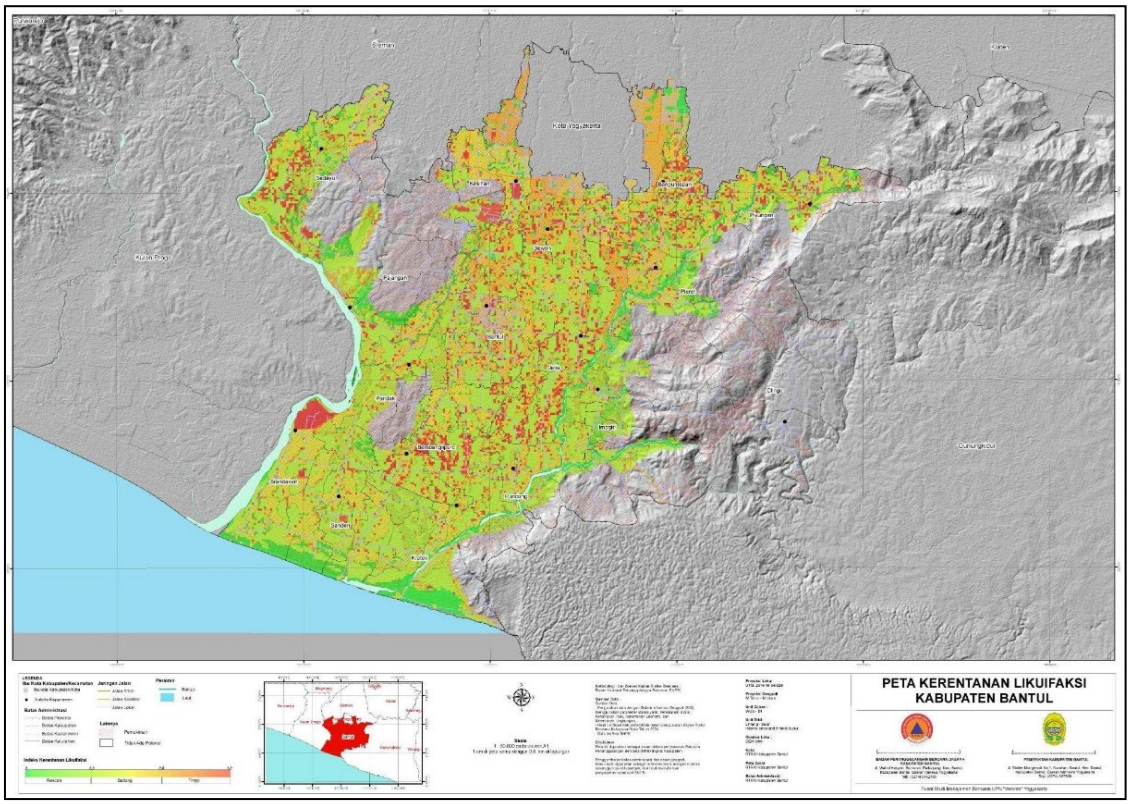

Gambar 3. 49. Peta Kerentanan Bahaya Likuifaksi Kabupaten Bantul
(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana likuifaksi, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. **Tabel 3.73** menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya likuifaksi.

Tabel 3. 72. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Likuifaksi

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Sedang	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Sedang	Sedang
Pundong	Sedang	Sedang	Sedang
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Sedang	Sedang
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang
Bantul	Sedang	Sedang	Sedang

Jetis	Sedang	Rendah	Sedang
Imogiri	Sedang	Rendah	Rendah
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Rendah	Sedang
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Sedang	Sedang
Sewon	Sedang	Rendah	Rendah
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana likuifaksi. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas sedang dalam menghadapi bahaya likuifaksi. Terdapat dua kapanewon dengan kelas kapasitas Rendah yaitu Kapanewon Imogiri dan Sewon. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya likuifaksi.

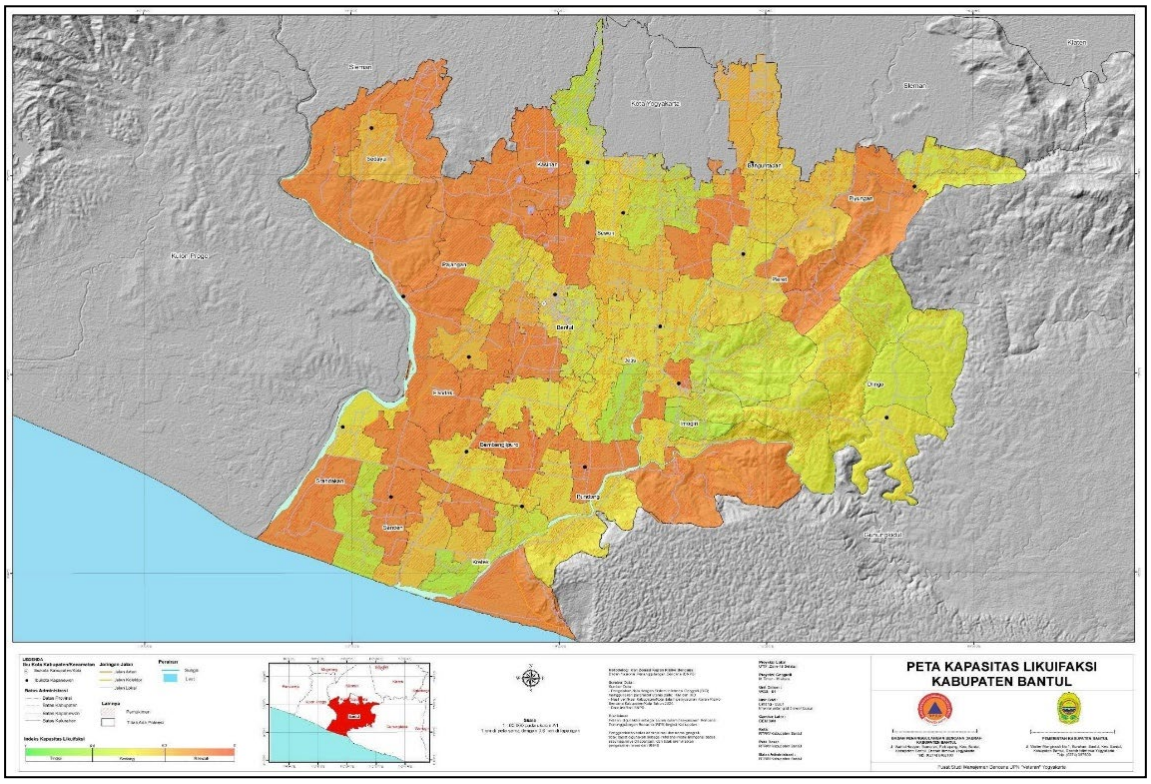

Gambar 3. 50. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Likuifaksi

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana Likuifaksi yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 73. Risiko Bencana Likuifaksi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	268	1.390	195	1.853	Sedang
Sanden	303	1.855	177	2.335	Sedang
Kretek	517	1.675	132	2.324	Sedang
Pundong	142	1.230	281	1.653	Sedang
Bambanglipuro	21	1.929	354	2.304	Sedang
Pandak	137	1.608	162	1.907	Sedang
Pajangan	378	1.195	100	1.673	Sedang
Bantul	45	1.801	376	2.222	Sedang
Jetis	191	1.974	233	2.398	Sedang
Imogiri	290	1.675	44	2.009	Sedang
Dlingo	-	-	-	-	-

Banguntapan	256	1.859	680	2.795	Tinggi
Pleret	171	1.059	257	1.487	Tinggi
Piyungan	209	1.295	215	1.719	Sedang
Sewon	96	2.240	454	2.790	Sedang
Kasihan	118	1.395	499	2.012	Tinggi
Sedayu	216	1.814	408	2.438	Sedang
Kabupaten Bantul	**3.358**	**25.994**	**4.567**	**33.919**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.74**, terlihat bahwa risiko bencana likuifaksi di Kabupaten Bantul, bencana likuifaksi berdampak pada seluruh 13 kapanewon di Kabupaten Bantul. Secara keseluruhan risiko bencana likuifaksi di Kabupaten Bantul berada pada kelas Tinggi dengan total luasan terdampak 33.919 Ha, luasan risiko tertinggi terdapat di kapanewon Sewon dengan total 2.790 Ha dengan kelas risiko Tinggi.

Bencana Likuifaksi di Kabupaten Bantul merupakan bencana yang cukup senyap. Likuifaksi mulai sering dibicarakan setelah terjadinya bencana likuifaksi di Sulawesi yang menghilangkan beberapa desa pasca gempabumi. Hal ini bisa saja terjadi di Kabupaten Bantul karena batuan penyusun daerah Kabupaten Bantul terutama yang berada di daerah dataran merupakan endapan muda G. Merapi yang belum terkompaksi sehingga masih berupa butiran lepas. Selain itu, daerah Kabupaten Bantul berada di zona subduksi sehingga kerap diguncang gempabumi. Faktor muka air tanah yang cukup langka di selatan Kabupaten Bantul juga menjadi faktor pemicu terjadinya likuifaksi.

J. Kegagalan Teknologi

1) Bahaya

Bahaya kegagalan teknologi disebabkan oleh kesalahan desain, pengoperasian, kelalaian maupun kesengajaan manusia dalam penggunaan teknologi dan/atau industri. Bahaya ini dikaji menggunakan parameter yang terdiri dari jenis industri dan kapasitas industri. Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui luas bahaya dan kelas bahaya kegagalan teknologi di Kabupaten Bantul. Hasil

kajian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 74. Potensi Bahaya Kegagalan Teknologi Per Kapanewon Di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	-	-	-	-	-
Sanden	-	-	-	-	-
Kretek	-	-	-	-	-
Pundong	-	-	-	-	-
Bambanglipuro	-	-	-	-	-
Pandak	-	-	-	-	-
Pajangan	-	-	-	-	-
Bantul	-	-	-	-	-
Jetis	-	-	-	-	-
Imogiri	-	-	-	-	-
Dlingo	-	-	-	-	-
Banguntapan	-	-	-	-	-
Pleret	-	-	-	-	-
Piyungan	-	-	-	-	-
Sewon	-	-	-	-	-
Kasihan	-	-	-	-	-
Sedayu	0,00	109,44	48,33	157,77	Sedang
Kabupaten Bantul	**0,00**	**109,44**	**48,33**	**157,77**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Bahaya kegagalan teknologi hanya terdapat di kapanewon yang dekat dengan sumber bahaya, yaitu Kapanewon Sedayu. Kelas bahaya kegagalan teknologi di Kabupaten Bantul berada pada kelas bahaya **Sedang**. Luas bahaya kegagalan teknologi di Kabupaten Bantul adalah seluas 157,77 Ha.

Bahaya akibat kegagalan teknologi di Kapanewon Sedayu dikaji berdasarkan keberadaan terminal bahan bakar minyak (BBM) yang berpotensi terjadi kebakaran dan ledakan. Pipa bahan bakar yang melewati Kapanewon Sedayu dan berpotensi terjadi kebocoran juga menjadi salah satu bahaya yang perlu diwaspadai.

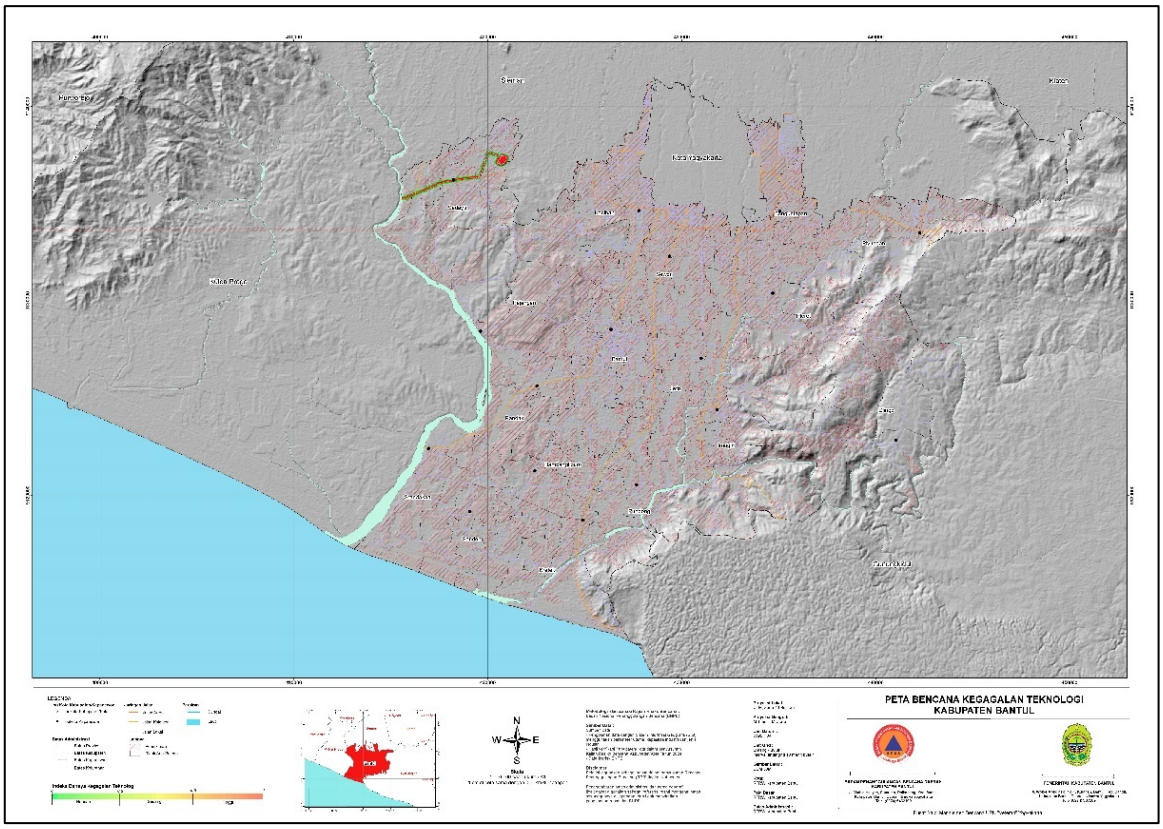

Gambar 3. 51. Peta Bahaya Kegagalan Teknologi Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

2) Kerentanan

Pengkajian kerentanan bahaya kegagalan teknologi dikelompokkan menjadi 2 (dua) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana kegagalan teknologi yang dapat dilihat pada **Tabel 3.76** dan **Tabel 3.77**.

Tabel 3. 75. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Kegagalan Teknologi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan	
Srandakan	-	-	-	-	-
Sanden	-	-	-	-	-
Kretek	-	-	-	-	-
Pundong	-	-	-	-	-
Bambanglipuro	-	-	-	-	-
Pandak	-	-	-	-	-

Pajangan	-	-	-	-	-
Bantul	-	-	-	-	-
Jetis	-	-	-	-	-
Imogiri	-	-	-	-	-
Dlingo	-	-	-	-	-
Banguntapan	-	-	-	-	-
Pleret	-	-	-	-	-
Piyungan	-	-	-	-	-
Sewon	-	-	-	-	-
Kasihan	-	-	-	-	-
Sedayu	3.584	13	454	784	Rendah
Kabupaten Bantul	**3.584**	**13**	**454**	**784**	**Rendah**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, potensi penduduk terpapar bencana kegagalan teknologi di Kabupaten Bantul berada pada kelas Rendah. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar bencana kegagalan teknologi di Kabupaten Bantul sebanyak 3.584 jiwa dan hanya meliputi satu kapanewon yaitu Kapanewon Sedayu.

Pengkajian potensi kerugian akibat bencana kegagalan teknologi di Kabupaten Bantul dilihat berdasarkan potensi kerugian fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hasil pengkajian potensi kerugian akibat bencana kegagalan teknologi di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 76. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Kegagalan Teknologi per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	-	-	-	-	-	-	-
Sanden	-	-	-	-	-	-	-
Kretek	-	-	-	-	-	-	-
Pundong	-	-	-	-	-	-	-
Bambanglipuro	-	-	-	-	-	-	-
Pandak	-	-	-	-	-	-	-
Pajangan	-	-	-	-	-	-	-
Bantul	-	-	-	-	-	-	-
Jetis	-	-	-	-	-	-	-
Imogiri	-	-	-	-	-	-	-
Dlingo	-	-	-	-	-	-	-
Banguntapan	-	-	-	-	-	-	-
Pleret	-	-	-	-	-	-	-

Piyungan	-	-	-	-	-	-	-
Sewon	-	-	-	-	-	-	-
Kasihan	-	-	-	-	-	-	-
Sedayu	49.742,5	Rendah	10.036,7	Rendah	0	Rendah	Rendah
Kabupaten Bantul	**49.742,5**	**Rendah**	**10.036,7**	**Rendah**	**0**	**Rendah**	**Rendah**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.77 menunjukkan potensi kerugian yang mungkin muncul pada kapanewon yang terdampak kegagalan teknologi. Total kerugian fisik dalam bahaya kegagalan teknologi sebesar 49.742,5 (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Rendah**. Sedangkan potensi kerugian ekonomi akibat bahaya kegagalan teknologi mencapai 10.036,7 (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Rendah**. Bahaya kegagalan teknologi di Kabupaten Bantul tidak memiliki potensi dampak pada kerusakan lingkungan. Kelas kerentanan bencana kegagalan teknologi di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Rendah**.

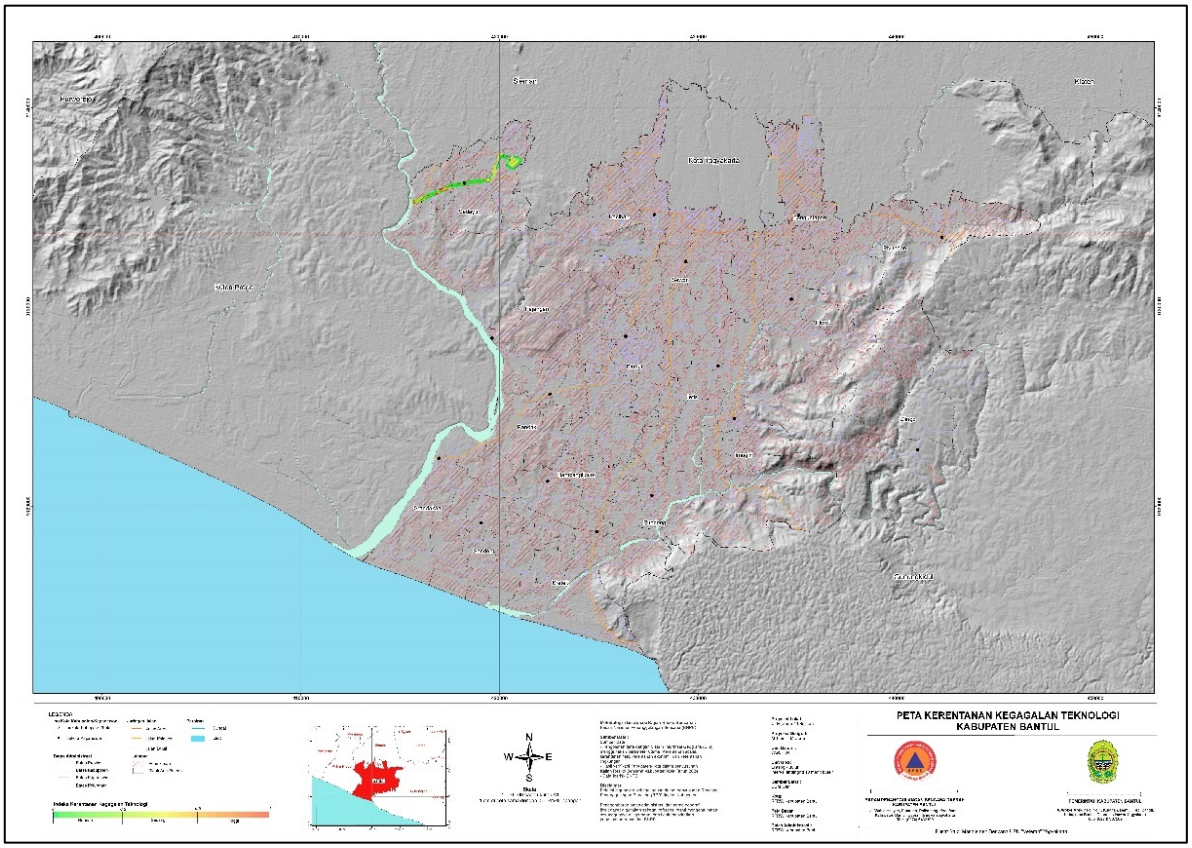

Gambar 3. 52. Peta Kerentanan Bahaya Kegagalan Teknologi Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana kegagalan teknologi, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. Tabel 3.78 menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya kegagalan teknologi.

Tabel 3. 77. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Kegagalan Teknologi

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Sedang	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Sedang	Sedang
Pundong	Sedang	Sedang	Sedang
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Sedang	Sedang
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang
Bantul	Sedang	Sedang	Sedang
Jetis	Sedang	Rendah	Sedang
Imogiri	Sedang	Rendah	Rendah
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Rendah	Sedang
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Sedang	Sedang
Sewon	Sedang	Rendah	Rendah
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana kegagalan teknologi. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas sedang dalam menghadapi bahaya kegagalan teknologi. Terdapat dua kapanewon dengan kelas kapasitas Rendah yaitu Kapanewon Imogiri dan Sewon. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan

kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya kegagalan teknologi.

Salah satu kapasitas dalam menghadapi kegagalan teknologi potensi ledakan terminal BBM yaitu adanya pengecekan dan perawatan secara rutin pipa aliran minyak dan terminal yang ada. Pengecekan dan perawatan rutin berguna untuk meminimalisir kerusakan yang dapat memicu ledakan dan kebakaran terminal. Namun, peningkatan kapasitas terkait bahaya kegagalan teknologi dan upaya penanganannya masih perlu dilakukan bagi warga yang tinggal di sekitar daerah bahaya.

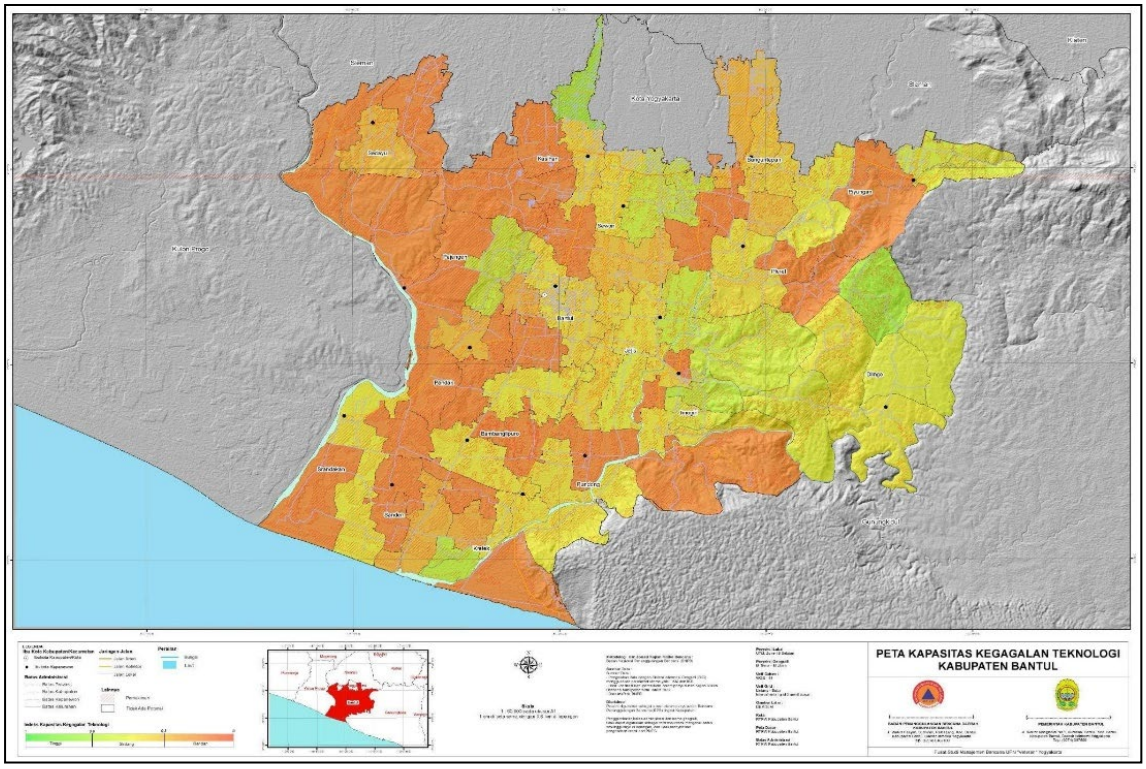

Gambar 3. 53. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul dalam Menghadapi Bahaya Kegagalan Teknologi

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana Kegagalan Teknologiyang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 78. Risiko Bencana Kegagalan Teknologi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	-	-	-	0	-
Sanden	-	-	-	0	-
Kretek	-	-	-	0	-
Pundong	-	-	-	0	-
Bambanglipuro	-	-	-	0	-
Pandak	-	-	-	0	-
Pajangan	-	-	-	0	-
Bantul	-	-	-	0	-
Jetis	-	-	-	0	-
Imogiri	-	-	-	0	-
Dlingo	-	-	-	0	-
Banguntapan	-	-	-	0	-
Pleret	-	-	-	0	-
Piyungan	-	-	-	0	-
Sewon	-	-	-	0	-
Kasihan	-	-	-	0	-
Sedayu	64,89	89,1	3,69	157,68	Sedang
Kabupaten Bantul	**64,89**	**89,1**	**3,69**	**157,68**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.79**, terlihat bahwa risiko bencana Kegagalan Teknologi di Kabupaten Bantul, bencana Kegagalan Teknologi berdampak pada satu kapanewon di Kabupaten Bantul yaitu Kapanewon Sedayu. Secara keseluruhan risiko bencana Kegagalan Teknologi di Kabupaten Bantul berada pada kelas Tinggi dengan total luasan terdampak 157,68 Ha.

Bencana Kegagalan Teknologi di Kabupaten Bantul merupakan bencana yang belum pernah terjadi. Namun hal ini menjadi perhatian karena terdapat ancaman kegagalan tekonologi yang berupa depo minyak, dengan adanya penyimpanan bahan bakar cair yang rentan terjadi ledakan dan terbakar. Depo minyak tersebut berada di sekitar lingkungan penduduk di kawasan Kapanewon Sedayu.

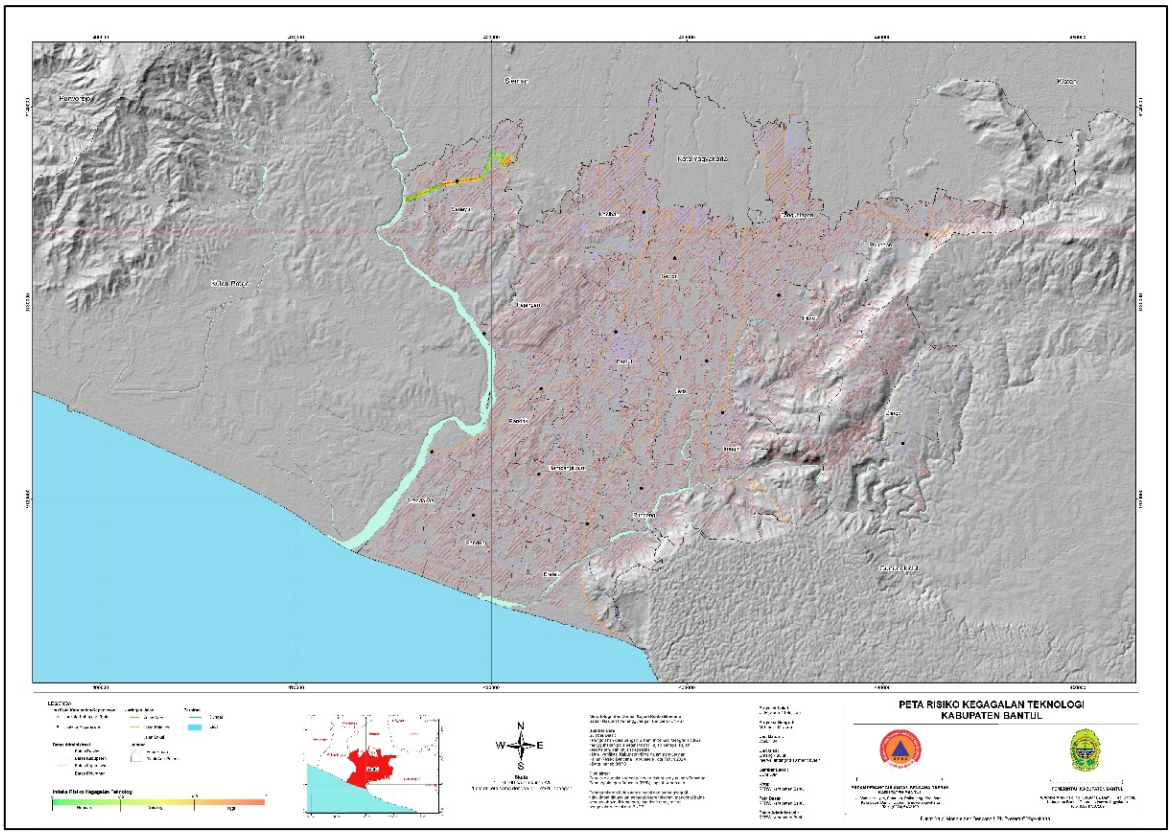

Gambar 3. 54. Peta Risiko Bahaya Kegagalan Teknologi Kabupaten Bantul

K. Tsunami

1) Bahaya

Bahaya tsunami dikaji menggunakan parameter yang terdiri dari batas administrasi, tutupan lahan, garis pantai, DEM, dan ketinggian gelombang tsunami maksimum. Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui luas bahaya dan kelas bahaya tsunami di Kabupaten Bantul. Hasil kajian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 79. Potensi Bahaya Tsunami Per Kapanewon Di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	440	109	709	1.258	Tinggi
Sanden	988	406	724	2.117	Tinggi
Kretek	614	363	1.460	2.437	Tinggi
Pundong	305	10	0	315	Rendah
Bambanglipuro	475	0	0	475	Rendah
Pandak	-	-	-	-	-

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Pajangan	-	-	-	-	-
Bantul	-	-	-	-	-
Jetis	-	-	-	-	-
Imogiri	-	-	-	-	-
Dlingo	-	-	-	-	-
Banguntapan	-	-	-	-	-
Pleret	-	-	-	-	-
Piyungan	-	-	-	-	-
Sewon	-	-	-	-	-
Kasihan	-	-	-	-	-
Sedayu	-	-	-	-	-
Kabupaten Bantul	**2.821,14**	**888,21**	**2.893,05**	**6.602,40**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa bahaya tsunami terdapat di lima kapanewon di Kabupaten Bantul yaitu Kapanewon Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, dan Bambanglipuro. Kelas bahaya tsunami di Kabupaten Bantul berada pada kelas bahaya **Tinggi**. Luas bahaya tsunami di Kabupaten Bantul adalah seluas 6.602,40 Ha.

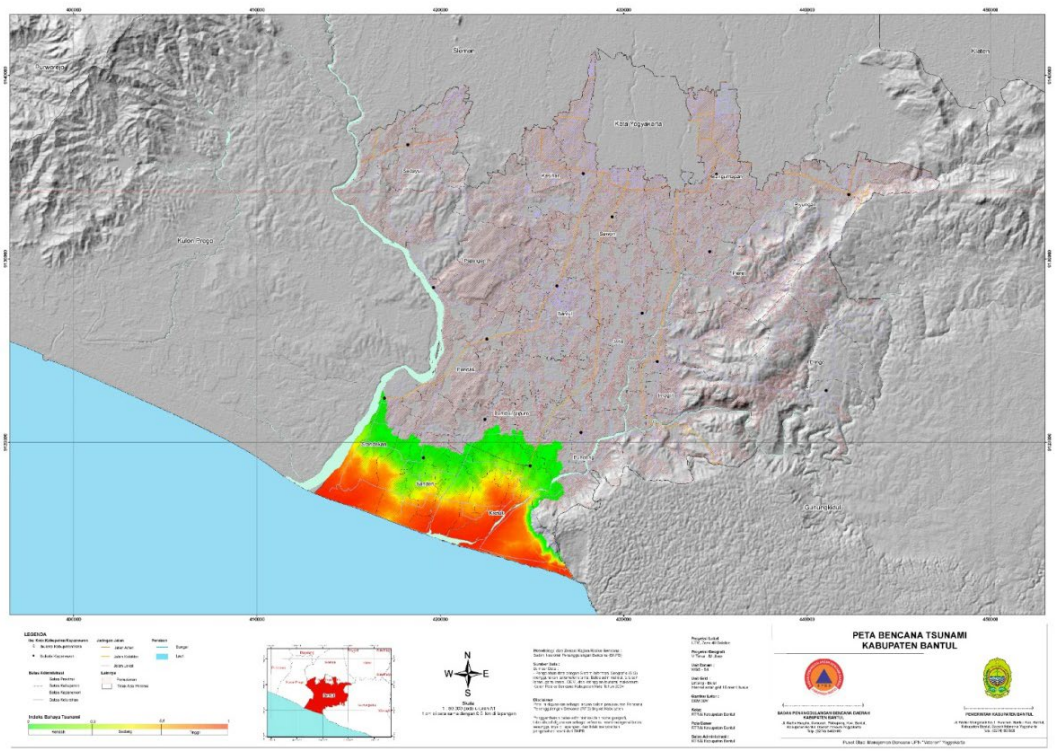

Gambar 3. 55. Peta Bahaya Tsunami Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

2) Kerentanan

Pengkajian kerentanan bahaya tsunami dikelompokkan menjadi 2 (dua) indeks yaitu indeks penduduk terpapar dan indeks kerugian. Berdasarkan pengkajian indeks tersebut dapat ditentukan potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian bencana tsunami yang dapat dilihat pada **Tabel 3.81** dan **Tabel 3.82**.

Tabel 3. 80. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Tsunami Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan	
Srandakan	15.146	63	2.949	3.865	Rendah
Sanden	28.645	113	3.186	7.355	Rendah
Kretek	30.125	216	4.060	7.631	Rendah
Pundong	4.782	24	806	1.146	Rendah
Bambanglipuro	7.686	49	1.436	1.822	Rendah
Pandak	-	-	-	-	-
Pajangan	-	-	-	-	-
Bantul	-	-	-	-	-
Jetis	-	-	-	-	-
Imogiri	-	-	-	-	-
Dlingo	-	-	-	-	-
Banguntapan	-	-	-	-	-
Pleret	-	-	-	-	-
Piyungan	-	-	-	-	-
Sewon	-	-	-	-	-
Kasihan	-	-	-	-	-
Sedayu	-	-	-	-	-
Kabupaten Bantul	**86.384**	**465**	**12.437**	**21.819**	**Rendah**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, potensi penduduk terpapar bencana tsunami di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Rendah**. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar bencana tsunami di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 86.384 jiwa yang berada pada lima kapanewon, yaitu Kapanewon Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, dan Bambanglipuro.

Pengkajian potensi kerugian akibat bencana tsunami di Kabupaten Bantul dilihat berdasarkan potensi kerugian fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Hasil pengkajian potensi kerugian akibat bencana tsunami di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 81. Potensi Kerugian dan Kerusakan Akibat Bencana Tsunami per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	86.785,00	Rendah	63.506,17	Tinggi	0	Rendah	Sedang
Sanden	93.945,03	Rendah	66.843,77	Tinggi	0	Rendah	Sedang
Kretek	247.709,75	Sedang	105.673,04	TInggi	0	Rendah	Sedang
Pundong	338,00	Rendah	76,00	Sedang	0	Rendah	Sedang
Bambanglipuro	0	Rendah	-	Rendah	0	Rendah	Sedang
Pandak	-	-	-	-	-	-	-
Pajangan	-	-	-	-	-	-	-
Bantul	-	-	-	-	-	-	-
Jetis	-	-	-	-	-	-	-
Imogiri	-	-	-	-	-	-	-
Dlingo	-	-	-	-	-	-	-
Banguntapan	-	-	-	-	-	-	-
Pleret	-	-	-	-	-	-	-
Piyungan	-	-	-	-	-	-	-
Sewon	-	-	-	-	-	-	-
Kasihan	-	-	-	-	-	-	-
Sedayu	-	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Bantul	**428.777,28**	**Rendah**	**236.099,36**	**Tinggi**	**0,00**	**Rendah**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.82 menunjukkan potensi kerugian yang mungkin muncul pada kapanewon yang terdampak tsunami. Total kerugian fisik dalam bahaya tsunami yaitu sebesar 428.777,28 (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Rendah**. Sedangkan potensi kerugian ekonomi akibat bahaya tsunami mencapai 236.099,36 (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Tinggi**. Bahaya tsunami di Kabupaten Bantul tidak memiliki potensi dampak pada kerusakan lingkungan sehingga kelas bahaya kerusakan lingkungan akibat tsunami berada pada kelas **Rendah**.

Kelas kerentanan bencana tsunami di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Sedang**.

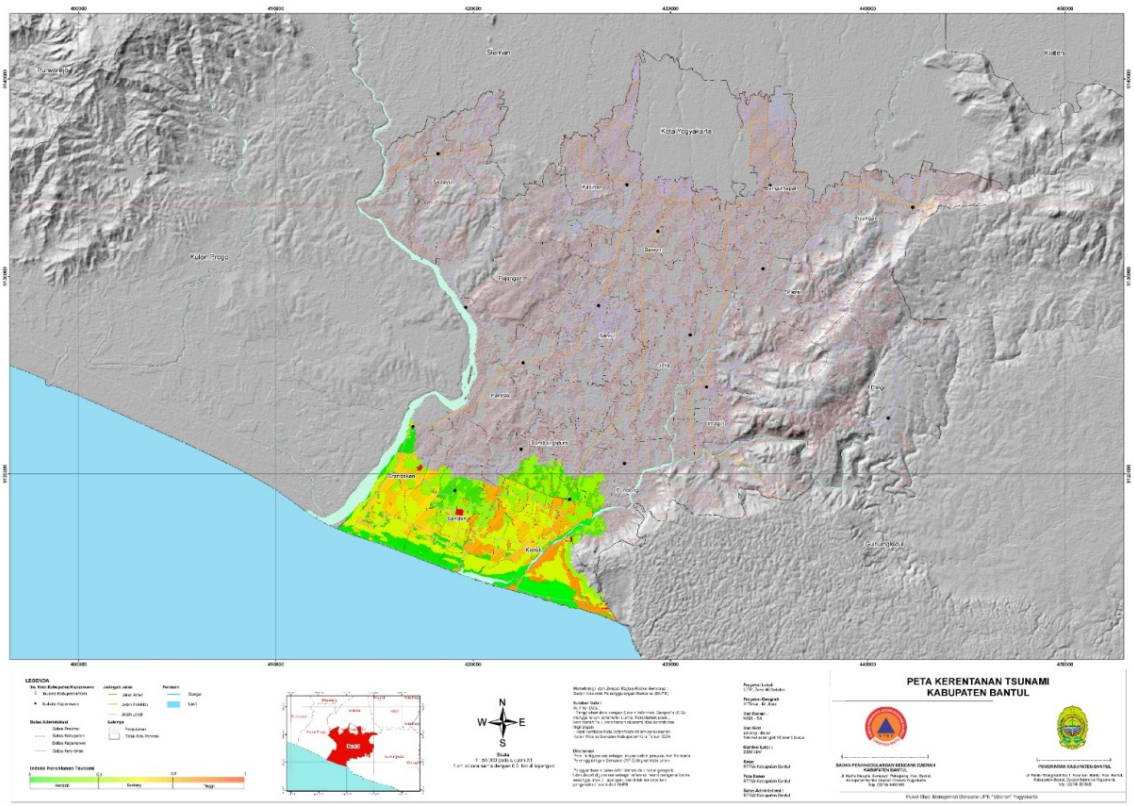

Gambar 3. 56. Peta Kerentanan Bahaya Tsunami Kabupaten Bantul
(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

3) Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana tsunami, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. **Tabel 3.83** menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya tsunami.

Tabel 3. 82. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Tsunami

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Rendah	Sedang
Sanden	Sedang	Rendah	Sedang
Kretek	Sedang	Sedang	Sedang
Pundong	Sedang	Sedang	Sedang
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Sedang	Sedang

Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang
Bantul	Sedang	Sedang	Sedang
Jetis	Sedang	Rendah	Rendah
Imogiri	Sedang	Rendah	Rendah
Dlingo	Sedang	Rendah	Sedang
Banguntapan	Sedang	Rendah	Rendah
Pleret	Sedang	Rendah	Sedang
Piyungan	Sedang	Rendah	Sedang
Sewon	Sedang	Rendah	Sedang
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Rendah	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana tsunami. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas sedang dalam menghadapi bahaya tsunami. Terdapat tiga kapanewon dengan kelas kapasitas Rendah yaitu Kapanewon Jetis, Imogiri, dan Banguntapan. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya tsunami.

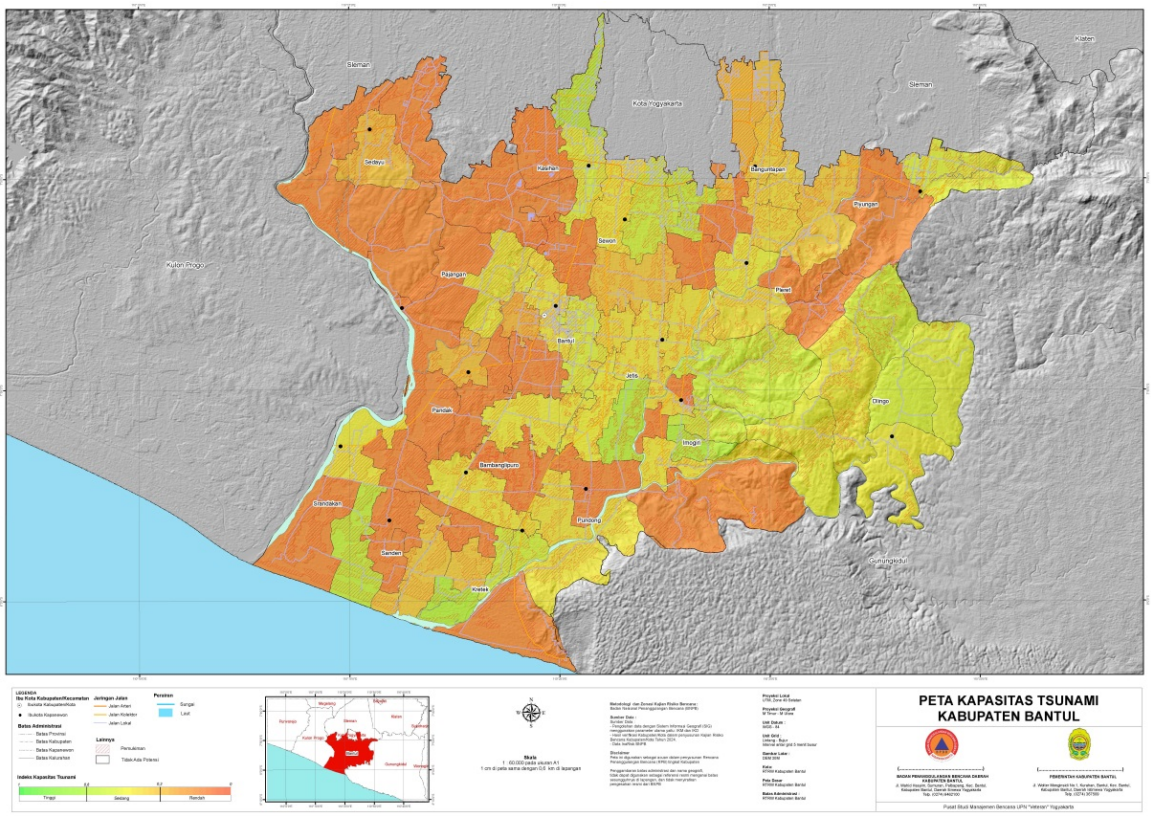

Gambar 3. 57. Peta Kapasitas Bahaya Tsunami Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

4) Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana Tsunami yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 83. Risiko Bencana tsunami Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	562	226	471	1.258	Tinggi
Sanden	990	999	128	2.117	Sedang
Kretek	890	1.058	489	2.437	Tinggi
Pundong	305	11	0	316	Rendah
Bambanglipuro	474	1	0	475	Rendah
Pandak	-	-	-	0	-
Pajangan	-	-	-	0	-
Bantul	-	-	-	0	-
Jetis	-	-	-	0	-
Imogiri	-	-	-	0	-

Dlingo	-	-	-	0	-
Banguntapan	-	-	-	0	-
Pleret	-	-	-	0	-
Piyungan	-	-	-	0	-
Sewon	-	-	-	0	-
Kasihan	-	-	-	0	-
Sedayu	-	-	-	0	-
Kabupaten Bantul	**3.221,51**	**2.294,31**	**1.087,38**	**6.603,20**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.84**, terlihat bahwa risiko bencana tsunami terdapat di 5 kapanewon di Kabupaten Bantul. Secara keseluruhan risiko bencana tsunami di Kabupaten Bantul berada pada kelas Tinggi dengan total luasan terdampak 6.603,20 Ha, luasan risiko tertinggi terdapat di Kapanewon Kretek dengan total 2.437 Ha dengan kelas risiko Tinggi. Bencana Tsunami di Kabupaten Bantul merupakan bencana yang sangat mungkin terjadi, hal ini dikarenakan posisi Kabupaten Bantul berhadapan langsung dengan Samudera Hindia bagian selatan, serta jalur subduksi bagian selatan.

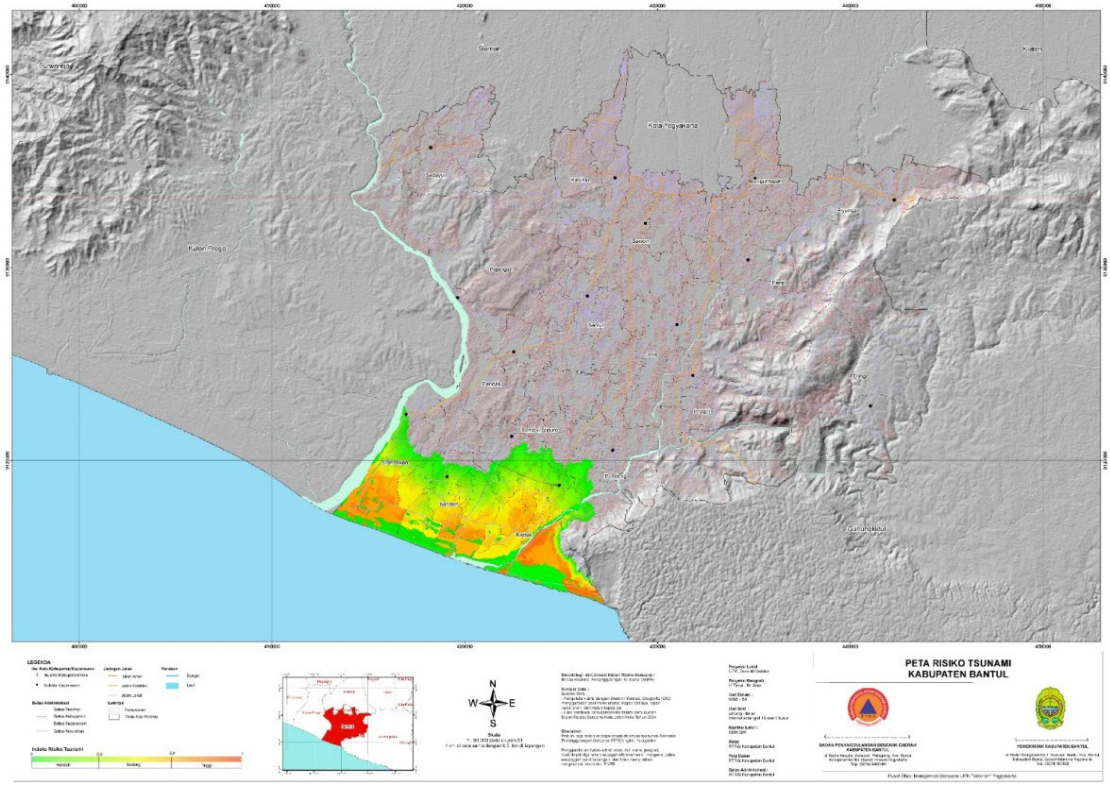

Gambar 3. 58. Peta Risiko Bahaya Tsunami Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

3.2.2. Rekapitulasi Kajian Risiko Bencana Kabupaten

A. Rekapitulasi Bahaya

Berdasarkan hasil pengkajian bahaya di Kabupaten Bantul diperoleh 11 jenis bahaya yaitu gempabumi, tanah longsor, wabah penyakit, kekeringan, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, banjir, kebakaran hutan dan lahan, likuifaksi, kegagalan teknologi, dan tsunami.

Tabel 3. 84. Rekapitulasi Bahaya Kabupaten Bantul

Jenis Bahaya	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Bahaya
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Gempabumi	1308,78	9547,03	40314,84	51170,65	Tinggi
Tanah Longsor	13,66	7564,14	1929,33	9507,13	Tinggi
Wabah Penyakit	42219,38	7087,28	1863,99	51170,65	Tinggi
Kekeringan	25942,37	25228,28	0,00	51170,65	Sedang
Cuaca Ekstrim	0,00	27123,12	24047,53	51170,65	Tinggi
Gelombang Ekstrim Dan Abrasi	0,00	0,00	299,43	299,43	Tinggi
Banjir	385,00	9869,00	7792,00	18046,00	Tinggi
Kebakaran Hutan Dan Lahan	0,00	12835,35	3203,64	16038,99	Tinggi
Likuifaksi	0,00	32312,00	1183,00	33495,00	Sedang
Kegagalan Teknologi	0,00	109,44	48,33	157,77	Sedang
Tsunami	167,00	185,00	1404,00	1756,00	Tinggi
Multibahaya	265,22	5008,59	45896,84	51170,65	Tinggi

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3.85 dapat dilihat bahwa dari 11 bahaya yang dikaji dalam kajian risiko bencana ini, terdapat 9 bahaya yang berada pada kelas tinggi yaitu gempabumi, tanah longsor, wabah penyakit, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, banjir, kebakaran hutan dan lahan, serta tsunami. Sedangkan bahaya kekeringan, likuifaksi, dan kegagalan teknologi berada pada kelas bahaya sedang.

B. Rekapitulasi Kerentanan

Berdasarkan uraian analisis bahaya di atas, hasil rekapitulasi seluruh bahaya yang berpotensi di Kabupaten Bantul ditunjukkan dengan tingkat/kelas bahaya yang diperoleh berdasarkan nilai indeks bahaya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 85. Rekapitulasi Penduduk terpapar Kabupaten Bantul

Jenis Bahaya	Penduduk Terpapar			
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan		
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan
Gempabumi	965.340	4.014	142.442	212.304
Tanah Longsor	58.857	253	12.623	13.403
Wabah Penyakit	972.986	4.046	213.952	143.452
Kekeringan	965.635	4.018	142.539	212.420
Cuaca Ekstrim	966.412	4.019	142.620	212.580
Gelombang Ekstrim Dan Abrasi	2.165	12	242	533
Banjir	571.297	2.369	78.861	124.979
Kebakaran Hutan Dan Lahan	-	-	-	-
Likuifaksi	72.075	328	10.010	15.792
Kegagalan Teknologi	3.584	13	454	784
Tsunami	86.384	465	12.437	21.819
Multibahaya	972.947	4.003	143.419	213.910

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan untuk semua jenis bahaya berada pada kelas **Tinggi**. Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi penduduk terpapar terbanyak disebabkan oleh bahaya kekeringan, cuaca ekstrim gempabumi dan wabah penyakit. Luasan kekeringan, cuaca ekstrim gempabumi dan wabah penyakit mencakup seluruh wilayah Kabupaten Bantul, sehingga potensi penduduk terpapar menjadi sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh penduduk di Kabupaten Bantul berpotensi terpapar kekeringan, cuaca ekstrim, gempabumi, dan wabah penyakit. Kondisi berbeda terdapat di kajian bencana kebakaran hutan dan lahan. Analisis kebakaran hutan dan lahan tidak menghitung potensi penduduk terpapar, dikarenakan potensi bahaya kebakaran hutan dan lahan hanya terjadi di kawasan non-permukiman warga.

Tabel 3. 86. Rekapitulasi Kerugian Fisik, Ekonomi Dan Lingkungan Kabupaten Bantul

Jenis Bahaya	Potensi Kerugian		Kerusakan Lingkungan (Ha)	Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)		
Gempabumi	1.802.400,00	4.667.025,44	-	Tinggi
Tanah Longsor	239.949,39	662.734,77	804,15	Sedang
Wabah Penyakit	-	-	-	Sedang
Kekeringan	-	4.670.261,02	1.034,64	Tinggi
Cuaca Ekstrim	4.832.916,61	4.670.951,13	-	Tinggi
Gelombang Ekstrim dan Abrasi	8.500,00	274,95	299,43	Rendah
Banjir	5.092.271,60	1.838.674,34	27,00	Tinggi
Kebakaran Hutan dan Lahan	-	1.760.857,99	1.020,96	Tinggi
Likuifaksi	422.596,28	126.286,56	7,00	Tinggi
Kegagalan Teknologi	49.742,50	10.036,69	0,00	Rendah
Tsunami	428.777,28	236.099,36	0,00	Sedang
Multibahaya	11.115.810,65	4.489.320,92	1.041,21	Tinggi

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

Rekapitulasi potensi kerugian fisik, ekonomi dan kerusakan lingkungan untuk bahaya banjir, cuaca ekstrim, gempabumi, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, likuifaksi adalah pada kelas tinggi, sedangkan bahaya tsunami, wabah dan tanah longsor pada kelas sedang, untuk gelombang ekstrim abrasi dan kegagalan teknologi pada kelas rendah.

C. Rekapitulasi Kapasitas

1) Indeks Ketahanan Daerah (IKD)

Ketahanan daerah Kabupaten Bantul berdasarkan kajian kapasitas menunjukkan bahwa dalam menghadapi potensi bencana memiliki indeks kapasitas daerah sebesar 0,72 yang berarti kapasitas daerah pada kelas sedang. Secara rinci nilai indeks pada setiap prioritas ditunjukkan pada **Tabel 3.80**.

Tabel 3. 87. Indeks Ketahanan Daerah (IKD)

No.	Prioritas	Indeks Prioritas	Indeks Kapasitas Daerah	Tingkat Kapasitas Daerah
1	Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan	0.84	0.72	SEDANG
2	Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu	0.80		
3	Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik	0.84		
4	Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana	0.81		
5	Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana	0.70		
6	Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana	0.75		
7	Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana	0.50		

Secara keseluruhan ketahanan daerah Kabupaten Bantul dalam menghadapi potensi bencana berada pada kelas Sedang dengan Nilai Indeks Kapasitas Daerah adalah 0,72. Dalam penentuan tingkat kapasitas, indeks ketahanan daerah mengalami penyesuaian atau konversi. Kelas tersebut ditentukan berdasarkan pencapaian daerah dalam penanggulangan bencana. Pada dasarnya upaya penanggulangan bencana telah dilakukan di Kabupaten Bantul untuk 7 (tujuh) kegiatan prioritas penanggulangan bencana. Namun, upaya penanggulangan bencana tersebut masih membutuhkan peningkatan, sehingga sesuai dengan kualitas standar dan memberikan manfaat secara optimal di Kabupaten Bantul.

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa indeks Sistem Pemulihan Bencana paling rendah dengan angka 0,5 sedangkan Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan pada angka 0,84.

Informasi ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Bantul perlu melakukan peningkatan terkait kapasitas daerah dalam mengantisipasi dan menanggulangi kejadian bencana. Hal ini akan membantu dalam mengurangi kemungkinan jumlah korban baik fisik, sosial ataupun ekonomi pada setiap kejadian bencana.

2) Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat (IKM)

Perolehan informasi indeks kesiapsiagaan masyarakat diambil berdasarkan hasil kajian komponen kesiapsiagaan masyarakat. Hasilnya dapat dilihat bahwa indeks kesiapsiagaan masyarakat pada semua bahaya di Kabupaten Bantul berada pada kelas sedang. Detail indeks indikator per parameter kesiapsiagaan masing-masing bencana di seluruh kapanewon dapat dilihat pada lampiran. Dari indeks tersebut dapat diketahui parameter yang sudah baik dan yang masih kurang sehingga perlu ditingkatkan guna mengurangi dampak risiko yang akan timbul. Secara rinci nilai indeks pada masing-masing bencana ditunjukkan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. 88. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat (IKM)

No	Jenis Bahaya	PKB	SPD	TDB	MS	Indeks Kesiapsiagaan	Level Kesiapsiagaan
1	Gelombang ekstrim dan Abrasi	0.11	0.06	0.58	0.62	0.38	Sedang
2	Banjir	0.38	0.26	0.58	0.62	0.51	Sedang
3	Cuaca Ekstrim	0.37	0.30	0.53	0.57	0.44	Sedang
4	Gempabumi	0.50	0.28	0.53	0.57	0.47	Sedang
5	Kekeringan	0.29	0.22	0.34	0.63	0.41	Sedang
6	Kebakaran Hutan dan Lahan	0.22	0.12	0.58	0.62	0.43	Sedang
7	Kegagalan Teknologi	0.13	0.08	0.58	0.62	0.39	Sedang
8	Likuifaksi	0.13	0.13	0.58	0.62	0.41	Sedang
9	Tanah Longsor	0.23	0.15	0.53	0.57	0.37	Sedang
10	Tsunami	0.13	0.13	0.53	0.57	0.34	Sedang
11	Wabah	0.48	0.27	0.58	0.62	0.53	Sedang

Kondisi ini memperlihatkan bahwa perlu adanya peningkatan level kesiapsiagaan masyarakat terhadap kejadian bencana guna meminimalisir kemungkinan kerugian yang akan terjadi baik dari segi materiil ataupun non materiil.

D. Rekapitulasi Risiko

Tabel 3. 89. Rekapitulasi Risiko Bencana di Kabupaten Bantul

Kecamatan	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Gempabumi	6691	30354	14125	51171	Tinggi
Tanah Longsor	2007	6851	634	9492	Sedang
Wabah Penyakit	44090	7081	0	51171	Sedang
Kekeringan	18001	32882	288	51171	Sedang
Cuaca Ekstrim	5434	36637	9100	51171	Tinggi
Glombang Ekstrim dan Abrasi	246	53	3	302	Tinggi
Banjir	2581	17978	5097	25656	Tinggi
Kebakaran Hutan dan Lahan	4654	7069	4315	16038	Tinggi
Likuifaksi	3358	25994	4567	33919	Tinggi
Kegagalan Teknologi	65	89	4	158	Sedang
Tsunami	3222	2294	1087	6603	Tinggi
Multibahaya	6031	23920	21220	51171	Tinggi

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan pengkajian risiko bencana yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa bencana gempabumi, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, banjir, kebakaran hutan dan lahan, likuifaksi, dan tsunami memiliki risiko tinggi di Kabupaten Bantul. Sedangkan bahaya tanah longsor, wabah penyakit, kekeringan, dan kegagalan teknologi memiliki kelas risiko sedang. Bahaya multibahaya atau jika terjadi beberapa bencana dalam waktu yang hampir bersamaan, maka risiko berada pada kelas tinggi.

3.2.3. Multibahaya

A. Bahaya

Hasil analisis luas multibahaya dilakukan dengan menggabungkan

beberapa potensi bencana yang mengancam suatu wilayah. Penggabungan dilakukan dengan mempertimbangkan nilai maksimum dari setiap bencana yang terjadi sehingga gambaran bencana yang tampak pada analisis multibahaya adalah bencana yang memberikan pengaruh terbesar terhadap suatu wilayah. Analisis multibahaya juga dilakukan perhitungan pada luas multibahaya, kerentanan, kapasitas dan risiko multibahaya. Hasil perhitungan nilai potensi luas bahaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 90. Potensi bahaya Multibahaya per kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Bahaya				
	Luas Bahaya (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	10	58	1.782	1.850	Tinggi
Sanden	0	61	2.249	2.310	Tinggi
Kretek	6	200	2.439	2.645	Tinggi
Pundong	5	135	2.168	2.309	Tinggi
Bambanglipuro	0	60	2.248	2.308	Tinggi
Pandak	3	245	2.177	2.425	Tinggi
Pajangan	2	942	2.381	3.326	Tinggi
Bantul	0	29	2.149	2.178	Tinggi
Jetis	0	43	2.308	2.351	Tinggi
Imogiri	3	176	5.309	5.488	Tinggi
Dlingo	43	841	5.067	5.951	Tinggi
Banguntapan	45	69	2.728	2.842	Tinggi
Pleret	0	148	2.271	2.419	Tinggi
Piyungan	45	118	3.161	3.324	Tinggi
Sewon	11	31	2.747	2.789	Tinggi
Kasihan	51	371	2.786	3.209	Tinggi
Sedayu	41	1.478	1.897	3.417	Tinggi
Kabupaten Bantul	**265,05**	**5.005,44**	**45.867,96**	**51.138,45**	**Tinggi**

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa bahaya multibahaya terdapat di 14 kapanewon di Kabupaten Bantul. Kelas bahaya Multibahaya di Kabupaten Bantul berada pada kelas bahaya **Tinggi**. Luas bahaya multibahaya di Kabupaten Bantul adalah seluas **51.138,45** Ha.

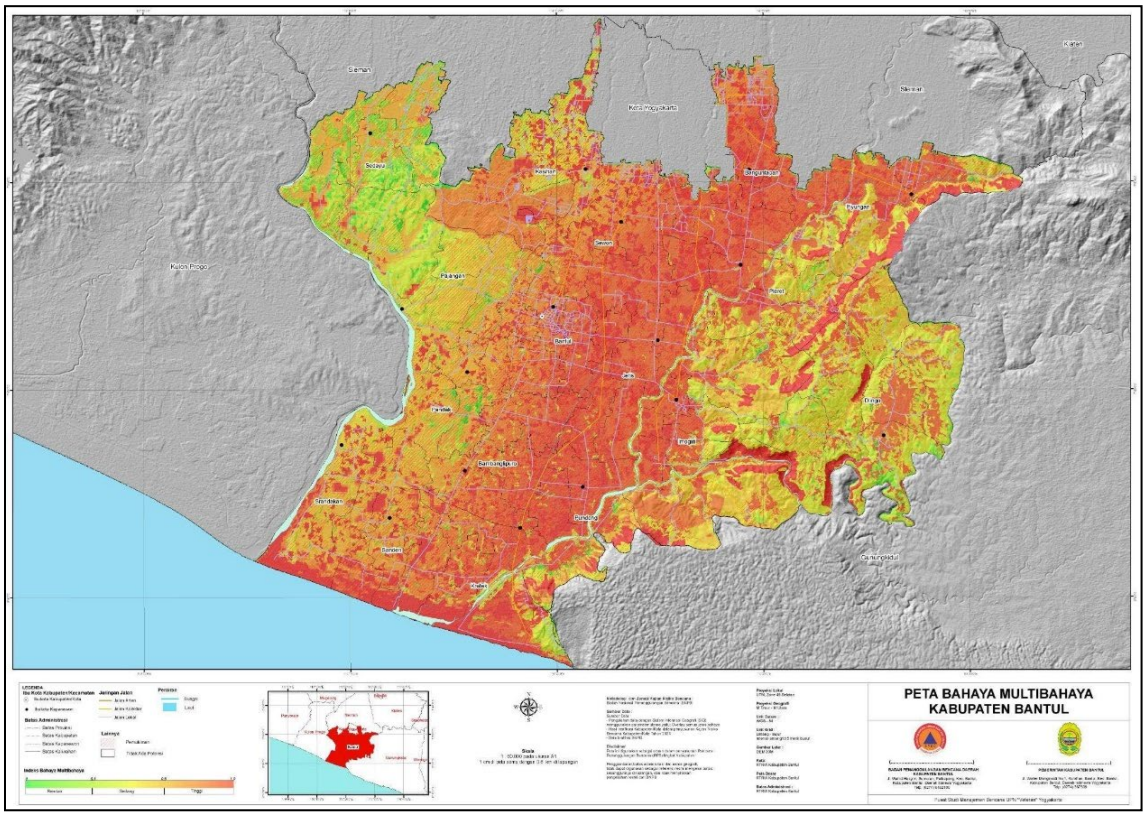

Gambar 3. 59. Peta Bahaya Multibahaya Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

B. Kerentanan

Kajian kerentanan untuk bencana multibahaya di Kabupaten Bantul didapatkan dari potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan serta potensi kerugian, baik fisik, ekonomi, dan kerusakan lingkungan. Potensi jumlah penduduk terpapar dan potensi kerugian ini dianalisis dan kemudian ditampilkan dalam bentuk kelas kerentanan bencana multibahaya. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar dan potensi kerugian yang berpotensi ditimbulkan multibahaya di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada **Tabel 3.83** dan **Tabel 3.84**.

Tabel 3. 91. Potensi Penduduk Terpapar Bencana Multibahaya Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Penduduk Terpapar				Kelas
	Total Penduduk Terpapar	Kelompok Rentan			
		Disabilitas	Miskin	Umur Rentan	
Srandakan	31.222	128	6.714	7.745	Rendah
Sanden	31.931	121	3.506	8.194	Rendah
Kretek	30.892	219	4.174	7.823	Rendah

Pundong	36.198	149	7.393	8.709	Rendah
Bambanglipuro	42.026	216	8.168	10.073	Rendah
Pandak	52.374	240	9.982	12.132	Rendah
Pajangan	37.671	182	5.795	8.283	Rendah
Bantul	66.369	259	8.025	14.576	Rendah
Jetis	59.330	252	7.071	13.105	Rendah
Imogiri	64.791	247	9.645	15.242	Rendah
Dlingo	40.484	260	9.991	9.878	Rendah
Banguntapan	116.436	387	10.979	22.941	Sedang
Pleret	49.685	156	7.080	9.844	Rendah
Piyungan	53.957	285	12.252	11.241	Rendah
Sewon	102.359	316	11.191	21.239	Sedang
Kasihan	107.658	416	14.348	21.976	Sedang
Sedayu	49.565	169	7.107	10.909	Rendah
Kabupaten Bantul	**972.947**	**4.003**	**143.419**	**213.910**	**Sedang**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, potensi penduduk terpapar bencana tsunami di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Rendah**. Kapanewon yang berpotensi terdampak mulibahaya yaitu 14 Kapanewaon. Rekapitulasi potensi penduduk terpapar bencana tsunami di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak **972.947** jiwa yang berada pada 14 kapanewon tersebut.

Total kerugian bahaya multibahaya di Kabupaten Bantul merupakan rekapitulasi potensi kerugian fisik dan ekonomi serta luasan dampak lingkungan dari seluruh wilayah terdampak bahaya multibahaya. Untuk potensi kerugian bahaya multibahaya dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 92. Potensi Kerugian Dan Kerusakan Akibat Bencana Multibahaya per Kapanewon Di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Potensi Kerugian				Kerusakan Lingkungan		Kelas Kerentanan
	Kerugian Fisik (Juta Rupiah)	Kelas	Kerugian Ekonomi (Juta Rupiah)	Kelas	Luas (Ha)	Kelas	
Srandakan	170.637,50	Rendah	184.284,69	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Sanden	795.115,47	Tinggi	294.281,77	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Kretek	1.115.475,00	Tinggi	164.971,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Pundong	340.265,00	Sedang	155.161,00	Tinggi	228,00	Rendah	Tinggi
Bambanglipuro	339.407,23	Sedang	127.684,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Pandak	296.026,78	Tinggi	63.292,32	Tinggi	6,21	Rendah	Tinggi
Pajangan	262.633,84	Rendah	164.963,29	Tinggi	134,91	Rendah	Tinggi
Bantul	532.253,40	Rendah	331.392,98	Tinggi	542,79	Rendah	Sedang
Jetis	866.673,12	Tinggi	118.595,76	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Imogiri	1.181.726,89	Sedang	431.124,01	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Dlingo	943.412,85	Sedang	584.035,25	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Banguntapan	1.215.756,28	Sedang	602.162,10	Tinggi	8,64	Rendah	Tinggi

Pleret	787.576,00	Sedang	369.619,00	Tinggi	32,00	Rendah	Tinggi
Piyungan	351.801,00	Rendah	148.268,00	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang
Sewon	644.530,00	Tinggi	163.424,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Kasihan	660.647,98	Tinggi	260.657,00	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi
Sedayu	611.873,00	Sedang	325.405,00	Tinggi	89,00	Rendah	Tinggi
Kabupaten Bantul	**11.115.810**	**Tinggi**	**4.489.320**	**Tinggi**	**1.041**	**Rendah**	**Tinggi**

(Sumber : Hasil Analisa Tahun 2024)

Tabel 3.84 menunjukkan potensi kerugian yang mungkin muncul pada kapanewon yang terdampak multibahaya. Total kerugian fisik dalam bahaya tsunami yaitu sebesar **11.115.810** (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Tinggi**. Sedangkan potensi kerugian ekonomi akibat bahaya tsunami mencapai **4.489.320** (juta rupiah), dan termasuk kelas kerugian **Tinggi**, dampak pada kerusakan lingkungan **1.041 Ha** kelas bahaya kerusakan lingkungan akibat multibahaya berada pada kelas **Tinggi**. Kelas kerentanan bencana tsunami di Kabupaten Bantul berada pada kelas **Tinggi**.

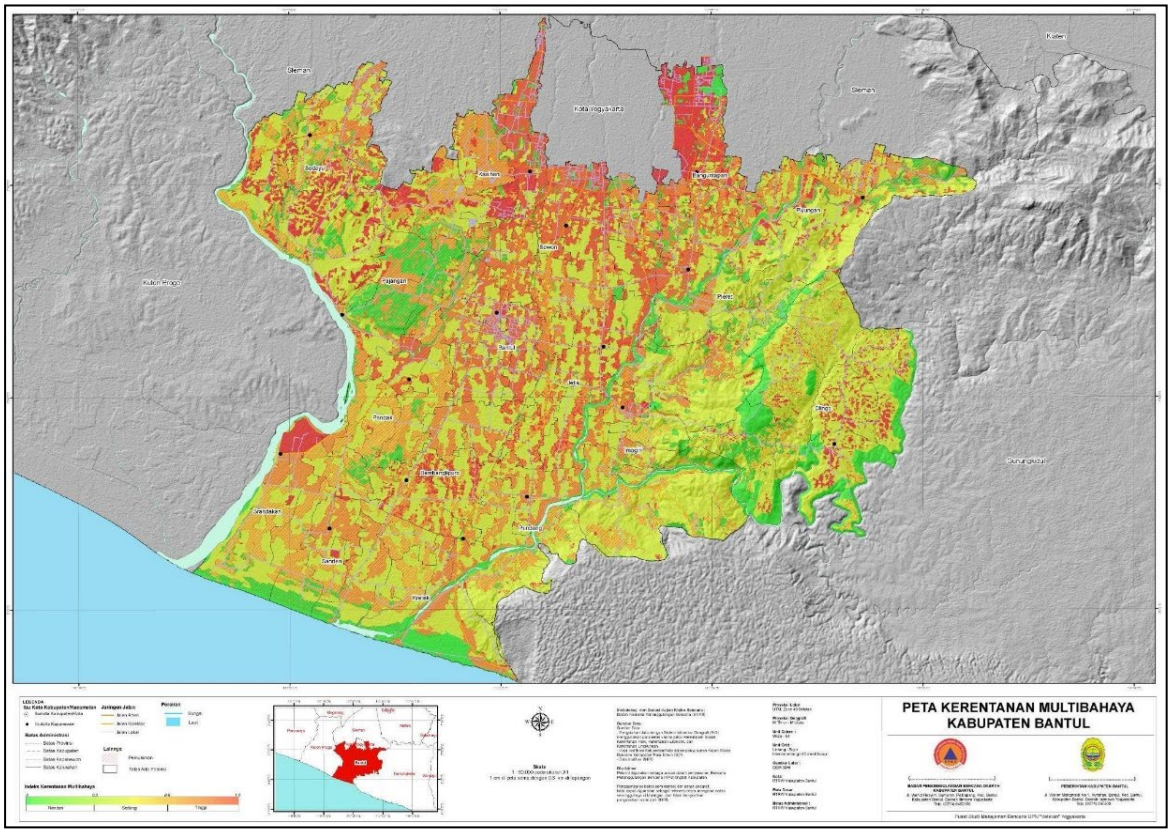

Gambar 3. 60. Peta Kerentanan Multibahaya Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

C. Kapasitas

Berdasarkan pengkajian kapasitas di Kabupaten Bantul dalam menghadapi bencana multibahaya, maka diperoleh kelas kapasitas yang **sedang**. **Tabel 3.85** menunjukkan kapasitas di setiap kapanewon yang terpapar bahaya multibahaya.

Tabel 3. 93. Kapasitas Kabupaten Bantul Per Kapanewon Dalam Menghadapi Bencana Multibahaya

Kapanewon	Kapasitas		
	Kelas Ketahanan	Kelas Kesiapsiagaan	Kelas Kapasitas
Srandakan	Sedang	Sedang	Sedang
Sanden	Sedang	Sedang	Sedang
Kretek	Sedang	Sedang	Sedang
Pundong	Sedang	Tinggi	Sedang
Bambanglipuro	Sedang	Sedang	Sedang
Pandak	Sedang	Sedang	Sedang
Pajangan	Sedang	Sedang	Sedang
Bantul	Sedang	Rendah	Sedang
Jetis	Sedang	Rendah	Sedang
Imogiri	Sedang	Rendah	Rendah
Dlingo	Sedang	Sedang	Sedang
Banguntapan	Sedang	Rendah	Rendah
Pleret	Sedang	Sedang	Sedang
Piyungan	Sedang	Rendah	Sedang
Sewon	Sedang	Rendah	Sedang
Kasihan	Sedang	Sedang	Sedang
Sedayu	Sedang	Rendah	Sedang
Kabupaten Bantul	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

Rekapitulasi kapasitas per kapanewon tersebut menghasilkan kapasitas Kabupaten Bantul terhadap bencana multibahaya. Berdasarkan pengkajian kapasitas tersebut, Kabupaten Bantul berada pada kelas **sedang**. Sebagian besar kapanewon memiliki kapasitas sedang dalam menghadapi bahaya multibahaya. Kelas ketahanan daerah, kelas kesiapsiagaan, dan kelas kapasitas tidaklah berbanding lurus. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa nilai indeks yang dikalkulasikan didalamnya. Penentuan kelas kapasitas menggunakan penilaian rata-rata dari seluruh kapanewon yang terpapar bahaya multibahaya.

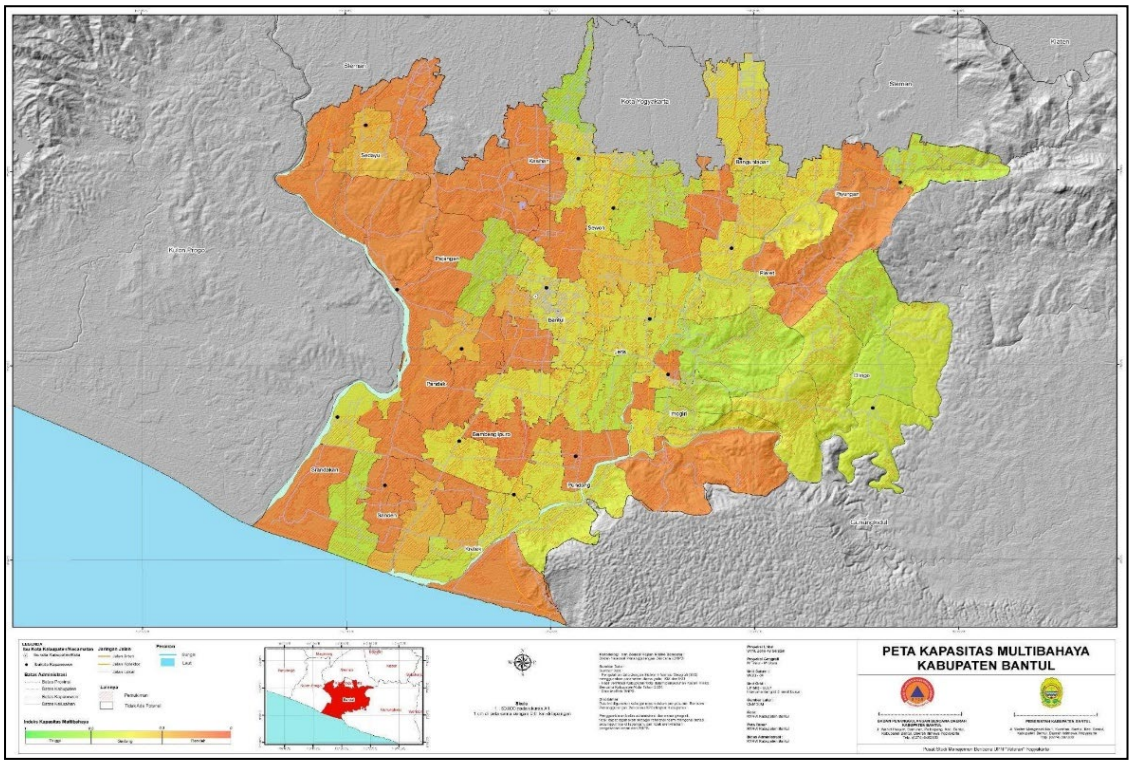

Gambar 3. 61. Peta Kapasitas Kabupaten Bantul Dalam Menghadapi Bahaya Multibahaya (Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

D. Risiko

Berdasarkan pengkajian risiko bencana mulitubahaya yang telah dilakukan di Kabupaten Bantul, diperoleh kelas risiko per kapanewon seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 94. Risiko Bencana multibahaya Per Kapanewon di Kabupaten Bantul

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Srandakan	326	384	1.140	1.850	Tinggi
Sanden	302	834	1.173	2.309	Tinggi
Kretek	524	838	1.283	2.645	Tinggi
Pundong	175	1.405	729	2.309	Tinggi
Bambanglipuro	22	1.218	1.069	2.309	Tinggi
Pandak	222	387	1.816	2.425	Tinggi
Pajangan	1.055	1.280	991	3.326	Tinggi
Bantul	37	786	1.355	2.178	Tinggi
Jetis	184	1.567	600	2.351	Tinggi
Imogiri	658	3.168	1.661	5.487	Tinggi
Dlingo	563	5.049	339	5.951	Tinggi
Banguntapan	347	924	1.571	2.842	Tinggi

Kapanewon	Risiko				
	Luas Risiko (Ha)			Total Luas (Ha)	Kelas Risiko
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Pleret	377	1.037	1.006	2.420	Tinggi
Piyungan	480	1.574	1.269	3.323	Tinggi
Sewon	108	1.368	1.313	2.789	Tinggi
Kasihan	293	808	2.107	3.208	Tinggi
Sedayu	354	1.278	1.784	3.416	Tinggi
Kabupaten Bantul	**6.027,00**	**23.905**	**21.206**	**51.138**	**Tinggi**

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

Berdasarkan **Tabel 3.86**, terlihat bahwa risiko bencana multibahaya di Kabupaten Bantul berdampak pada seluruh kapanewon di Kabupaten Bantul. Secara keseluruhan risiko bencana multibahaya di Kabupaten Bantul berada pada kelas Tinggi dengan total luasan terdampak 51.138 Ha. Luasan risiko tertinggi terdapat di Kapanewon Dlingo dengan total 5.951 Ha dengan kelas risiko Tinggi.

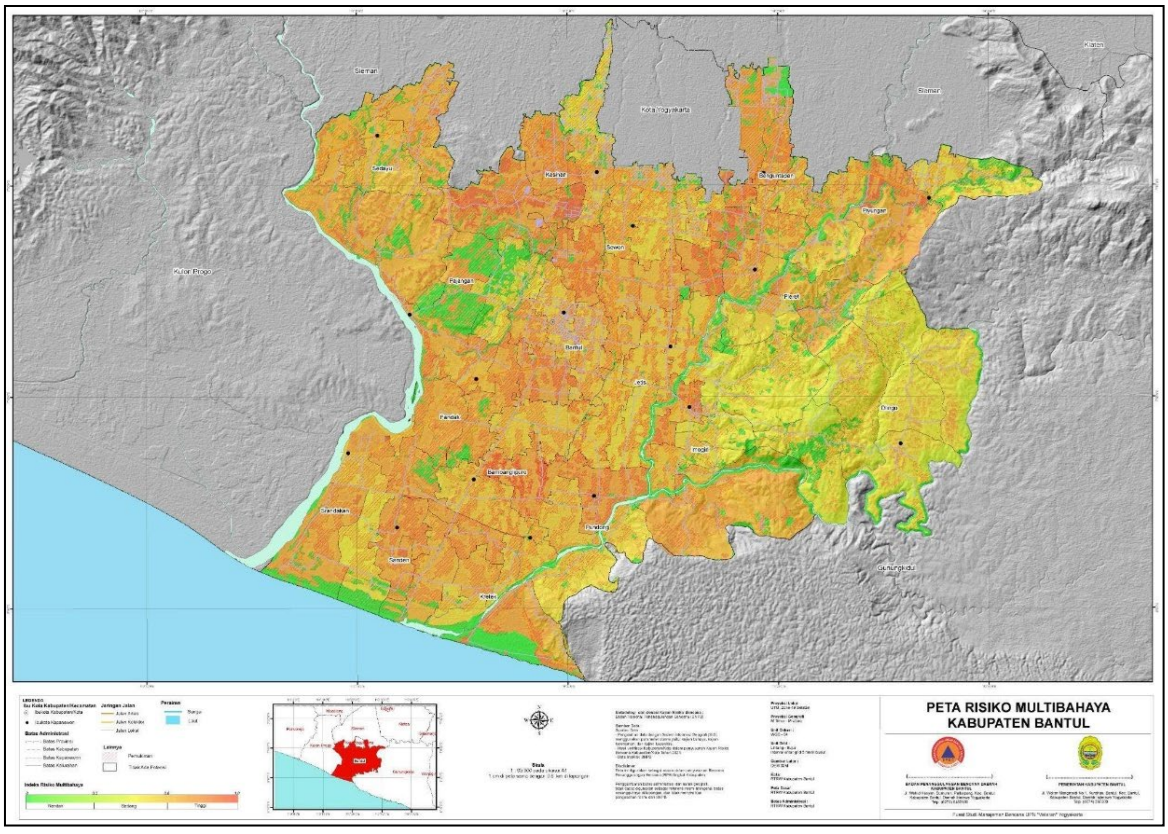

Gambar 3. 62. Peta Risiko Multibahaya Kabupaten Bantul

(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2024)

3.2.4. Identifikasi Akar Masalah

Bagian ini menjelaskan secara garis besar akar masalah dari tinggi rendahnya tingkat risiko bencana di Kabupaten Bantul. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, kajian risiko bahaya menghasilkan sebelas (11) jenis bahaya yang berpotensi terjadi di Kabupaten Bantul, yaitu gempabumi, tanah longsor, wabah penyakit, kekeringan, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim dan abrasi, banjir, kebakaran hutan dan lahan, likuifaksi, kegagalan teknologi, dan tsunami. Tingkat risiko bencana dipengaruhi oleh tingkat bahaya dan tingkat kapasitas daerah. Diperlukan sudut pandang yang komprehensif untuk dapat menarik masalah-masalah pokok pada masing-masing bahaya dengan menggunakan analisis spasial dan survei lapangan.

A. Gempabumi

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang sering terjadi gempabumi dan pernah memiliki sejarah kebencanaan terkait gempabumi yang merusak pada tahun 2006. Kejadian gempabumi di Kabupaten Bantul tahun 2006 merupakan hasil dari pergerakan lempeng tektonik yang menyebabkan pergerakan patahan opak dengan arah umum selatan barat daya - utara timur laut. Selain itu zona subduksi yang berada di bagian selatan Kabupaten Bantul juga merupakan bom waktu yang dapat mengakibatkan gempa dengan skala MMI yang cukup tinggi. Kerusakan yang terjadi akibat gempabumi tahun 2006 rata-rata menimpa rumah dengan struktur bangunan yang tidak kokoh, dan belum adanya penilaian bangunan tahan gempa.

Akar masalah dari bencana gempabumi di Kabupaten Bantul yaitu:

- Belum optimalnya penerapan kebijakan bangunan aman gempabumi
- Belum optimalnya penegakan hukum mengenai penerapan RTRW pada lokasi rawan bencana gempabumi
- Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kawasan rawan gempabumi dan penerapan bangunan tahan gempabumi
- Belum adanya monitoring dan evaluasi untuk standar bangunan tahan gempabumi

B. Tanah Longsor

Tanah Longsor yang terjadi di Kabupaten Bantul erat kaitannya dengan kontrol morfologi dan struktur geologi, serta dipicu oleh perubahan bentuk lahan dan curah curah hujan, pada tahun 2018 terjadi longsoran yang berada di makam raja raja dan sekitar daerah Imogiri, hal ini merupakan dampak perubahan iklim yang menyebabkan adanya siklon dengan dampak hujan dengan intensitas tinggi hampir di setiap daerah di Kabupaten Bantul, yang berakibat longsor di beberapa titik, longsor yang terjadi di bantul masih di dominasi oleh longsoran yang di kontrol oleh morfologi dan curah hujan.

Akar masalah dari bencana tanah longsor di Kabupaten Bantul yaitu:

- Belum optimalnya penerapan rencana tata ruang wilayah dalam mendirikan bangunan dan menanam tanaman keras pada lahan rawan longsor sehingga menambah beban lereng
- Kurangnya infrastruktur penahan longsor
- Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mitigasi tanah longsor
- Perlu dilakukukannya penataan sistem drainase pada kawasan lereng yang rentan longsor
- Belum optimalnya sistem peringatan dini tanah longsor di masyarakat

C. Wabah

Analisa wabah penyakit dilakukan berupa wabah DBD yang diakibatkan oleh gigitan nyamuk aedes aegypti. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pergantian musim menyebabkan berkembangnya nyamuk aedes aegypti. Pada tahun 2024 Januari-Februari tercatat, bulan Januari 11 kasus dan bulan Februari 11 kasus. total 22 kasus dan untuk kematian akibat DBD nol kasus.

Akar masalah dari bencana wabah penyakit di Kabupaten Bantul yaitu:

- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat
- Belum optimalnya sosialisasi terkait pencegahan perkembangbiakan

nyamuk aedes aegypti dapat memperparah kondisi ini.

D. Kekeringan

Kekeringan yang terjadi di Kabupaten Bantul merupakan kekeringan yang diakibatkan oleh Curah Hujan. Kekeringan yang terjadi pada tahun 2023 diakibatkan oleh kemarau berkepanjangan. Kekeringan dapat terjadi ketika suatu wilayah tidak mengalami hujan atau curah hujan di bawah normal dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga kandungan air di dalam tanah berkurang atau bahkan tidak ada, yang mengakibatkan 10 kapanewon terdampak serta kegagalan tanam padi yang sangat membutuhkan pasokan air.

Akar masalah dari bencana kekeringan di Kabupaten Bantul yaitu:

- Belum optimalnya penerapan rencana tata ruang wilayah (RTRW) terkait pendirian bangunan di area tangkapan sungai
- Kurang optimalnya kebijakan dan praktik menanam air

E. Cuaca Ekstrim

Kabupaten Bantul sering dilanda bencana yang diakibatkan oleh perubahan iklim. Pada tahun 2017, Kabupaten Bantul diterjang siklon cempaka yang mengakibatkan bencana longsor, banjir, maupun pohon tumbang pada 152 titik lokasi. Sedangkan pada tahun 2019, siklon Savana mengakibatkan kerugian pada sektor pertanian dan perikanan di Kabupaten Bantul dengan total kerugian mencapai Rp1,45 miliar. Kerugian tersebut terdiri dari lahan bawang seluas sekitar 62 hektar yang terendam dan sejumlah kolam ikan meluap. Pada 2024, badai Siklon Tropis Anggrek mengakibatkan lebih dari 100 pohon tumbang dan sejumlah gerakan tanah pada beberapa lokasi di Kabupaten Bantul, dengan dampak kerusakan rumah, bangunan fasilitas publik, dan akses jalan.

Akar masalah dari bencana cuaca ekstrim di Kabupaten Bantul yaitu:

- Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai peringatan dini cuaca ekstrim

- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam upaya mitigasi cuaca ekstrim
- Penegakan hukum mengenai pemasangan baliho dan ukuran baliho pada wilayah rawan cuaca ekstrem perlu ditingkatkan

F. Gelombang Ekstrim dan Abrasi

Pantai Selatan Kabupaten Bantul mengalami abrasi cukup signifikan. Salah satu contoh dampak abrasi di pantai selatan yaitu sejumlah kios di Pantai Depok terancam roboh karena pasir di pesisir tergerus gelombang air laut. Hal ini tidak lepas dari tipologi pantai selatan di Kabupaten Bantul yang mempunyai ciri pantai pasir hitam.

Akar masalah dari bencana gelombang ekstrim dan abrasi di Kabupaten Bantul yaitu:

- Penanaman hutan mangrove dan upaya konservasi di tepi-tepi pantai di Kabupaten Bantul perlu diperluas dan ditingkatkan
- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membangun bangunan usaha di tepi pantai
- Belum optimalnya penegakan kebijakan pembangunan bangunan permanen di tepi pantai
- Belum optimalnya penegakan kebijakan penambangan pasir di hulu sungai

G. Banjir

Secara umum ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya banjir yaitu kondisi alam (letak geografis wilayah, kondisi topografi, geometri sungai, dan sedimentasi), peristiwa alam (curah hujan dan lamanya hujan, pasang, arus balik dari sungai utama, penurunan muka, pembendungan aliran sungai akibat longsor, sedimentasi dan aliran lahar), serta aktivitas manusia (peruntukan tata ruang di dataran banjir yang tidak sesuai, belum adanya pola pengelolaan dan pengembangan dataran banjir, permukiman di bantaran sungai, sistem drainase yang tidak memadai, terbatasnya tindakan mitigasi banjir, kurangnya kesadaran masyarakat di sepanjang alur sungai, penggundulan hutan di daerah hulu, dan

terbatasnya upaya pemeliharaan bangunan pengendali banjir).

Banjir yang terjadi di Kabupaten Bantul merupakan banjir luapan. Luapan banjir terjadi di daerah sungai tepatnya Sungai Progo dan Sungai Opak serta anak sungai lainnya. Salah satu banjir yang pernah terjadi dengan intensitas cukup besar berada di daerah Karangtengah. Banjir tersebut diakibatkan oleh luapan Kali Celeng dan berdampak pada tergenangnya rumah serta terhentinya aktivitas masyarakat.

Akar masalah dari bencana banjir di Kabupaten Bantul yaitu:

- Penegakan aturan RTRW pada pembangunan di daerah sungai dan bangunan resapan air perlu ditingkatkan
- Kesadaran masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah dan juga masyarakat itu sendiri
- Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah sehingga masih terdapat masyarakat yang membuang sampah di sungai, termasuk sampah kiriman dari kabupaten/kota lain yang dibuang melalui sungai
- Penyempitan badan sungai dan pendangkalan/ sedimentasi yang kurang ditangani dengan baik

H. Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul merupakan kejadian yang cukup jarang terjadi. Kebakaran lahan rata-rata terjadi pada saat penanaman kembali ataupun setelah masa tanam di beberapa lahan. Sedangkan untuk kebakaran hutan, Kabupaten Bantul tidak mempunyai hutan yang signifikan, rata-rata hutan digunakan untuk wisata dan jarang terjadi kebakaran.

Untuk mencegah terjadinya kebakaran yang bisa dikontrol adalah yang berasal dari ulah manusia. Sehingga akar masalah dari bencana kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Bantul yaitu:

- Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran hutan dan lahan

- Belum ada sistem deteksi dan menara pengawas kebakaran hutan dan lahan serta jaringan untuk komunikasi

I. Likuifaksi

Bencana Likuifaksi mulai sering dibicarakan setelah terjadi bencana likuifaksi Sulawesi yang menghilangkan beberapa desa. Likuifaksi berpotensi terjadi di Kabupaten Bantul karena beberapa daerah merupakan endapan muda G. Merapi yang belum terkompaksi sehingga masih berupa butiran lepas. Selain itu, Kabupaten Bantul bagian tengah dan selatan merupakan dataran endapan alluvium yang mempunyai muka air tanah dangkal / jenuh air, yang akan kehilangan daya dukung apabila mengalami getaran. Kabupaten Bantul berada di zona subduksi, sehingga sering mengalami kejadian gempabumi yang dapat mempengaruhi terjadinya likuifaksi.

Akar masalah dari bencana likuifaksi di Kabupaten Bantul yaitu:

- Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait bahaya likuifaksi dan upaya mitigasinya
- Kajian mengenai kondisi geologi terutama bahaya likuifaksi perlu dilakukan dan ditingkatkan oleh pemerintah Kabupaten Bantul
- Belum optimalnya penerapan kebijakan bangunan yang sesuai dengan kondisi daerah rawan likuifaksi
- Belum optimalnya sosialisasi pemerintah terkait daerah rawan bencana likuifaksi

J. Kegagalan Teknologi

Bencana Kegagalan Teknologi di Kabupaten Bantul merupakan bencana yang belum pernah terjadi. Namun, keberadaan depo minyak penyimpanan bahan bakar cair yang rentan terjadi ledakan dan terbakar menjadi sumber ancaman kegagalan teknologi. Depo minyak tersebut berada di sekitar lingkungan penduduk di kawasan Kapanewon Sedayu. Selain itu akar masalah dari keterpaparan kegagalan teknologi ini adalah:

- Belum optimalnya peraturan pemerintah maupun perusahaan mengenai jarak aman dari depo minyak penyimpanan bahan bakar cair
- Kurangnya kewaspadaan masyarakat yang bermukim di sekitar wilayah depo minyak seperti perilaku merokok sembarangan, pembakaran sampah, dll. Hal ini dikarenakan peringatan terhadap masyarakat di wilayah sekitar depo minyak masih kurang

K. Tsunami

Bencana Tsunami di Kabupaten Bantul merupakan bencana yang sangat mungkin terjadi, hal ini dikarenakan posisi Kabupaten Bantul berhadapan langsung dengan Samudera Hindia bagian selatan, serta jalur subduksi bagian selatan. Persiapan dan rambu sudah terpasang di beberapa titik, destana sudah dibentuk di kalurahan, namun masih kurangnya simulasi dan sosialisasi membuat bahaya tsunami berada pada kelas risiko tinggi.

Akar masalah dari bencana tsunami di Kabupaten Bantul yaitu:

- Adanya gap pengetahuan masyarakat mengenai bahaya tsunami di Kabupaten Bantul yang berimbas pada kewaspadaan masyarakat yang kurang
- Belum optimalnya pelatihan kesiapsiagaan meliputi simulasi di Kabupaten Bantul khususnya di pesisir selatan

3.2.5. Potensi Bencana yang Diprioritaskan untuk Ditangani

Identifikasi potensi bencana yang diprioritaskan ditentukan atas dasar informasi klasifikasi kelas risiko yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis kajian risiko bencana yang dilakukan di Kabupaten Bantul diketahui bahwa kelas risiko bahaya bencana berada pada kelas sedang hingga tinggi. Bencana yang memiliki kecenderungan meningkat yaitu Tanah Longsor, Kekeringan, Gempabumi, Kebakaran Hutan dan Lahan, serta Banjir.

Gempabumi, Tanah Longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, serta Banjir merupakan kejadian yang paling sering terjadi dibandingkan bencana

yang lain. Bencana ini memiliki prioritas yang harus ditangani karena berada pada zona merah atau memiliki risiko sedang-tinggi. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus agar tidak semakin mengakibatkan kerugian besar. Sedangkan bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi, Likuifaksi, Cuaca Ekstrim, Tsunami, dan Kegagalan Teknologi memiliki tingkat risiko tinggi dengan kecenderungan tetap, sehingga perlu penanganan prioritas di bawah bencana yang mengalami risiko tinggi dengan kecenderungan kejadian yang meningkat. Adapun rincian prioritas penanganan bencana Kabupaten Bantul dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 95. Prioritas Penanganan Bencana Kabupaten Bantul

Prioritas Risiko Bencana yang Ditangani		**Kecenderungan Kejadian Bencana**		
		Menurun	**Tetap**	**Meningkat**
Tingkat Risiko Bencana	**Rendah**			
	Sedang	Wabah		• Tanah Longsor • Kekeringan
	Tinggi		• Gelombang Ekstrim dan Abrasi • Likuifaksi • Cuaca Ekstrim • Tsunami • Kegagalan Teknologi	• Gempabumi • Kebakaran Hutan dan Lahan • Banjir

BAB IV

REKOMENDASI

Kajian risiko bencana merupakan dasar dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana daerah, dikarenakan pengkajian tersebut dilakukan untuk memetakan tingkat risiko seluruh potensi bencana berdasarkan bahaya, kerentanan dan kapasitas. Pemetaan tingkat risiko bencana dilakukan untuk menilai dampak yang ditimbulkan akibat kejadian bencana, sehingga dapat dilakukan upaya pengurangan risiko bencana dengan mengurangi jumlah kerugian baik dari jumlah jiwa terpapar, kerugian harta benda serta jumlah kerusakan lingkungan.

Upaya pengurangan risiko bencana tersebut perlu didukung dengan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pengambilan tindakan tersebut, perlu ditujukan untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan ketangguhan pemerintah daerah dan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana. Untuk melaksanakan pilihan tindakan, maka diperlukan penguatan komponen- komponen dasar pendukung penyelenggaraan penanggulangan bencana, sehingga fokus daerah dalam melakukan optimalisasi penanggulangan bencana dapat berjalan dengan lebih terarah melalui hasil analisis kajian risiko bencana.

4.1. REKOMENDASI DARI AKAR MASALAH

A. Banjir

- Pemerintah Kabupaten Bantul bersama dengan BPBD Kota, OPD terkait dan masyarakat/komunitas sungai perlu melaksanakan pemantauan, pemeliharaan dan pemulihan ekosistem sungai terutama daerah aliran sungai yang berpotensi terjadinya banjir.
- Melakukan perawatan dan pemeliharaan tanggul, bronjong dan talud di sungai-sungai yang melintasi Kabupaten Bantul.
- Pemerintah Kabupaten Bantul bersama dengan OPD terkait harus secara jeli, teliti dan cermat dalam menerbitkan ijin pendirian bangunan di sepanjang sempadan sungai.
- Bersama masyarakat melakukan pembuatan lubang-lubang biopori

dan sumur resapan di daerah berpotensi terkena limpasan banjir dari sungai.

- Normalisasi area sungai yang sudah mengalami pendangkalan, dilakukan pada sungai-sungai yang berpotensi terjadinya luapan.
- Memperbesar jumlah volume dan melakukan revitalisasi drainase di lokasi yang berpotensi mengalami luapan, terutama daerah- daerah yang berseberangan langsung dengan sempadan dan bibir sungai.
- Pembuatan instrumen penilaian terhadap tanggul bronjong yang rusak di daerah Bantul
- Pengkajian ulang terhadap ijin pariwisata yang berada pada daerah resapan di kabupaten Bantul

B. Cuaca Ekstrim

- Mengembangkan sistem peringatan dini yang berbasis jaringan satelit yang dapat menggambarkan situasi iklim terkini secara realtime dan dapat diakses oleh semua OPD.
- Memperbanyak stasiun-stasiun pemantau yang berkaitan dengan perubahan iklim, misal: stasiun curah hujan, kecepatan angin, kelembaban udara.
- Melakukan penguatan terhadap masyarakat secara berkesinambungan.

C. Gempabumi

- Pemerintah Kabupaten Bantul meningkatkan dan memperketat pengawasan pendirian bangunan dengan struktur bangunan yang tahan gempa.
- Pengecekan secara berkala bangunan-banguan umum dan kritis dengan standar pengecekan bangunan tahan gempa.
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan satuan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas terhadap bencana gempabumi.
- Melakukan zonasi terhadap jalur sesar yang ada pada sepanjang Sungai Opak.

- Melakukan kajian terhadap kelayakan pariwisata di daerah rawan gempabumi.

D. Kebakaran Hutan dan Lahan

- Peningkatan sosialisasi pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan sehingga masyarakat dalam melakukan tanam kembali lahannya tidak langsung melakukan pembakaran. Akan tetapi, lebih mengedepankan teknik pengelolaan lahan basis pertanian berkelanjutan.
- Pengawasan terkait larangan pembakaran lahan
- Penambahan personil dan fasilitas pemadam kebakaran agar lebih cepat dalam menangani kejadian kebakaran hutan.

E. Kekeringan

- Pemerintah dan masyarakat harus melindungi daerah tangkapan sungai yang semakin lama semakin tergerus
- Pembuatan peraturan terkait tangkapan Sungai dan perlindungan mata air
- Pemerintah Kabupaten Bantul bersama dengan OPD terkait harus secara jeli, teliti dan cermat dalam mengantisipasi Pembangunan di aera tangkapan air

F. Tanah Longsor

- Sosialisasi tentang bahaya bermukim di daerah lereng bukit terjal.
- Hindarkan daerah rawan bencana untuk pembangunan pemukiman dan fasilitas utama lainnya
- Terasering dengan sistem drainase yang tepat (drainase pada teras-teras dijaga jangan sampai menjadi jalan meresapkan air ke dalam tanah.
- Melakukan rehabilitasi hutan dan penghijauan dengan tanaman yang sistem perakarannya dalam dan jarak tanam yang tepat (khusus untuk lereng curam, dengan kemiringan lebih dari 40 derajat atau sekitar 80% sebaiknya tanaman tidak terlalu rapat serta diseling-

selingi dengan tanaman yang lebih pendek dan ringan, di bagian dasar ditanam rumput).

- Melakukan pemadatan tanah di sekitar perumahan.
- Pemasangan EWS tanah longsor
- Tidak mendirikan bangunan permanen di daerah tebing dan tanah yang tidak stabil (tanah gerak).
- Pengecekan tanggul DAM dan bronjong secara berkala

G. Likuifaksi

- Melakukan pengkajian yang lebih mendalam terkait potensi likuifaksi di Kabupaten Bantul
- Pembuatan rambu rambu bahaya potensi likuifaksi
- Larangan pendirian bangunan permanen di daerah potensi likuifaksi
- Sosialisasi terkait potensi likuifaksi di Kabupaten Bantul
- Memperketat ijin usaha dan pariwisata di daerah likuifaksi

H. Tsunami

- Pemerintah Kabupaten Bantul secara berkala melakukan sosialisasi terkait tsunami di pesisir selatan Kabupaten Bantul
- Memperbanyak rambu dan tanda peringatan terkait tsunami
- Melakukan kajian terkait pariwisata aman bencana
- Sosialisasi kepada pedagang dan wisatawan di daerah rawan tsunami
- Pemasangan EWS tsunami
- Perawatan TEA tsunami di daerah kabupaten Bantul
- Melakukan simulasi berkala yang melibatkan Masyarakat dan wisatawan

I. Wabah

- Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan pendataan daerah daerah yang mempunyai kasus DBD tinggi
- Penyemprotan berkala daerah yang rawan DBD
- Pembagian bubuk abate untuk setiap rumah di daerah potensi DBD
- Sosialisasi berkala terkait DBD

- Melakukan kajian terkait penambahan aedes aegypti ber-wolbachia untuk menekan kasus DBD
- Pengkajian terkait vaksin DBD

J. Kegagalan Teknologi

- Pemerintah dan pihak terkait harus saling merawat daerah Buffer Zone kebakaran dan ledakan terminal BBM Rewulu
- Sosialisasi terkait kegagalan teknologi terminal BBM Rewulu
- Pemerintah bersama pihak terkait menyelenggarakan simulasi kegagalan teknologi bagi masyarakat sekitar

K. Gelombang Ekstrim dan Abrasi

- Pembangunan tembok penahan air pasang pada garis pantai yang berisiko.
- Penanaman mangrove dan upaya konservasi lainnya di kawasan pesisir untuk meredam gelombang pasang.
- Pembangunan tempat-tempat evakuasi yang aman di sekitar daerah pemukiman yang cukup tinggi dan mudah dilalui.
- Peningkatan pengetahuan masyarakat lokal khususnya yang tinggal di pinggir pantai tentang pendirian bangunan di tepi pantai, pengenalan tanda-tanda gelombang pasang, dan cara-cara penyelamatan diri terhadap bahaya gelombang pasang

4.2. REKOMENDASI DARI INDEKS KETAHANAN DAERAH

Salah satu hasil dari pengkajian risiko bencana yaitu kapasitas. Pengkajian kapasitas menggunakan Indeks Ketahanan Daerah (IKD). Dengan adanya pengkajian IKD Kabupaten Bantul maka dapat diketahui nilai indeks kapasitas secara terukur dan dapat ditindaklanjuti menjadi rekomendasi dan kebijakan strategis untuk meningkatkan ketahanan daerah yang secara langsung berdampak pada penurunan indeks risiko bencana di Kabupaten Bantul.

IKD terdiri dari 7 (tujuh) fokus prioritas yang dibagi dalam 71 indikator

pencapaian. Pengkajian IKD menghasilkan rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah daerah. Pemilihan rekomendasi idealnya perlu mempertimbangkan kondisi dan karakteristik daerah terhadap penanggulangan bencana. Rekomendasi tersebut dinilai dari kondisi daerah berdasarkan 71 indikator ketahanan daerah. Lebih lengkapnya rekomendasi tindakan penanggulangan bencana berdasarkan 7 (tujuh) fokus prioritas dibahas pada sub judul berikut.

A. Perkuatan Kebijakan dan Kelembagaan

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul telah dibentuk dan memiliki kelengkapan struktur sesuai dengan Permendagri Nomor 46 Tahun 2010. Namun BPBD Kabupaten Bantul perlu memenuhi kebutuhan sumberdaya seperti dana, sarana, prasarana, personil, baik dalam hal kualitas dan kuantitasnya, sehingga dapat berfungsi secara efektif dalam mengoordinasikan, memberi komando, para OPD Kabupaten Bantul terkait dalam penyelenggaraan PB
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu memperkuat Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB). Forum PRB Kabupaten Bantul diharapkan memiliki fungsi untuk pengembangan isu pengurangan risiko bencana dan penguatan jejaring multi stakeholder.
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu kembali penguatan kapasitas dalam Kaltana dan mereview ulang Kaltana yang sudah ada, untuk memutakhirkan risiko bencana yang ada di setiap kelurahan dan kemantren.
- Penerapan kebijakan/regulasi/peraturan daerah dan turunannya tentang penanggulangan bencana yang digunakan sebagai dasar dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, dengan Menyusun RPB yang menjadi masukan RPJMD, Renstra, Renja yang relevan dengan Penanggulangan Bencana (PB) dan lingkungan serta Renstra masing-masing OPD
- Melakukan integrasi antara kebijakan/regulasi/perda penanggulangan bencana dengan aturan dan kebijakan daerah lainnya, misalnya Perda RTRW
- Penerapan aturan teknis pelaksanaan fungsi BPBD Kabupaten Bantul,

aturan teknis ini memiliki kontribusi terhadap aksi BPBD agar lebih optimal.

- Penguatan fungsi koordinasi, komando, dan pelaksanaan pada BPBD Kabupaten Bantul dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.
- Kebijakan tentang pengelolaan lingkungan hidup telah dilakukan di Kabupaten Bantul bersama Dinas Lingkungan Hidup, seperti konservasi daerah aliran sungai melalui pemulihan dan pemeliharaan ekosistem sungai sebagai upaya efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana banjir. Diharapkan gerakan terpadu kali bersih dapat diterapkan secara berkelanjutan dan konsisten
- Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana, menyusun program kerja setiap perangkat daerah yang melingkupi pengurangan risiko bencana, sehingga setiap perangkat daerah mempunyai program yang khusus berkaitan dengan pengurangan risiko dan penanggulangan bencana tingkat kota.
- Penyusunan Rencana Kontijensi, menyusun Rencana Kontijensi setiap potensi bahaya yang terdapat di Kabupaten Bantul untuk memperkuat tindakan yang akan dilakukan pada masa tanggap darurat, serta tugas masing-masing OPD yang sudah tertanggung gugat.
- Penyusunan Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana (RPKB), untuk memetakan sumberdaya yang dapat dimobilisir pada masa tanggap darurat, serta tugas dan fungsi kedudukannya pada saat tanggap darurat.
- Penguatan peraturan daerah tentang tata ruang yang berbasis Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di Kabupaten Bantul, yaitu Perda mengenai penataan ruang seperti RTRW dan RDTR yang mengatur pemanfaatan ruang yang tidak memunculkan atau meningkatkan risiko bencana.
- Penguatan kelengkapan struktur dan kebutuhan sumber daya BPBD Kabupaten Bantul (dana, sarana, prasarana, personil) baik dalam hal kualitas atau kuantitasnya.
- Penguatan fungsi BPBD dalam mengoordinasikan, memberi komando para SKPD terkait dalam penyelenggaraan PB.

- Mendorong keterlibatan aktif dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Bantul terhadap seluruh aktivitas PRB mulai dari perencanaan, implementasi, monitoring hingga evaluasi. Akan lebih baik lagi jika DPRD dapat menjalankan fungsi pengawasan dan menggunakan Dana Aspirasi untuk kegiatan terkait PRB.
- Penguatan isu bencana dalam proses penyusunan kebijakan publik agar menjadi prioritas yang kemudian diterjemahkan dengan peningkatan anggaran dan pengawasan pada program-program penanggulangan bencana.
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu melakukan penguatan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Pengerahan Kaji cepat dan peningkatan kapasitas relawan dan personil terlatih yang melakukan kaji cepat pada masa krisis.
- Penguatan SOP pengerahan tim penyelamatan dan pertolongan korban pada masa krisis dan tanggap darurat bencana, serta memastikan tim penyelamatan dan pertolongan korban melakukan tugasnya sesuai prosedur berlaku.
- Penguatan SOP perbaikan darurat bencana untuk pemulihan fungsi fasilitas kritis pada masa krisis dan tanggap darurat bencana yang diperkuat dalam sebuah aturan daerah.
- Penguatan mekanisme dan prosedur untuk pendistribusian bantuan darurat bencana dan relawan, personil yang melakukan pendistribusian bantuan kemanusiaan bagi masyarakat termasuk masyarakat yang sulit dijangkau harus melaksanakan tugas sesuai prosedur.
- Penguatan aturan tertulis tentang prosedur penghentian status tanggap darurat bencana yang mengatur mekanisme proses peralihan dari tanggap darurat ke rehabilitasi dan rekonstruksi.
- Pemerintah Kabupaten Bantul bersama stakeholder melakukan review KRB dalam jangka waktu 2 tahun sekali untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian sesuai dengan perubahan tata kota ataupun kondisi geologis lainnya yang terjadi dan mempengaruhi nilai bahaya, kerentanan, kapasitas, dan risiko bencana. Berdasar pengkajian risiko bencana yang telah disusun, ada beberapa ancaman yang dalam

prosesnya tidak termasuk dalam kajian ini, seperti tanah longsor dan kebakaran permukiman.

B. Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu

- Penyusunan dan pembaharuan dokumen KRB sebaiknya dapat disahkan menjadi peraturan daerah. Di dalam dokumen ini mencakup peta bahaya, kerentanan, kapasitas, dan risiko bencana beserta beserta dokumen pendukung lainnya
- Dokumen KRB yang sudah disusun harus menjadi dasar dalam penyusunan RPB dan acuan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam melakukan upaya pengurangan risiko bencana. Hal ini bisa dimulai dengan mengintegrasikan kebijakan yang ada terkait RTRW dan RDTR berbasis Pengurangan Risiko Bencana (PRB) di Kabupaten Bantul.
- Melakukan review terhadap dokumen Kajian Risiko Bencana serta bencana prioritas minimal setelah 2-3 tahun dokumen pertama disahkan
- Mendorong penyusunan dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) dan selanjutnya dilakukan pengesahan menjadi Peraturan Bupati Kabupaten Bantul tentang Rencana Penanggulangan Bencana Daerah.
- Mendorong penyusunan dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) dan selanjutnya dilakukan pengesahan menjadi Peraturan Bupati Kabupaten Bantul tentang Rencana Penanggulangan Bencana Daerah.
- Mendorong penyusunan dokumen Rencana Penanggulangan Darurat Bencana (RPKB) dan selanjutnya dilakukan pengesahan menjadi Peraturan Bupati Kabupaten Bantul tentang Rencana Penanggulangan Bencana Daerah.
- Optimalisasi kerjasama antar wilayah terutama dengan daerah di sekitar Kabupaten Bantul seperti, eksplorasi skema dan bentuk kerjasama baru melibatkan swasta dan dunia usaha di wilayah DIY
- Mendorong keterlibatan bidang akademik dalam melakukan kajian risiko dan perencanaan kebencanaan.

C. Pengembangan Sistem Informasi, Diklat, dan Logistik

- Pengembangan sistem informasi kebencanaan yang menyeluruh dan dapat menjangkau lapisan masyarakat. Kabupaten Bantul perlu melakukan penguatan sistem dan mekanisme penyebaran informasi kebencanaan daerah yang diperkuat dalam aturan daerah sehingga menjadi dasar untuk sistem penyebaran informasi kebencanaan. Kabupaten Bantul mempunyai PUSDALOPS Kabupaten Bantul yang berperan dalam penyebaran informasi kebencanaan daerah, tantangannya adalah bagaimana penyebaran informasi kebencanaan dapat dilakukan secara tepat dan cepat.
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu membuat sarana dan prasarana yang mendukung sistem pendataan bencana yang terhubung dengan sistem pendataan bencana nasional. Sarana dan prasarana tersebut dapat saling memanfaatkan, sehingga ikut membangun rencana skenario pencegahan dan kesiapsiagaan di daerah dalam rangka mendukung perencanaan, pembuatan keputusan, serta program/kegiatan di Kabupaten Bantul
- Pengembangan big data dan deep learning system untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan kebencanaan.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi secara rutin di setiap kecamatan/kelurahan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjaga pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan kesiapsiagaan bencana yang bersifat dinamis.
- Peningkatan kegiatan sosialisasi secara rutin di setiap kecamatan/kelurahan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjaga pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan kesiapsiagaan bencana yang bersifat dinamis.
- Penguatan mekanisme komunikasi lintas pemangku kepentingan untuk memperkuat upaya pengurangan risiko bencana di Kabupaten Bantul. Komunikasi bencana lintas lembaga perlu melibatkan unsur Pentahelix, minimal beranggotakan dari sektor pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Penguatan Pusdalops PB dalam rangka pelaksanaan peringatan

dini dan penanganan masa krisis. Misalnya Pusdalops PB secara efektif dapat memberikan informasi penting untuk menggerakan masyarakat dalam menyelamatkan diri saat kejadian bencana.

- Penguatan sistem pendataan kebencanaan yang terintegrasi dengan sistem pendataan bencana nasional dan dapat dimanfaatkan untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan program di Kabupaten Bantul.
- Pelatihan dan sertifikasi personil PB untuk penggunaan peralatan PB. Kapasitas personil PB di Kabupaten Bantul perlu ditingkatkan dengan mengikutsertakan dalam pelatihan dan sertifikasi keahlian profesi PB, dengan harapan personil PB mempunyai kapasitas dalam kesiapsiagaan dan merespon kejadian bencana di Kabupaten Bantul .
- Penguatan penyelenggaraan latihan (gladi) kesiapsiagaan secara rutin, bertahap, dan berlanjut (mulai dari pelatihan, simulasi, hingga uji sistem). Selain itu, untuk TRC BPBD dan staf BPBD Kabupaten Bantul perlu dilakukan peningkatan kapasitas kesiapsiagaan yang dilakukan secara rutin dan menyeluruh.
- Evaluasi secara berkala mengenai tingkat capaian maupun kapasitas petugas bencana (TRC) dan staf BPBD Kabupaten Bantul tentang kebencanaan guna penentuan kegiatan selanjutnya yang lebih tepat sasaran.
- Pengkajian kebutuhan peralatan dan logistik kebencanaan yang disesuaikan berdasarkan rencana kontijensi/ dokumen kajian lainnya seperti risiko, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi untuk bencana prioritas di Kabupaten Bantul dan mengintegrasikannya ke dalam Dokumen Perencanaan Daerah.
- Pengadaan peralatan dan logistik kebencanaan berdasarkan hasil inventarisasi, pengkajian, dan relevan dengan kebutuhan riil saat kondisi bencana, sehingga dapat mengoptimalkan penanggulangan bencana di Kabupaten Bantul .
- Pengoptimalan gudang logistik PB yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Bantul dan melakukan pengelolaan secara akuntabilitas dan transparan.

- Melakukan pemeliharaan peralatan dan supply chain logistik yang dilakukan secara periodik.
- Penyusunan strategi dan mekanisme penyediaan cadangan listrik dan bahan bakar minyak untuk kebutuhan darurat bencana terparah, di Kabupaten Bantul.
- Peningkatan pemahaman terkait ketahanan pangan sehingga terwujudnya kemampuan Kabupaten Bantul dalam menjaga ketersediaan, kestabilan harga, dan kelancaran distribusi pangan meski dalam kondisi tanggap darurat.
- Penyusunan strategi pemenuhan pangan daerah untuk kondisi darurat bencana dengan mempertimbangkan skenario bencana terparah dan jangka panjang.

D. Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana

- Mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam hal aksesibilitas seluruh informasi penataan ruang dan pemanfaatannya dalam kegiatan PRB yang mudah diakses oleh publik, misalnya melalui website instansi terkait
- Penguatan sosialisasi dan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang ada di Kabupaten Bantul dan memastikan sudah melaksanakan kegiatan/program SPAB secara komprehensif yang fokus pada 3 pilar yaitu pendidikan untuk pengurangan risiko bencana, manajemen bencana sekolah, dan sarana prasarana.
- Pengimplementasian modul pengurangan risiko bencana melalui muatan lokal pada sekolah-sekolah di Kabupaten Bantul.
- Penguatan sosialisasi rumah sakit dan puskesmas aman bencana di Kabupaten Bantul dan mendorong rumah sakit untuk melaksanakan kegiatan/program rumah sakit aman bencana
- Penguatan sosialisasi dan pendampingan program KALTANA khususnya desa/kelurahan yang berada di kawasan rawan bencana dengan mengoptimalkan peran dan dukungan personil TRC, BPBD Kabupaten Bantul., dan instansi terkait lainnya.
- Penguatan sosialisasi dan program Rumah Sakit Tangguh Bencana yang

ada di Kabupaten Bantul dan memastikan sudah melaksanakan kegiatan/program Rumah Sakit Tangguh Bencana.

E. Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana

- Melakukan perawatan dan restorasi sungai yang berada di dalam Kabupaten Bantul untuk mengurangi dampak banjir dalam kota
- Pengecekan secara berkala saluran saluran irigasi yang berada di wilayah dalam Kabupaten Bantul
- Mendorong adanya Perwal/peraturan lainnya yang mengatur tentang perlindungan daerah tangkapan air dan pentingnya penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah dan komunitas dalam kebijakan/program perlindungan daerah tangkapan air dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir.
- Penguatan kebijakan/peraturan tentang bangunan yang berada di pinggir sungai yang mengakibatkan longsor bibir sungau ketika terjadi cuaca buruk ataupun banjir
- Mendorong Pemerintah Kabupaten Bantul melakukan berbagai inisiatif yang memadai dalam pengelolaan air permukaan (perlindungan, pemanfaatan dan pemeliharaan) untuk pencegahan dan mitigasi kekeringan.
- Penguatan kebijakan/peraturan tentang bangunan tahan gempabumi di wilayah Kabupaten Bantul. Kebijakan tersebut diterapkan dalam perijinan mendirikan bangunan (IMB) dan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan IMB.
- Melakukan mitigasi struktural bencana banjir seperti revitalisasi tanggul/embung dan taman kota) di wilayah Kabupaten Bantul dan mendorong dilakukan evaluasi dan peningkatan kualitas mitigasi struktural bencana banjir secara berkelanjutan.
- Monitoring dan evaluasi secara berkala kegiatan dan fasilitas mitigasi bencana guna melihat apakah sudah memadai, perlu ditingkatkan ataukah perlu dilakukan inovasi-inovasi lainnya.
- Melakukan monitoring bersama badan terkait untuk memantau secara berkala sungai sungai yang di lalui oleh Lahar Hujan Merapi

- Melakukan koordinasi dengan pihak OPD dan Dunia Industri untuk mencegah terjadi kegagalam yang di sebabkan alat ataupun manusia

F. Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana

- Perencanaan mekanisme dan rencana pemulihan pelayanan dasar pemerintah pasca bencana bagi sebagian ancaman bencana di Kabupaten Bantul yang secara formal disepakati oleh seluruh pemangku kepentingan dan mengakomodir seluruh ancaman bencana; kebutuhan dan peran pemerintah, komunitas, dan sektor swasta dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi.
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu melakukan penguatan SOP tentang petunjuk teknis rencana pemulihan infrastruktur penting pasca bencana yang disusun secara bersama oleh pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kebutuhan korban.
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu melakukan penguatan sistem atau mekanisme daerah (Perda) untuk perbaikan rumah penduduk pasca bencana, baik atas dukungan pemerintah maupun swadaya atau pihak lain. Perbaikan rumah penduduk harus mempertimbangkan prinsip risiko bencana guna menghindari risiko jangka panjang dari pembangunan.
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu melakukan penguatan mekanisme, rencana rehabilitasi dan pemulihan penghidupan masyarakat pasca bencana yang disusun secara bersama oleh pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kebutuhan korban.
- Penguatan kesiapsiagaan menghadapi bencana Banjir dengan me-review ulang rencana kontijensi.
- Membentuk TRC Kabupaten Bantul yang beranggotakan OPD seluruh Kabupaten Bantul untuk mempermudah koordinasi antar bidang
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu membangun sistem peringatan dini Banjir dan mendorong dilaksanakan pelatihan, simulasi dan uji sistem dan prosedur peringatan dini secara berkala oleh multi stakeholder, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya Banjir.
- Penguatan kesiapsiagaan menghadapi bencana kekeringan melalui

perencanaan kontijensi, Kabupaten Bantul belum memiliki rencana kontijensi untuk bencana kekeringan. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bantul perlu menyusun rencana kontijensi bencana kekeringan yang disinkronkan dengan Prosedur Tetap Penanganan Darurat Bencana atau Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana. Rencana kontijensi ini dapat dijalankan pada masa krisis dan menjadi rencana operasi pada masa tanggap darurat bencana.

- Penyediaan infrastruktur mitigasi kebencanaan melalui skema kemitraan pemerintah dan swasta, kemitraan pemerintah, swasta dan masyarakat.
- Penyusunan skema evaluasi risiko bencana secara berjenjang mulai dari tingkat lokal (kalurahan) dan kapanewon
- Penguatan mekanisme prosedur yang mengatur tentang penentuan status darurat bencana dan penggunaan anggaran khusus untuk penanganan darurat bencana di Kabupaten Bantul yang diperkuat dalam sebuah aturan tertulis tentang penentuan status tanggap darurat.
- Penguatan mekanisme prosedur yang mengatur tentang struktur komando tanggap darurat bencana di Kabupaten Bantul yang diperkuat dalam sebuah aturan tertulis tentang sistem komando tanggap darurat, serta memastikan sistem komando tanggap darurat tersebut dipahami oleh seluruh SKPD sebagai acuan dalam operasi darurat di kemudian hari.
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu melakukan penguatan Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Pengerahan Kaji cepat dan peningkatan kapasitas relawan dan personil terlatih yang melakukan kaji cepat pada masa krisis.
- Penguatan SOP pengerahan tim penyelamatan dan pertolongan korban pada masa krisis dan tanggap daurat bencana, serta memastikan tim penyelamatan dan pertolongan korban melakukan tugasnya sesuai prosedur berlaku.
- Penguatan SOP perbaikan darurat bencana untuk pemulihan fungsi fasilitas kritis pada masa krisis dan tanggap daurat bencana yang diperkuat dalam sebuah aturan daerah.

- Penguatan mekanisme dan prosedur untuk pendistribusian bantuan darurat bencana dan relawan, personil yang melakukan pendistribusian bantuan kemanusiaan bagi masyarakat termasuk masyarakat yang sulit dijangkau harus melaksanakan tugas sesuai prosedur.
- Penguatan aturan tertulis tentang prosedur penghentian status tanggap darurat bencana yang mengatur mekanisme proses peralihan dari tanggap darurat ke rehabilitasi dan rekonstruksi.

G. Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana

- Perencanaan mekanisme dan rencana pemulihan pelayanan dasar pemerintah pasca bencana bagi sebagian ancaman bencana di Kabupaten Bantul yang secara formal disepakati oleh seluruh pemangku kepentingan dan mengakomodir seluruh ancaman bencana; kebutuhan dan peran pemerintah, komunitas, dan sektor swasta dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi.
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu melakukan penguatan SOP tentang petunjuk teknis rencana pemulihan infrastruktur penting pasca bencana yang disusun secara bersama oleh pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kebutuhan korban.
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu melakukan penguatan sistem atau mekanisme kota (Perwal) untuk perbaikan rumah penduduk pasca bencana, baik atas dukungan pemerintah maupun swadaya atau pihak lain. Perbaikan rumah penduduk harus mempertimbangkan prinsip risiko bencana guna menghindari risiko jangka panjang dari pembangunan.
- Pemerintah Kabupaten Bantul perlu melakukan penguatan mekanisme, rencana rehabilitasi dan pemulihan penghidupan masyarakat pasca bencana yang disusun secara bersama oleh pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kebutuhan korban.
- Pemulihan penghidupan masyarakat pasca bencana yang disusun perlu mempertimbangkan prinsip risiko bencana jangka panjang guna menghindari risiko baru dari penghidupan masyarakat. Selain itu, proses pemulihan penghidupan masyarakat pasca bencana diharapkan

dapat membangun budaya komunitas yang berorientasi pada aspek kapasitas jaringan pangan, kesehatan umum, dan perekonomian.

- Sosialisasi dan penyuluhan terkait peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya persiapan dana darurat saat terjadinya bencana.

BAB V

PENUTUP

Penyelenggaraaan penanggulangan bencana di Kabupaten Bantul perlu diselaraskan dan didasarkan kepada pangkajian risiko bencana. Data dan peta hasil kajian risiko bencana ini digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan penanggulangan bencana untuk 5 (lima) tahun ke depan di Kabupaten Bantul. Data dan tingkat bahaya, kerentanan, kapasitas dan risiko bencana yang dihasilkan dalam pengkajian berguna untuk mengurangi dampak korban jiwa, kerugian materil dan fisik serta lingkungan. Peta yang dihasilkan dapat digunakan untuk melihat gambaran wilayah yang berpotensi terkena dampak bencana.

Penyusunan kajian risiko bencana yang dilakukan di Kabupaten Bantul telah terstandar dan mengikuti aturan yang berlaku serta metode terbaru. Kajian risiko bencana juga disusun secara komprehensif dengan melibatkan instansi lintas sektoral. Hal ini dikarenakan data pendukung dalam pengkajian yang dilakukan merupakan data-data yang berasal dari instansi dan lembaga yang berwenang baik di daerah maupun di nasional. Selain itu bentuk Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Bantul ini dari segi penyajian dilakukan secara ringkas, jelas dan mudah dipahami.

Kajian risiko bencana digunakan sebagai landasan dalam penyusunan rencana penanggulangan bencana Kabupaten Bantul. Oleh sebab itu, hasil pengkajian risiko ini dapat disepakati dan dilegalisasi oleh Pemerintah Kabupaten Bantul agar penyelenggaraan penanggulangan bencana di Kabupaten Bantul bisa lebih terarah. Diharapkan dengan adanya perkuatan dari Pemerintah Kabupaten Bantul terhadap pengkajian risiko bencana, maka tercipta dasar dalam pengambilan kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan yang diambil nantinya dapat lebih menyentuh kepada upaya pengurangan dampak korban bencana, kerugian fisik dan ekonomi serta kerusakan lingkungan di Kabupaten Bantul.

Selain itu kajian risiko bencana Kabupaten Bantul berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat dilakukan review atau evaluasi setiap 2 (dua) tahun sekali.

Evaluasi dilakukan agar keabsahan data dan informasi yang akan dijadikan dasar perencanaan penanggulangan bencana dapat selalu diperbaharui. Proses evaluasi kajian risiko bencana dapat diselaraskan dengan pengembangan kajian risiko lintas batas wilayah administrasi. Hal ini perlu dilakukan agar terciptanya pengembangan kajian risiko bencana bersama antar wilayah administrasi yang berdekatan langsung.

BPBD Kabupaten Bantul, Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang,
Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, 55713

ALBUM PETA
KAJIAN RISIKO BENCANA KABUPATEN BANTUL
2025 - 2029

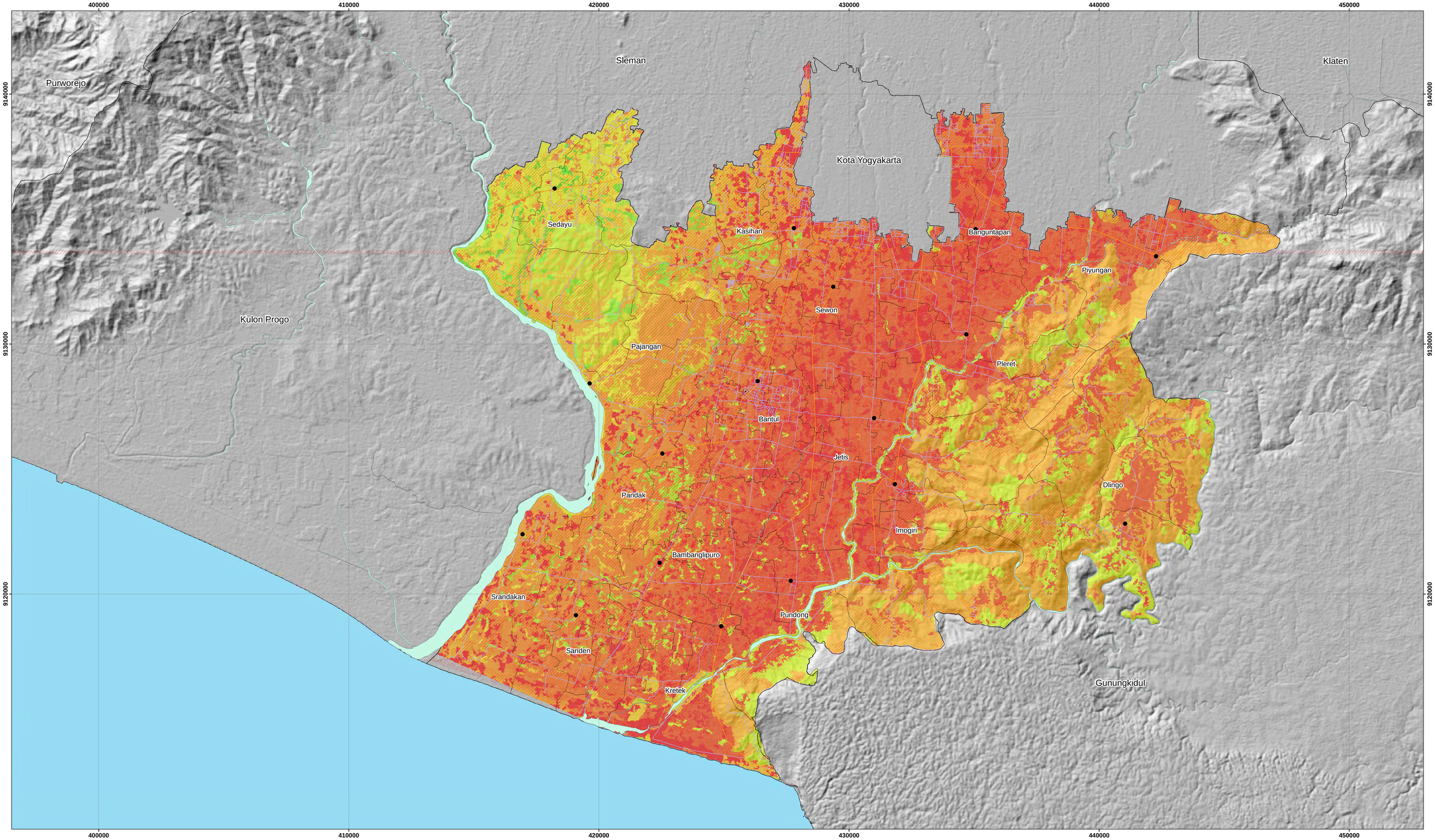

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Gempabumi

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

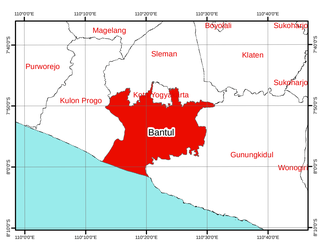

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: DEM 30M, PGA 2017, dan referensi nilai AVS30
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYA GEMPABUMI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

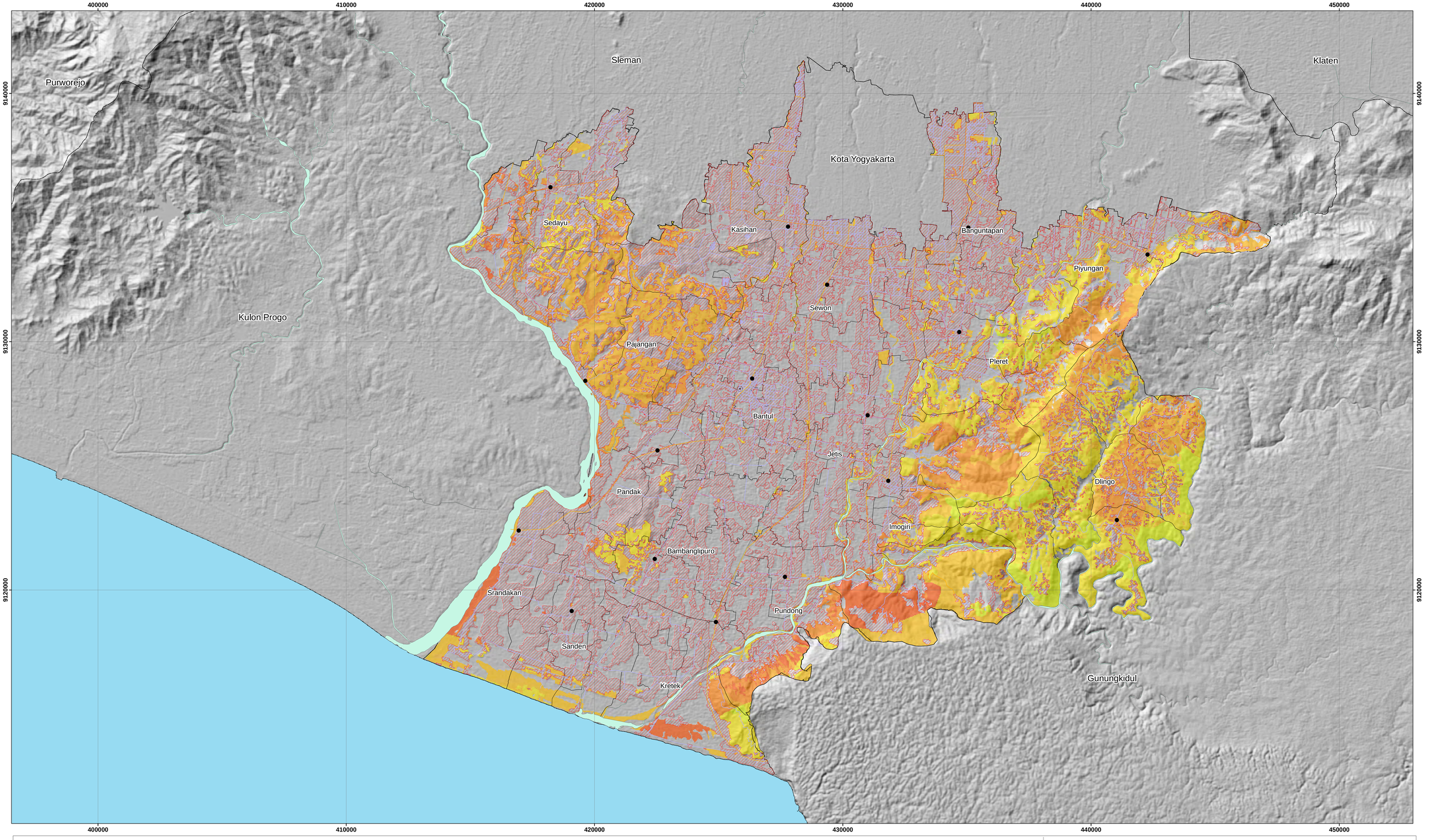

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Kebakaran Hutan dan Lahan

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

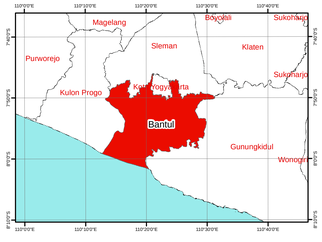

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Jenis hutan dan lahan, curah hujan tahunan, dan jenis tanah
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

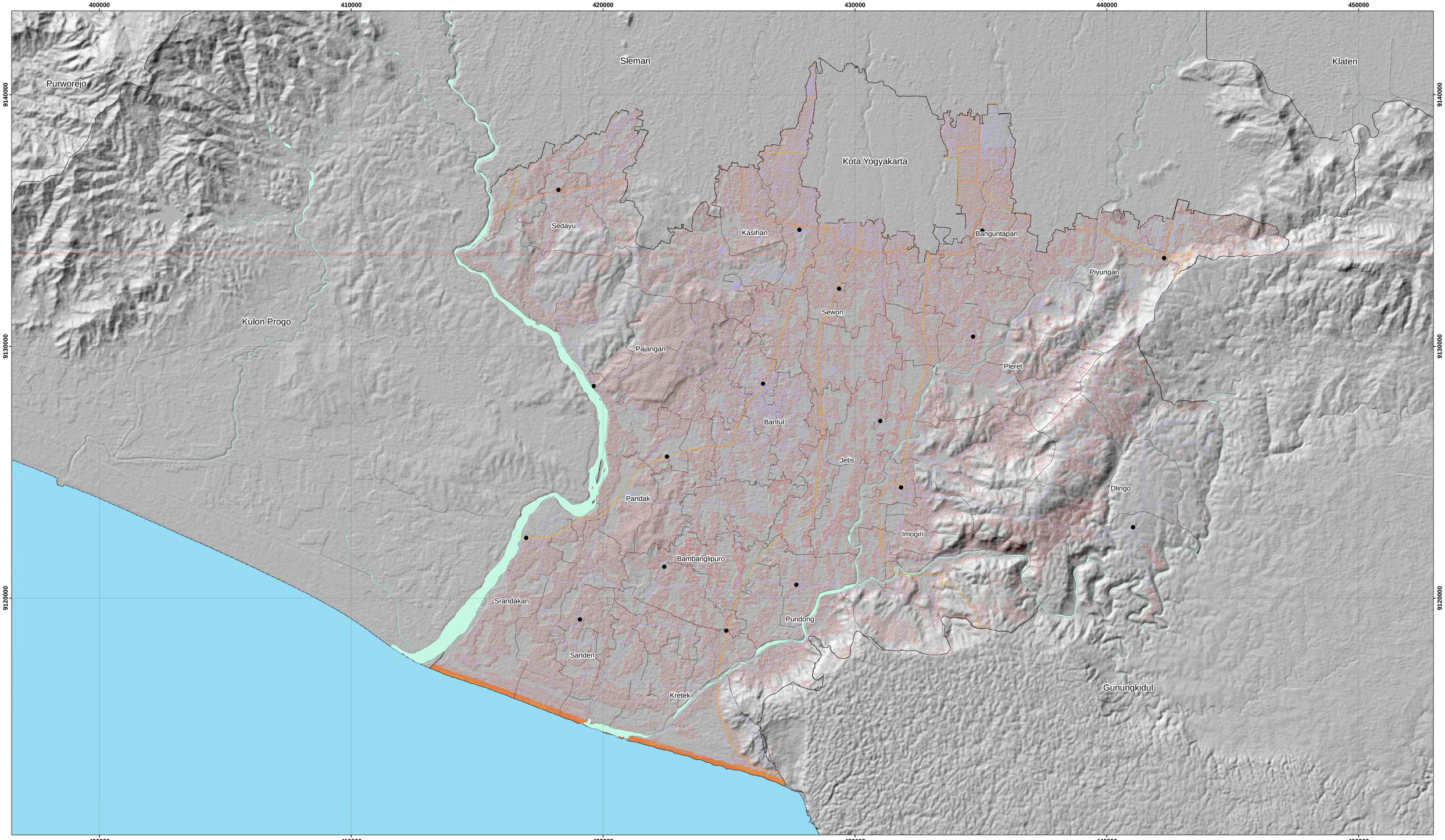

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

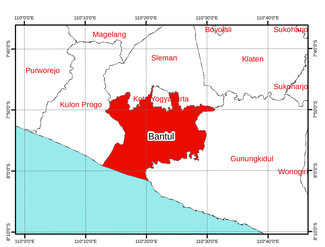

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Data kecepatan arus, data pantai, geomorfologi, tutupan vegetasi, dan batas administasi
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYA GELOMBANG EKSTREM DAN ABRASI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itmewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

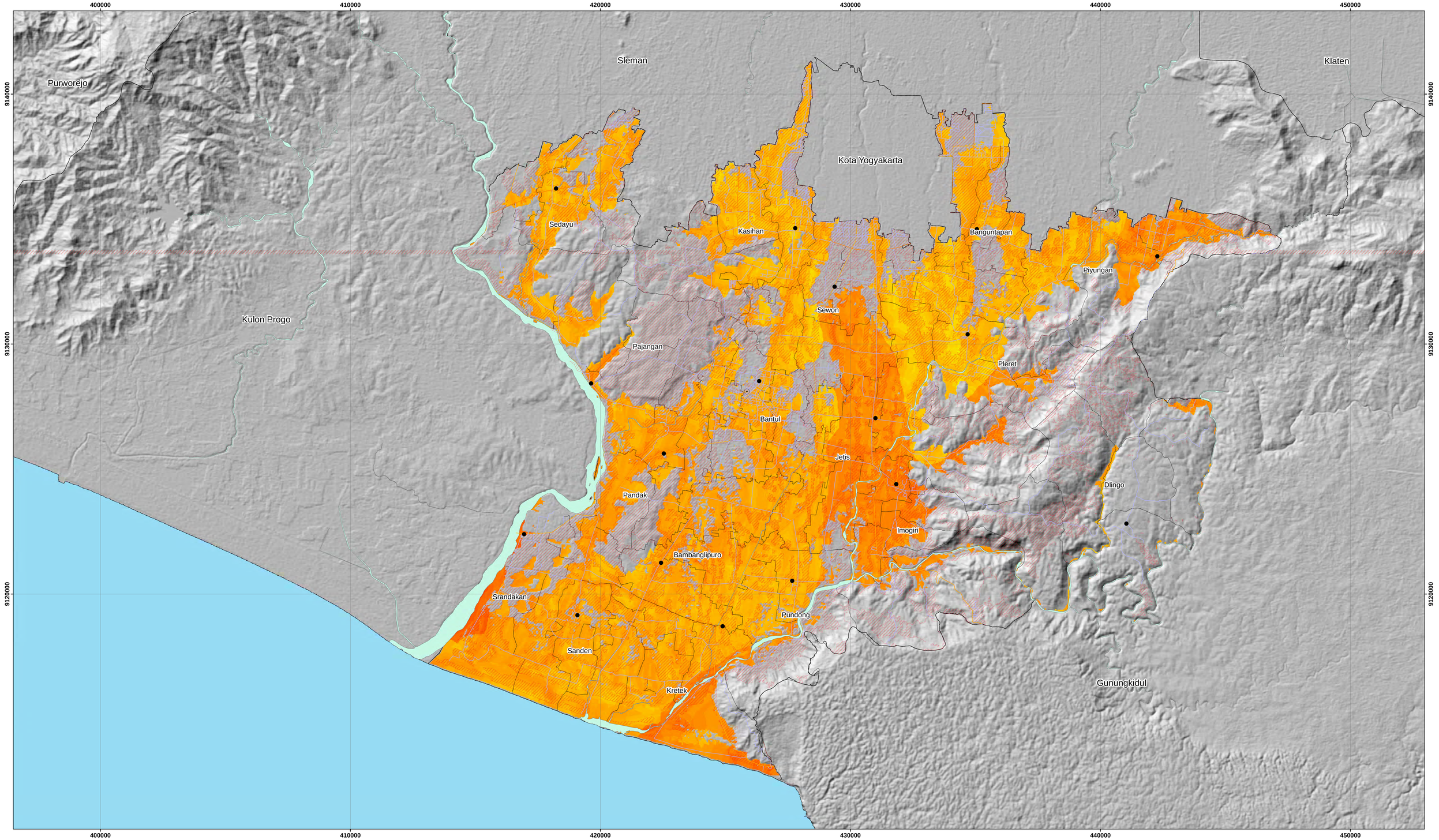

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Banjir

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

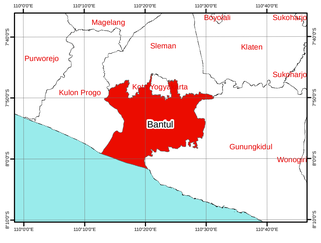

N W E S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Penggolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Curah hujan, DAS, distribusi air sungai, Penggunaan Lahan, dan tinggi genangan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYA BANJIR KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

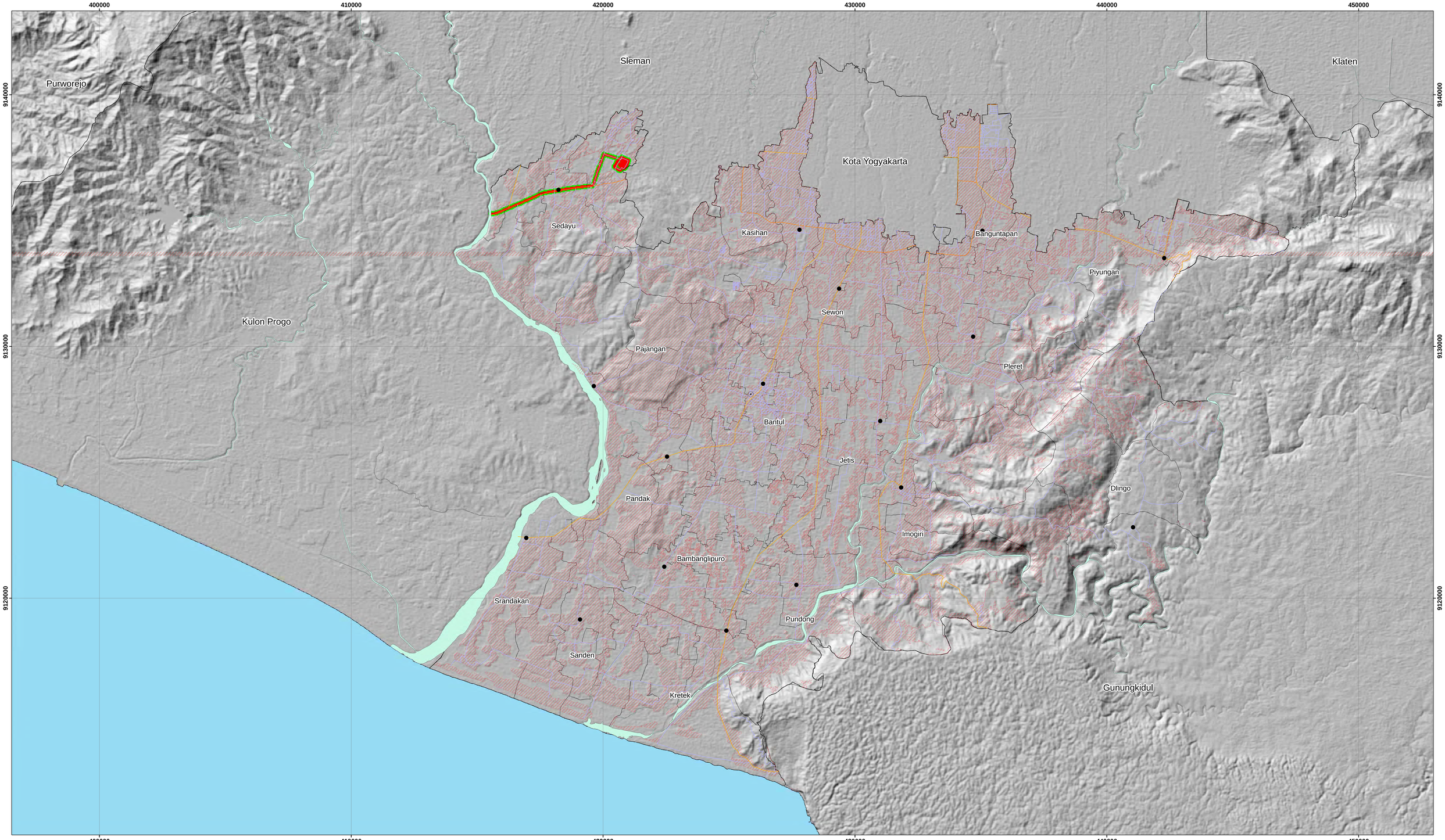

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Kegagalan Teknologi

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

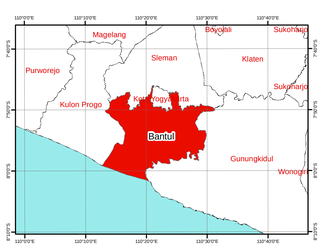

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: kapasitas industri dan jenis industri
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYA KEGAGALAN TEKNOLOGI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istmewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

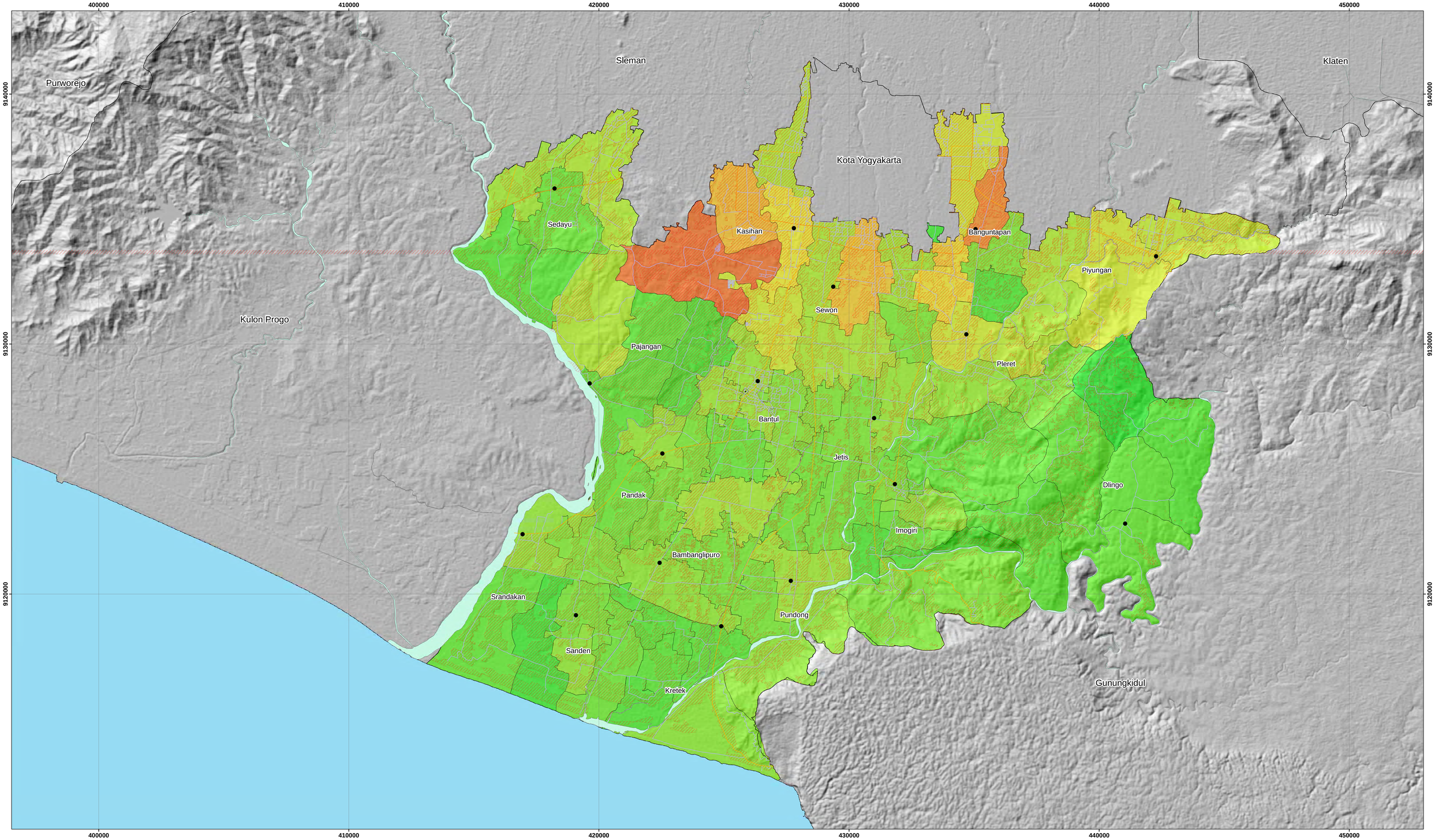

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Wabah

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

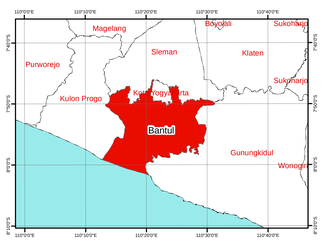

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kejadian DBD dan Covid-19 Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYA WABAH KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongonsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

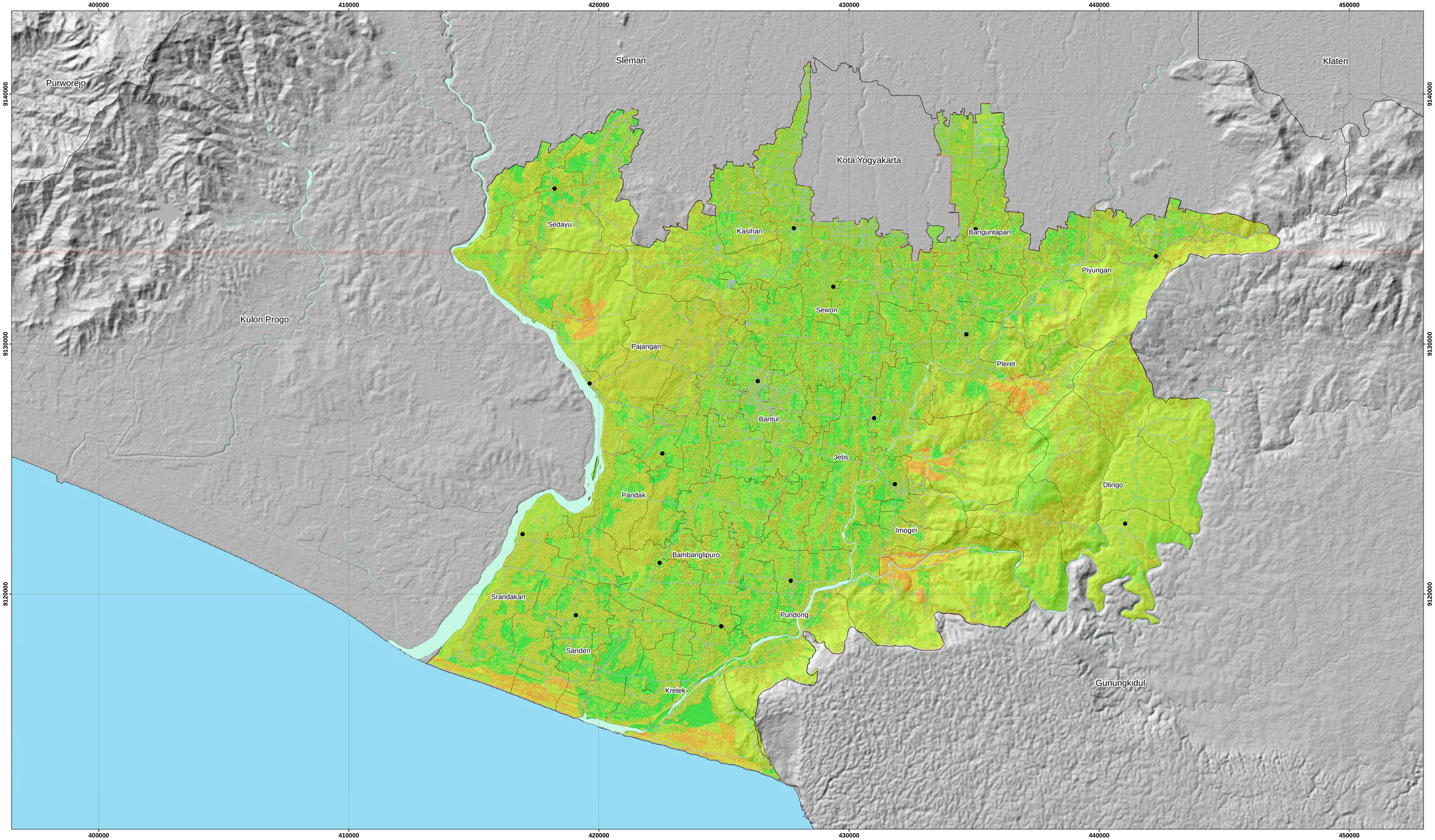

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Kekeringan

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

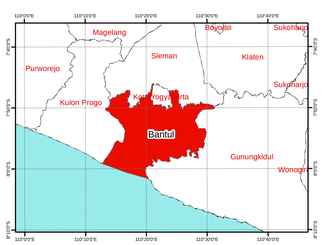

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Penggunaan lahan, kemiringan lereng, jenis tanah, dan Geologi
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYA KEKERINGAN KABUPATEN BANTUL

(.....)

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL

Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

Jl. Wolter Mongisidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

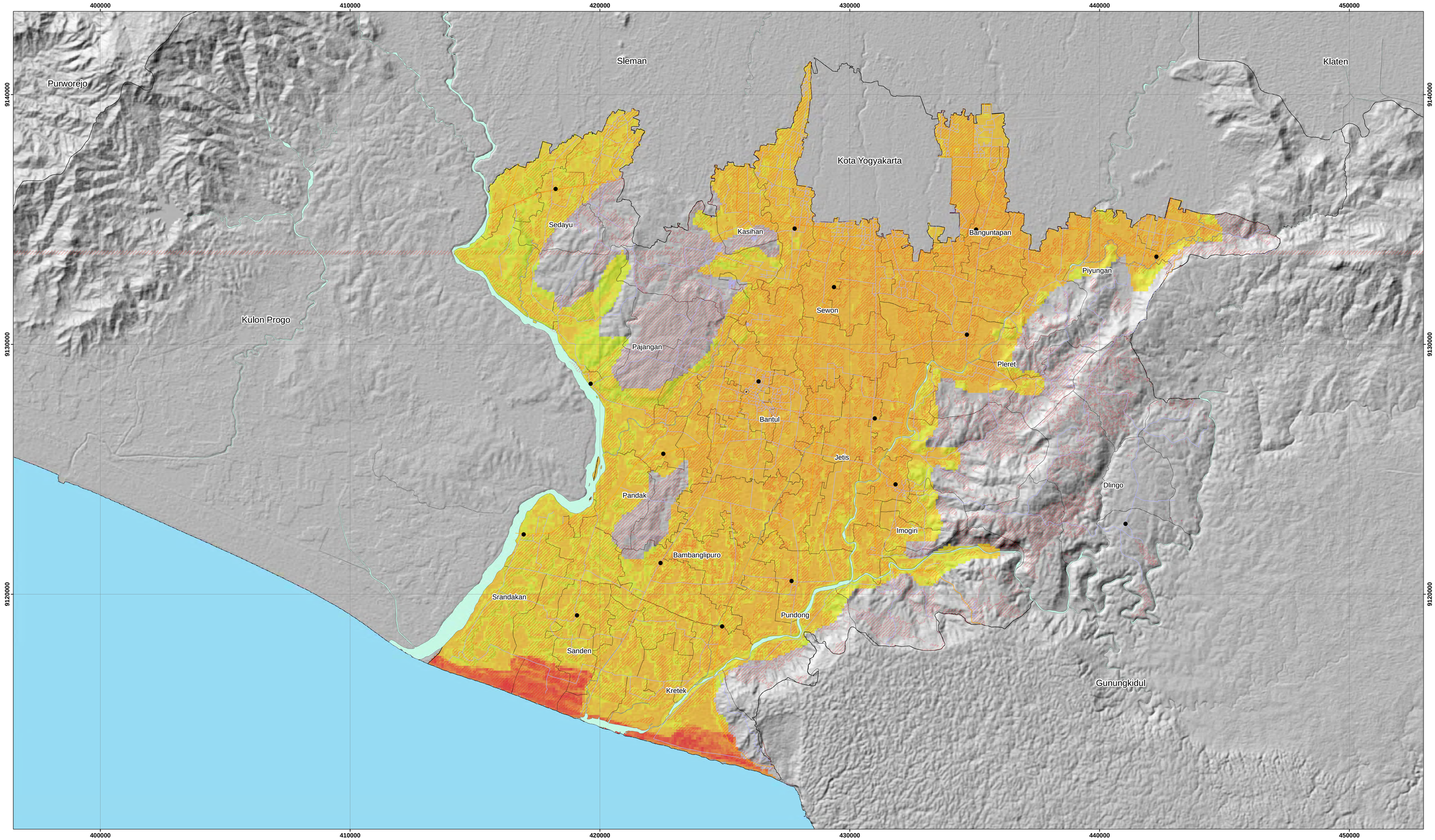

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Likuifaksi

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

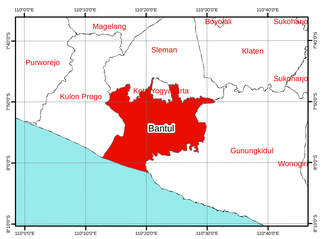

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: PGA 2017, kedalaman air tanah, kedalaman tanah, dan jenis tanah
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYA LIKUIFAKSI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

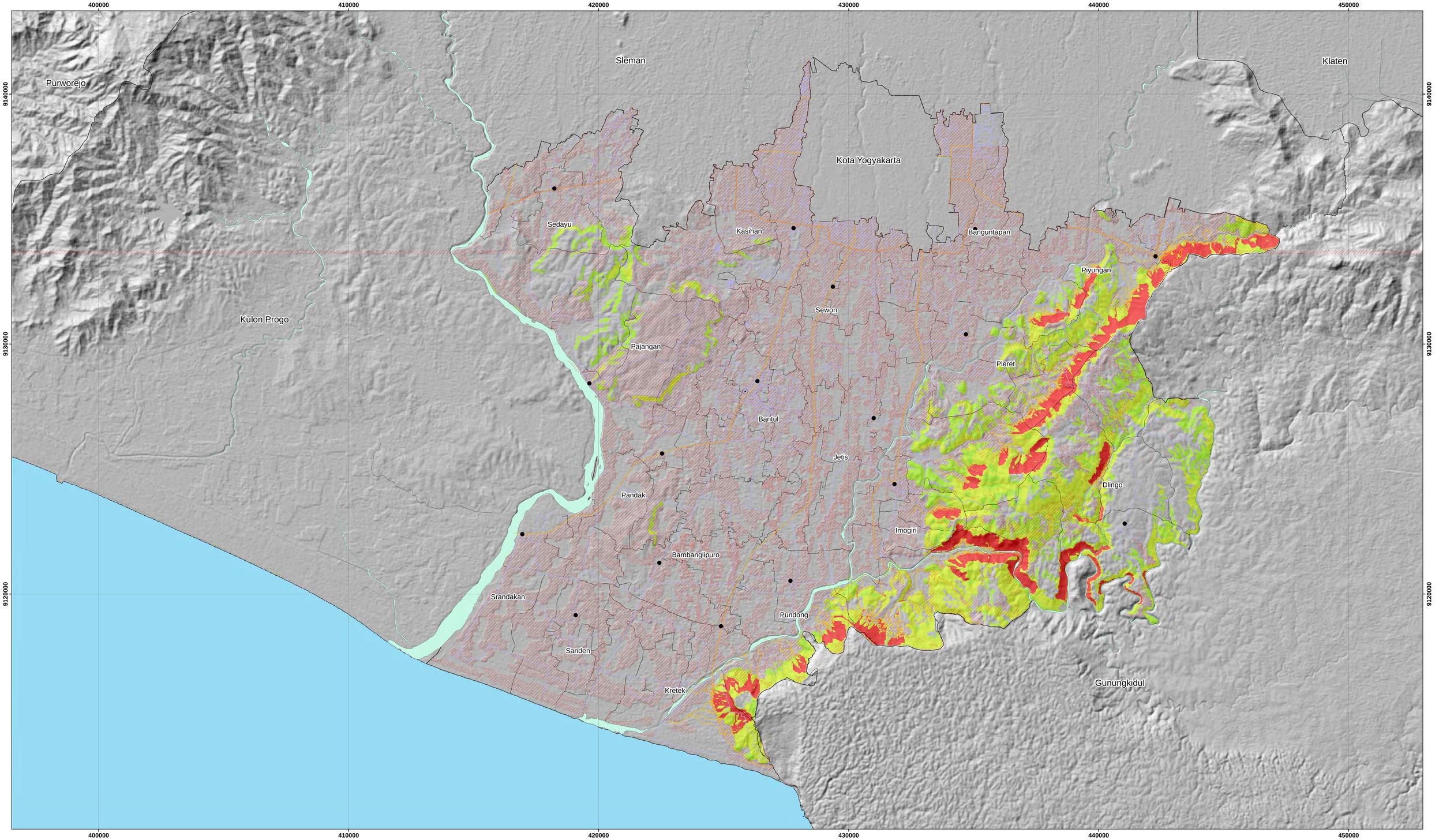

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Longsor

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

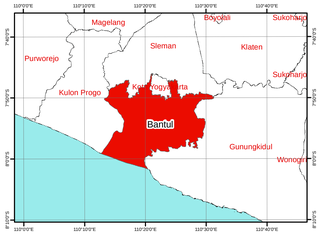

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kemiringan lereng dan zona kerentanan gerakan tanah
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
-

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYALONGSOR KABUPATEN BANTUL

(.....)

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL

Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

Jl. Wolter Mongonsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

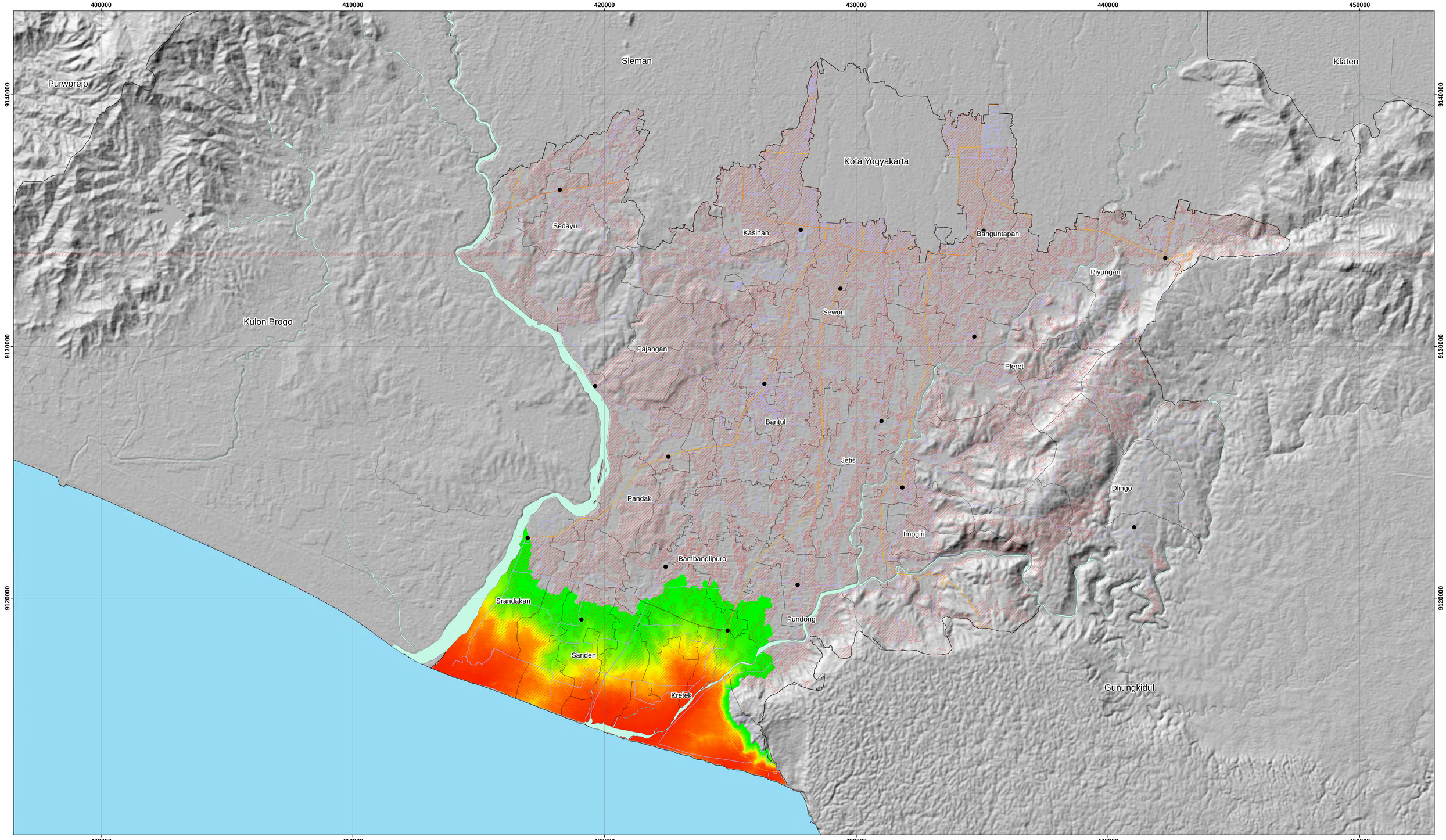

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Tsunami

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

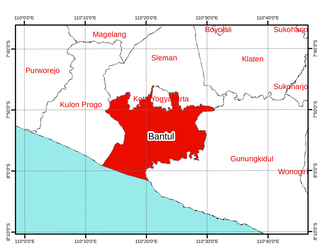

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Batas administrasi, tutupan lahan, garis pantai, DEM, dan ketinggian tsunami maksimum Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYA TSUNAMI KABUPATEN BANTUL

(.....)

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itmewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

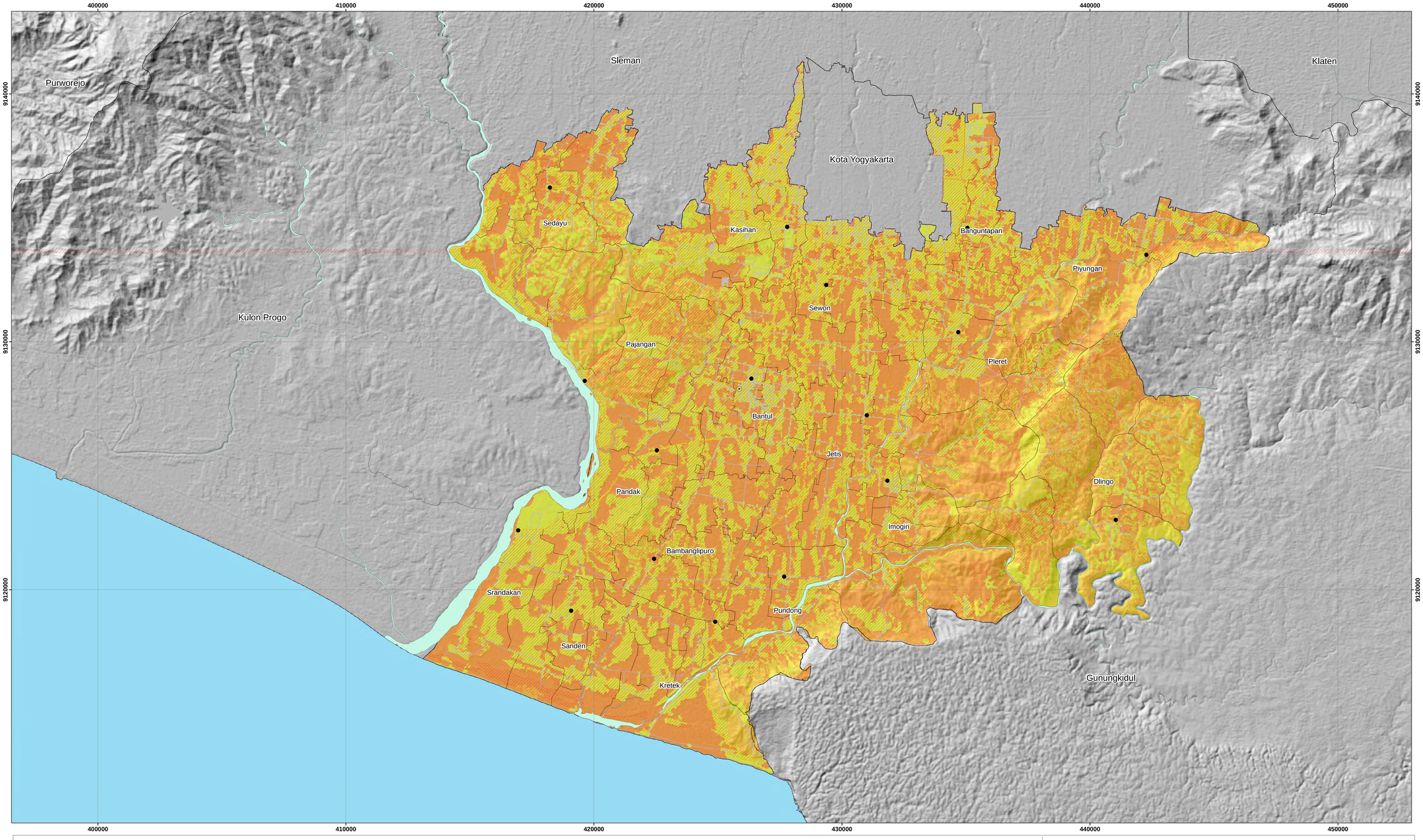

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Cuaca Ekstrim

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

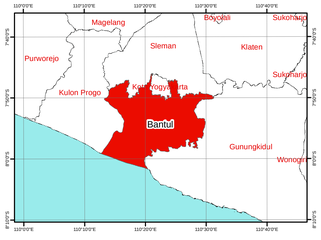

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: kelerengan, curah hujan, dan keterbukaan lahan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
-

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA BAHAYA CUACA EKSTRIM KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

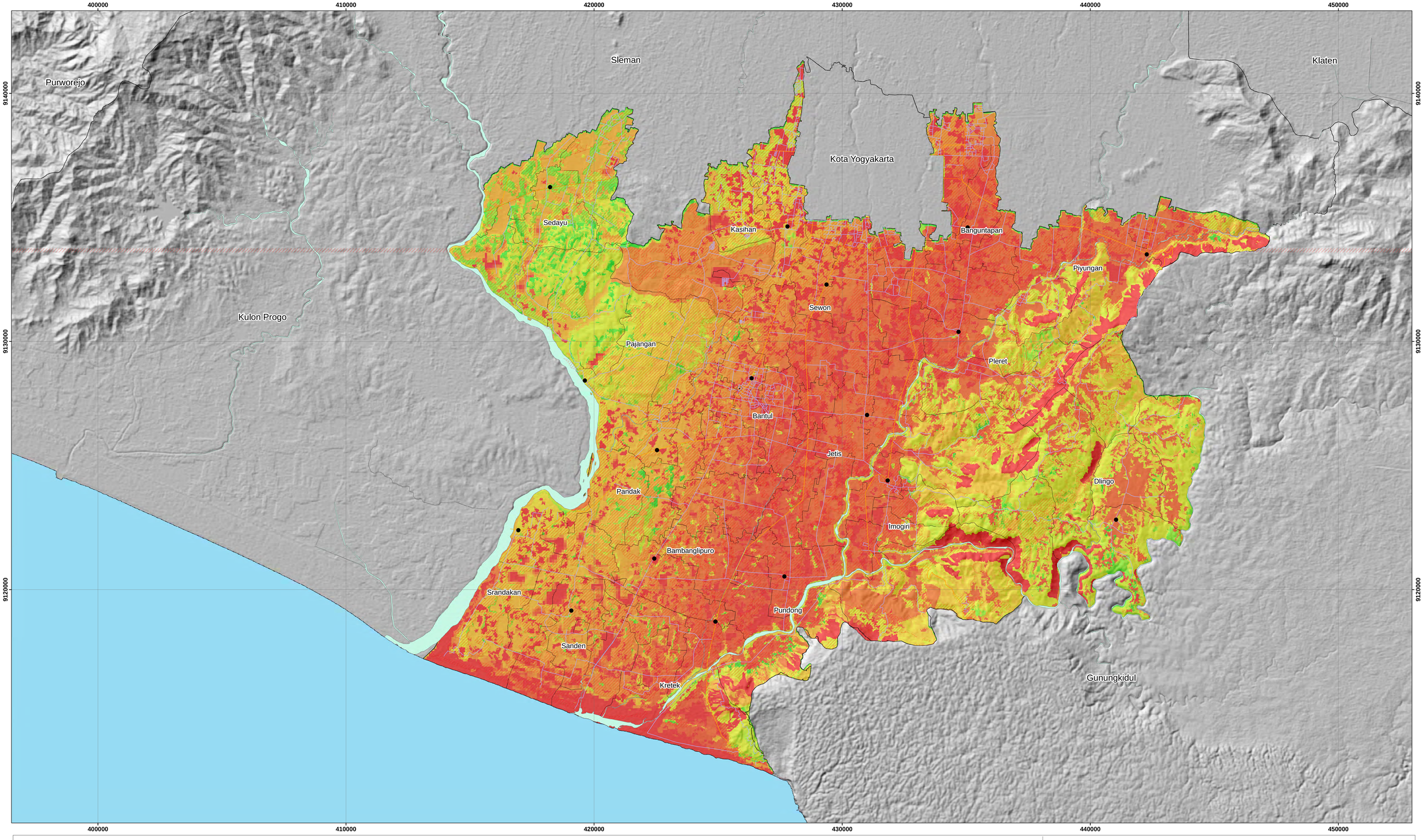

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Bahaya Multibahaya

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

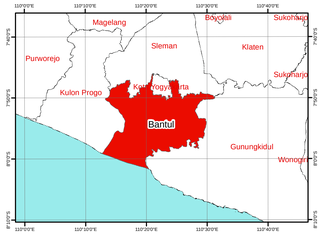

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Overlay seluruh jenis bahaya
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA MULTIBAHAYA KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

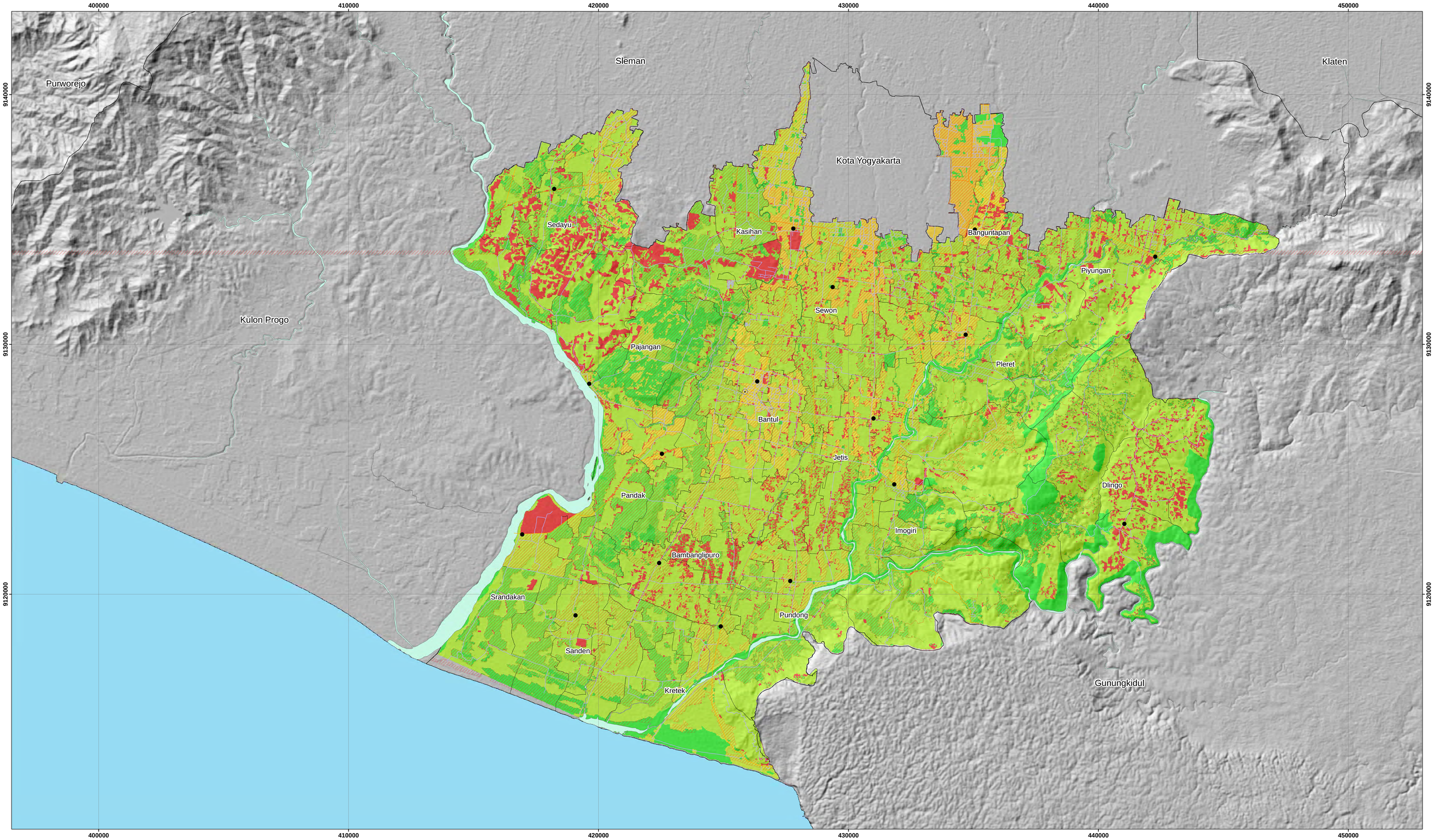

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Gempabumi

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

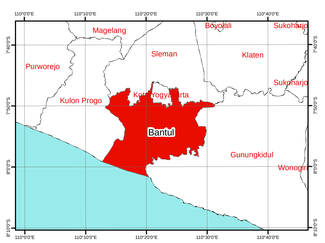

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN GEMPABUMI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

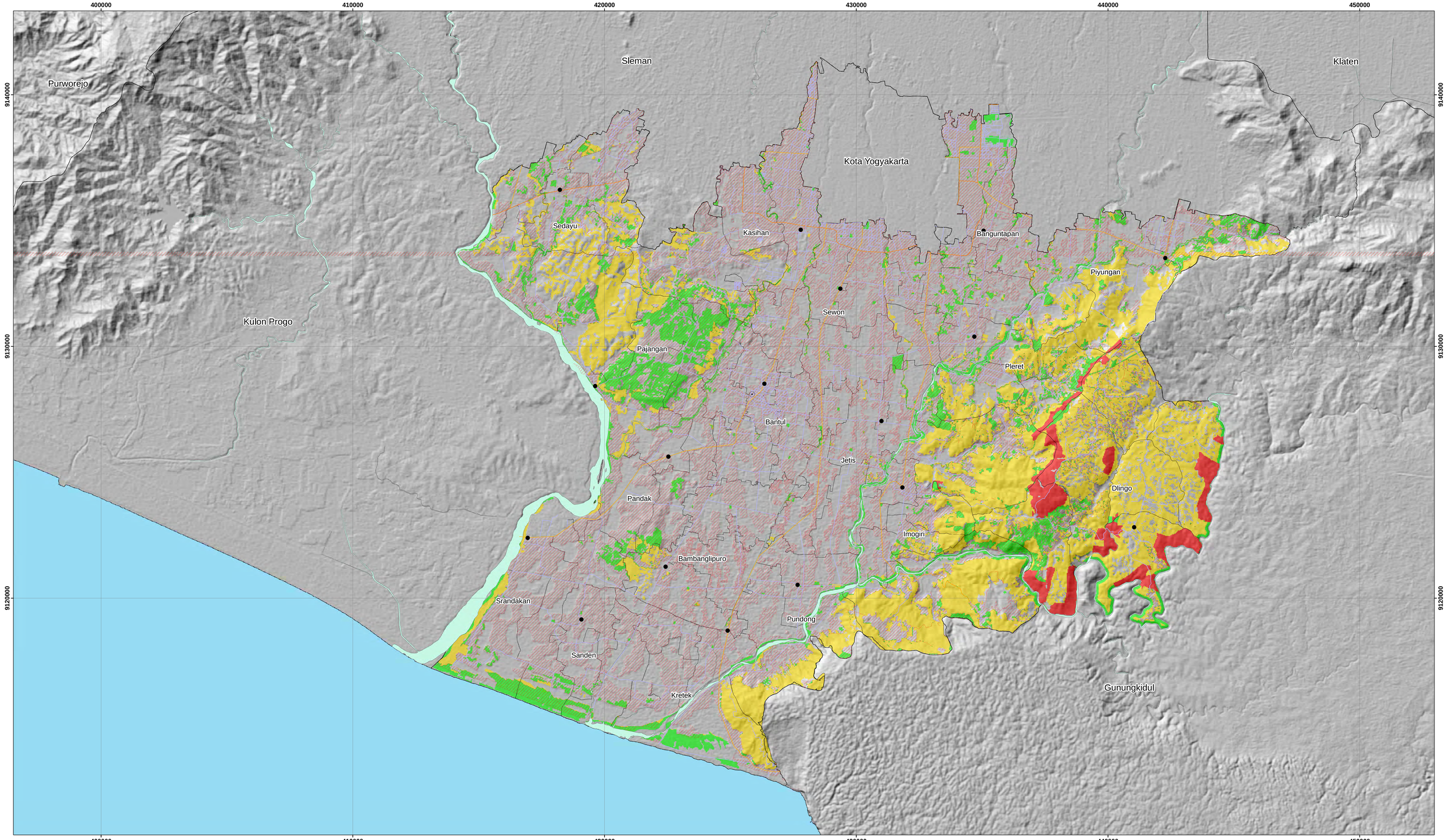

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Kebakaran Hutan dan Lahan

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

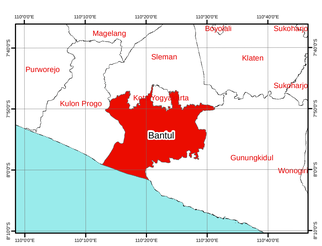

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

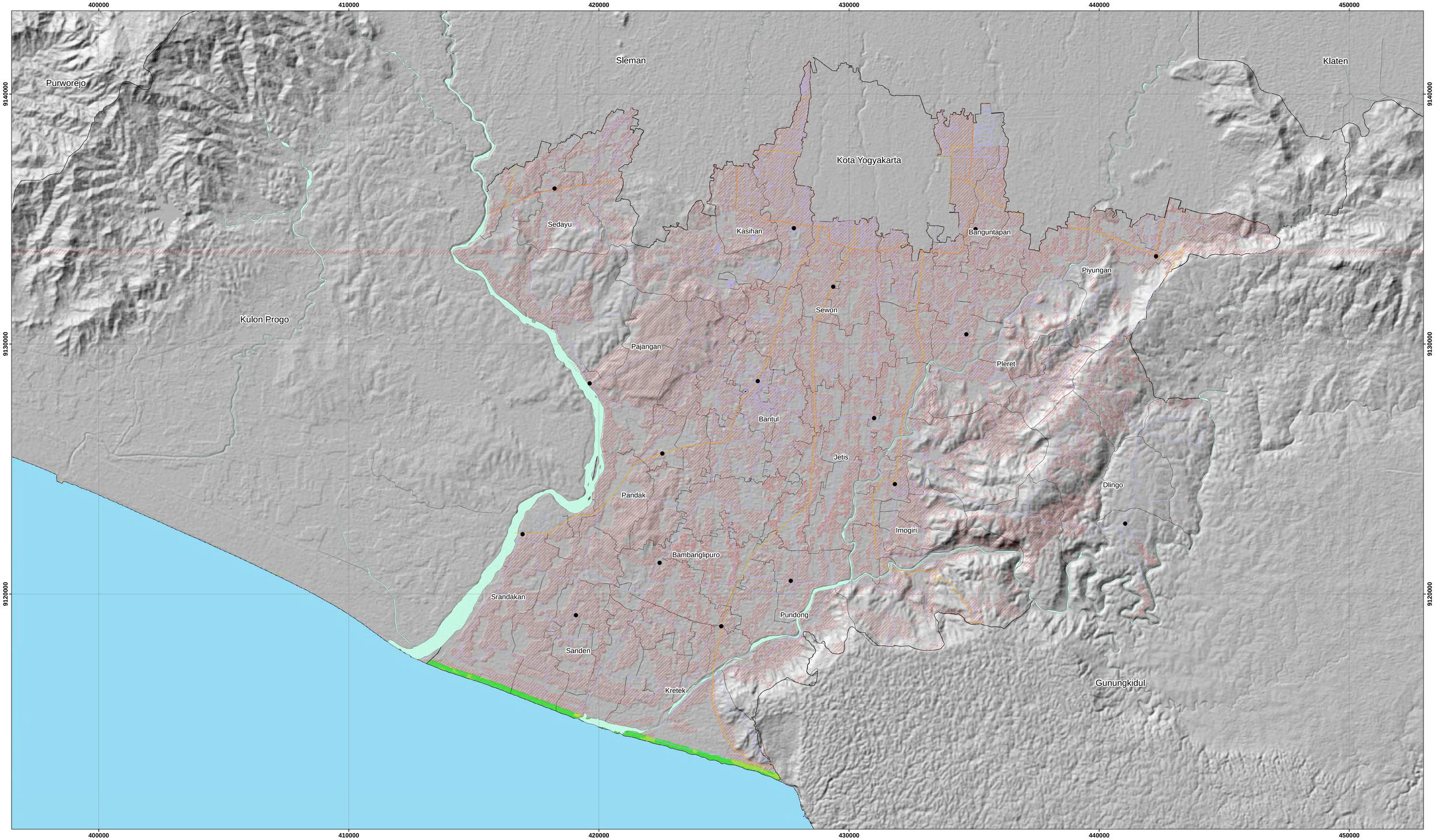

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Gelombang Ekstrim dan Abrasi

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

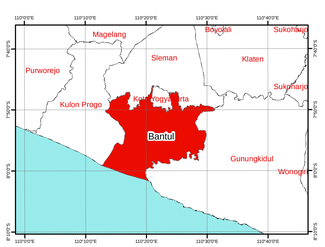

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN GELOMBANG EKSTRIM DAN ABRASI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itmewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

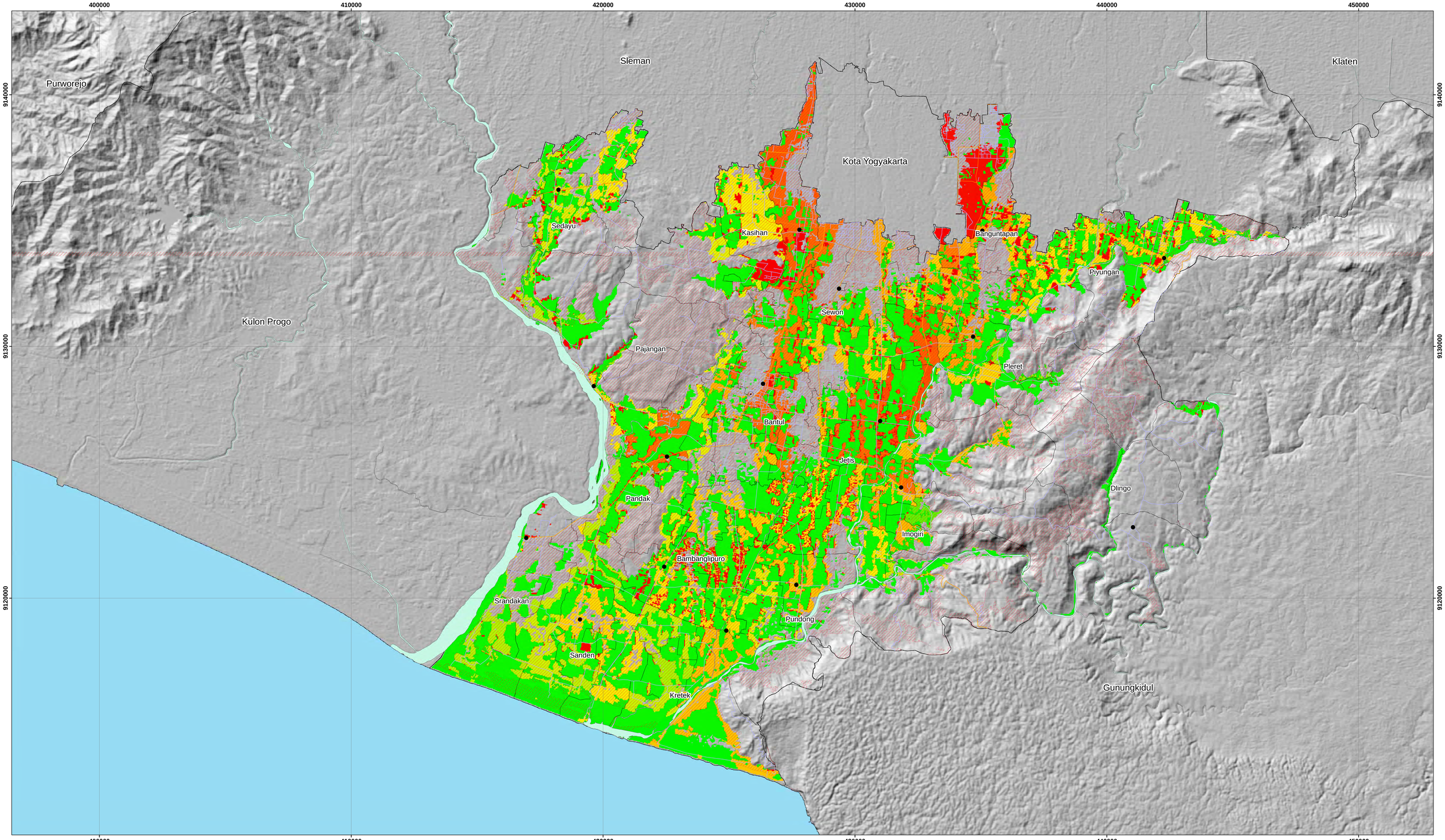

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Wabah

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

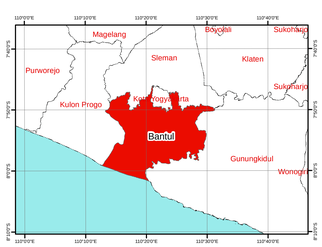

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN BANJIR KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

PETA KERENTANAN KEGAGALAN TEKNOLOGI KABUPATEN BANTUL

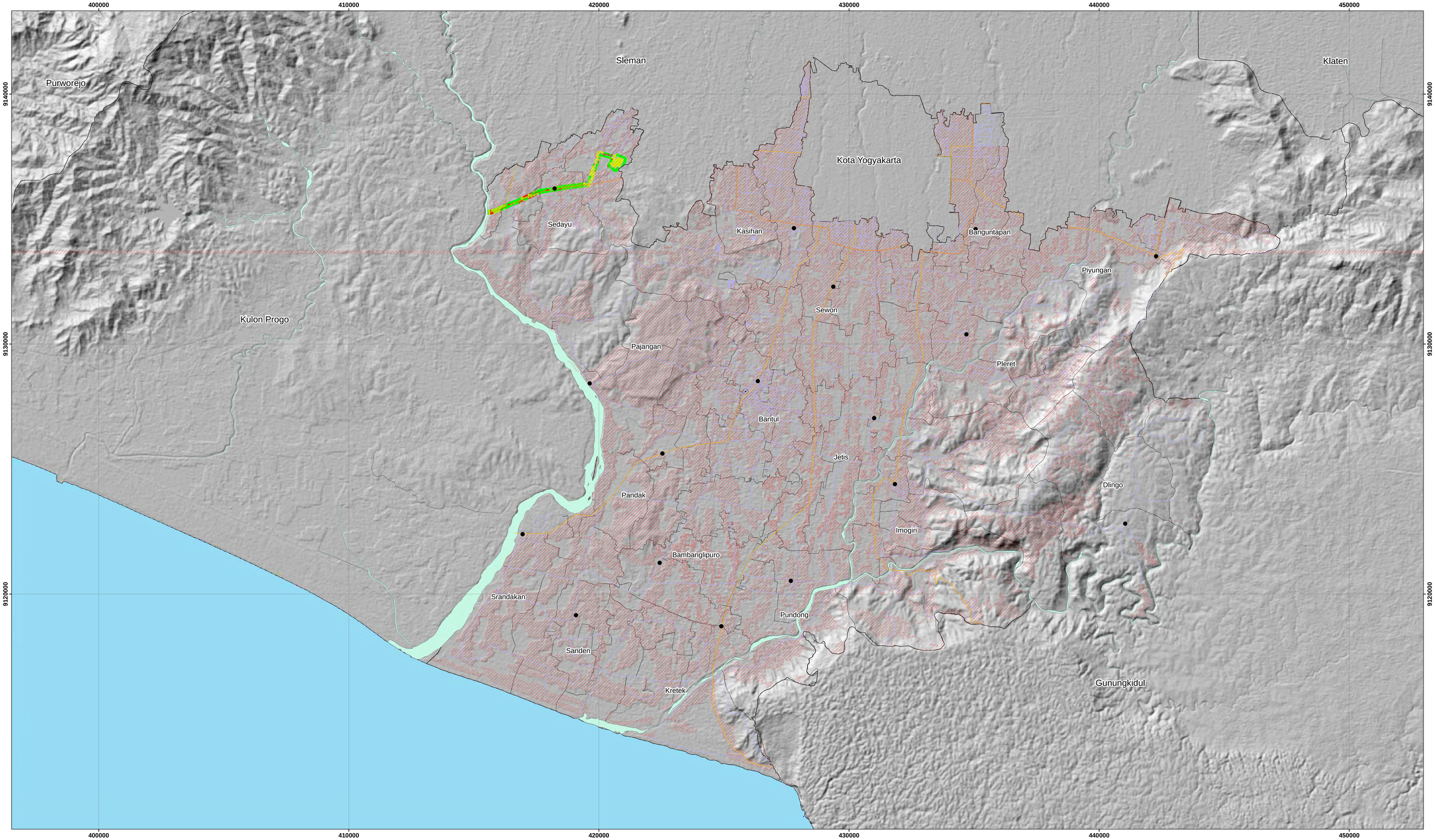

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Kegagalan Teknologi

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

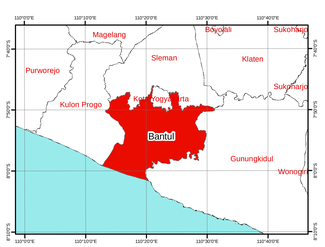

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

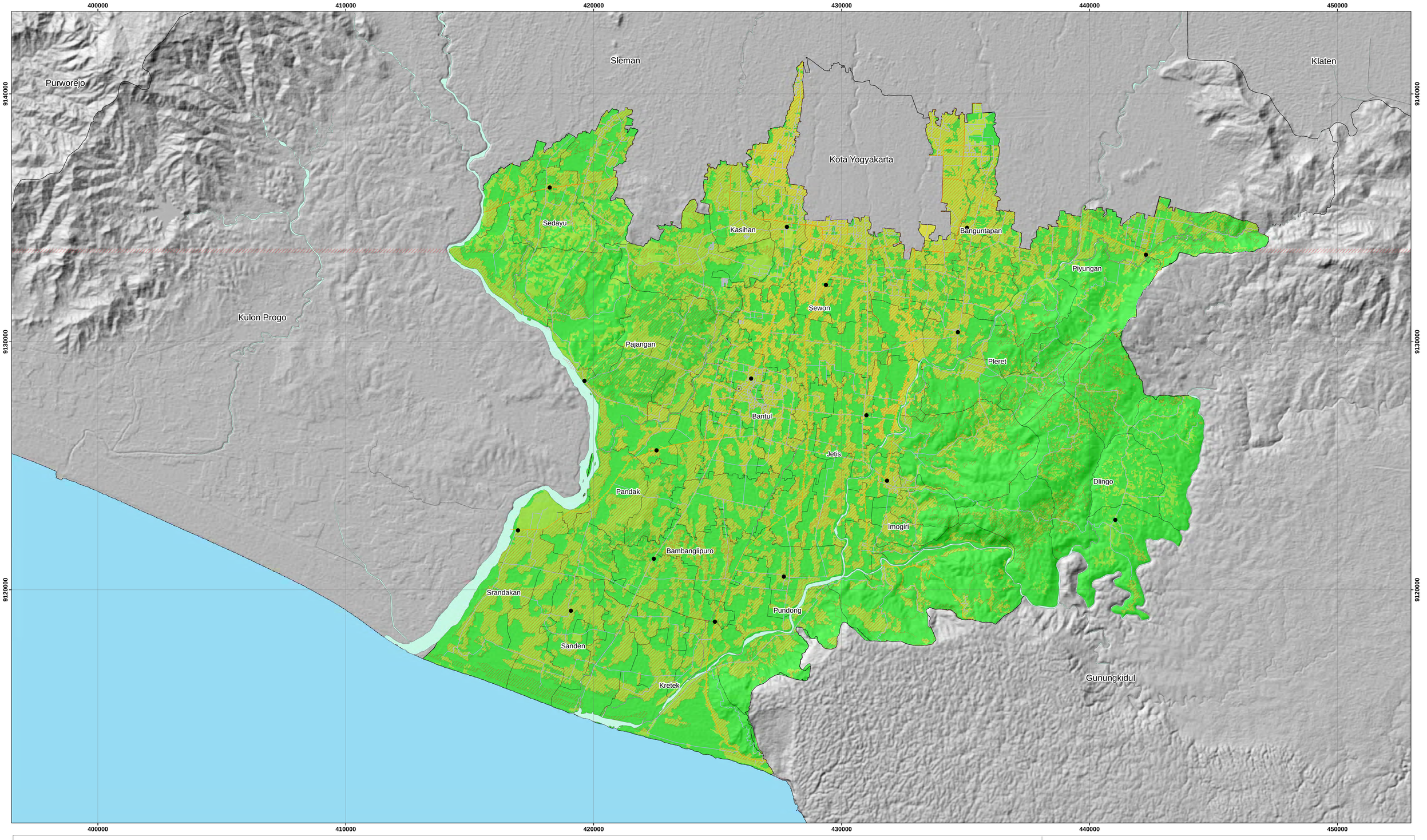

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Wabah

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

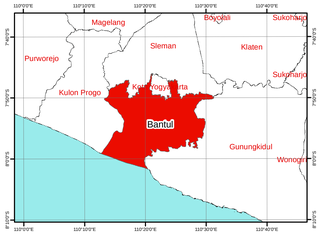

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Penggolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN WABAH KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

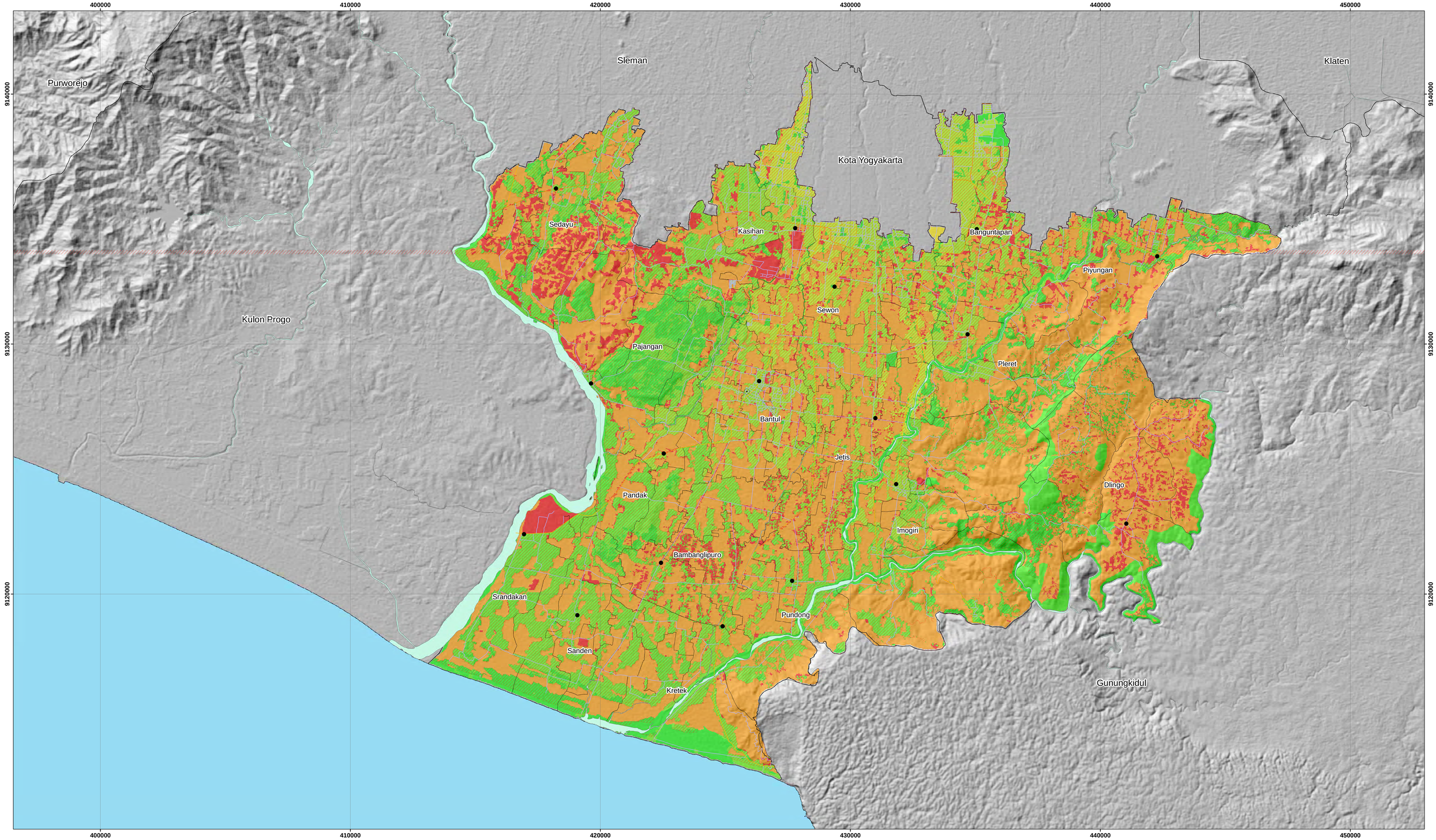

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Kekeringan

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

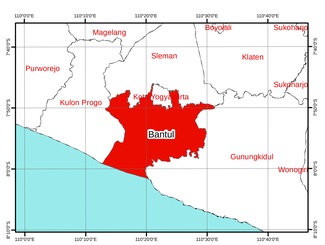

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN KEKERINGAN KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongonsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

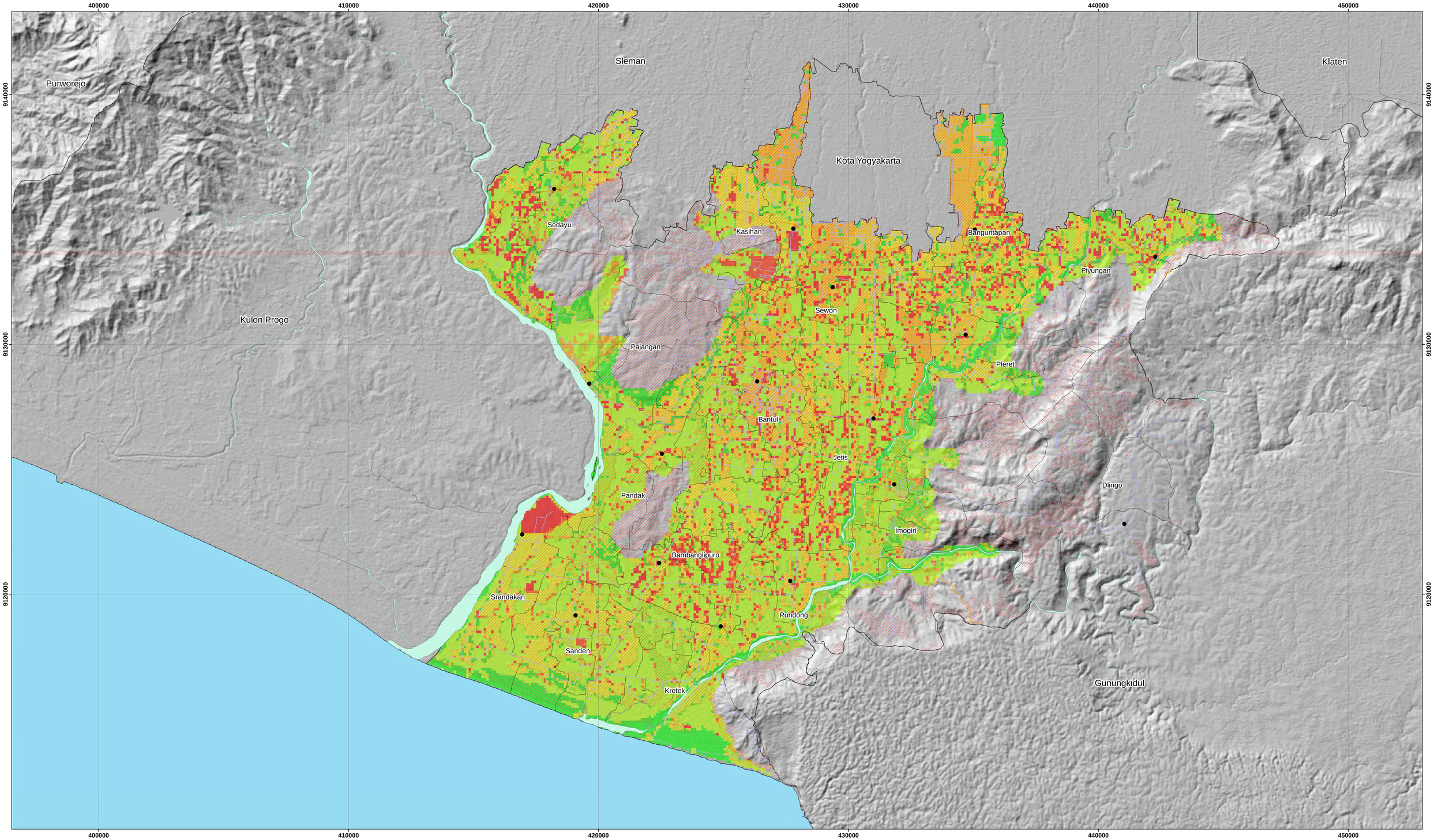

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Likuifaksi

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

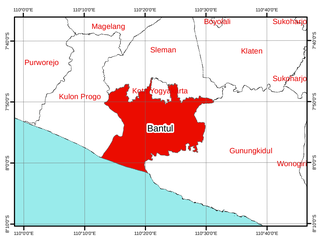

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN LIKUIFAKSI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

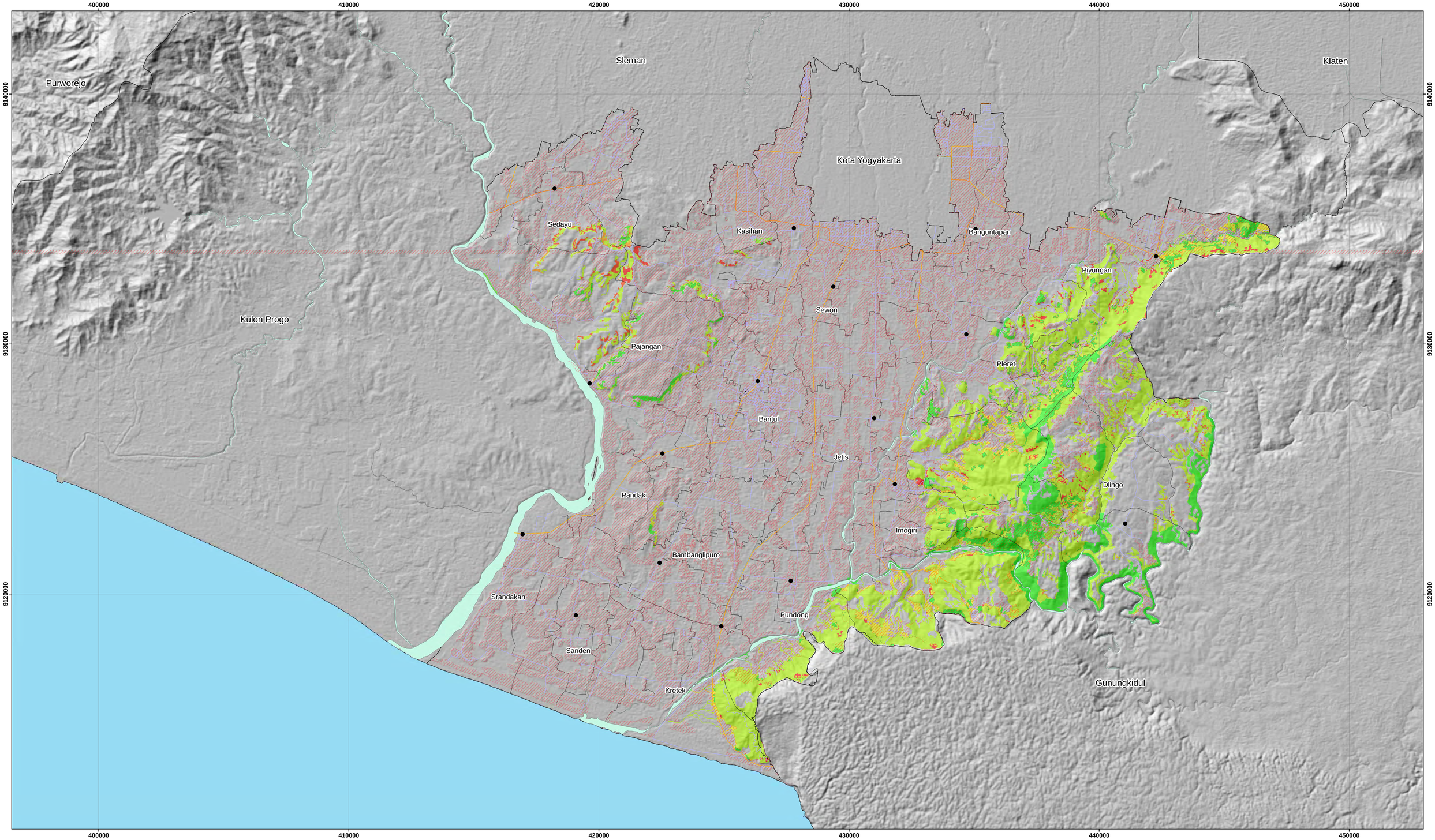

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Longsor

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

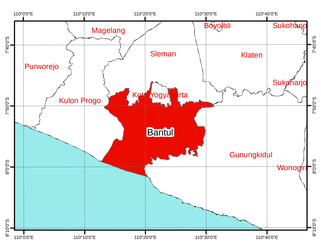

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN LONGSOR KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

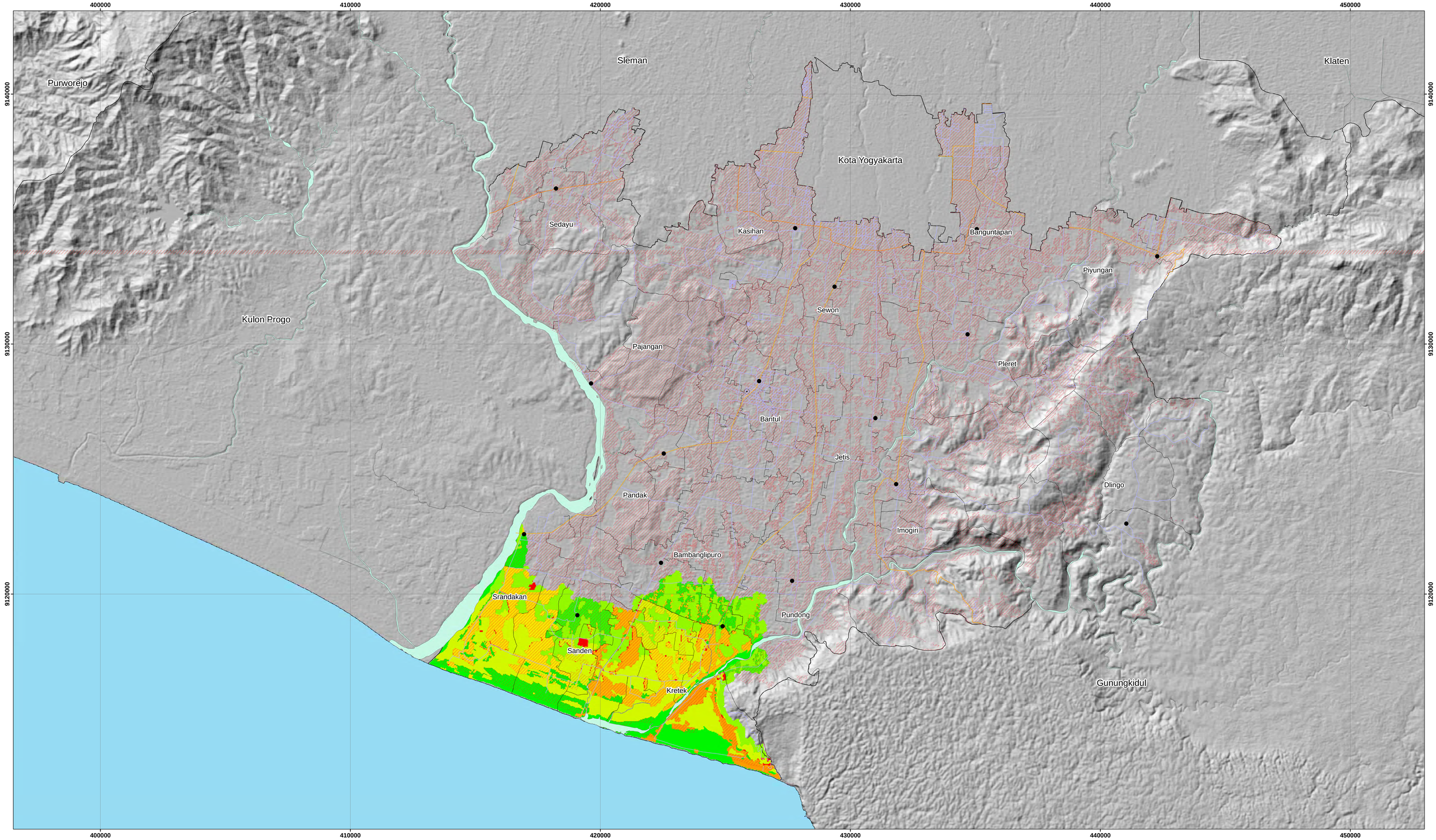

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Tsunami

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

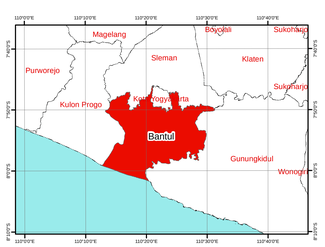

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN TSUNAMI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itmewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

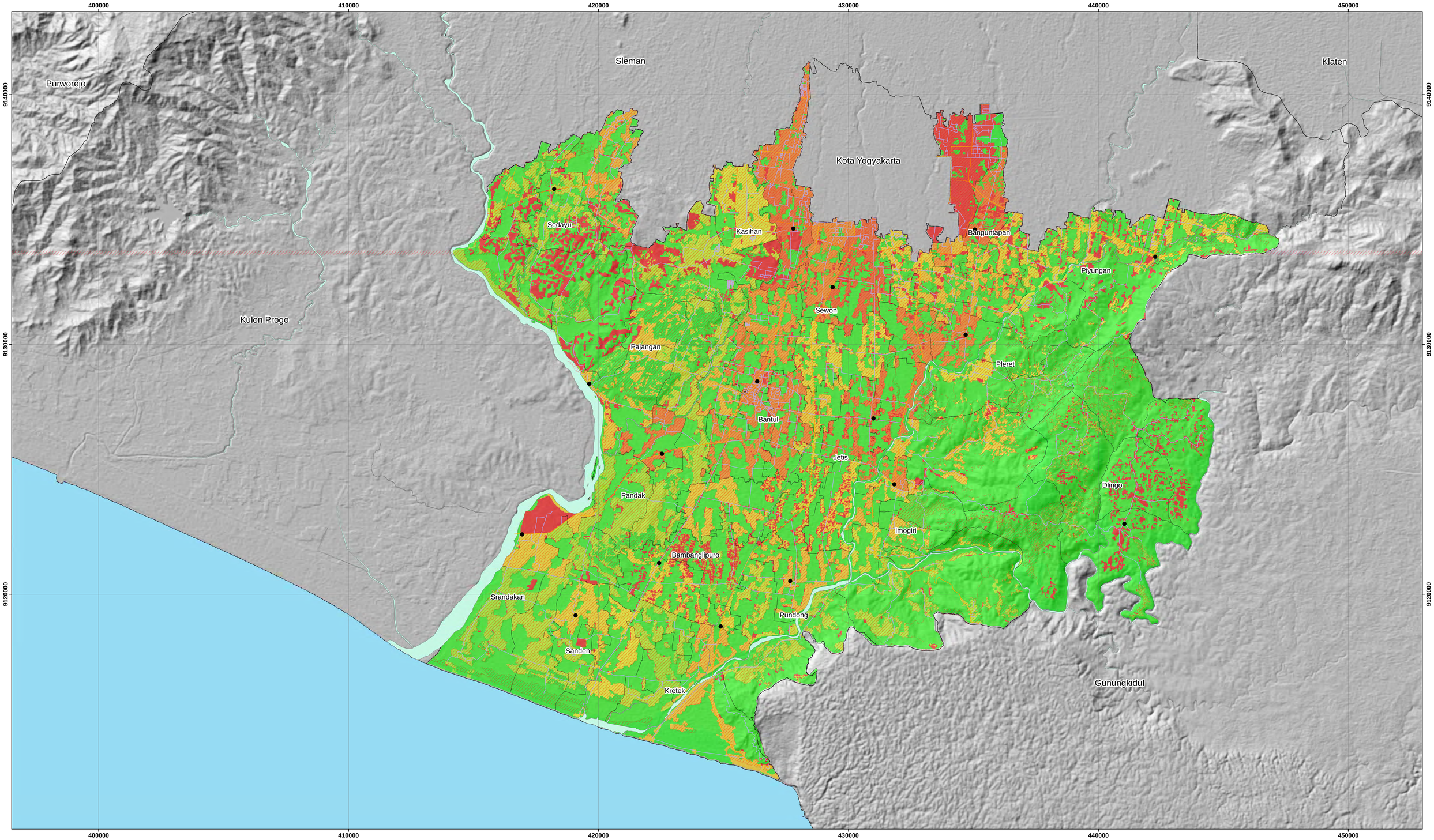

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Cuaca Ekstrim

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

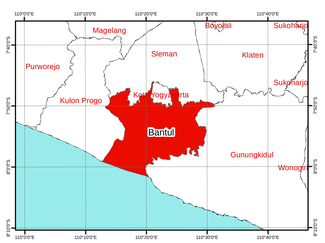

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN CUACA EKSTRIM KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

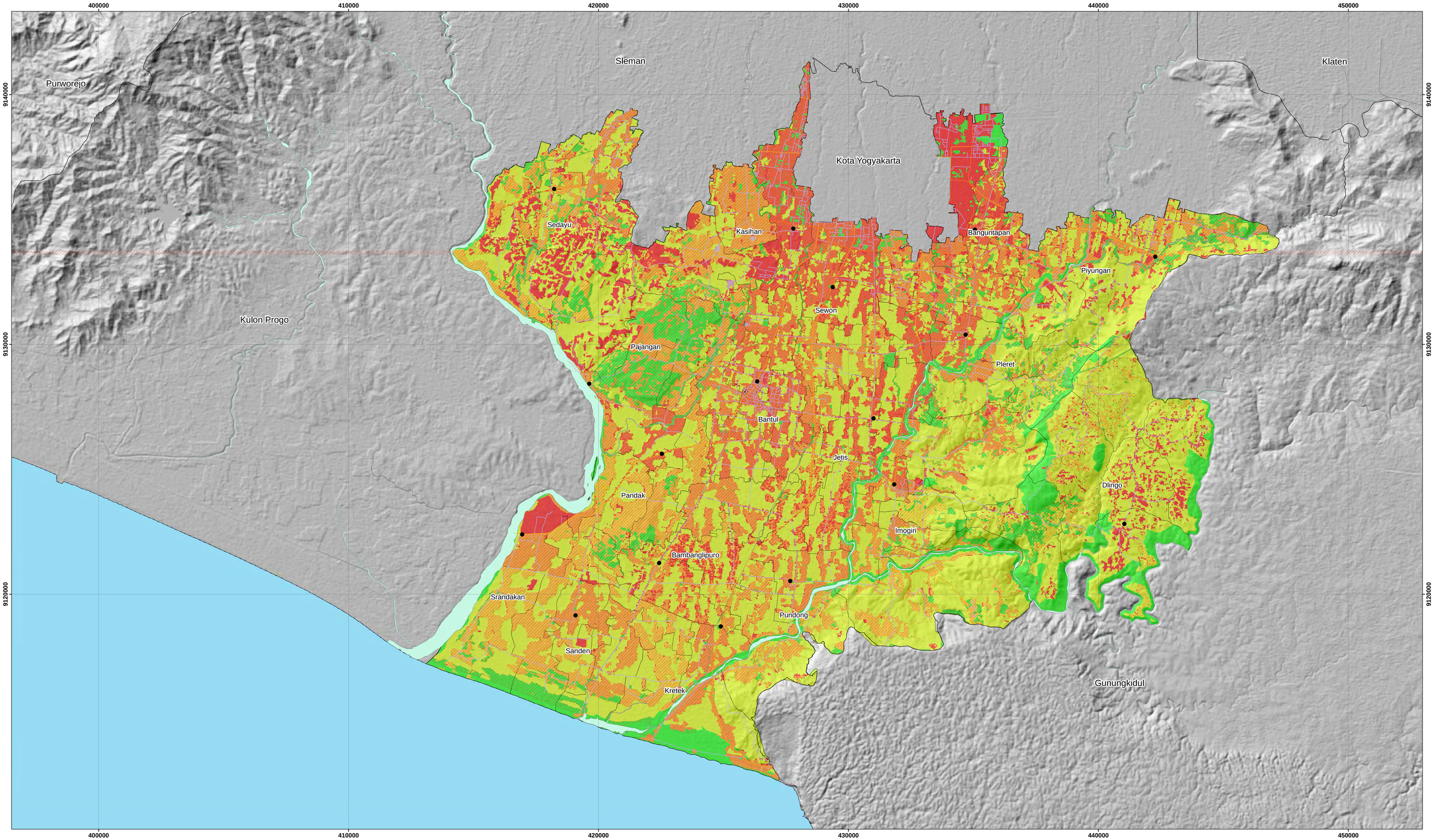

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kerentanan Multibahaya

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

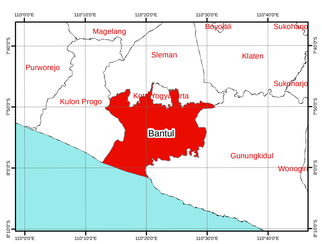

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KERENTANAN MULTIBAHAYA KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

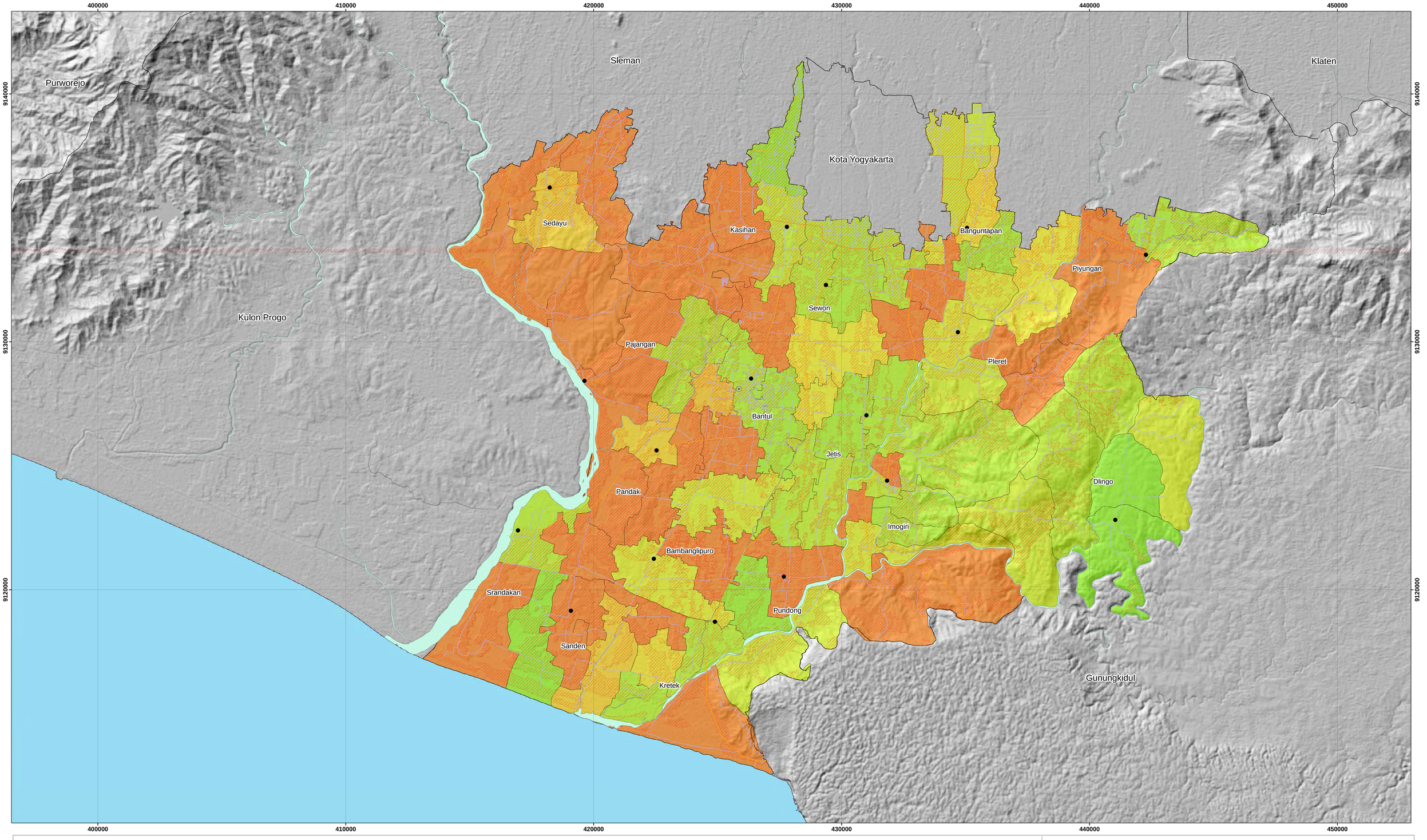

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Kegagalan Gempabumi

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

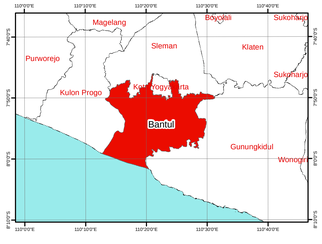

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS GEMPABUMI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

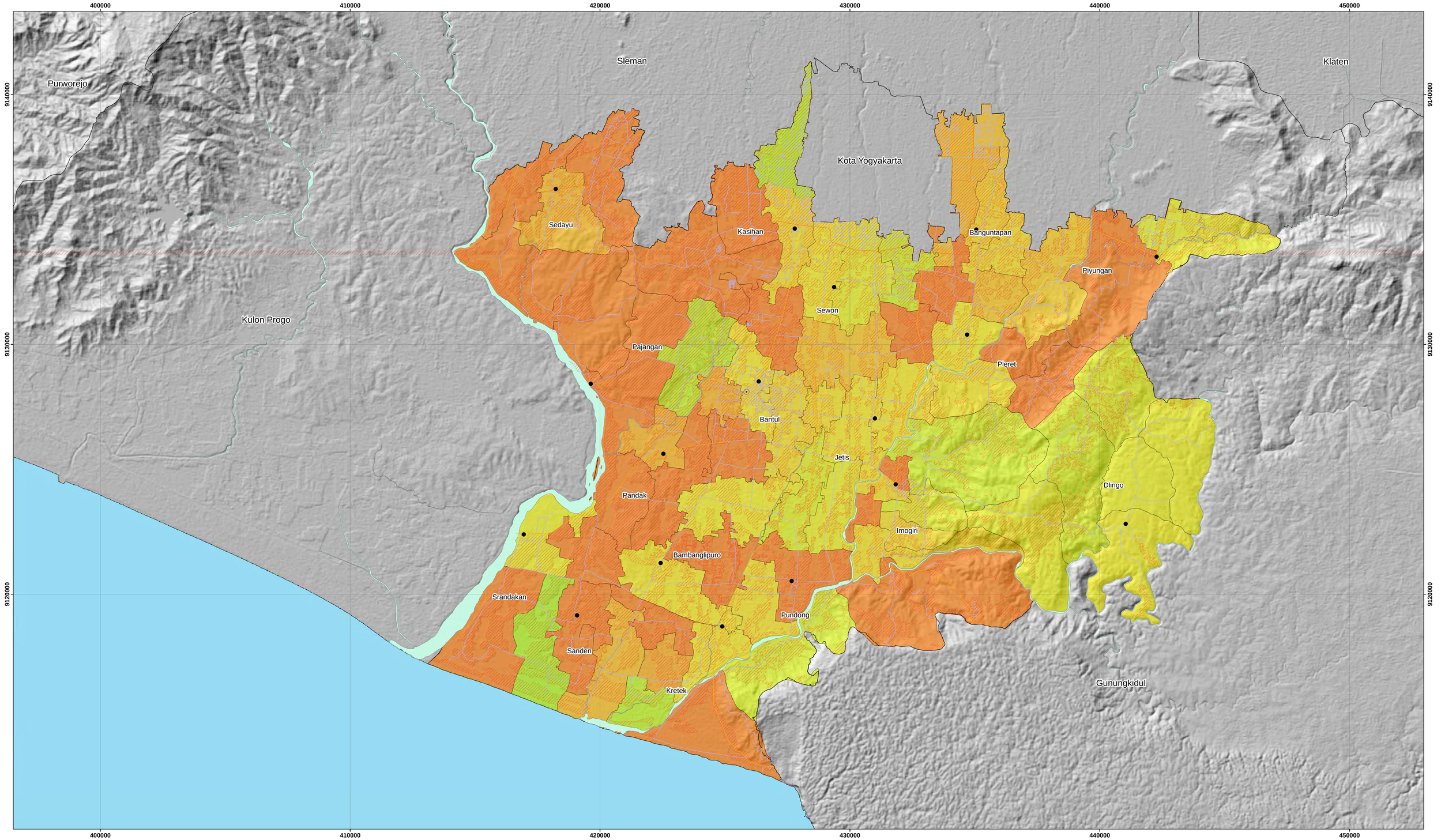

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Gelombang Ekstrim dan Abrasi

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

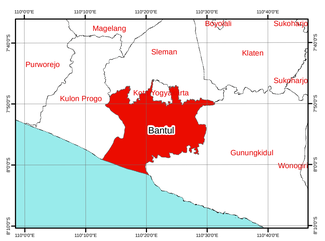

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS GELOMBANG EKSTRIM DAN ABRASI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongonsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

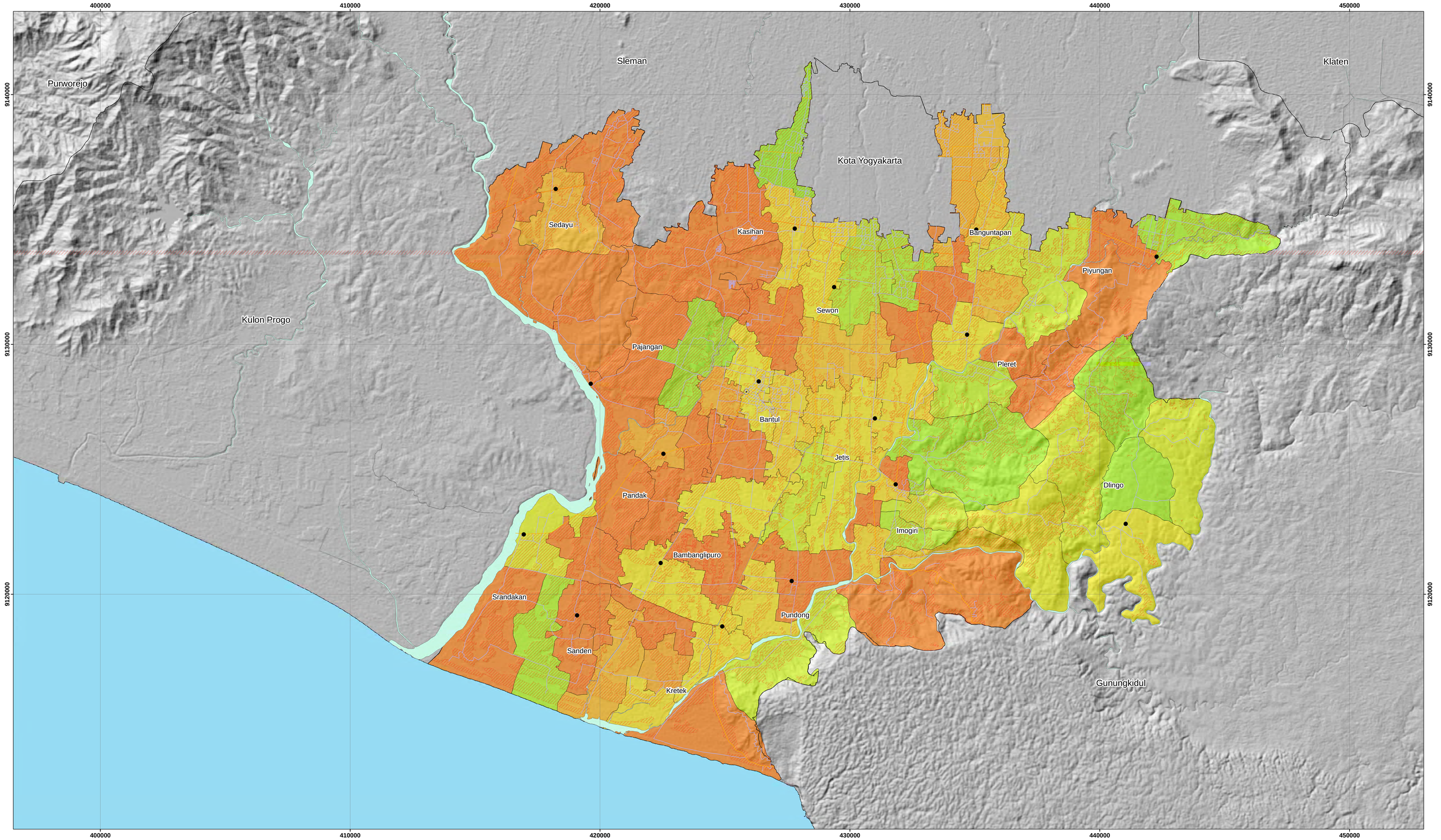

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Kebakaran Hutan dan Lahan

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

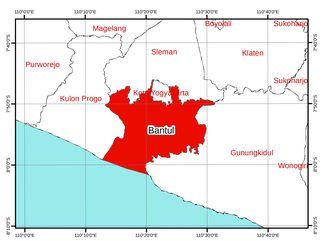

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongonsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

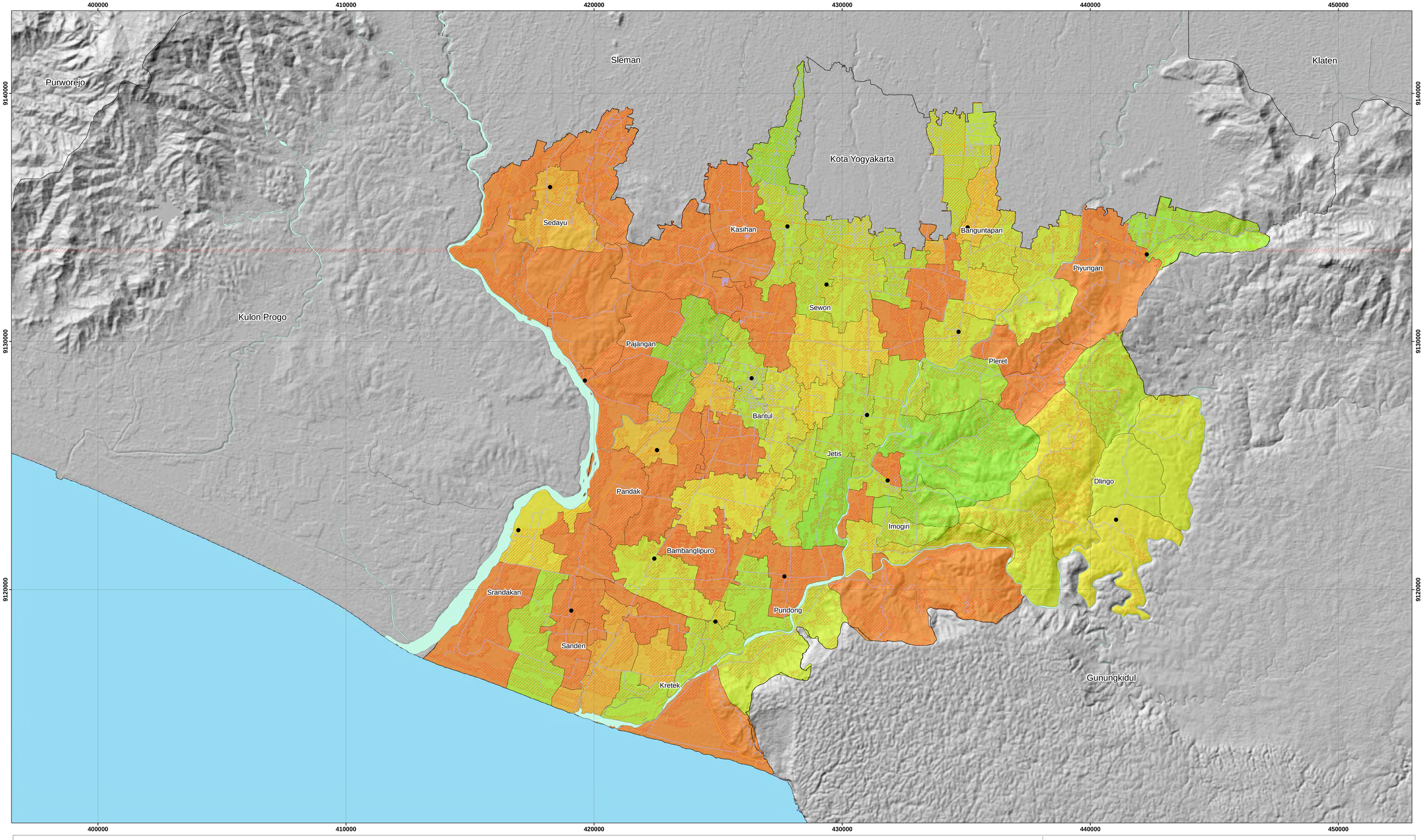

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Banjir

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

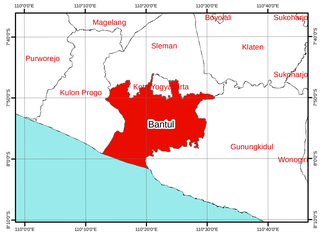

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS BANJIR KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

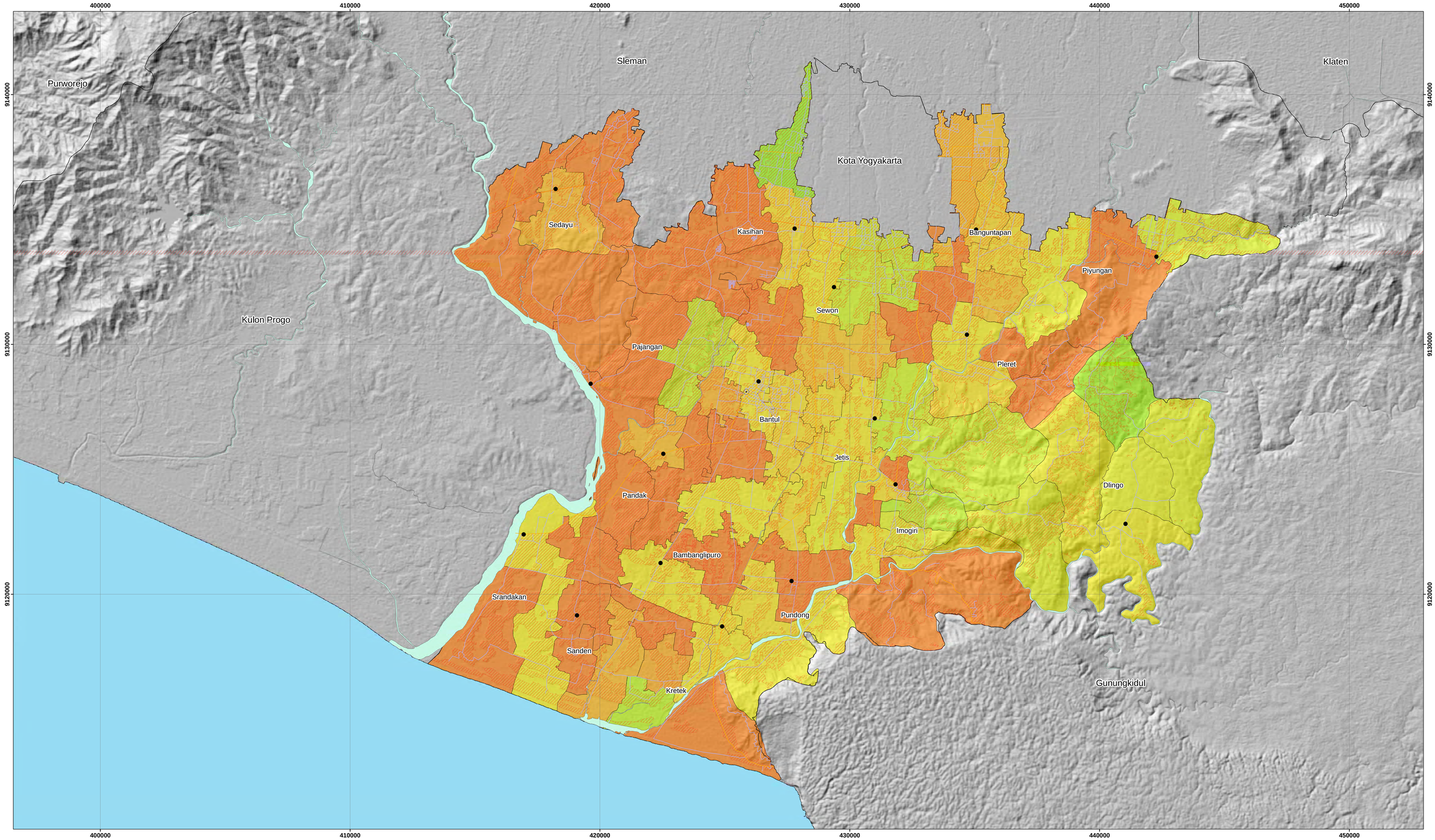

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Kegagalan Teknologi

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

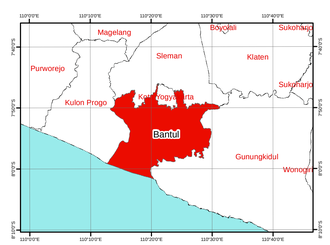

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS KEGAGALAN TEKNOLOGI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongisidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

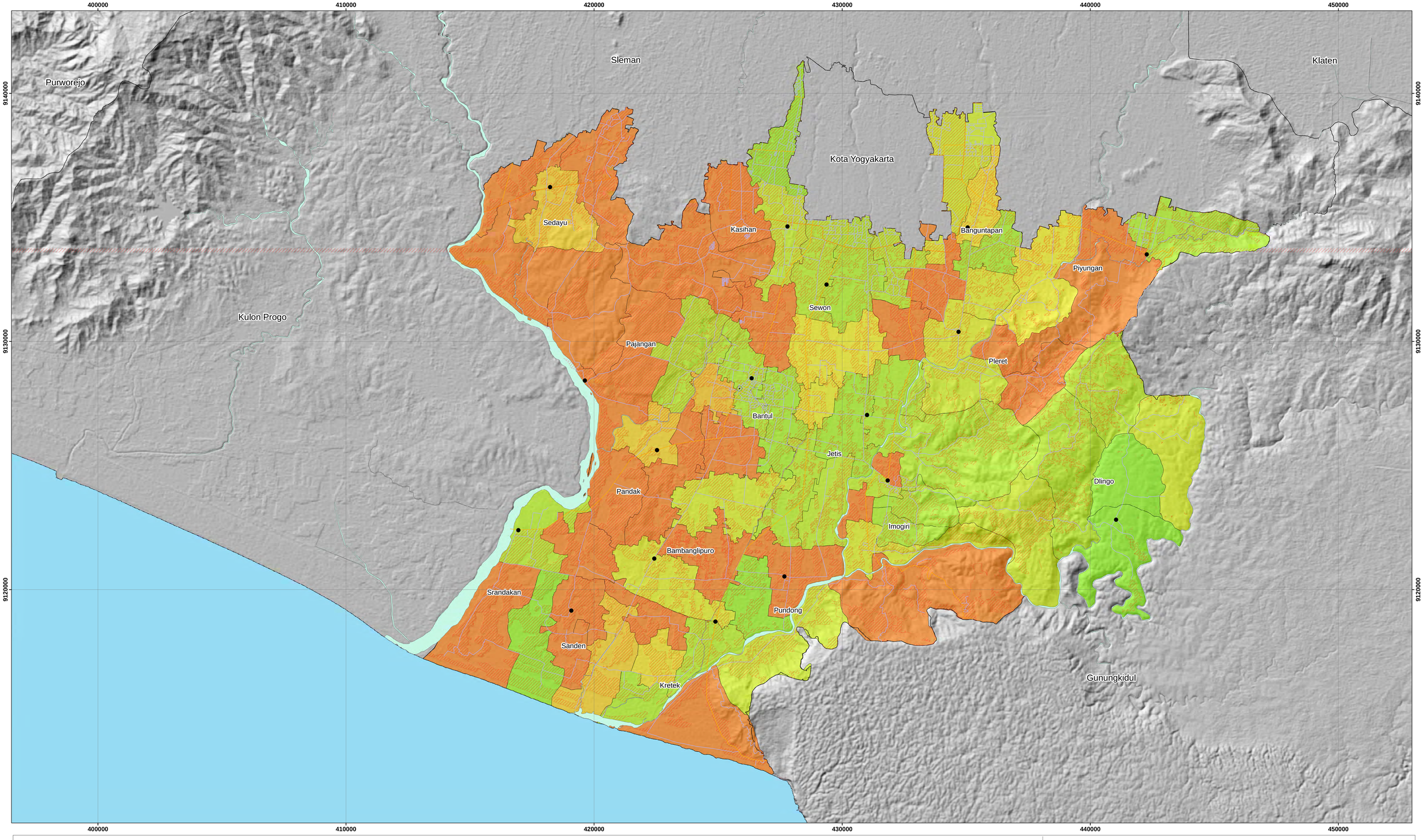

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Wabah

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

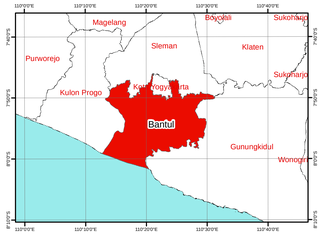

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS WABAH KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

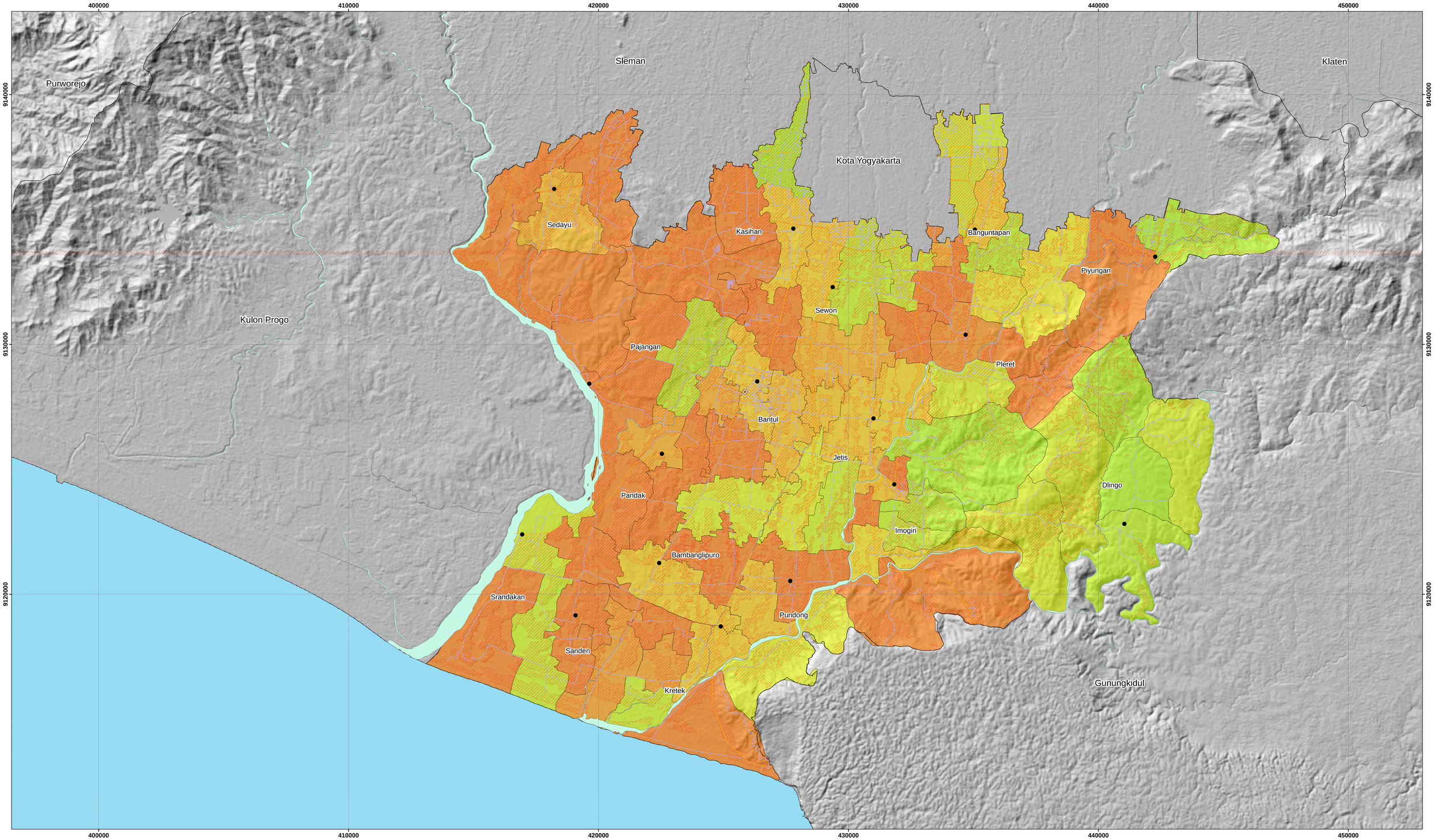

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Kekeringan

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

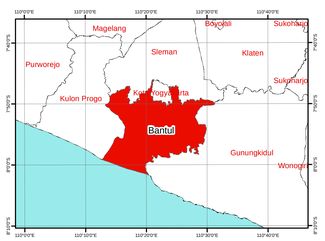

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS KEKERINGAN KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongonsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

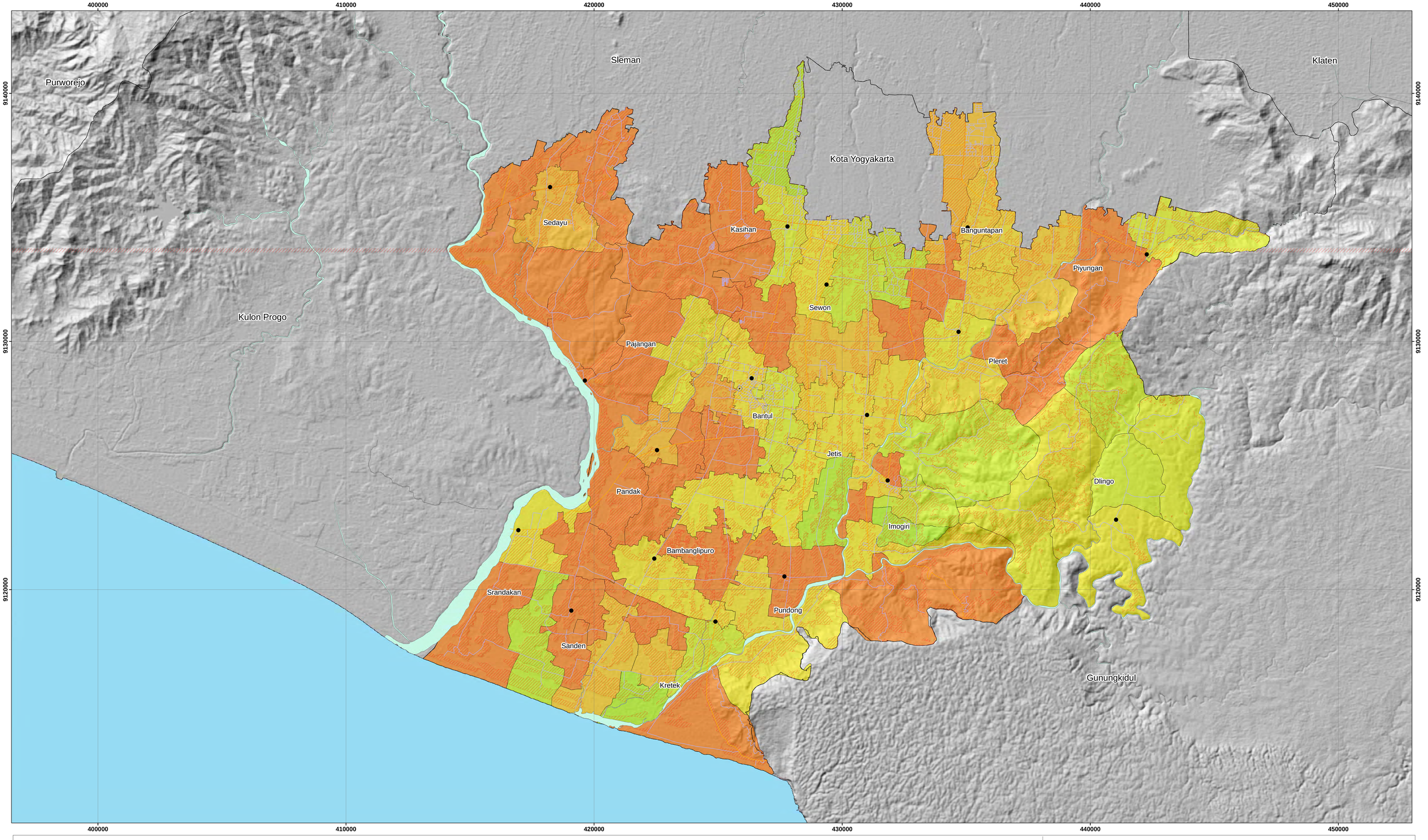

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Likuifaksi

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

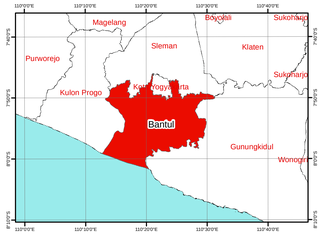

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS LIKUIFAKSI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongisidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

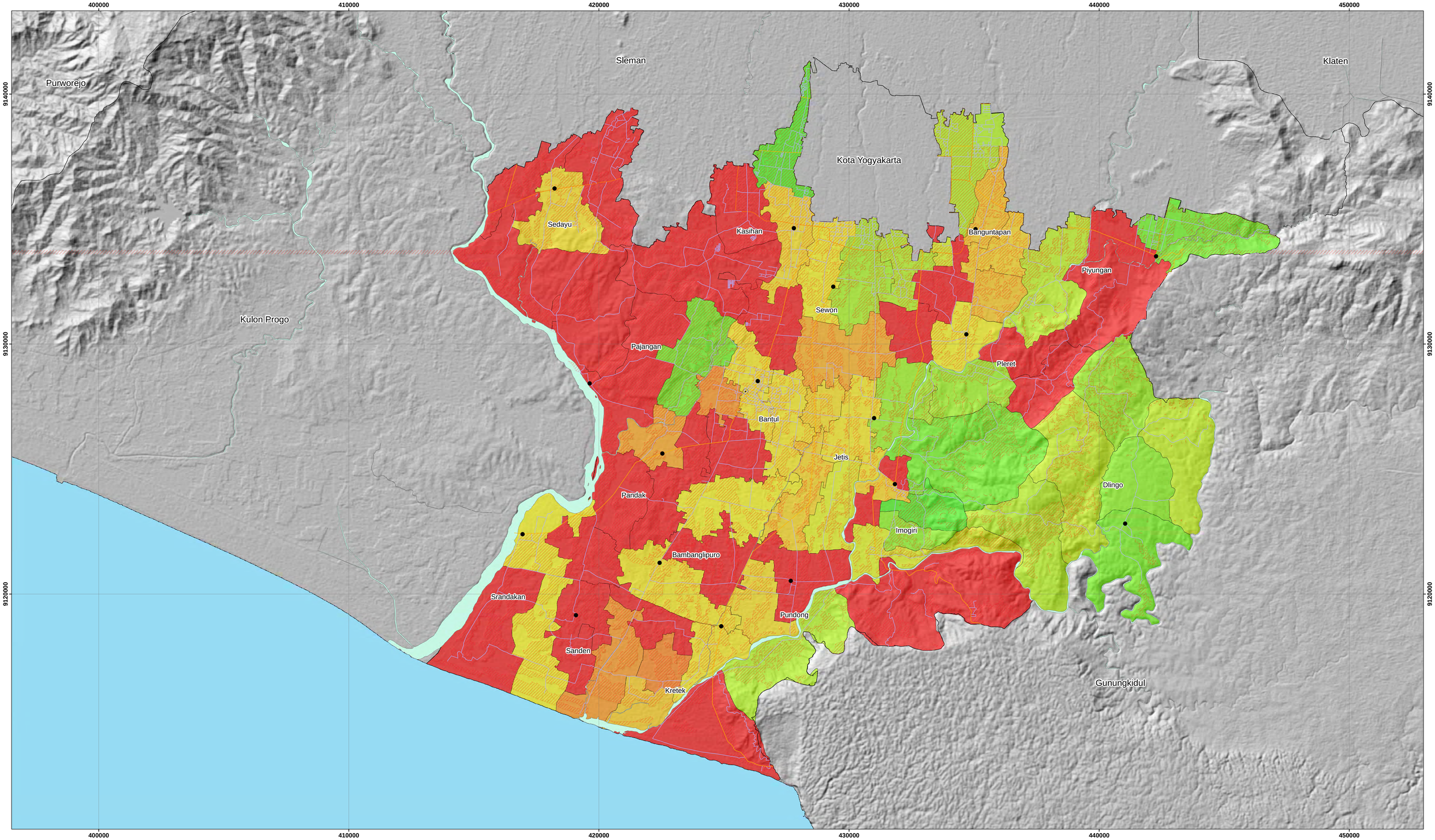

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Longsor

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

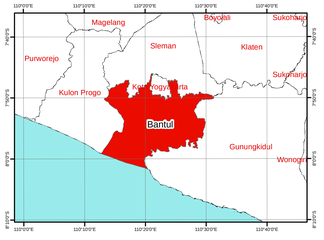

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS LONGSOR KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

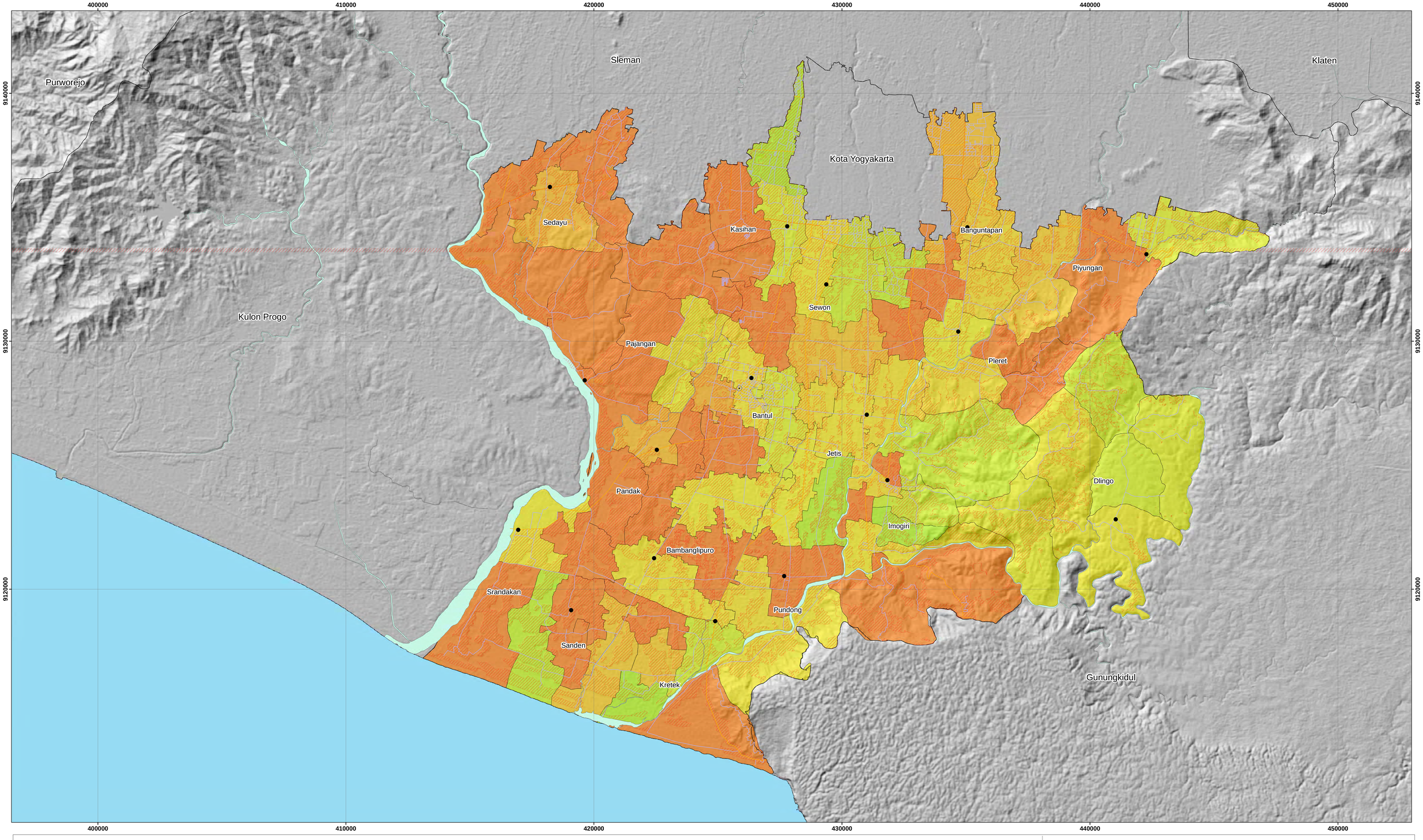

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Tsunami

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

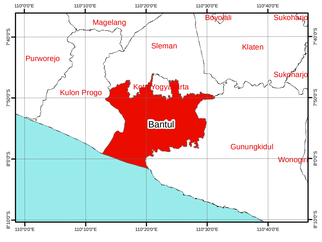

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS TSUNAMI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongisidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

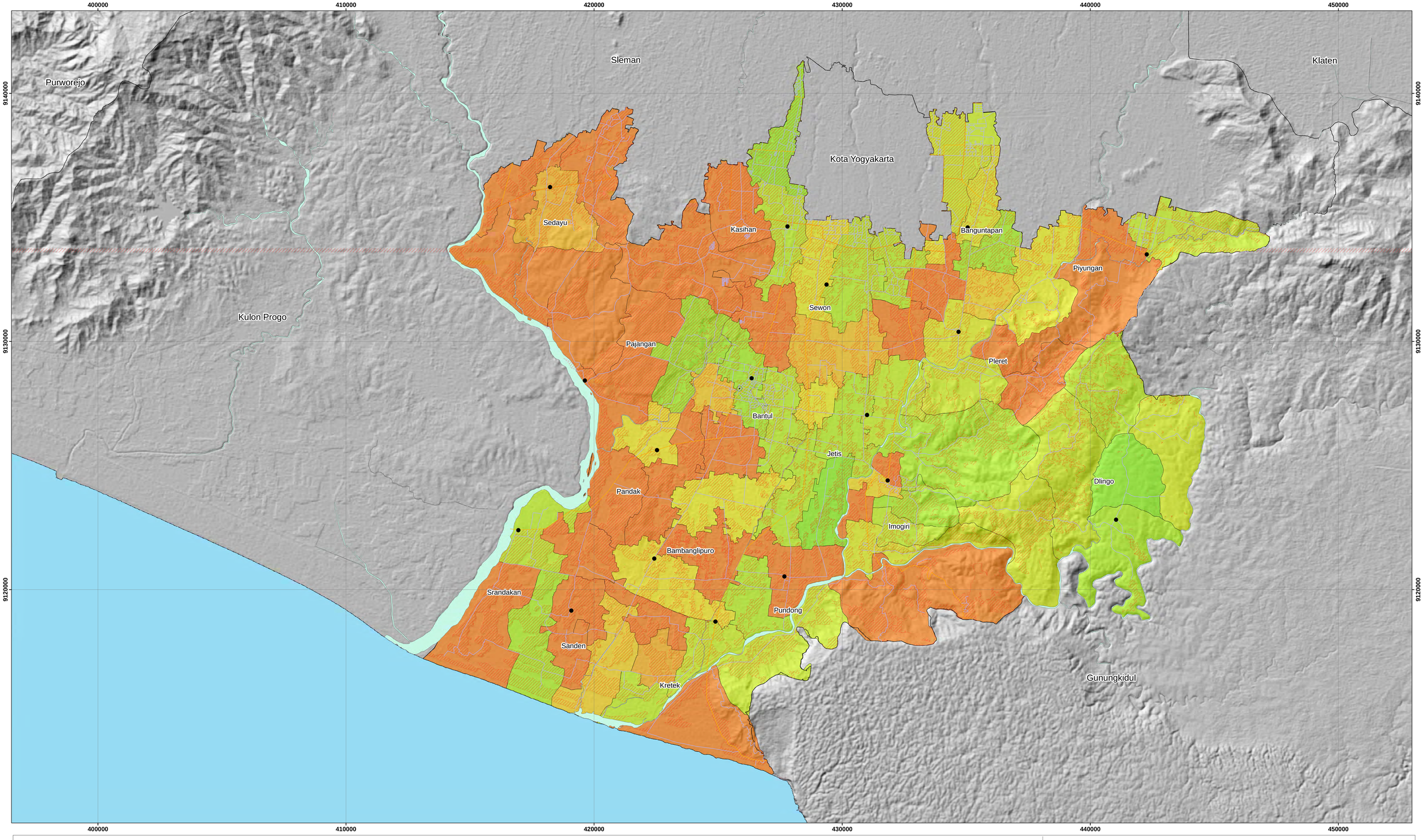

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Cuaca Ekstrim

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

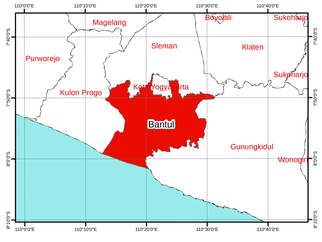

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS CUACA EKSTRIM KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

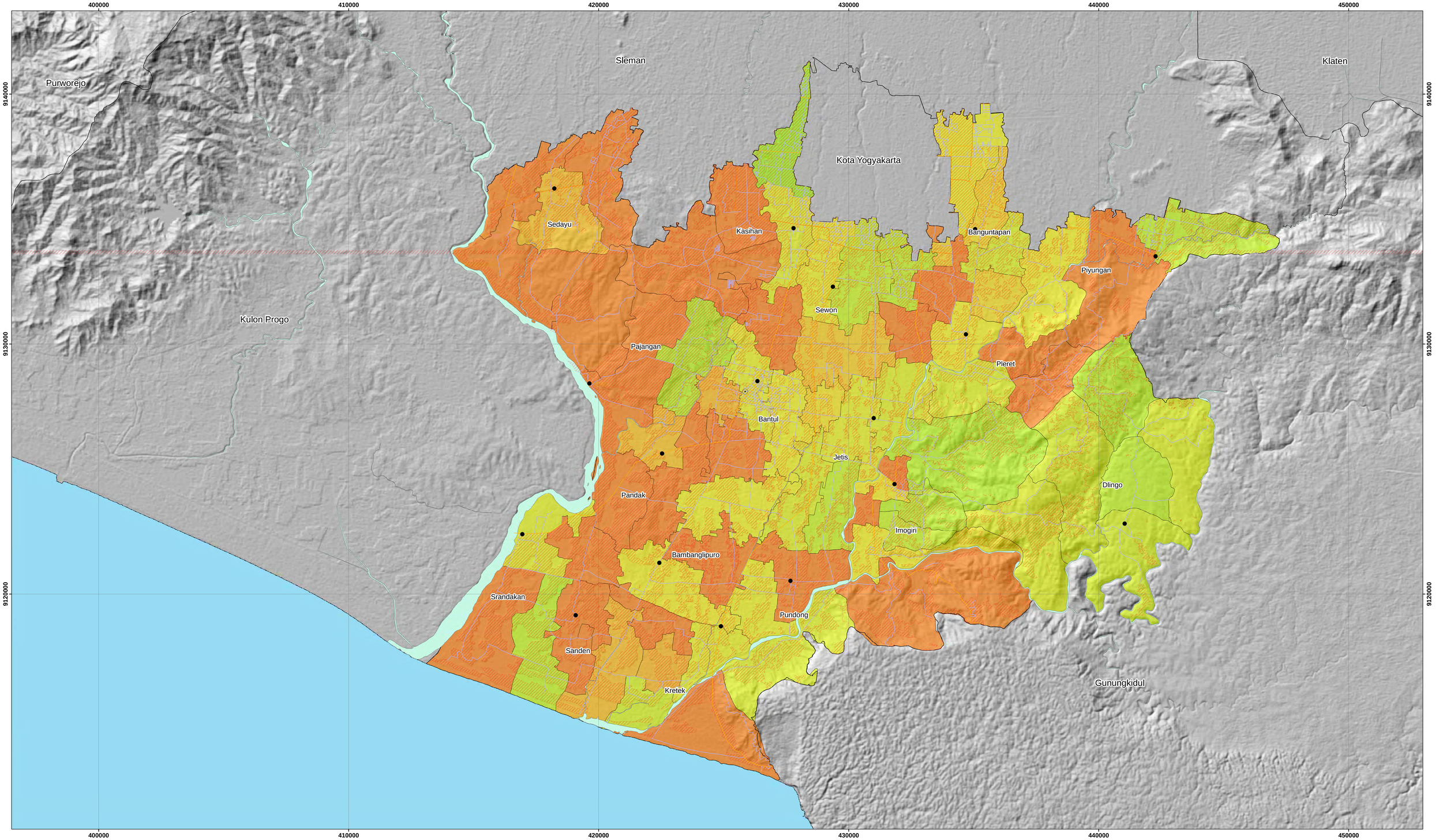

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Kapasitas Multibahaya

1	0,6	0,3	0
Tinggi	Sedang	Rendah	

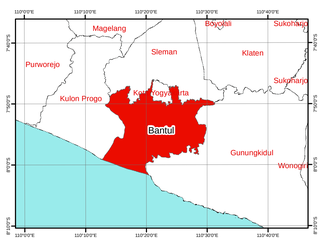

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: IKM dan IKD
Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024
- Data Inarisk BNPB

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA KAPASITAS MULTIBAHAYA KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongonsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

PETA RISIKO GEMPABUMI KABUPATEN BANTUL

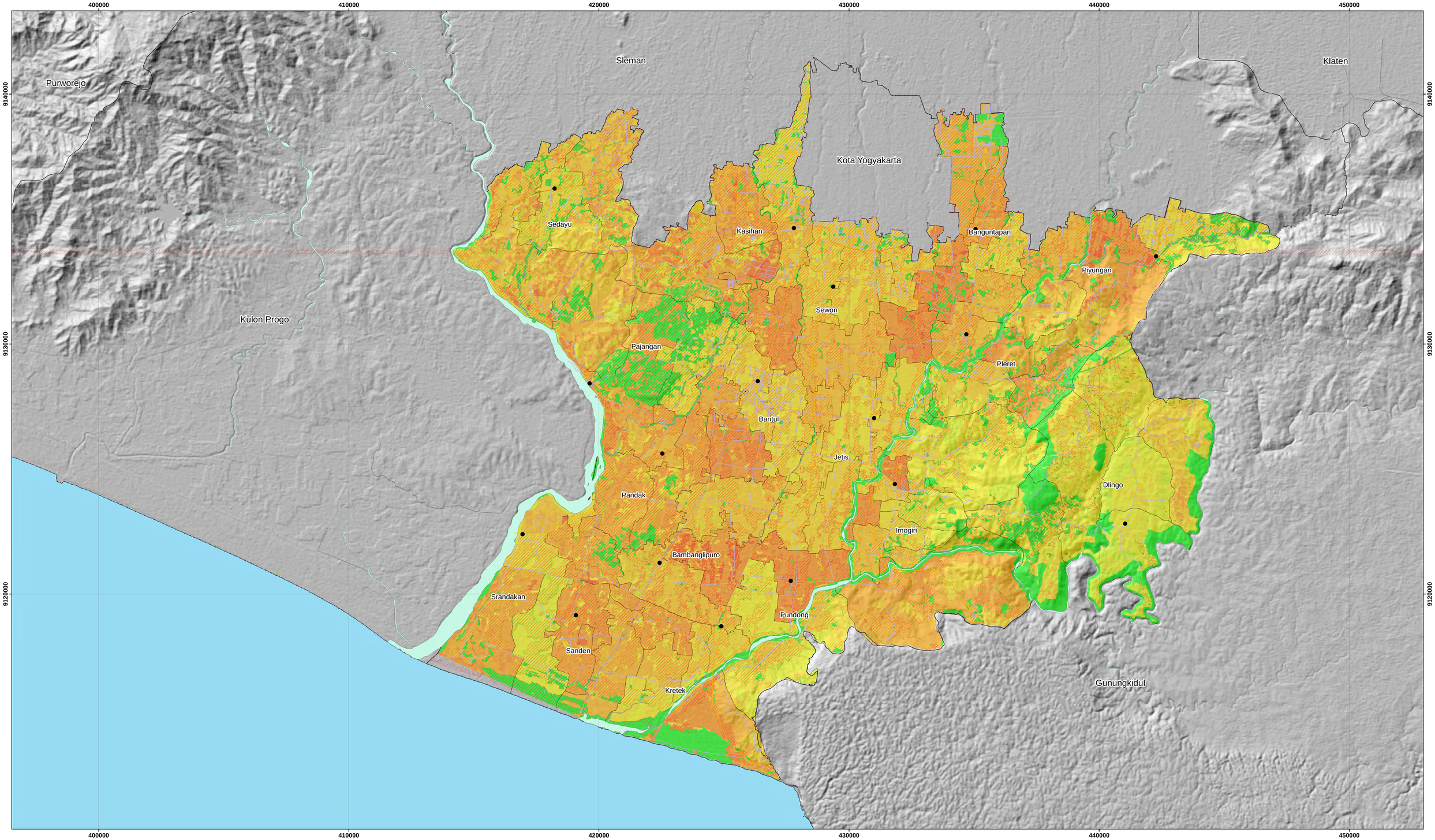

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Gempabumi

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

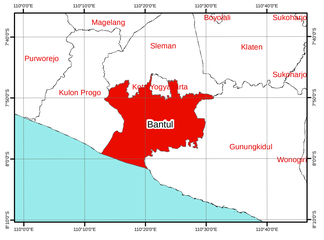

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongisidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

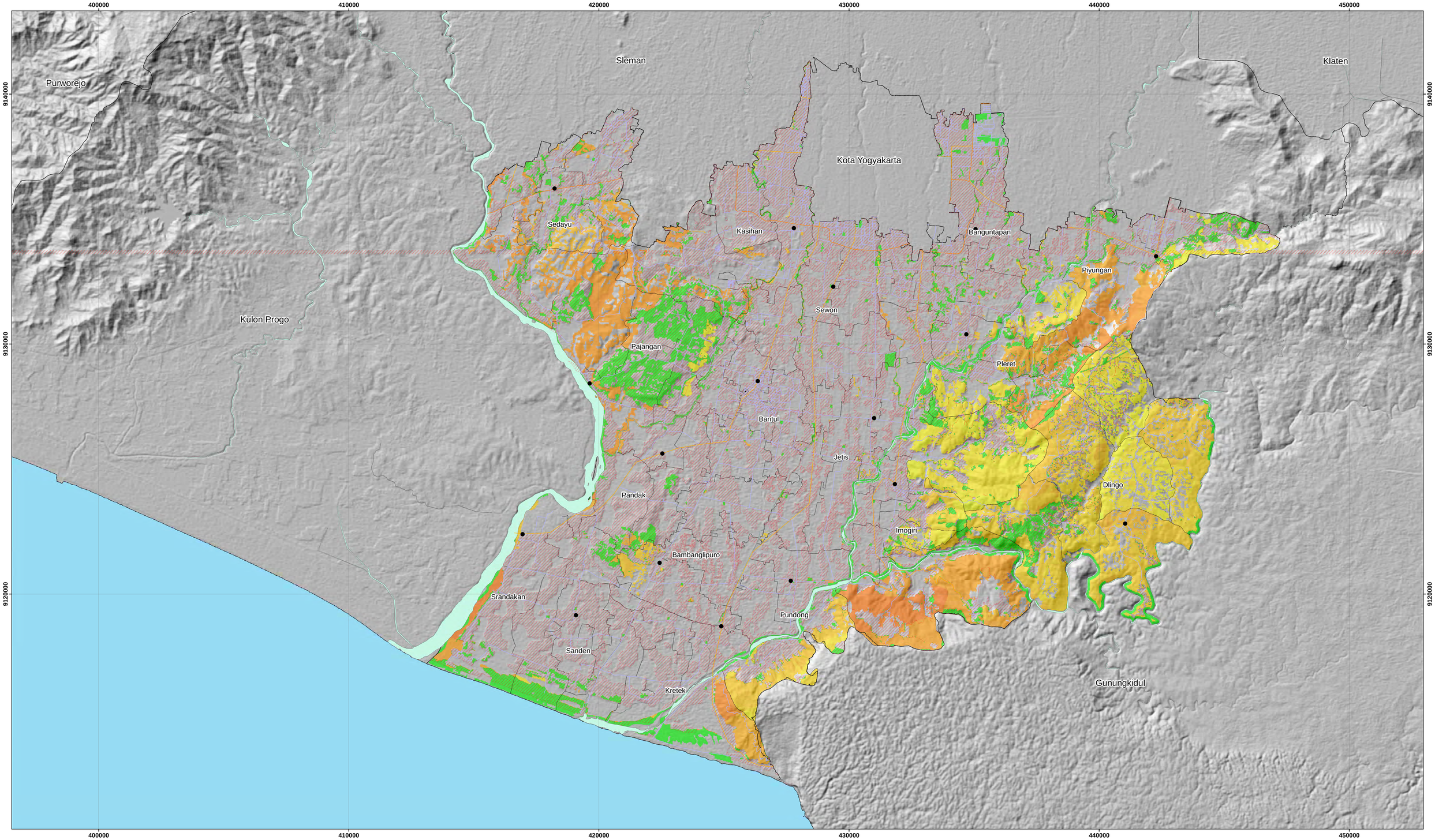

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Kebakaran Hutan dan Lahan

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

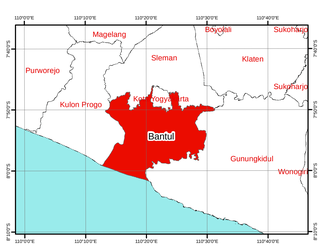

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA RISIKO KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

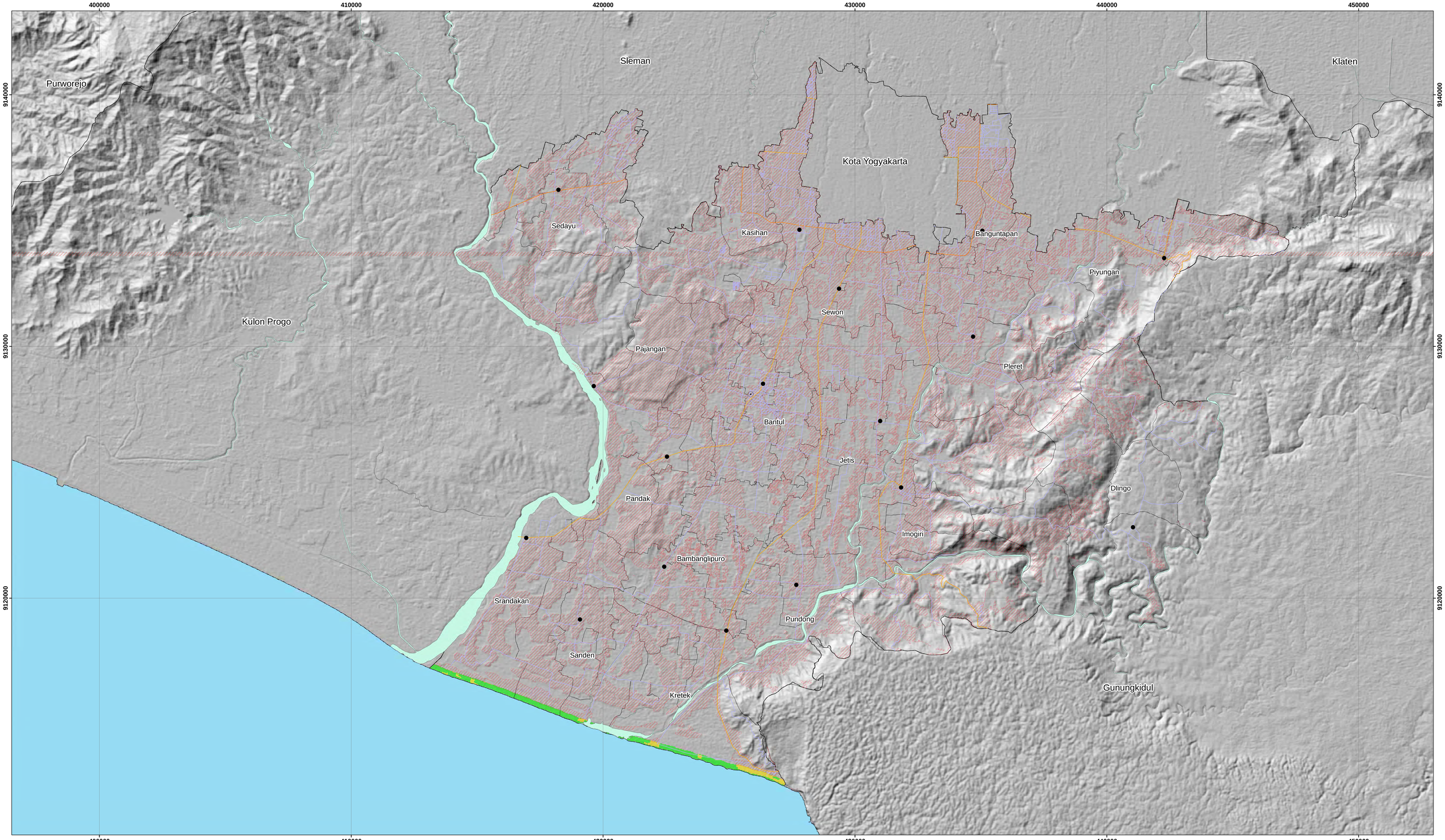

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Gelombang Ekstrim dan Abrasi

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

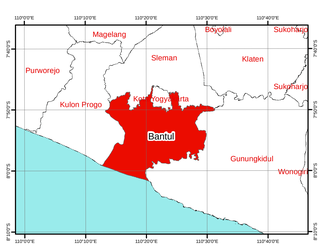

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA RISIKO GELOMBANG EKSTRIM DAN ABRASII KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itmewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

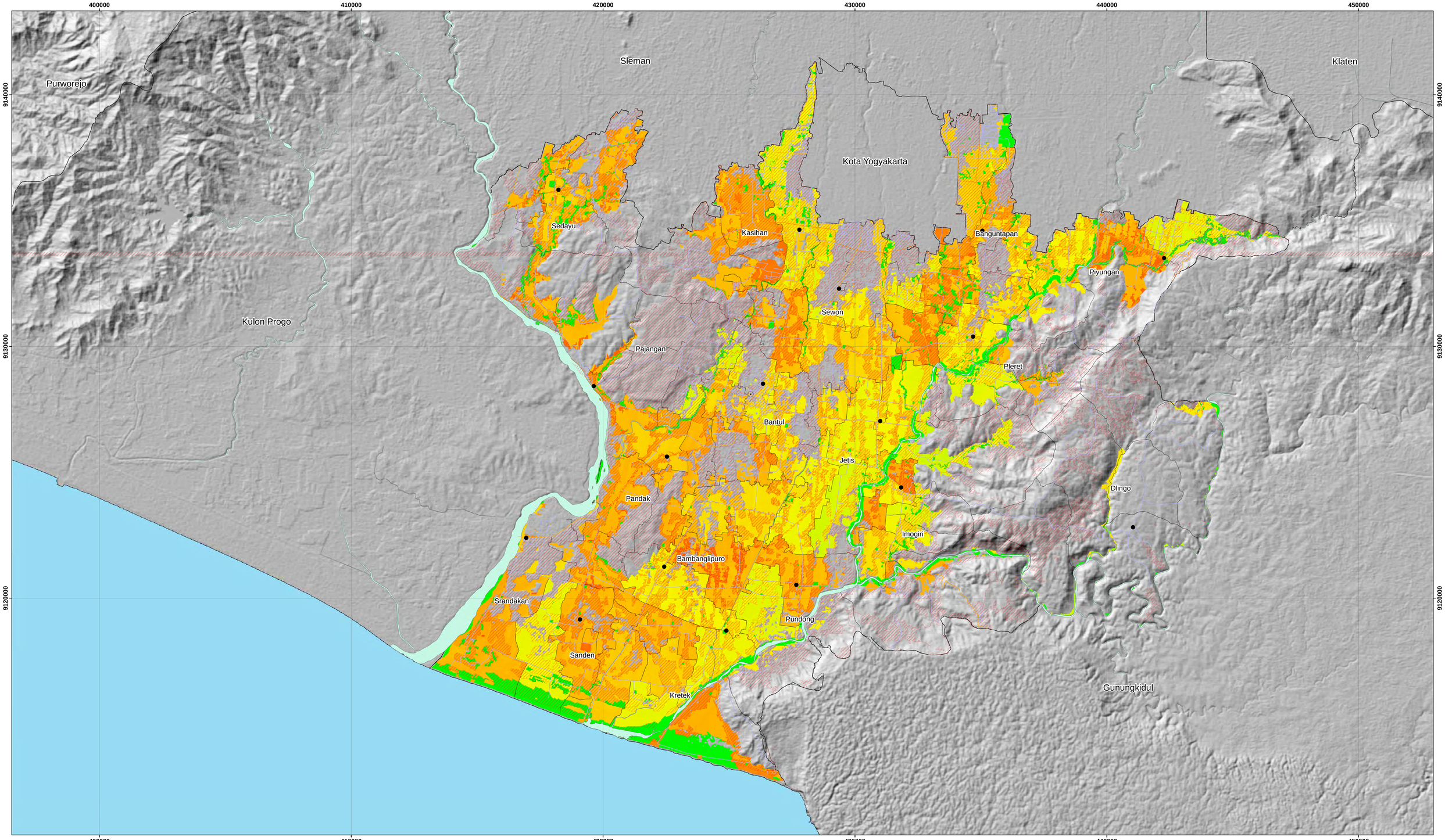

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Banjir

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

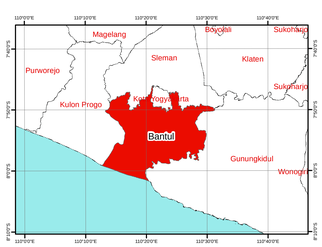

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA RISIKO BANJIR KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

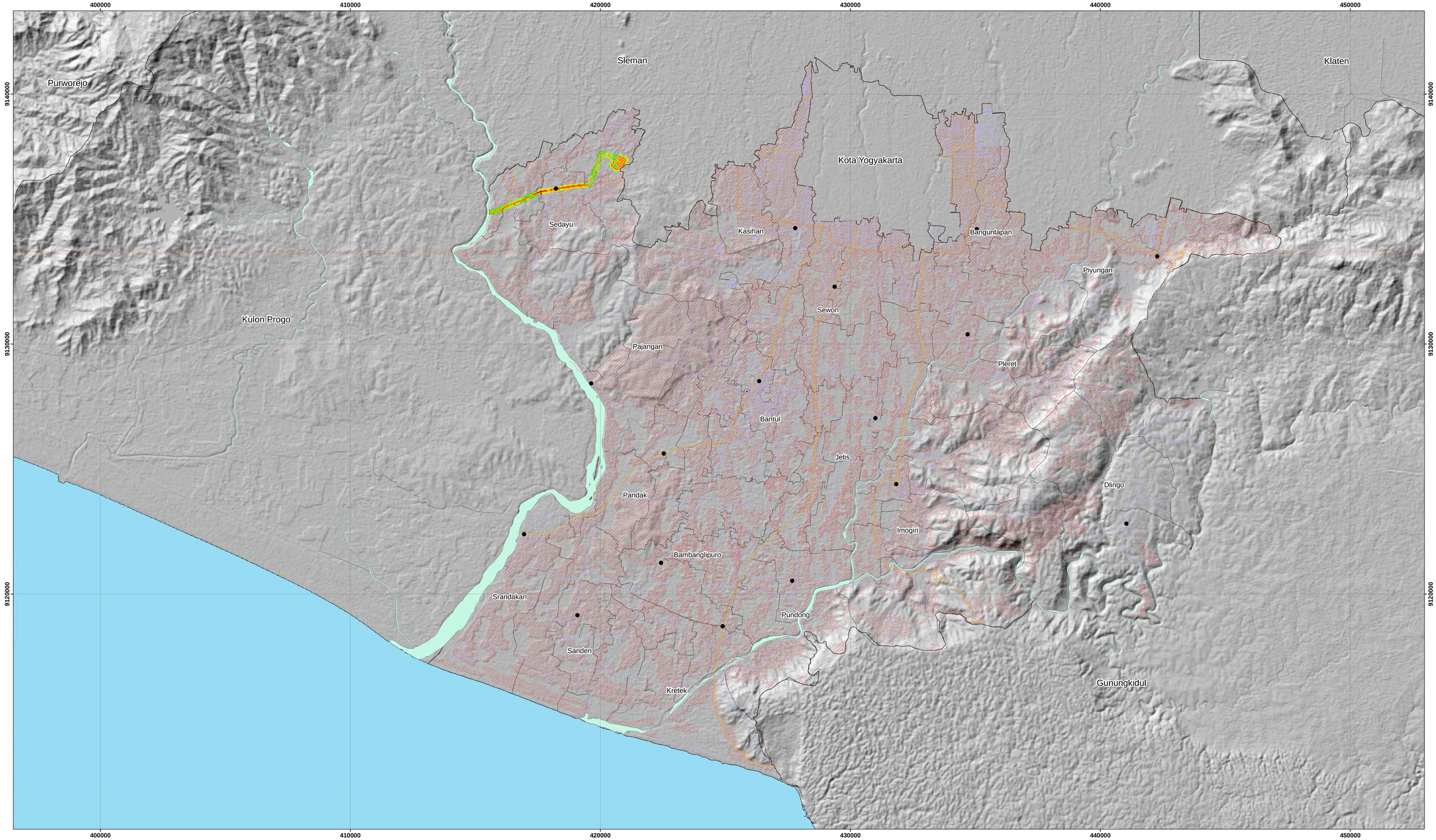

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Kegagalan Teknologi

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

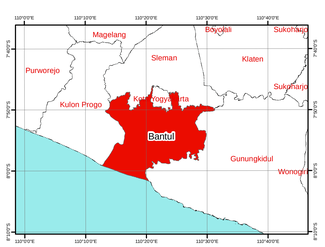

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA RISIKO KEGAGALAN TEKNOLOGI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

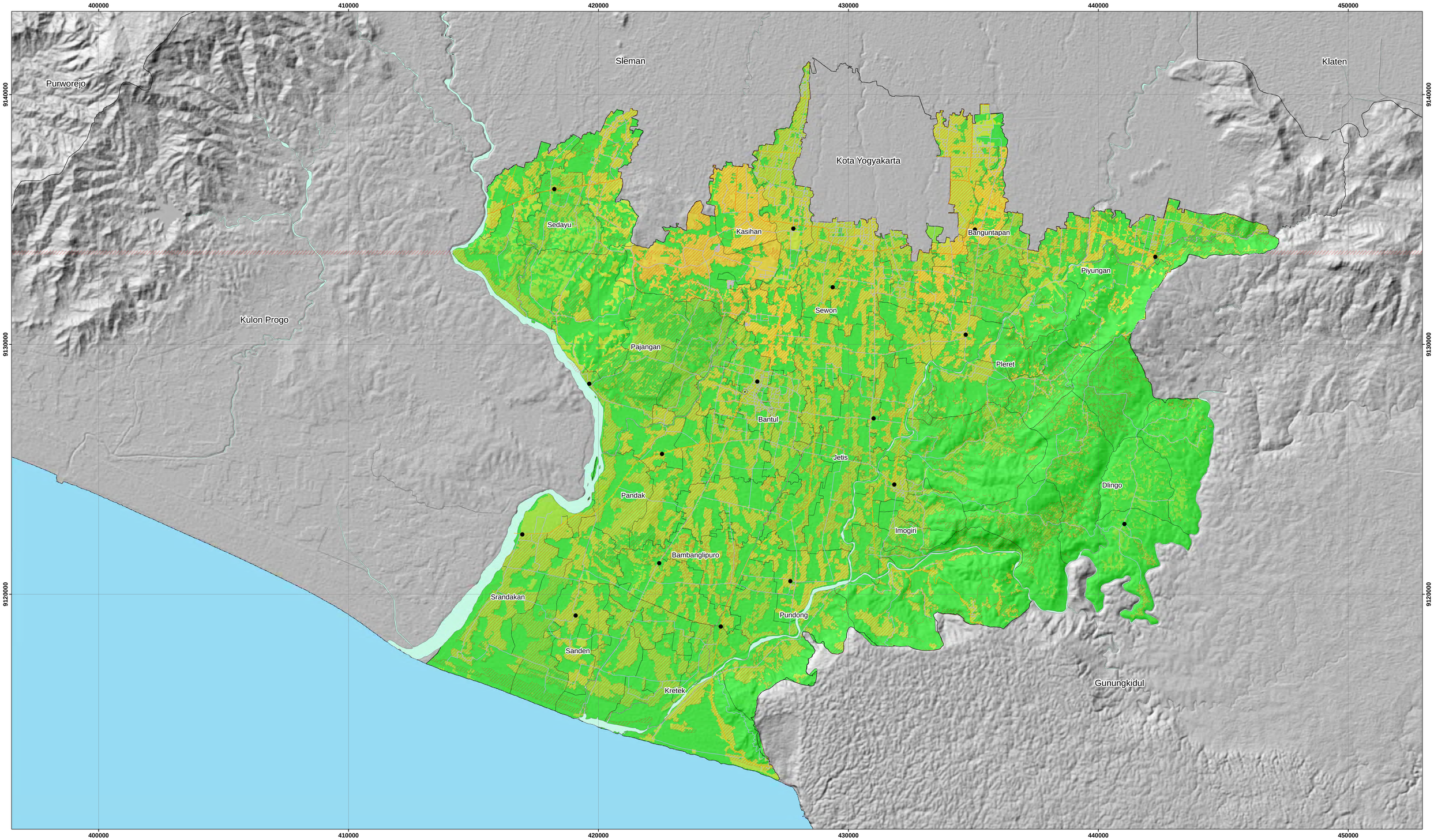

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Wabah

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

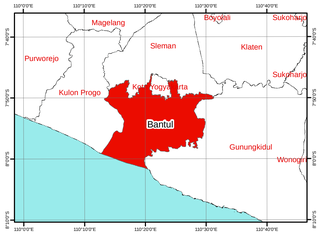

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA RISIKO WABAH KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

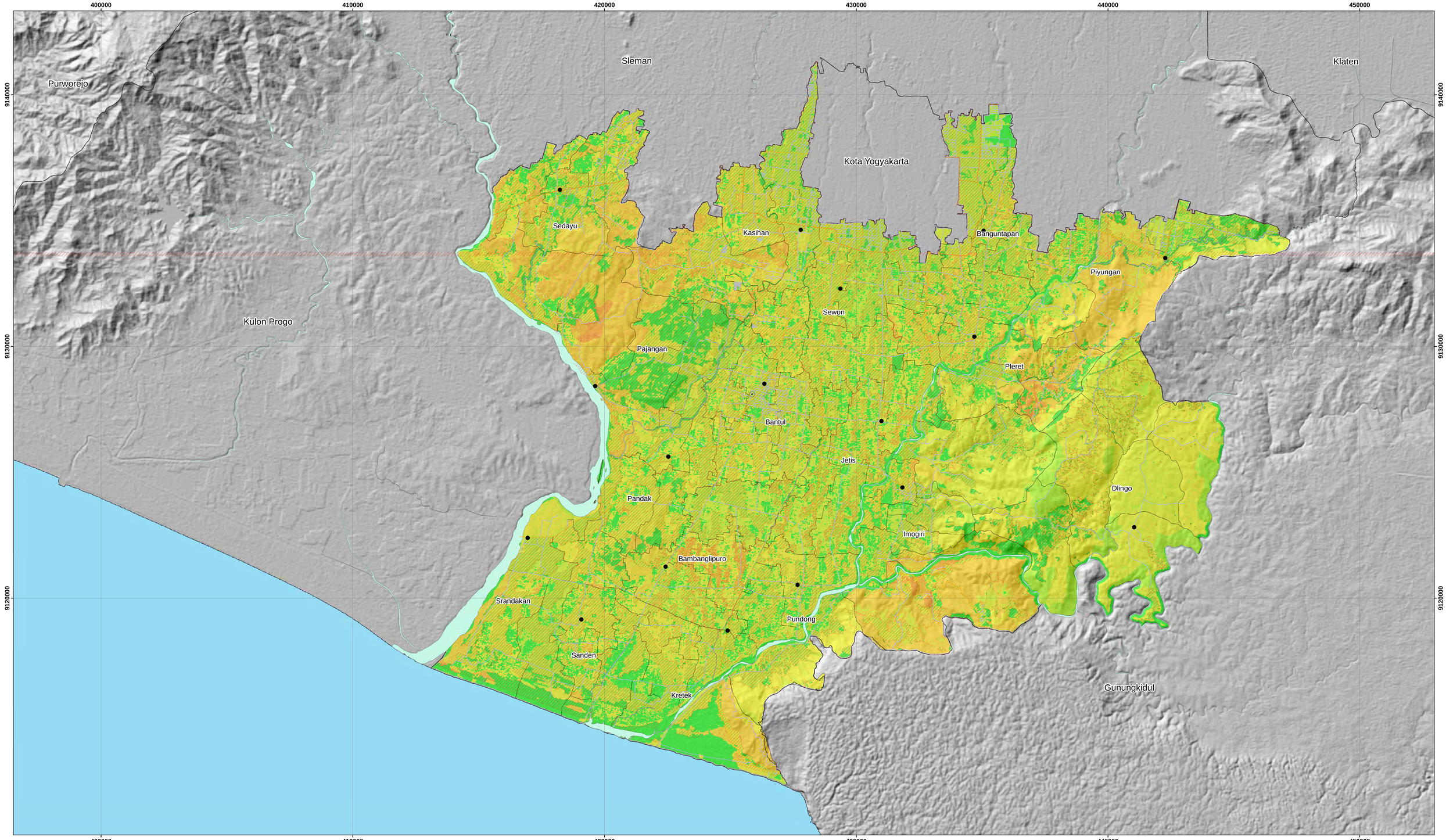

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Kekeringan

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

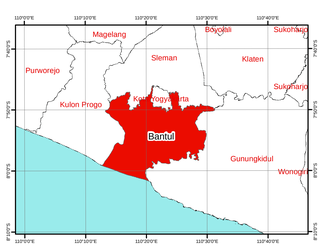

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA RISIKO KEKERINGAN KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Mongonsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

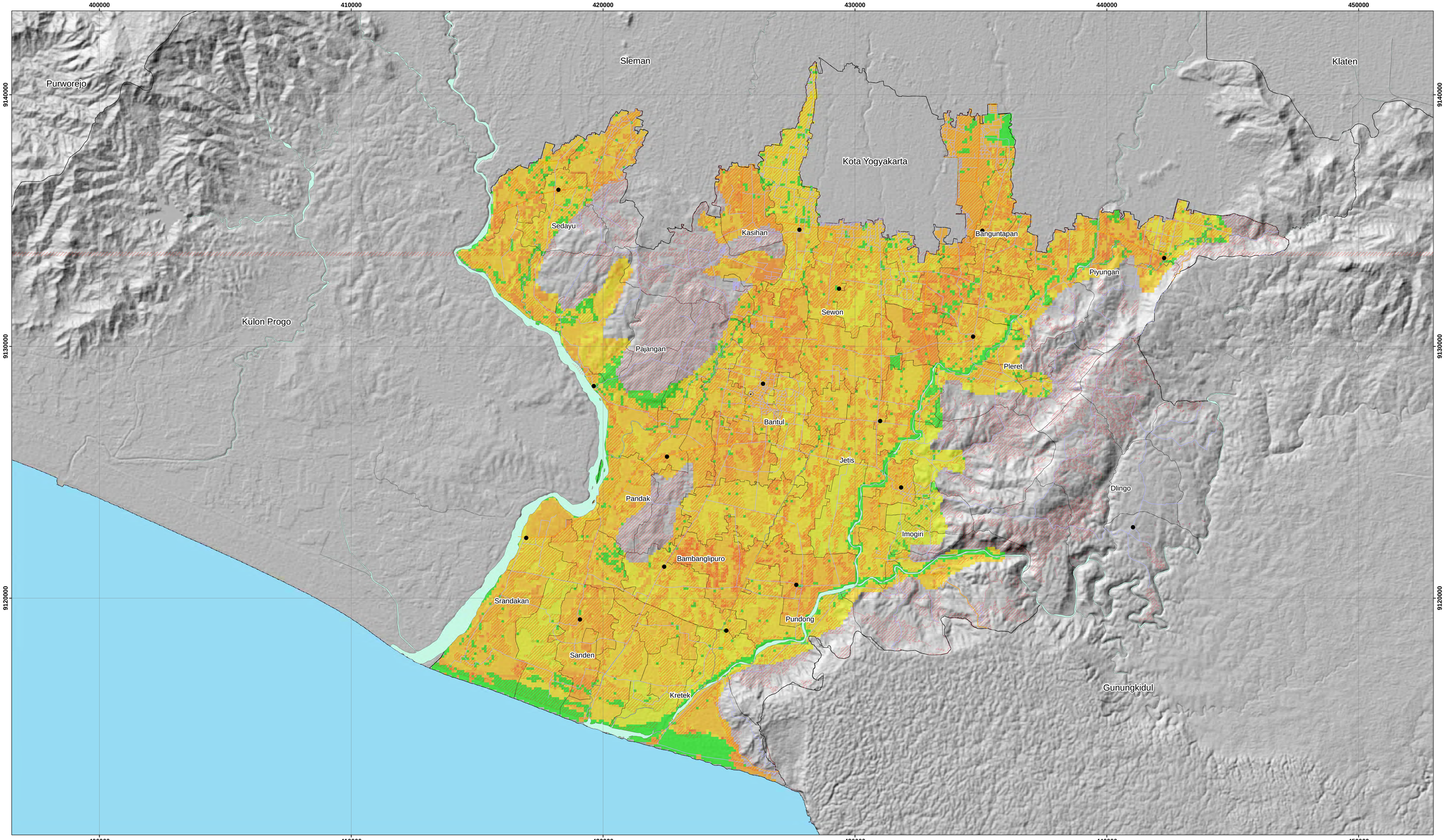

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Likuifaksi

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

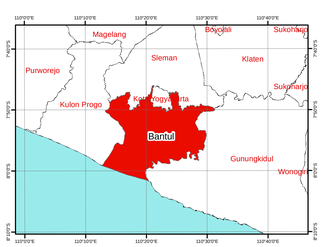

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA RISIKO LIKUIFAKSI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

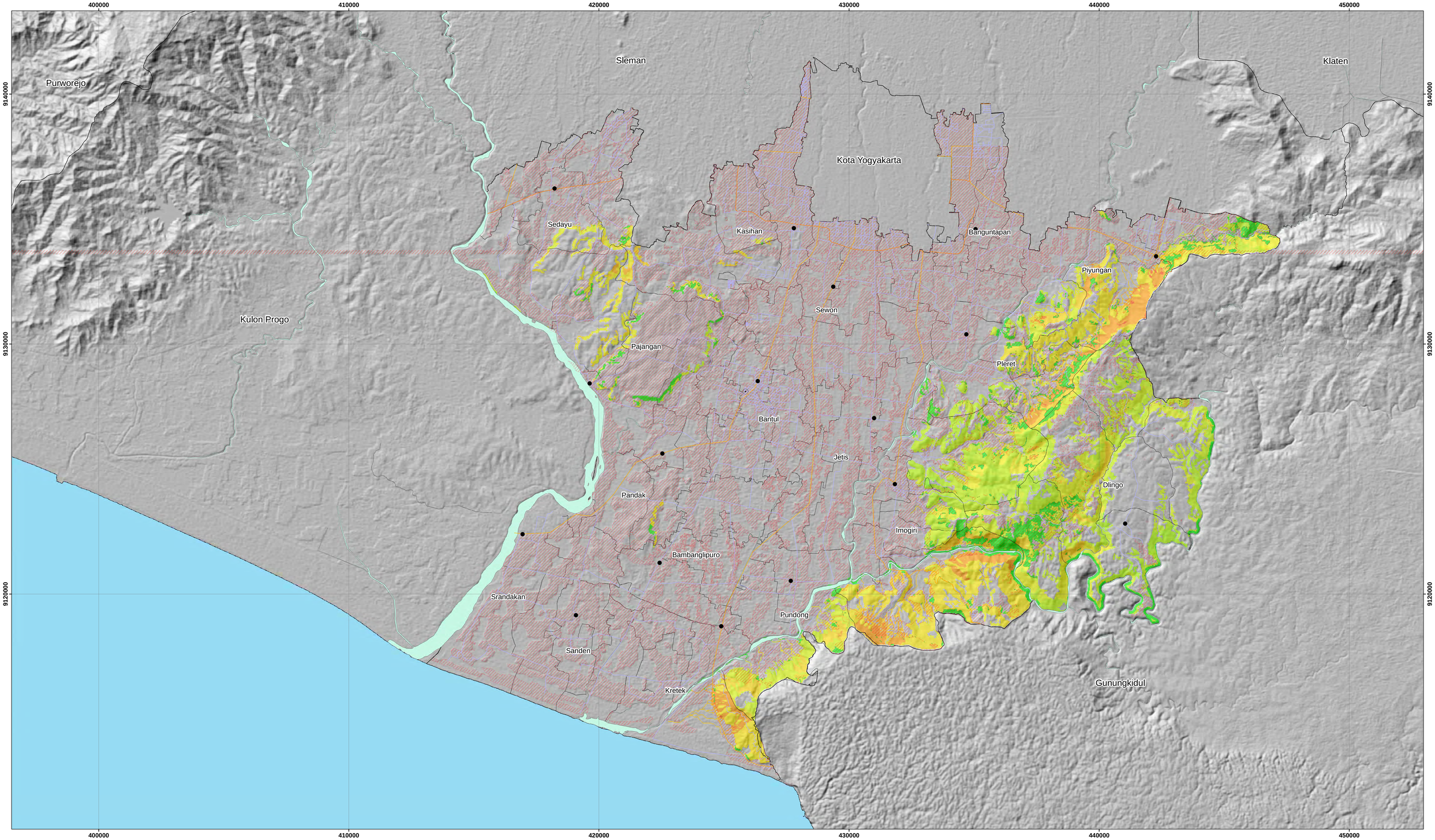

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Longsor

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

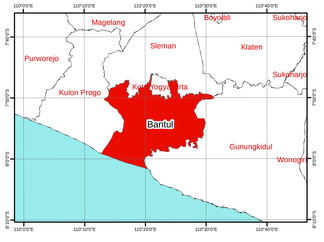

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA RISIKO LONGSOR KABUPATEN BANTUL

(.....)

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL

Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

Jl. Wolter Mongisidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

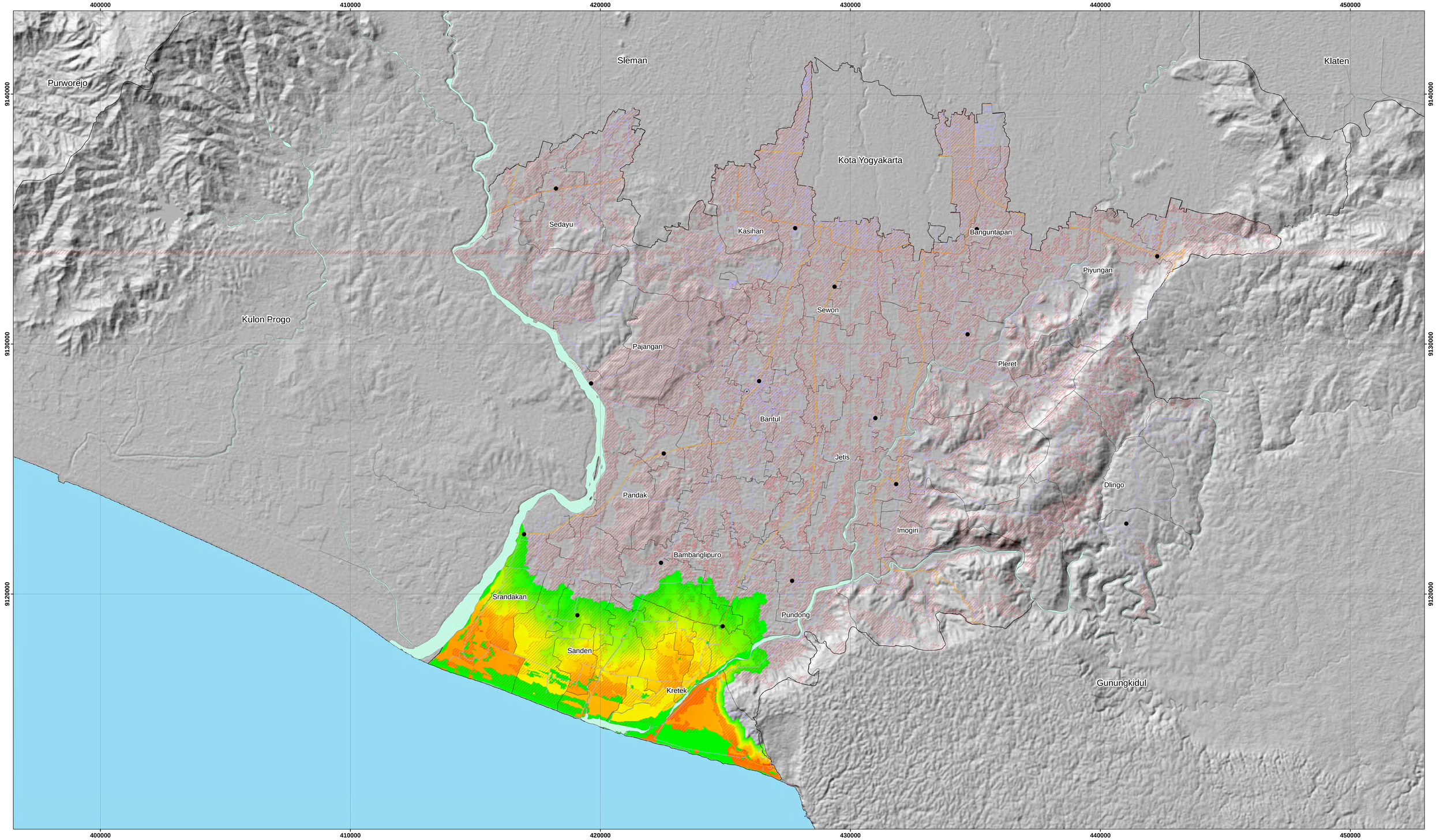

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Tsunami

0 – 0,3	0,3 – 0,6	0,6 – 1
Rendah	Sedang	Tinggi

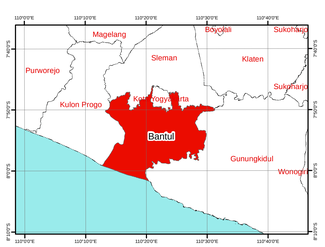

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA RISIKO TSUNAMI KABUPATEN BANTUL

(.....)
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itmewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

PETA RISIKO CUACA EKSTRIM
KABUPATEN BANTUL

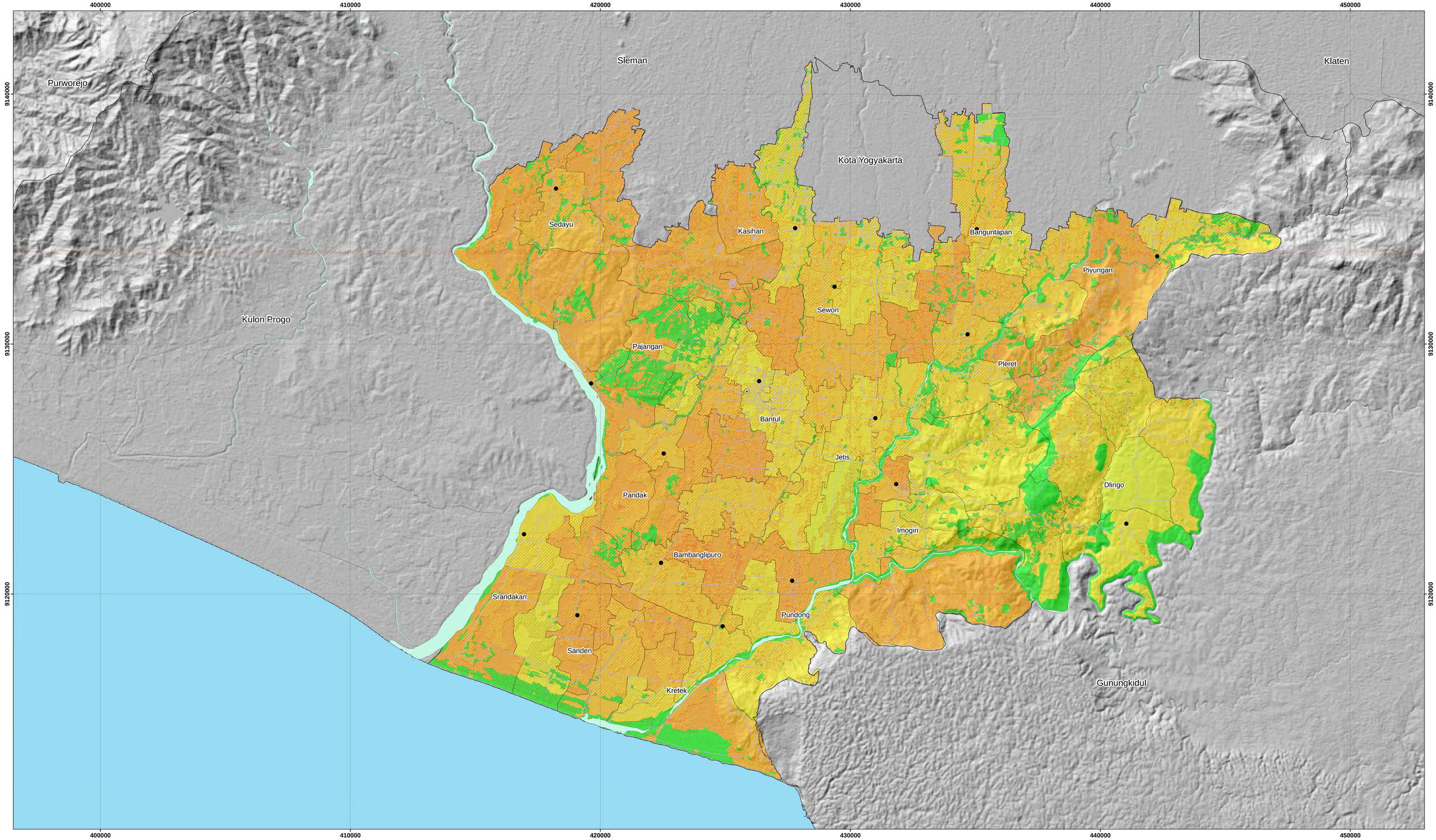

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Cuaca Ekstrim

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

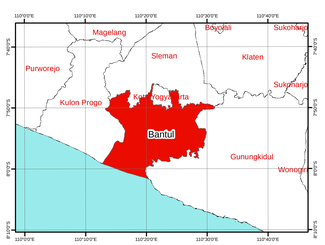

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

(.....)

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL

Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

Jl. Wolter Mongisidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

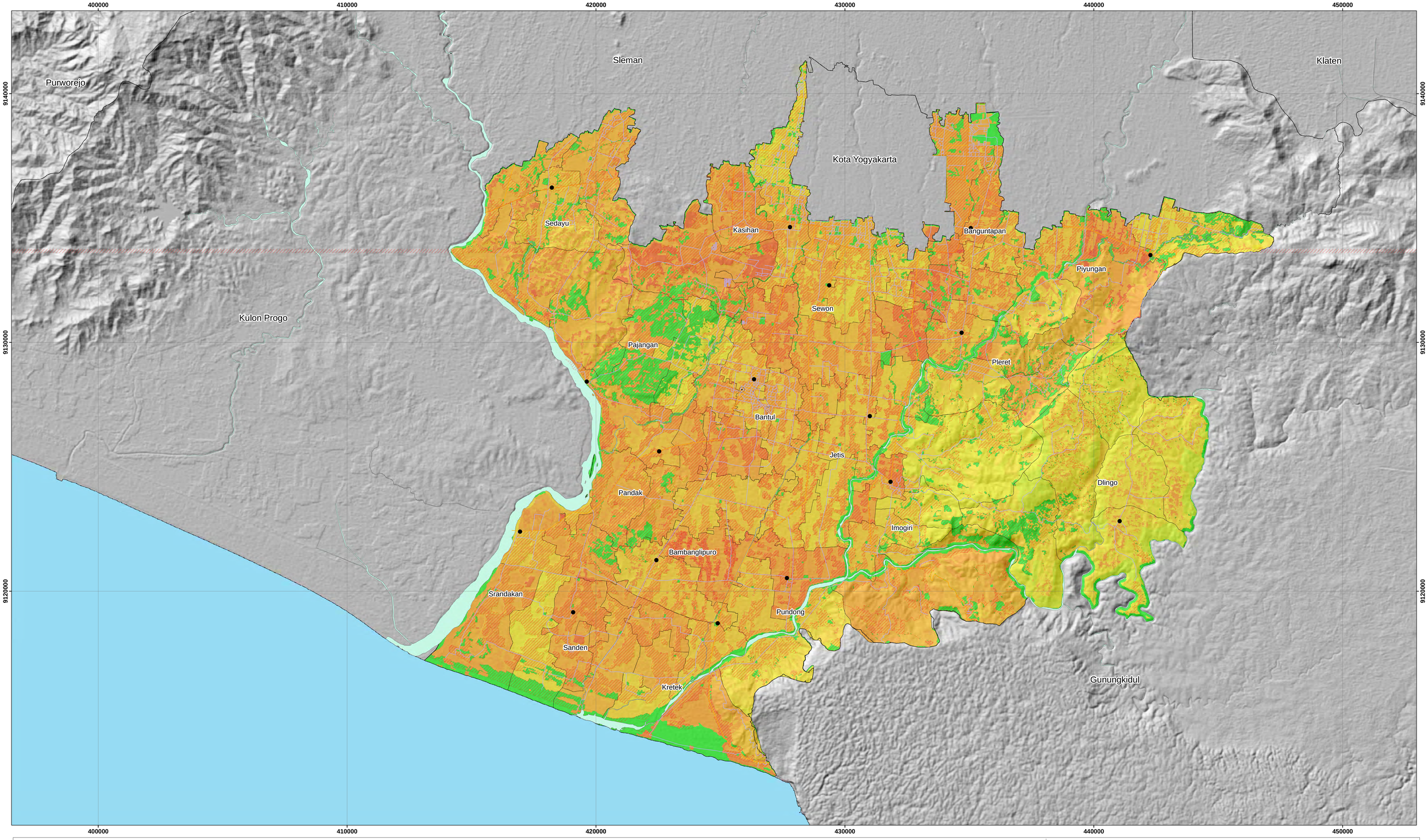

LEGENDA

Ibu Kota Kabupaten/Kapanewon
- Ibukota Kabupaten/Kota
- Ibukota Kapanewon

Batas Administrasi
- Batas Provinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kapanewon
- Batas Kelurahan

Jaringan Jalan
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal

Lainnya
- Pemukiman
- Tidak Ada Potensi

Perairan
- Sungai
- Laut

Indeks Risiko Multibahaya

0	0,3	0,6	1
Rendah	Sedang	Tinggi	

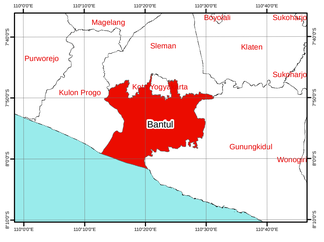

N
W E
S

Skala
1 : 50.000 pada ukuran A1
1 cm di peta sama dengan 0,5 km di lapangan

Metodologi dan Zonasi Kajian Risiko Bencana :
Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)

Sumber Data :
Sumber Data :
- Pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan parameter utama: Kajian bahaya, kajian kerentanan, dan kajian kapasitas
- Hasil verifikasi Kabupaten/Kota dalam penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten/Kota Tahun 2024

Disclaimer
Peta ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) tingkat Kabupaten

Penggambaran batas administrasi dan nama geografi, tidak dapat digunakan sebagai referensi resmi mengenai batas sesungguhnya di lapangan, dan tidak menyiratkan pengesahan resmi dari BNPB

Proyeksi Lokal
UTM, Zone 49 Selatan

Proyeksi Geografi
M Timur - M Utara

Unit Datum :
WGS - 84

Unit Grid :
Lintang - Bujur
Interval antar grid 10 menit busur

Gambar Latar :
DEM 30M

Kota:
RTRW Kabupaten Bantul

Peta Dasar
RTRW Kabupaten Bantul

Batas Administrasi :
RTRW Kabupaten Bantul

PETA RISIKO MULTIBAHAYA KABUPATEN BANTUL

(.....)

BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANTUL

Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Itimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 6462100

(.....)

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

Jl. Wolter Monginsidi No.1, Kurahan, Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. (0274) 367509

Pusat Studi Manajemen Bencana UPN "Veteran" Yogyakarta

BPBD Kabupaten Bantul, Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang,
Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, 55713

MATRIKS TABULASI
KAJIAN RISIKO BENCANA KABUPATEN BANTUL
2025 - 2029

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN			KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Gempabumi	38,88	88,65	919,44	1047	Tinggi	12100	50	2261	3121	Rendah	8550,00	Rendah	129309,24	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.01.2002	Trimurti		33,03	53,46	561,15	648	Tinggi	18193	76	4281	4385	Rendah	15900,00	Rendah	89618,93	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		35,37	37,17	664,83	737	Tinggi	9963	27	525	2528	Rendah	12250,00	Rendah	76940,61	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2002	Gadingharjo		12,51	16,83	279,36	309	Tinggi	3842	19	599	987	Rendah	10250,00	Rendah	56336,22	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
				34.02.02.2003	Srigading		7,38	56,43	686,97	751	Tinggi	9433	47	1422	2457	Rendah	45300,00	Sedang	49582,93	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2004	Murigading		47,88	5,31	402,03	455	Tinggi	8458	30	942	2163	Rendah	24450,00	Rendah	139355,42	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		07.01	55,62	339,39	403	Tinggi	7024	58	1121	1791	Rendah	113650,00	Sedang	3604,92	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.03.2002	Parangtritis		31.12	225,72	838,35	1066	Tinggi	7844	31	633	1855	Rendah	153050,00	Sedang	40601,18	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
				34.02.03.2003	Donotirto		0,00	84,24	364,32	449	Tinggi	8386	68	1327	2169	Rendah	37150,00	Sedang	24104,08	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2004	Tirtosari		0,00	63,00	244,35	307	Tinggi	4425	43	865	1162	Rendah	3600,00	Rendah	44817,10	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		0,00	71,64	314,10	386	Tinggi	3056	21	216	810	Rendah	11250,00	Rendah	56869,14	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		0,00	407,97	637,29	1045	Tinggi	12017	52	1961	2813	Rendah	8950,00	Rendah	38115,55	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.04.2002	Panjangrejo		0,00	45,09	482,31	527	Tinggi	9609	50	1657	2341	Rendah	15550,00	Rendah	94277,83	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.04.2003	Srihardono		0,00	48,78	657,36	706	Tinggi	14452	48	3758	3528	Rendah	24900,00	Rendah	32154,05	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		6,75	72,54	739,89	819	Tinggi	13967	89	2547	3306	Rendah	17500,00	Rendah	32154,05	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.05.2002	Mulyodadi		0,00	54,90	592,29	647	Tinggi	12045	62	2661	2885	Rendah	12500,00	Rendah	44419,95	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		0,00	44,91	796,95	842	Tinggi	16016	67	2961	3884	Rendah	24550,00	Rendah	52500,47	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		36,54	44,46	449,01	530	Tinggi	11603	44	2598	2814	Rendah	600,00	Rendah	37591,99	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2002	Triharjo		56,88	66,60	573,48	697	Tinggi	13375	53	2934	3166	Rendah	11550,00	Rendah	23569,46	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.06.2003	Gilangharjo		81,36	113,04	554,49	749	Tinggi	16073	83	3247	3610	Rendah	18100,00	Sedang	6216,96	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
				34.02.06.2004	Wijirejo		29,1	9,63	402,12	442	Tinggi	11326	62	1205	2544	Rendah	7800,00	Rendah	0,00	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		93,60	980,10	148,14	1222	Sedang	11180	56	2298	2542	Rendah	9050,00	Rendah	30519,62	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.07.2002	Sendangsari		24,1	324,54	936,18	1286	Tinggi	12431	85	1815	2870	Rendah	2550,00	Rendah	129822,95	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.07.2003	Guwosari		37,71	170,46	589,59	798	Tinggi	14049	43	1681	2869	Rendah	7100,00	Rendah	11349,39	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Pulutpang		0,27	23,85	519,21	543	Tinggi	14226	86	1376	3181	Rendah	3250,00	Rendah	28594,96	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
				34.02.08.2002	Ringinharjo		7,56	5,58	261,00	274	Tinggi	8704	28	670	1806	Rendah	5650,00	Rendah	12693,60	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.08.2003	Bantul		17,82	15,1	484,65	519	Tinggi	16716	37	2686	3636	Rendah	6450,00	Rendah	78407,01	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.08.2004	Trirenggo		0,00	10,44	590,04	600	Tinggi	19404	84	2788	4310	Rendah	37050,00	Rendah	81309,28	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.08.2005	Sabdodadi		0,00	0,00	241,65	242	Tinggi	7321	27	508	1646	Rendah	14200,00	Rendah	151513,57	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		0,00	17,91	557,19	575	Tinggi	12236	69	1737	2758	Rendah	23150,00	Sedang	3380,14	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.09.2002	Canden		0,00	22,41	503,19	526	Tinggi	12367	58	1333	2813	Rendah	76500,00	Rendah	4551,98	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.09.2003	Sumberagung		0,00	15,66	602,55	618	Tinggi	15625	59	1714	3629	Rendah	52200,00	Rendah	52332,44	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.09.2004	Trimulyo		0,00	45,99	586,17	632	Tinggi	19105	68	2289	3908	Rendah	71850,00	Rendah	28671,34	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		0,00	329,22	1704,87	2034	Tinggi	15181	45	2589	3784	Rendah	15550,00	Rendah	54073,80	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
				34.02.10.2002	Sriharjo		0,00	49,86	544,32	594	Tinggi	9455	35	1323	2348	Rendah	15700,00	Rendah	78987,47	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2003	Wukirsari		0,00	282,15	1471,77	1754	Tinggi	18362	71	3279	4074	Rendah	38200,00	Rendah	68111,61	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.10.2004	Kebonagung		0,00	7,83	147,60	155	Tinggi	3979	16	262	912	Rendah	26450,00	Rendah	55769,34	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.10.2005	Karangtengah		0,00	24,75	250,02	275	Tinggi	5549	30	838	1286	Rendah	49900,00	Rendah	35209,07	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.10.2006	Girirejo		0,00	27,63	360,72	388	Tinggi	4812	16	490	1171	Rendah	19450,00	Rendah	89481,45	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.10.2007	Karangtalun		0,00	2,56	128,88	136	Tinggi	3210	11	255	752	Rendah	17550,00	Rendah	30611,27	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.10.2008	Imogiri		0,00	8,1	105,48	115	Tinggi	4199	27	604	906	Rendah	17750,00	Rendah	22668,23	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		0,00	255,51	846,81	1102	Tinggi	5015	27	1903	1278	Rendah	24550,00	Rendah	20621,37	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.11.2002	Muntuk		0,00	242,55	1045,53	1288	Tinggi	8946	46	1696	2202	Rendah	6550,00	Rendah	64033,16	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.11.2003	Dlingo		0,00	379,62	540,72	920	Tinggi	5936	40	2215	1443	Rendah	7800,00	Rendah	112134,40	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.11.2004	Temuwuh		0,00	97,66	615,33	713	Tinggi	7482	96	564	1724	Rendah	10950,00	Rendah	249610,17	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2005	Terong		0,00	124,20	761,04	885	Tinggi	5829	27	1597	1470	Rendah	17750,00	Rendah	51828,36	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2006	Jatimulyo		0,00	146,52	810,00	957	Tinggi	7239	26	2006	1753	Rendah	48500,00	Rendah	93621,00	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		0,00	0,00	379,53	380	Tinggi	17540	53	2024	3413	Sedang	5600,00	Rendah	1435,86	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.12.2002	Banguntapan		0,00	02,01	742,05	745	Tinggi	37125	100	2798	7308	Sedang	13000,00	Rendah	103975,54	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2003	Jagalan		0,00	3,96	20,43	24	Tinggi	2533	8	602	609	Sedang	21000,00	Sedang	64140,08	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.12.2004	Singosaren		0,00	5,13	67,68	73	Tinggi	3974	12	254	798	Sedang	48950,00	Rendah	64109,53	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.12.2005	Jambidan		0,00	16,92	333,81	351	Tinggi	10811	56	1503	2092	Rendah	8500,00	Rendah	42999,37	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.12.2006	Potorono		0,00	2,25	387,72	390	Tinggi	13920	38	1785	2637	Rendah	31600,00	Rendah	72984,36	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2007	Tamanan		0,00	1,53	369,72	371	Tinggi	12606	76	635	2502	Rendah	15200,00	Rendah	186040,76	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2008	Wirokerten		0,00	1,00	430,38	430	Tinggi	15148	39	1114	3024	Rendah	18450,00	Rendah	67118,73	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		0,00	5,94	394,11	400	Tinggi	15029	50	1523	2884	Rendah	43200,00	Rendah	88656,60	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
				34.02.13.2002	Pleret		0,00	22,23	457,29	480	Tinggi	13875	48	991	2751	Rendah	41600,00	Rendah	21705,90	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2003	Segoroyoso		0,00	104,76	487,53	592	Tinggi	9178	28	995	1765	Rendah	4900,00	Rendah	27296,58	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2004	Bawuran		0,00	140,58	252,63	393	Tinggi	6602	20	2306	1352	Rendah	12150,00	Rendah	119145,67	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
				34.02.13.2005	Wonokelo		0,00	50,13	503,55	554	Tinggi	5003	14	1266	1095	Rendah	9450,00	Rendah	124262,82	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		0,00	72,81	921,51	994	Tinggi	18171	63	1535	3721	Rendah	19750,00	Rendah	81156,53	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.14.2002	Srimulyo		0,00	159,21	1245,33	1405	Tinggi	18146	90	3867	3943	Rendah	2950,00	Rendah	31466,68	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.14.2003	Srimartani		0,00	28.01	835,29	864	Tinggi	16956	130	6668	3436	Rendah	6250,00	Rendah	36033,93	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		19,62	28,89	595,89	644	Tinggi	23298	82	2485	4866	Rendah	25400,00	Sedang	32709,58	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.15.2002	Timbulharjo		0,00	0,90	871,20	872	Tinggi	23467	97	3528	4978	Rendah	2100,00	Rendah	29587,84	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.15.2003	Bangunharjo		0,00	6,75	699,03	706	Tinggi	26566	78	2227	5471	Sedang	4450,00	Rendah	47459,69	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.15.2004	Panggungharjo		0,00	0,00	558,63	559	Tinggi	28688	61	2921	5857	Sedang	62450,00	Rendah	55769,34	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		197,73	477,72	786,51	1462	Tinggi	29274	101	3904	6000	Rendah	20550,00	Sedang	49969,27	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		12,78	5,22	541,53	560	Tinggi	23874	90	3092	4790	Rendah	50950,00	Sedang	53432,25	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.16.2003	Tamantirto		45,72	178,11	442,62	666	Tinggi	23616	61	3837	4713	Rendah	8550,00	Rendah	153501,94	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		3,15	147,06	304,29	455	Tinggi	28947	156	3272	6071	Sedang	75550,00	Rendah	40234,58	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		179,37	862,83	61,38	1104	Sedang	12201	43	2228	2814	Rendah	17800,00	Rendah	29480,91	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.17.2002	Argorejo		92,34	659,61	31,68	784	Sedang	13083	37	1966	2668	Rendah	20500,00	Rendah	36156,13	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.17.2003	Argosari		78,21	398,52	69,75	546	Sedang	9414	33	1425	2144	Rendah	4650,00	Rendah	52790,70	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.17.2004	Argomulyo		81,90	741,96	89,37	913	Sedang	14530	57	1454	3210	Rendah	19700,00	Rendah	210857,28	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
	RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN													
34.02.01	SRANDAKAN	Gempabumi	72	142	1481	1695	Tinggi	30293	126	6542	7506	Rendah	24.450,00	Rendah	218.928,16	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.02	SANDEN		103	116	2033	2252	Tinggi	31696	123	3488	8135	Rendah	92.250,00	Sedang	322.215,17	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.03	KRETEK		10	500	2101	2611	Tinggi	30735	221	4162	7787	Rendah	318700	Sedang	169996	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.04	PUNDONG		0	502	1777	2279	Tinggi	36078	150	7376	8682	Rendah	49400	Rendah	164547	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
34.02.05	BAMBANGLIPURO		7	172	2129	2308	Tinggi	42028	218	8169	10075	Rendah	38.800,00	Rendah	129074	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.06	PANDAK		205	234	1979	2418	Tinggi	52377	242	9984	12134	Rendah	38.050,00	Sedang	67.378,40	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
34.02.07	PAJANGAN		156	1475	1674	3305	Tinggi	37660	184	5794	8281	Rendah	18.700,00	Rendah	171.691,96	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.08	BANTUL		26	56	2097	2178	Tinggi	66371	262	8028	14579	Rendah	66.600,00	Rendah	352.518,42	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.09	JETIS		0	102	2249	2351	Tinggi	59333	254	7073	13108	Rendah	223.700,00	Sedang	119.435,89	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.10	IMOGIRI		0	739	4714	5453	Tinggi	64747	251	9640	15233	Rendah	200.150,00	Rendah	434.912,23	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
34.02.11	DLINGO		0	1246	4619	5865	Tinggi	40447	262	9981	9872	Rendah	116.100,00	Rendah	591.848,46	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.12	BANGUNTAPAN		0	33	2731	2764	Tinggi	113657	382	10715	22383	Sedang	162.300,00	Rendah	602.804,22	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
34.02.13	PLERET		0	324	2095	2419	Tinggi	49687	160	7081	9847	Rendah	111300	Rendah	381068	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.14	PIYUNGAN		0	261	3002	3263	Tinggi	53273	283	12070	11100	Rendah	28950	Rendah	148657	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.15	SEWON		20	37	2725	2781	Tinggi	102019	318	11161	21172	Sedang	94400	Sedang	165526	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.16	KASIHAN		259	808	2075	3142	Tinggi	105711	408	14105	21574	Sedang	155.900,00	Sedang	297138	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.17	SEDAYU		432	2663	252	3347	Sedang	49228	170	7073	10836	Rendah	62650	Rendah	329285	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul			**1.289,88**	**9.409,14**	**39.732,57**	**50.431,59**	**Tinggi**	**965.340**	**4.014**	**142.442**	**212.304**	**Sedang**	**1.802.400,00**	**Sedang**	**4.667.025,44**	**Tinggi**	**-**	**-**	**Tinggi**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Tinggi**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR					POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN			KAPASITAS				
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN			KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	KELAS RISIKO
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Tanah Longsor	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.01.2002	Trimurti		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.02.2002	Gadingharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.02.2003	Srigading		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.02.2004	Murtigading		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.03.2002	Parangtritis		0,39	225,09	88,56	314	Sedang	1077	4	87	255	Rendah	10732,50	Rendah	30963	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2003	Donotirto		0,38	6,57	0,00	7	Sedang	0	0	0	0	Rendah	0	Rendah	0	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2004	Tirtosari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		0,39	422,64	157,32	580	Sedang	4133	18	674	968	Rendah	13747,50	Rendah	50874	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.04.2002	Panjangrejo		0,39	2,70	0,00	3	Sedang	14	0	2	3	Rendah	22,50	Rendah	0	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.04.2003	Srihardono		0,40	4,77	0,90	6	Sedang	4	0	1	1	Rendah	7,50	Rendah	0	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		0,39	0,54	0,00	1	Sedang	4	0	1	1	Rendah	7,50	Rendah	46	Sedang	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.05.2002	Mulyodadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	-
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.06.2002	Triharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.06.2003	Gilangharjo		0,38	22,32	0,00	23	Sedang	496	3	100	111	Rendah	3332,50	Sedang	61	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2004	Wijirejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	-
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		0,40	222,93	0,00	223	Sedang	1887	9	388	429	Rendah	4717,50	Rendah	15576	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.07.2002	Sendangsari		0,39	72,09	0,00	72	Sedang	382	3	56	88	Rendah	1147,50	Rendah	2666	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.07.2003	Guwosari		0,38	65,07	0,00	65	Sedang	691	2	83	141	Rendah	1402,50	Rendah	1917	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Pulbapang		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.08.2002	Ringinharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	-
				34.02.08.2003	Bantul		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.08.2004	Trirenggo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.08.2005	Sabdodadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	-
				34.02.09.2002	Canden		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.09.2003	Sumberagung		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.09.2004	Trimulyo		0,40	22,95	0,00	23	Sedang	313	1	38	64	Rendah	469,76	Rendah	275	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		0,39	1142,10	224,01	1367	Sedang	8670	26	1479	2161	Rendah	38887,50	Rendah	102694	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.10.2002	Sriharjo		0,40	60,21	162,63	223	Tinggi	1619	6	231	402	Rendah	12520,28	Rendah	10540	Rendah	1	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.10.2003	Wukirsari		0,40	961,20	183,96	1146	Sedang	6924	27	1236	1536	Rendah	25468,61	Rendah	90215	Tinggi	40	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.10.2004	Kebonagung		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.10.2005	Karangtengah		0,39	57,24	3,96	62	Sedang	498	3	75	115	Rendah	747,67	Rendah	4445	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2006	Girirejo		0,38	163,53	47,34	211	Sedang	1150	4	117	280	Rendah	4684,62	Rendah	14970	Tinggi	6	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2007	Karangtalun		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.10.2008	Imogiri		0,39	0,63	0,00	1	Sedang	10	0	1	2	Rendah	15,00	Rendah	31	Sedang	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		0,39	621,27	142,56	764	Sedang	2590	14	983	660	Rendah	10515,00	Rendah	24959	Rendah	277	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2002	Muntuk		0,39	586,08	147,06	734	Sedang	2916	15	553	717	Rendah	12765,00	Rendah	48399	Tinggi	157	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2003	Dlingo		0,38	305,91	67,41	374	Sedang	445	3	166	108	Rendah	1522,50	Rendah	13709	Rendah	144	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.11.2004	Temuwuh		0,40	94,32	8,55	103	Sedang	169	2	13	39	Rendah	502,50	Rendah	8676	Tinggi	5	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2005	Terong		0,40	402,03	18,90	421	Sedang	1838	9	503	463	Rendah	5711,91	Rendah	30970	Tinggi	20	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2006	Jatimulyo		0,39	394,56	0,00	395	Sedang	1676	6	464	406	Rendah	5190,00	Rendah	21691	Tinggi	101	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2002	Banguntapan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2003	Jagalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.12.2004	Singosaren		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.12.2005	Jambidan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.12.2006	Potorono		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2007	Tamanan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2008	Wonokromo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.13.2002	Pleret		0,39	10,17	0,00	11	Sedang	20	0	1	4	Rendah	30,51	Rendah	596	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2003	Segoroyoso		0,39	137,52	0,00	138	Sedang	1038	3	112	200	Rendah	1885,37	Rendah	9165	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2004	Bawuran		0,38	195,30	0,00	196	Sedang	2149	6	753	440	Rendah	3380,14	Rendah	12625	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.13.2005	Wonoteleb		0,40	188,01	171,27	360	Sedang	2351	6	594	514	Rendah	22160,93	Rendah	21560	Tinggi	46	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		0,39	203,40	68,94	273	Sedang	1780	6	150	365	Rendah	5671,29	Rendah	24381	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.14.2002	Srimulyo		0,40	494,19	243,45	738	Sedang	5066	25	1079	1100	Rendah	18628,29	Rendah	74585	Tinggi	7	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.14.2003	Srimartani		0,40	214,02	192,51	407	Sedang	5620	43	2211	1139	Rendah	26450,00	Rendah	29779	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.15.2002	Timbulharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.15.2003	Bangunharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.15.2004	Panggungharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		0,38	115,92	0,00	116	Sedang	1652	6	220	339	Rendah	4107,50	Rendah	7126	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.16.2003	Tamanirto		0,40	10,80	0,00	11	Sedang	368	1	60	84	Rendah	600,00	Rendah	84	Rendah	23	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		0,38	25,92	0,00	26	Sedang	254	1	46	59	Rendah	622,50	Rendah	1513	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.17.2002	Argorejo		0,38	70,11	0,00	70	Sedang	795	2	119	162	Rendah	1747,50	Rendah	5331	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.17.2003	Argosari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.17.2004	Argomulyo		0,38	42,03	0,00	42	Sedang	257	1	26	57	Rendah	547,50	Rendah	2307	Tinggi	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR					POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN			KAPASITAS				
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN			KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	KELAS RISIKO
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN	Tanah Longsor	-	-	-	0	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	-	-
34.02.02	SANDEN		-	-	-	0	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	-	-	-	-
34.02.03	KRETEK		1	232	89	321	Sedang	1077	4	87	255	Rendah	10732,50	Rendah	30.962,60	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.04	PUNDONG		1	430	158	590	Sedang	4152	18	678	972	Rendah	13777,50	Rendah	50.873,67	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
34.02.05	BAMBANGLIPURO		0	1	0	1	Sedang	4	0	1	1	Rendah	7,50	Rendah	45,83	Sedang	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.06	PANDAK		0	22	0	23	Sedang	496	3	100	111	Rendah	3332,50	Sedang	61,10	Rendah	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.07	PAJANGAN		1	360	0	361	Sedang	2960	14	526	658	Rendah	7267,50	Rendah	20.158,43	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.08	BANTUL		-	-	-	0	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
34.02.09	JETIS		0	23	0	23	Sedang	313	1	38	64	Rendah	469,76	Rendah	274,95	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.10	IMOGIRI		2	2385	622	3009	Tinggi	18872	64	3139	4497	Rendah	82323,68	Rendah	222.894,05	Tinggi	46,89	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
34.02.11	DLINGO		2	2404	384	2791	Sedang	9634	48	2682	2393	Rendah	36206,91	Rendah	148.405,09	Tinggi	703,98	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.12	BANGUNTAPAN		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.13	PLERET		2	531	171	704	Sedang	5559	16	1459	1158	Rendah	27456,96	Rendah	43.954,06	Tinggi	46,44	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.14	PIYUNGAN		1	912	505	1418	Sedang	12466	74	3441	2603	Rendah	50749,58	Rendah	128.744,75	Tinggi	6,84	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
34.02.15	SEWON		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
34.02.16	KASIHAN		1	127	0	127	Sedang	2020	7	280	412	Rendah	4707,50	Rendah	7.210,01	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.17	SEDAYU		1	138	0	139	Sedang	1306	4	192	277	Rendah	2917,50	Rendah	9.150,22	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul			**13,66**	**7.564,14**	**1.929,33**	**9.507,13**	**Tinggi**	**58.857**	**253**	**12.623**	**13.403**	**Rendah**	**239949,39**	**Sedang**	**662.734,77**	**Tinggi**	**804,15**	**Rendah**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Wabah Penyakit	1190,52	0,00	0,00	1190,52	Rendah	12207	53	3361	2435	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.01.2002	Trimurti		659,79	0,00	0,00	659,79	Rendah	14830	76	4385	4281	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		777,06	0,00	0,00	777,06	Rendah	13083	28	2568	533	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.02.2002	Gadingharjo		308,70	0,00	0,00	308,70	Rendah	9446	19	987	599	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.02.2003	Srigading		768,60	0,00	0,00	768,60	Rendah	26678	48	2478	1434	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2004	Murigading		455,22	0,00	0,00	455,22	Rendah	29420	30	2163	942	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		403,02	0,00	0,00	403,02	Rendah	38780	58	1791	1121	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2002	Parangtritis		1098,72	0,00	0,00	1098,72	Rendah	16716	32	1893	646	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.03.2003	Donotirto		448,56	0,00	0,00	448,56	Rendah	17615	68	2169	1327	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2004	Tirtosari		307,35	0,00	0,00	307,35	Rendah	6602	43	1162	865	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		387,54	0,00	0,00	387,54	Rendah	12367	21	810	216	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		1075,32	0,00	0,00	1075,32	Rendah	11603	53	2842	1980	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.04.2002	Panjangrejo		527,40	0,00	0,00	527,40	Rendah	5941	50	2341	1657	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.04.2003	Srihardono		706,14	0,00	0,00	706,14	Rendah	8386	48	3528	3758	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		819,18	0,00	0,00	819,18	Rendah	3842	89	3306	2547	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.05.2002	Mulyodadi		647,19	0,00	0,00	647,19	Rendah	10120	62	2885	2661	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		841,86	0,00	0,00	841,86	Rendah	16073	67	3884	2961	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		530,01	0,00	0,00	530,01	Rendah	4812	44	2814	2598	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.06.2002	Triharjo		703,26	0,00	0,00	703,26	Rendah	14049	53	3166	2934	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.06.2003	Gilangharjo		748,89	0,00	0,00	748,89	Rendah	4199	83	3610	3247	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.06.2004	Wijirejo		442,35	0,00	0,00	442,35	Rendah	2876	62	2544	1205	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		1229,40	0,00	0,00	1229,40	Rendah	10811	56	2544	2299	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.07.2002	Sendangsari		1298,43	0,00	0,00	1298,43	Rendah	7263	85	2871	1816	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.07.2003	Guwosari		797,76	0,00	0,00	797,76	Rendah	3210	43	2869	1681	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Pulutpang		543,33	0,00	0,00	543,33	Rendah	5549	86	3181	1376	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.08.2002	Ringinharjo		274,14	0,00	0,00	274,14	Rendah	3979	28	1806	670	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.08.2003	Bantul		518,58	0,00	0,00	518,58	Rendah	5015	37	3636	2686	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.08.2004	Trirenggo		600,48	0,00	0,00	600,48	Rendah	12045	84	4310	2788	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.08.2005	Sabdodadi		241,65	0,00	0,00	241,65	Rendah	8946	27	1646	508	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		575,10	0,00	0,00	575,10	Rendah	8458	69	2758	1737	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.09.2002	Canden		525,60	0,00	0,00	525,60	Rendah	30300	58	2813	1333	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.09.2003	Sumberagung		618,21	0,00	0,00	618,21	Rendah	14226	59	3629	1714	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.09.2004	Trimulyo		632,16	0,00	0,00	632,16	Rendah	28918	68	3908	2289	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		2069,19	0,00	0,00	2069,19	Rendah	9609	45	3796	2597	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.10.2002	Sriharjo		594,18	0,00	0,00	594,18	Rendah	8004	35	2348	1323	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.10.2003	Wukirsari		1753,92	0,00	0,00	1753,92	Rendah	12236	71	4074	3279	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.10.2004	Kebonagung		155,43	0,00	0,00	155,43	Rendah	23298	16	912	262	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.10.2005	Karangtengah		274,77	0,00	0,00	274,77	Rendah	13875	30	1286	838	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.10.2006	Girirejo		388,35	0,00	0,00	388,35	Rendah	13030	16	1171	490	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.10.2007	Karangtalun		136,44	0,00	0,00	136,44	Rendah	14094	11	752	255	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.10.2008	Imogiri		115,38	0,00	0,00	115,38	Rendah	8704	27	906	604	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		1112,85	0,00	0,00	1112,85	Rendah	7321	27	1278	1903	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.11.2002	Muntuk		1289,79	0,00	0,00	1289,79	Rendah	9178	46	2202	1696	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.11.2003	Dlingo		969,75	0,00	0,00	969,75	Rendah	12138	40	1446	2217	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.11.2004	Temuwuh		712,98	0,00	0,00	712,98	Rendah	15228	96	1724	564	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.11.2005	Terong		891,18	0,00	0,00	891,18	Rendah	12437	28	1473	1600	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.11.2006	Jatimulyo		973,98	0,00	0,00	973,98	Rendah	13967	26	1759	2013	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		0,00	0,00	385,38	385,38	Tinggi	4073	53	3428	2032	Sedang	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2002	Banguntapan		0,00	787,86	0,00	787,86	Sedang	18322	104	7634	2923	Sedang	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2003	Jagalan		31,32	0,00	0,00	31,32	Rendah	9514	9	691	683	Sedang	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.12.2004	Singosaren		0,00	75,24	0,00	75,24	Sedang	14452	13	818	261	Sedang	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.12.2005	Jambidan		350,73	0,00	0,00	350,73	Rendah	9455	56	2092	1503	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.12.2006	Potorono		395,37	0,00	0,00	395,37	Rendah	17273	39	2670	1808	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2007	Tamanan		384,30	0,00	0,00	384,30	Rendah	18363	78	2578	654	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2008	Wirokerten		0,00	431,64	0,00	431,64	Sedang	15625	39	3035	1118	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		400,05	0,00	0,00	400,05	Rendah	16016	50	2884	1523	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.13.2002	Pleret		0,00	479,52	0,00	479,52	Sedang	12990	48	2751	991	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.13.2003	Segoroyoso		592,29	0,00	0,00	592,29	Rendah	24034	28	1765	995	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2004	Bawuran		0,00	393,21	0,00	393,21	Sedang	7482	20	1352	2306	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.13.2005	Wonokromo		553,68	0,00	0,00	553,68	Rendah	5841	14	1095	1266	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		1004,85	0,00	0,00	1004,85	Rendah	23467	63	3752	1548	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.14.2002	Srimulyo		0,00	1420,02	0,00	1420,02	Sedang	3056	91	3990	3913	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.14.2003	Srimartani		0,00	898,83	0,00	898,83	Sedang	7024	132	3500	6792	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		0,00	644,40	0,00	644,40	Sedang	23907	82	4866	2483	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.15.2002	Timbulharjo		872,10	0,00	0,00	872,10	Rendah	4425	97	4978	3528	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.15.2003	Bangunharjo		0,00	709,47	0,00	709,47	Sedang	13375	78	5494	2236	Sedang	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.15.2004	Panggungharjo		563,13	0,00	0,00	563,13	Rendah	19105	62	5904	2944	Sedang	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		0,00	0,00	1477,44	1477,44	Tinggi	18193	102	6030	3924	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		0,00	561,78	0,00	561,78	Sedang	19404	90	4797	3096	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.16.2003	Tamantirto		0,00	680,85	0,00	680,85	Sedang	11186	62	4796	3905	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		488,52	0,00	0,00	488,52	Rendah	11326	164	6355	3425	Sedang	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		1126,44	0,00	0,00	1126,44	Rendah	15200	43	2816	2229	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
				34.02.17.2002	Argorejo		783,63	0,00	0,00	783,63	Rendah	15029	37	2668	1966	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.17.2003	Argosari		566,64	0,00	0,00	566,64	Rendah	3003	33	2152	1429	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.17.2004	Argomulyo		940,05	0,00	0,00	940,05	Rendah	18362	58	3276	1484	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN	Wabah Penyakit	1850	0	0	1850	Rendah	27037	129	7746	6716	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.02	SANDEN		2310	0	0	2310	Rendah	78627	125	8196	3508	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.03	KRETEK		2645	0	0	2645	Rendah	92080	222	7825	4175	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.04	PUNDONG		2309	0	0	2309	Rendah	25930	151	8711	7395	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
34.02.05	BAMBANGLIPURO		2308	0	0	2308	Rendah	30035	218	10075	8169	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.06	PANDAK		2425	0	0	2425	Rendah	25936	242	12134	9984	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
34.02.07	PAJANGAN		3326	0	0	3326	Rendah	21284	184	8284	5796	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.08	BANTUL		2178	0	0	2178	Rendah	35534	262	14579	8028	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.09	JETIS		2351	0	0	2351	Rendah	81902	254	13108	7073	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.10	IMOGIRI		5488	0	0	5488	Rendah	102850	251	15245	9648	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
34.02.11	DLINGO		5951	0	0	5951	Rendah	70269	263	9882	9993	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.12	BANGUNTAPAN		1162	1295	385	2842	Tinggi	107077	391	22946	10982	Sedang	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.13	PLERET		1546	873	0	2419	Sedang	66363	160	9847	7081	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.14	PIYUNGAN		1005	2319	0	3324	Sedang	33547	286	11242	12253	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.15	SEWON		1435	1354	0	2789	Sedang	60812	319	21242	11193	Sedang	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.16	KASIHAN		489	1243	1477	3209	Tinggi	60109	418	21978	14350	Sedang	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.17	SEDAYU		3417	0	0	3417	Rendah	53594	171	10912	7108	Rendah	-	-	-	-	-	-	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
Kabupaten Bantul			**42.192,81**	**7.082,82**	**1.862,82**	**51.138,45**	**Tinggi**	**972.986**	**4.046**	**213.952**	**143.452**	**Sedang**							**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Kekeringan	604,71	559,08	0,00	1163,79	Rendah	12965	53	2423	3344	Rendah	-	-	93392	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.01.2002	Trimurti		225,09	422,55	0,00	647,64	Sedang	18193	76	4281	4385	Rendah	-	-	49969	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		344,79	424,35	0,00	769,14	Sedang	10092	28	531	2561	Rendah	-	-	44420	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2002	Gadingharjo		226,17	82,53	0,00	308,70	Rendah	3842	19	599	987	Rendah	-	-	32154	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2003	Srigading		534,78	225,72	0,00	760,50	Rendah	9493	48	1431	2473	Rendah	-	-	64140	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.02.2004	Murigading		283,68	171,54	0,00	455,22	Rendah	8458	30	942	2163	Rendah	-	-	33880	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		274,41	128,61	0,00	403,02	Rendah	7024	58	1121	1791	Rendah	-	-	36034	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2002	Parangtritis		361,80	703,26	0,00	1065,06	Sedang	7839	31	633	1854	Rendah	-	-	78972	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.03.2003	Donotirto		313,11	135,45	0,00	448,56	Rendah	8386	68	1327	2169	Rendah	-	-	32154	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.03.2004	Tirtosari		221,76	85,59	0,00	307,35	Rendah	4425	43	865	1162	Rendah	-	-	29588	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		293,04	92,70	0,00	385,74	Rendah	3056	21	216	810	Rendah	-	-	31467	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		286,11	759,15	0,00	1045,26	Sedang	12017	52	1961	2813	Rendah	-	-	112134	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.04.2002	Panjangrejo		413,28	114,12	0,00	527,40	Rendah	9609	50	1657	2341	Rendah	-	-	54074	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.04.2003	Srihardono		532,35	173,79	0,00	706,14	Rendah	14452	48	3758	3528	Rendah	-	-	64110	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		498,42	320,76	0,00	819,18	Rendah	13967	89	2547	3306	Rendah	-	-	93621	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.05.2002	Muhyodadi		449,55	197,64	0,00	647,19	Rendah	12045	62	2661	2885	Rendah	-	-	81309	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		658,98	182,88	0,00	841,86	Rendah	16016	67	2961	3884	Rendah	-	-	88657	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		272,97	257,04	0,00	530,01	Rendah	11603	44	2598	2814	Rendah	-	-	38116	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2002	Triharjo		376,83	320,13	0,00	696,96	Rendah	13375	53	2934	3166	Rendah	-	-	47460	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2003	Gilangharjo		434,79	314,10	0,00	748,89	Rendah	16073	83	3247	3610	Rendah	-	-	52500	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2004	Wijirejo		325,53	116,64	0,00	442,17	Rendah	11316	62	1204	2542	Rendah	-	-	40235	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		149,94	1071,90	0,00	1221,84	Sedang	11180	56	2298	2542	Rendah	-	-	153502	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.07.2002	Sendangsari		271,26	1014,57	0,00	1285,83	Sedang	12431	85	1815	2870	Rendah	-	-	51828	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.07.2003	Guwosari		207,99	589,77	0,00	797,76	Sedang	14049	43	1681	2869	Rendah	-	-	23569	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Palbapang		450,90	92,43	0,00	543,33	Rendah	14226	86	1376	3181	Rendah	-	-	52332	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.08.2002	Ringinharjo		229,05	45,09	0,00	274,14	Rendah	8704	28	670	1806	Rendah	-	-	22668	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.08.2003	Bantul		432,27	86,22	0,00	518,49	Rendah	16711	37	2685	3634	Rendah	-	-	40601	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.08.2004	Trirenggo		509,04	91,35	0,00	600,39	Rendah	19404	84	2788	4310	Rendah	-	-	53432	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.08.2005	Sabdodadi		204,75	36,90	0,00	241,65	Rendah	7321	27	508	1646	Rendah	-	-	20621	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		459,18	115,92	0,00	575,10	Rendah	12236	69	1737	2758	Rendah	-	-	68112	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.09.2002	Canden		391,86	133,74	0,00	525,60	Rendah	12367	58	1333	2813	Rendah	-	-	56869	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.09.2003	Sumberagung		514,62	103,59	0,00	618,21	Rendah	15625	59	1714	3629	Rendah	-	-	67119	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.09.2004	Trimulyo		473,04	159,12	0,00	632,16	Rendah	19105	68	2289	3908	Rendah	-	-	55769	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		451,35	1582,74	0,00	2034,09	Sedang	15181	45	2589	3784	Rendah	-	-	249610	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2002	Sriharjo		246,06	348,12	0,00	594,18	Sedang	9455	35	1323	2348	Rendah	-	-	42999	Rendah	1	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.10.2003	Wukirsari		408,60	1345,32	0,00	1753,92	Sedang	18362	71	2279	4074	Rendah	-	-	210857	Tinggi	43	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.10.2004	Kebonagung		118,62	36,81	0,00	155,43	Rendah	3979	16	262	912	Rendah	-	-	12694	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.10.2005	Karangtengah		101,52	173,25	0,00	274,77	Sedang	5549	30	838	1286	Rendah	-	-	28595	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2006	Girirejo		126,18	262,17	0,00	388,35	Sedang	4812	16	490	1171	Rendah	-	-	37592	Tinggi	6	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2007	Karangtalun		113,22	23,22	0,00	136,44	Rendah	3210	11	255	752	Rendah	-	-	11349	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.10.2008	Imogiri		84,33	31,05	0,00	115,38	Rendah	4199	27	604	906	Rendah	-	-	6217	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		431,55	670,77	0,00	1102,32	Sedang	5015	27	1903	1278	Rendah	-	-	78407	Rendah	339	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.11.2002	Muntuk		277,92	1010,16	0,00	1288,08	Sedang	8946	46	1696	2202	Rendah	-	-	151514	Tinggi	202	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2003	Dlingo		260,01	660,33	0,00	920,34	Sedang	5936	40	2215	1445	Rendah	-	-	94278	Tinggi	223	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.11.2004	Temuwuh		104,40	608,58	0,00	712,98	Sedang	7482	96	564	1724	Rendah	-	-	119146	Tinggi	8	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2005	Terong		138,96	746,19	0,00	885,15	Sedang	5829	27	1597	1470	Rendah	-	-	124248	Tinggi	23	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2006	Jatimulyo		211,68	744,84	0,00	956,52	Sedang	7239	26	2006	1753	Rendah	-	-	129823	Tinggi	134	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		312,21	66,51	0,00	378,72	Rendah	17524	53	2022	3410	Sedang	-	-	24043	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2002	Banguntapan		589,05	153,27	0,00	742,32	Rendah	36990	100	2788	7282	Sedang	-	-	3590	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2003	Jagalan		22,59	1,80	0,00	24,39	Rendah	2533	8	602	609	Sedang	-	-	0	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2004	Singosaren		50,22	21,60	0,00	71,82	Rendah	3917	12	250	787	Sedang	-	-	1436	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.12.2005	Jambidan		272,34	78,30	0,00	350,64	Rendah	10806	56	1503	2091	Rendah	-	-	30504	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Rendah	Rendah
				34.02.12.2006	Potorono		290,97	98,73	0,00	389,70	Rendah	13909	38	1784	2635	Rendah	-	-	30596	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2007	Tamanan		298,08	72,00	0,00	370,08	Rendah	12571	76	633	2495	Rendah	-	-	21630	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2008	Wirokerten		298,53	130,14	0,00	428,67	Rendah	15084	39	1110	3011	Rendah	-	-	29343	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		324,00	76,08	0,00	400,08	Rendah	15029	50	1523	2884	Rendah	-	-	36156	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.13.2002	Pleret		322,56	156,87	0,00	479,43	Rendah	13870	48	991	2750	Rendah	-	-	35209	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2003	Segoroyoso		236,70	355,59	0,00	592,29	Sedang	9178	28	995	1765	Rendah	-	-	64033	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.13.2004	Bawuran		184,59	208,62	0,00	393,21	Sedang	6602	20	2306	1352	Rendah	-	-	44817	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.13.2005	Wonolelo		218,79	334,89	0,00	553,68	Sedang	5003	14	1266	1095	Rendah	-	-	52791	Tinggi	46	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		534,69	459,36	0,00	994,05	Rendah	18171	63	1535	3721	Rendah	-	-	103929	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.14.2002	Srimulyo		352,35	1051,29	0,00	1403,64	Sedang	18130	90	3863	3939	Rendah	-	-	185994	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.14.2003	Srimartani		308,52	555,66	0,00	864,18	Sedang	16952	130	6666	3435	Rendah	-	-	72969	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		529,02	115,11	0,00	644,13	Rendah	23292	82	2484	4864	Rendah	-	-	55754	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.15.2002	Timbulharjo		734,04	137,07	0,00	871,11	Rendah	23416	97	3520	4967	Rendah	-	-	81141	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.15.2003	Bangunharjo		609,93	94,32	0,00	704,25	Rendah	26507	78	2222	5459	Sedang	-	-	49552	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.15.2004	Panggungharjo		470,88	87,03	0,00	557,91	Rendah	28650	61	2917	5849	Sedang	-	-	28641	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Banguntiwo		589,23	872,28	0,00	1461,51	Sedang	29256	101	3902	5996	Rendah	-	-	139355	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		449,55	109,35	0,00	558,90	Rendah	23842	90	3088	4784	Rendah	-	-	32694	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.16.2003	Tamantirto		484,38	180,09	0,00	664,47	Rendah	23552	60	3827	4700	Rendah	-	-	27266	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		383,22	70,38	0,00	453,60	Rendah	28888	156	3265	6059	Sedang	-	-	4567	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Agodadi		378,09	725,22	0,00	1103,31	Sedang	12195	43	2727	2813	Rendah	-	-	129278	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
				34.02.17.2002	Argorejo		311,85	470,97	0,00	782,82	Sedang	13070	37	1964	2666	Rendah	-	-	76925	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.17.2003	Argosari		278,37	267,84	0,00	546,21	Rendah	9411	33	1424	2143	Rendah	-	-	56321	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.17.2004	Argomulyo		502,29	409,68	0,00	911,97	Rendah	14488	57	1450	3200	Rendah	-	-	89588	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN	Kekeringan	830	982	0	1811	Sedang	31158	129	6704	7729	Rendah	-	-	143.361,14	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.02	SANDEN		1389	904	0	2294	Sedang	31885	125	3503	8184	Rendah	-	-	174.594,23	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.03	KRETEK		1464	1146	0	2610	Sedang	30730	221	4162	7786	Rendah	-	-	208215	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.04	PUNDONG		1232	1047	0	2279	Sedang	36078	150	7376	8682	Rendah	-	-	230318	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
34.02.05	BAMBANGLIPURO		1607	701	0	2308	Rendah	42028	218	8169	10075	Rendah	-	-	263587	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.06	PANDAK		1410	1008	0	2418	Rendah	52367	242	9983	12132	Rendah	-	-	178.310,28	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.07	PAJANGAN		629	2676	0	3305	Sedang	37660	184	5794	8281	Rendah	-	-	228.899,76	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.08	BANTUL		1826	352	0	2178	Rendah	66366	262	8027	14577	Rendah	-	-	189.655,46	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.09	JETIS		1839	512	0	2351	Rendah	59333	254	7073	13108	Rendah	-	-	247.868,81	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.10	IMOGIRI		1650	3803	0	5453	Sedang	64747	251	9640	15233	Rendah	-	-	599.913,71	Tinggi	49,50	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
34.02.11	DLINGO		1425	4441	0	5865	Sedang	40447	262	9981	9872	Rendah	-	-	697.414,58	Tinggi	930,60	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.12	BANGUNTAPAN		2134	622	0	2756	Rendah	113334	382	10692	22320	Sedang	-	-	141.141,79	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.13	PLERET		1287	1132	0	2419	Sedang	49682	160	7081	9846	Rendah	-	-	233006	Tinggi	46	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.14	PIYUNGAN		1196	2066	0	3262	Sedang	53253	283	12064	11095	Rendah	-	-	362892	Tinggi	8	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.15	SEWON		2344	434	0	2777	Rendah	101865	318	11143	21139	Sedang	-	-	215088	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
34.02.16	KASIHAN		1906	1232	0	3138	Sedang	105538	407	14082	21539	Sedang	-	-	203883	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.17	SEDAYU		1471	1874	0	3344	Sedang	49164	170	7065	10822	Rendah	-	-	352113	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul			**25.637,49**	**24.931,80**	**0,00**	**50.569,29**	**Sedang**	**965.635**	**4.018**	**142.539**	**212.420**	**Sedang**	-	-	**4.670.261,02**	**Tinggi**	**1.034,64**	**Rendah**	**Tinggi**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Cuaca Ekstrim	0,00	410,67	753,37	1164	Tinggi	12972	53	2424	3346	Rendah	64675,00	Rendah	93392	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.01.2002	Trimurti		0,00	490,32	157,32	648	Sedang	18193	76	4281	4385	Rendah	55800,00	Tinggi	49969	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		0,00	347,94	421,38	769	Tinggi	10092	28	531	2561	Rendah	43896,65	Rendah	44420	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2002	Gadingharjo		0,00	123,66	185,04	309	Tinggi	3842	19	599	987	Rendah	14730,49	Rendah	32154	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.02.2003	Srigading		0,00	282,24	478,44	761	Tinggi	9497	48	1431	2473	Rendah	45104,86	Rendah	64140	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2004	Murigading		0,00	257,58	197,64	455	Sedang	8458	30	942	2163	Rendah	42368,42	Tinggi	33880	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		0,00	196,29	206,73	403	Tinggi	7024	58	1121	1791	Rendah	26335,00	Rendah	36034	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2002	Parangtritis		0,00	544,14	521,73	1066	Sedang	7844	31	633	1855	Rendah	44657,50	Rendah	78987	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.03.2003	Donotirto		0,00	217,08	231,48	449	Tinggi	8386	68	1327	2169	Rendah	46650,00	Rendah	32154	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2004	Tirtosari		0,00	136,62	170,73	307	Tinggi	4425	43	865	1162	Rendah	15189,18	Rendah	29588	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		0,00	89,01	296,73	386	Tinggi	3056	21	216	810	Rendah	13784,33	Rendah	31467	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		0,00	671,76	373,50	1045	Sedang	12017	52	1961	2813	Rendah	41445,00	Rendah	112134	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.04.2002	Panjangrejo		0,00	205,38	322,02	527	Tinggi	9609	50	1657	2341	Rendah	41700,95	Rendah	54074	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.04.2003	Srihardono		0,00	319,14	387,00	706	Tinggi	14452	48	3758	3528	Rendah	90235,16	Rendah	64110	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		0,00	367,65	451,53	819	Tinggi	13967	89	2547	3306	Rendah	100615,00	Rendah	93621	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.05.2002	Mulyodadi		0,00	314,37	332,82	647	Tinggi	12045	62	2661	2885	Rendah	76283,13	Rendah	81309	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		0,00	365,49	476,37	842	Tinggi	16016	67	2961	3884	Rendah	87291,88	Rendah	88657	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		0,00	292,50	237,51	530	Sedang	11603	44	2598	2814	Rendah	40907,50	Sedang	38116	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2002	Triharjo		0,00	385,74	311,22	697	Sedang	13375	53	2934	3166	Rendah	35527,50	Sedang	47460	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2003	Gilangharjo		0,00	421,11	327,78	749	Sedang	16073	83	3247	3610	Rendah	63935,24	Sedang	52500	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.06.2004	Wijirejo		0,00	209,43	232,92	442	Tinggi	11326	62	1205	2544	Rendah	103415,32	Rendah	40235	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		0,00	662,04	559,80	1222	Sedang	11180	56	2298	2542	Rendah	72832,50	Rendah	153502	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.07.2002	Sendangsari		0,00	631,44	654,39	1286	Tinggi	12431	85	1815	2870	Rendah	106443,13	Rendah	51828	Rendah	-	-	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.07.2003	Guwosari		0,00	489,15	308,61	798	Sedang	14049	43	1681	2869	Rendah	63602,40	Rendah	23569	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Pulosapang		0,00	252,27	291,06	543	Tinggi	14226	86	1376	3181	Rendah	36958,50	Rendah	52332	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.08.2002	Ringinharjo		0,00	136,44	137,70	274	Tinggi	8704	28	670	1806	Rendah	42765,49	Rendah	22668	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.08.2003	Bantul		0,00	297,81	220,77	519	Sedang	16716	37	2686	3636	Rendah	195799,87	Tinggi	40601	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.08.2004	Trirenggo		0,00	318,87	281,61	600	Sedang	19404	84	2788	4310	Rendah	71949,15	Tinggi	53432	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.08.2005	Sabdodadi		0,00	129,87	111,78	242	Sedang	7321	27	508	1646	Rendah	43021,25	Sedang	20621	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		0,00	248,67	326,43	575	Tinggi	12236	69	1737	2758	Rendah	49780,26	Rendah	68112	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.09.2002	Canden		0,00	235,44	290,16	526	Tinggi	12367	58	1333	2813	Rendah	44920,58	Rendah	56869	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.09.2003	Sumberagung		0,00	247,14	371,07	618	Tinggi	15625	59	1714	3629	Rendah	68297,02	Rendah	67119	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.09.2004	Trimulyo		0,00	269,28	362,88	632	Tinggi	19105	68	2289	3908	Rendah	112668,79	Rendah	55769	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		0,00	476,55	1557,54	2034	Tinggi	15181	45	2589	3784	Rendah	90547,50	Rendah	249610	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.10.2002	Sriharjo		0,00	338,04	256,14	594	Sedang	9455	35	1323	2348	Rendah	41983,81	Rendah	42999	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2003	Wukirsari		0,00	848,79	905,13	1754	Tinggi	18362	71	3279	4074	Rendah	89593,49	Rendah	210857	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.10.2004	Kebonagung		0,00	63,54	91,89	155	Tinggi	3979	16	262	912	Rendah	17320,40	Rendah	12694	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.10.2005	Karangtengah		0,00	130,50	144,27	275	Tinggi	5549	30	838	1286	Rendah	20591,08	Rendah	28595	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.10.2006	Girirejo		0,00	208,26	180,09	388	Sedang	4812	16	490	1171	Rendah	18251,99	Rendah	37592	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.10.2007	Karangtalun		0,00	58,23	78,21	136	Tinggi	3210	11	255	752	Rendah	16791,10	Rendah	11349	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.10.2008	Imogiri		0,00	76,77	38,61	115	Sedang	4199	27	604	906	Rendah	27716,32	Tinggi	6217	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		0,00	829,98	272,34	1102	Sedang	5015	27	1903	1278	Rendah	44535,00	Rendah	78407	Rendah	-	-	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.11.2002	Muntuk		0,00	845,64	442,44	1288	Sedang	8946	46	1696	2202	Rendah	81332,50	Rendah	151514	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.11.2003	Dlingo		0,00	684,36	235,98	920	Sedang	5936	40	2215	1443	Rendah	54692,50	Rendah	94278	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.11.2004	Terwuwh		0,00	357,93	355,05	713	Sedang	7482	96	564	1724	Rendah	72660,00	Rendah	119146	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.11.2005	Terong		0,00	383,31	501,93	885	Tinggi	5829	27	1597	1470	Rendah	60276,91	Rendah	124263	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.11.2006	Jatimulyo		0,00	636,12	320,40	957	Sedang	7239	26	2006	1753	Rendah	50872,50	Rendah	129823	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		0,00	277,83	101,70	380	Sedang	17540	53	2024	3413	Sedang	82968,65	Tinggi	24104	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2002	Banguntapan		0,00	596,34	148,77	745	Sedang	37125	100	2798	7308	Sedang	182781,16	Tinggi	3605	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2003	Jagalan		0,00	24,39	0,00	24	Sedang	2533	8	602	609	Sedang	11599,38	Sedang	0	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.12.2004	Singosaren		0,00	60,48	12,33	73	Sedang	3974	12	254	798	Sedang	14177,96	Sedang	1436	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.12.2005	Jambidan		0,00	172,62	178,11	351	Tinggi	10811	56	1503	2092	Rendah	39581,55	Rendah	30520	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.12.2006	Potorono		0,00	243,36	146,61	390	Sedang	13920	38	1785	2637	Rendah	55004,46	Sedang	30611	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2007	Tamanan		0,00	239,58	131,67	371	Sedang	12606	76	635	2502	Rendah	73024,04	Sedang	21706	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2008	Wirokerten		0,00	247,59	182,79	430	Sedang	15148	39	1114	3024	Rendah	61862,03	Sedang	29481	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		0,00	198,54	201,51	400	Tinggi	15029	50	1523	2884	Rendah	56052,35	Rendah	36156	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.13.2002	Pleret		0,00	238,95	240,57	480	Tinggi	13875	48	991	2751	Rendah	90474,39	Rendah	35209	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2003	Segoroyoso		0,00	256,23	336,06	592	Tinggi	9178	28	995	1765	Rendah	45771,88	Rendah	64033	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2004	Bawuran		0,00	197,10	196,11	393	Sedang	6602	20	2306	1352	Rendah	27500,14	Rendah	44817	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.13.2005	Wonokelo		0,00	323,64	230,04	554	Sedang	5003	14	1266	1095	Rendah	44799,41	Rendah	52791	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		0,00	545,13	449,19	994	Sedang	18171	63	1535	3721	Rendah	81334,45	Rendah	103976	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.14.2002	Srimulyo		0,00	607,86	796,68	1405	Tinggi	18146	90	3867	3943	Rendah	90740,70	Rendah	186041	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.14.2003	Srimartani		0,00	442,35	422,01	864	Sedang	16956	130	6668	3436	Rendah	83457,50	Rendah	72984	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		0,00	332,73	311,67	644	Sedang	23298	82	2485	4866	Rendah	90476,71	Rendah	55769	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.15.2002	Timbulharjo		0,00	411,48	460,62	872	Tinggi	23467	97	3528	4978	Rendah	82793,14	Rendah	81157	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.15.2003	Bangunharjo		0,00	428,76	277,02	706	Sedang	26566	78	2227	5471	Sedang	113918,40	Tinggi	49583	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.15.2004	Panggungharjo		0,00	399,96	158,67	559	Sedang	28688	61	2921	5857	Sedang	138398,88	Sedang	28671	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		0,00	989,64	472,32	1462	Sedang	29274	101	3904	6000	Rendah	121459,64	Sedang	139355	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		0,00	395,19	164,34	560	Sedang	23874	90	3092	4790	Rendah	83111,87	Tinggi	32710	Rendah	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.16.2003	Tamantirto		0,00	520,83	145,62	666	Sedang	23616	61	3837	4713	Rendah	54358,23	Sedang	27297	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		0,00	393,66	60,93	455	Sedang	28954	156	3272	6073	Sedang	133785,04	Sedang	4567	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		0,00	598,14	505,44	1104	Sedang	12201	43	2228	2814	Rendah	57450,00	Rendah	129309	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.17.2002	Argorejo		0,00	472,41	311,22	784	Sedang	13083	37	1966	2668	Rendah	60205,00	Sedang	76941	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.17.2003	Argosari		0,00	264,87	281,61	546	Tinggi	9414	33	1425	2144	Rendah	45470,00	Rendah	56336	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.17.2004	Argomulyo		0,00	431,55	481,68	913	Tinggi	14530	57	1454	3210	Rendah	69607,50	Rendah	89619	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN		0	901	911	1812	Tinggi	31165	129	6705	7731	Rendah	120.475,00	Tinggi	143.361,14	Rendah	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.02	SANDEN		0	1011	1283	2294	Tinggi	31889	125	3503	8184	Rendah	146.100,42	Tinggi	174.594,23	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.03	KRETEK		0	1183	1427	2611	Tinggi	30735	221	4162	7787	Rendah	146616	Rendah	208230	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.04	PUNDONG		0	1196	1083	2279	Tinggi	36078	150	7376	8682	Rendah	173381	Rendah	230318	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
34.02.05	BAMBANGLIPURO		0	1048	1261	2308	Tinggi	42028	218	8169	10075	Rendah	264.190,01	Rendah	263587	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.06	PANDAK		0	1309	1109	2418	Tinggi	52377	242	9984	12134	Rendah	243.785,57	Sedang	178.310,28	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
34.02.07	PAJANGAN		0	1783	1523	3305	Tinggi	37660	184	5794	8281	Rendah	242.878,03	Rendah	228.899,76	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.08	BANTUL		0	1135	1043	2178	Tinggi	66371	262	8028	14579	Rendah	440.494,26	Tinggi	189.655,46	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.09	JETIS	Cuaca Ekstrim	0	1001	1351	2351	Tinggi	59333	254	7073	13108	Rendah	275.666,65	Rendah	247.868,81	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.10	IMOGIRI		0	2201	3252	5453	Tinggi	64747	251	9640	15233	Rendah	322.795,69	Tinggi	599.913,71	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
34.02.11	DLINGO		0	3737	2128	5865	Tinggi	40447	262	9981	9872	Rendah	364.369,41	Rendah	697.429,85	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.12	BANGUNTAPAN		0	1862	902	2764	Tinggi	113657	382	10715	22383	Sedang	520.999,24	Tinggi	141.462,57	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
34.02.13	PLERET		0	1214	1204	2419	Tinggi	49687	160	7081	9847	Rendah	264598	Rendah	233006	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.14	PIYUNGAN		0	1595	1668	3263	Tinggi	53273	283	12070	11100	Rendah	255533	Rendah	363001	Tinggi	-	-	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
34.02.15	SEWON		0	1573	1208	2781	Tinggi	102019	318	11161	21172	Sedang	425587	Tinggi	215180	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
34.02.16	KASIHAN		0	2299	843	3143	Sedang	105718	408	14105	21576	Sedang	392.714,78	Tinggi	203929	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.17	SEDAYU		0	1767	1580	3347	Tinggi	49228	170	7073	10836	Rendah	232733	Sedang	352205	Tinggi	-	-	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul			**0,00**	**26.815,77**	**23.775,03**	**50.590,80**	**Tinggi**	**966.412**	**4.019**	**142.620**	**212.580**	**Sedang**	**4.832.916,61**	**Tinggi**	**4.670.951,13**	**Tinggi**	-	-	**Tinggi**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Tinggi**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Gelombang Ekstrim dan Abrasi	0,00	0,00	69,66	69,66	Tinggi	517	3	97	134	Rendah	0	Rendah	168	Rendah	70	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.01.2002	Trimurti		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		0,00	0,00	38,52	38,52	Tinggi	160	1	9	41	Rendah	0	Rendah	0	Rendah	39	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
				34.02.02.2002	Gadingharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	
				34.02.02.2003	Srigading		0,00	0,00	40,68	40,68	Tinggi	218	2	33	57	Rendah	1000	Rendah	0	Rendah	41	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
				34.02.02.2004	Murtigading		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	
				34.02.03.2002	Parangtritis		0,00	0,00	137,70	137,70	Tinggi	1266	5	102	300	Rendah	7500	Rendah	107	Rendah	138	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.03.2003	Donotirto		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	
				34.02.03.2004	Tirtosari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		0,00	0,00	12,87	12,87	Tinggi	4	1	1	1	Rendah	0	Rendah	0	Rendah	13	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.04.2002	Panjangrejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.04.2003	Srihardono		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.05.2002	Mulyodadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.06.2002	Triharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.06.2003	Gilangharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.06.2004	Wijirejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.07.2002	Sendangsari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.07.2003	Guwosari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Pulrejang		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.08.2002	Ringinharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.08.2003	Bantul		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.08.2004	Trirenggo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.08.2005	Sabdodadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.09.2002	Candan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.09.2003	Sumberagung		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.09.2004	Trimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.10.2002	Sriharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.10.2003	Wukirsari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.10.2004	Kebonagung		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.10.2005	Karangtengah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.10.2006	Girirejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.10.2007	Karangtalun		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.10.2008	Imogiri		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.11.2002	Muntuk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.11.2003	Dlingo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.11.2004	Temuwuh		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.11.2005	Terong		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.11.2006	Jatimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.12.2002	Banguntapan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.12.2003	Jagalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.12.2004	Singosaren		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.12.2005	Jambidan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.12.2006	Potorono		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.12.2007	Tamanan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.12.2008	Wirokerten		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.13.2002	Pleret		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.13.2003	Segoroyoso		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.13.2004	Bawuran		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.13.2005	Wonolelo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.14.2002	Srimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.14.2003	Srimartani		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.15.2002	Timbulharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.15.2003	Bangunharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.15.2004	Panggungharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.16.2003	Tamantirto		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	-
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.17.2002	Argorejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.17.2003	Argosari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.17.2004	Argomulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN	Gelombang Ekstrim dan Abrasi	0	0	70	70	Tinggi	517	3	97	134	Rendah	0,00	Rendah	168,03	Rendah	69,66	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.02	SANDEN		0	0	79	79	Tinggi	378	3	42	98	Rendah	1.000,00	Rendah	0,00	Rendah	79,20	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.03	KRETEK		0	0	151	151	Tinggi	1270	6	103	301	Rendah	7500	Rendah	107	Rendah	151	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.04	PUNDONG		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.05	BAMBANGLIPURO		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0	-	0	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.06	PANDAK		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.07	PAJANGAN		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.08	BANTUL		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.09	JETIS		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.10	IMOGIRI		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
34.02.11	DLINGO		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.12	BANGUNTAPAN		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
34.02.13	PLERET		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.14	PIYUNGAN		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.15	SEWON		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
34.02.16	KASIHAN		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0,00	-	0	-	0	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.17	SEDAYU		-	-	-	-	-	0	0	0	0	-	0	-	0	-	0	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
Kabupaten Bantul			**0,00**	**0,00**	**299,43**	**299,43**	**Tinggi**	**2.165**	**12**	**242**	**533**	**Rendah**	**8.500,00**	**Rendah**	**274,95**	**Rendah**	**299,43**	**Rendah**	**Rendah**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Tinggi**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Banjir	0,00	57,51	943,20	1000,71	Tinggi	8878	37	1659	2290	Rendah	129010,00	Rendah	88030	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.01.2002	Trimurti		0,00	4,50	152,73	157,23	Tinggi	1217	6	286	294	Rendah	19420,00	Rendah	14986	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		0,00	167,31	533,61	700,92	Tinggi	8424	23	444	2138	Rendah	103040,42	Rendah	39677	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2002	Gadingharjo		0,00	121,05	185,76	306,81	Tinggi	3788	18	591	974	Rendah	37665,49	Rendah	26579	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.02.2003	Srigading		0,00	220,86	503,37	725,23	Tinggi	8545	43	1288	2225	Rendah	81731,47	Rendah	56915	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2004	Murigading		0,00	77,85	317,61	396,46	Tinggi	6649	23	741	1700	Rendah	87190,47	Tinggi	29626	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		0,00	106,38	276,03	382,41	Tinggi	6389	53	1020	1629	Rendah	69737,50	Rendah	29023	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2002	Parangtritis		0,00	15,21	698,49	714,70	Tinggi	6535	26	527	1546	Rendah	117985,00	Rendah	31619	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.03.2003	Donotirto		0,00	144,18	295,20	439,38	Tinggi	8160	66	1292	2111	Rendah	94200,00	Rendah	24211	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.03.2004	Tirtosari		0,00	45,72	254,52	300,24	Tinggi	4257	41	832	1118	Rendah	53824,48	Rendah	26243	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.03.2005	Tirtohargo		0,00	120,24	259,65	380,89	Tinggi	2947	21	208	781	Rendah	35800,05	Rendah	25051	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		0,00	0,90	96,21	97,11	Tinggi	664	3	109	156	Rendah	6847,50	Rendah	7790	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.04.2002	Panjangrejo		0,00	333,27	136,26	472,53	Sedang	8125	43	1401	1979	Rendah	50310,83	Rendah	29328	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.04.2003	Srihardono		0,00	288,90	250,65	543,55	Sedang	10352	34	2690	2527	Rendah	103364,11	Rendah	35774	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		0,00	277,47	414,45	691,92	Tinggi	11858	76	2162	2807	Rendah	145375,00	Rendah	61200	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.05.2002	Mulyodadi		0,00	140,58	456,39	596,97	Tinggi	10527	54	2326	2521	Rendah	145551,25	Rendah	66149	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		0,00	109,53	587,07	698,60	Tinggi	11481	48	2126	2785	Rendah	147746,27	Rendah	74061	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		0,00	61,38	261,00	322,38	Tinggi	6383	25	1429	1548	Rendah	71702,50	Rendah	26724	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.06.2002	Triharjo		0,00	29,34	390,60	419,94	Tinggi	5980	24	1311	1416	Rendah	65215,00	Rendah	41907	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2003	Gilangharjo		0,00	72,90	340,74	413,64	Tinggi	7224	37	1458	1623	Rendah	76969,00	Rendah	40960	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2004	Wijirejo		0,00	53,19	363,15	416,34	Tinggi	10298	57	1094	2313	Rendah	164535,42	Rendah	35568	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		0,00	102,78	220,50	325,28	Tinggi	2376	12	488	541	Rendah	35490,00	Rendah	33880	Tinggi	0	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.07.2002	Sendangsari		0,00	67,50	240,30	307,80	Tinggi	2779	19	406	642	Rendah	48115,00	Rendah	22745	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.07.2003	Guwosari		0,00	70,38	104,31	175,69	Tinggi	4235	13	506	865	Rendah	43513,69	Sedang	6866	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Pulutan		0,00	33,12	235,89	270,01	Tinggi	5246	32	505	1173	Rendah	55945,54	Rendah	28626	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.08.2002	Ringinharjo		0,00	129,15	69,66	199,81	Sedang	5734	19	444	1190	Rendah	37922,31	Rendah	10975	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.08.2003	Bantul		0,00	129,87	145,08	276,95	Tinggi	9228	20	1480	2007	Rendah	131547,97	Tinggi	15665	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.08.2004	Trirenggo		0,00	130,23	244,08	374,31	Tinggi	10575	46	1521	2349	Rendah	90465,97	Rendah	29496	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.08.2005	Sabdodadi		0,00	131,31	34,02	165,33	Sedang	4023	15	264	905	Rendah	18402,93	Rendah	11242	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		0,00	191,04	356,46	527,50	Tinggi	10620	60	1508	2394	Rendah	112972,46	Rendah	54631	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.09.2002	Canden		0,00	29,70	386,64	416,34	Tinggi	8677	41	930	1974	Rendah	92770,58	Rendah	45084	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.09.2003	Sumberagung		0,00	26,55	589,59	616,14	Tinggi	15518	59	1702	3604	Rendah	151371,20	Rendah	65767	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.09.2004	Trimulyo		0,00	168,48	382,68	551,16	Tinggi	16837	60	2017	3445	Rendah	154827,57	Rendah	44435	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		0,00	0,18	151,29	151,47	Tinggi	999	3	171	250	Rendah	19955,00	Rendah	12319	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.10.2002	Sriharjo		0,00	13,32	296,01	299,34	Tinggi	5128	19	714	1274	Rendah	61727,75	Rendah	25616	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.10.2003	Wukirsari		0,00	94,32	245,97	340,29	Tinggi	7280	28	1300	1615	Rendah	90235,33	Rendah	19193	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.10.2004	Kebonagung		0,00	0,18	140,85	141,03	Tinggi	3252	13	215	746	Rendah	35124,34	Rendah	12266	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
				34.02.10.2005	Karangtengah		0,00	0,00	169,20	169,20	Tinggi	4036	22	610	935	Rendah	39630,65	Rendah	15901	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.10.2006	Girirejo		0,00	0,00	127,26	127,26	Tinggi	2871	9	293	699	Rendah	37049,19	Sedang	8478	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.10.2007	Karangtalun		0,00	0,00	135,63	135,63	Tinggi	3201	11	255	750	Rendah	36457,15	Rendah	11334	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.10.2008	Imogiri		0,00	0,00	111,42	111,42	Tinggi	4030	26	580	870	Rendah	55142,94	Tinggi	6064	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		0,00	5,67	10,35	18,02	Tinggi	0	0	0	0	Rendah	0,00	Rendah	0	Rendah	12	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
				34.02.11.2002	Muntuk		0,00	8,82	25,11	33,93	Tinggi	3	1	1	1	Rendah	7,50	Rendah	4078	Tinggi	5	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.11.2003	Dlingo		0,00	4,23	10,53	14,76	Tinggi	6	1	2	2	Rendah	90,00	Rendah	649	Rendah	6	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.11.2004	Terwidi		0,00	10,06	5,22	15,48	Sedang	0	0	0	0	Rendah	0,00	Rendah	1596	Tinggi	1	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.11.2005	Terong		0,00	0,00	2,34	2,34	Tinggi	0	0	0	0	Rendah	0,00	Rendah	397	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.11.2006	Jatimulyo		0,00	1,17	53,91	56,08	Tinggi	360	2	100	87	Rendah	6442,50	Rendah	5820	Tinggi	2	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		0,00	105,48	122,67	230,15	Tinggi	10226	31	1178	1990	Sedang	68895,52	Sedang	10127	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.12.2002	Banguntapan		0,00	277,74	181,53	459,27	Sedang	22636	61	1707	4456	Sedang	147848,70	Tinggi	2696	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.12.2003	Jagung		0,00	13,32	9,99	23,31	Sedang	2428	8	577	583	Sedang	15221,58	Sedang	0	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
				34.02.12.2004	Singosaren		0,00	64,80	7,56	72,36	Sedang	3948	12	252	793	Sedang	11628,09	Sedang	748	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.12.2005	Jambidan		0,00	172,62	43,92	216,54	Sedang	5282	28	735	1022	Rendah	25651,23	Rendah	12808	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.12.2006	Potorono		0,00	127,26	116,73	243,99	Sedang	8243	23	1058	1561	Rendah	52594,89	Sedang	13075	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.12.2007	Tamanan		0,00	152,10	46,71	198,81	Sedang	6203	38	313	1231	Rendah	37061,11	Sedang	7141	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.12.2008	Wirokerten		0,00	315,81	138,63	425,44	Sedang	14860	38	1093	2967	Rendah	62077,56	Sedang	17406	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		0,00	320,49	78,30	399,79	Sedang	15002	50	1520	2879	Rendah	72539,30	Rendah	19079	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
				34.02.13.2002	Pleret		0,00	366,12	78,30	447,42	Sedang	12619	43	902	2502	Rendah	54563,34	Rendah	18147	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.13.2003	Segoroyoso		0,00	171,90	116,28	288,18	Sedang	6004	19	653	1155	Rendah	30998,23	Rendah	20339	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.13.2004	Bawuran		0,00	66,87	32,40	99,27	Sedang	2969	9	1044	608	Rendah	13285,65	Rendah	4521	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.13.2005	Wonolelo		0,00	57,76	65,88	71,64	Tinggi	762	2	196	167	Rendah	13034,51	Rendah	8187	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		0,00	339,66	253,44	593,10	Sedang	14304	49	1209	2929	Rendah	100934,75	Rendah	32256	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.14.2002	Srimulyo		0,00	106,20	431,91	538,11	Tinggi	10725	53	2284	2330	Rendah	121977,50	Rendah	53362	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.14.2003	Srimartani		0,00	4,86	440,01	444,87	Tinggi	10576	81	4157	2143	Rendah	125517,50	Rendah	36477	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		0,00	276,39	203,67	480,06	Sedang	16179	57	1724	3379	Rendah	117708,56	Rendah	28450	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.15.2002	Timbulharjo		0,00	176,31	505,44	681,75	Tinggi	18041	74	2712	3827	Rendah	134488,86	Rendah	56053	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.15.2003	Bangunharjo		0,00	83,52	233,91	318,43	Tinggi	10081	30	845	2076	Rendah	74027,12	Sedang	23463	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.15.2004	Panggungharjo		0,00	160,29	114,93	275,22	Sedang	12698	27	1294	2592	Sedang	76345,19	Sedang	11540	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		0,00	203,22	228,96	432,18	Tinggi	8482	30	1131	1738	Rendah	63449,41	Sedang	38252	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		0,00	346,14	149,85	496,99	Sedang	21196	80	2746	4252	Rendah	100349,69	Tinggi	16940	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.16.2003	Tamtirto		0,00	441,90	135,27	577,17	Sedang	20162	52	3276	4024	Rendah	60941,88	Sedang	16512	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		0,00	242,64	80,46	324,10	Sedang	20204	109	2284	4238	Sedang	92862,04	Sedang	2696	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		0,00	98,19	167,76	265,95	Tinggi	3373	12	616	778	Rendah	45570,00	Rendah	15113	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
				34.02.17.2002	Argorejo		0,00	233,73	192,51	429,24	Sedang	7282	21	1094	1485	Rendah	80367,50	Rendah	22302	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.17.2003	Argosari		0,00	101,79	112,77	214,56	Tinggi	2784	10	422	634	Rendah	34750,00	Rendah	17631	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.17.2004	Argomulyo		0,00	200,88	243,63	444,51	Tinggi	8333	33	833	1841	Rendah	86152,50	Rendah	27885	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN		0	62	1096	1158	Tinggi	10095	43	1945	2584	Rendah	148.430,00	Rendah	103.016,59	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.02	SANDEN		0	587	1540	2129	Tinggi	27406	107	3064	7037	Rendah	309.627,87	Tinggi	152.796,68	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.03	KRETEK		0	432	1784	2218	Tinggi	28288	207	3879	7185	Rendah	37154?	Rendah	136147	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.04	PUNDONG		0	623	483	1113	Tinggi	19141	80	4200	4662	Rendah	160522	Rendah	72893	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.05	BAMBANGLIPURO		0	528	1458	1987	Tinggi	33866	178	6614	8113	Rendah	438.672,53	Rendah	201410	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.06	PANDAK		0	217	1355	1572	Tinggi	29885	143	5292	6900	Rendah	378.421,92	Rendah	145.159,14	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
34.02.07	PAJANGAN		0	241	565	809	Tinggi	9390	44	1400	2048	Rendah	127.118,69	Sedang	63.490,89	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.08	BANTUL		0	554	729	1286	Tinggi	34806	132	4214	7624	Rendah	334.284,72	Tinggi	96.003,91	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.09	JETIS	Banjir	0	356	1754	2111	Tinggi	51652	220	6157	11417	Rendah	511.941,81	Rendah	209.917,86	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.10	IMOGIRI		0	98	1378	1476	Tinggi	30797	131	4138	7139	Rendah	375.322,36	Tinggi	111.172,07	Tinggi	0,09	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
34.02.11	DLINGO		0	30	107	141	Tinggi	369	4	103	90	Rendah	6.540,00	Rendah	12.540,85	Tinggi	26,46	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.12	BANGUNTAPAN		0	1229	638	1870	Tinggi	73826	239	6913	14603	Sedang	420.978,70	Tinggi	64.002,61	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.13	PLERET		0	931	371	1306	Tinggi	37356	123	4315	7311	Rendah	184421	Rendah	70273	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.14	PIYUNGAN		0	451	1125	1576	Tinggi	35605	183	7650	7402	Rendah	348430	Rendah	122095	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.15	SEWON		0	697	1058	1755	Tinggi	56999	188	6575	11874	Sedang	402570	Sedang	120406	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.16	KASIHAN		0	1234	595	1830	Tinggi	70044	271	9437	14252	Sedang	326.603,02	Tinggi	74401	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.17	SEDAYU		0	635	717	1354	Tinggi	21772	76	2965	4738	Rendah	246840	Rendah	82950	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
Kabupaten Bantul			**0,00**	**8.902,53**	**16.753,41**	**25.692,94**	**Tinggi**	**571.297**	**2.369**	**78.861**	**124.979**	**Sedang**	**5.092.271,60**	**Tinggi**	**1.838.674,34**	**Tinggi**	**26,55**	**Rendah**	**Tinggi**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Tinggi**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR					POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN			KAPASITAS				KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN			KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	aran Hutan dan I	0,00	186,57	138,06	324,63	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	23737,48	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.01.2002	Trimurti		0,00	57,78	47,34	105,12	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	10453,63	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		0,00	172,98	2,07	175,05	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	2550,94	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.02.2002	Gadingharjo		0,00	12,24	0,00	12,24	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	183,30	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
				34.02.02.2003	Srigading		0,00	83,43	0,00	83,43	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	733,20	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.02.2004	Murtigading		0,00	0,54	0,36	0,90	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	15,28	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		0,00	0,90	0,00	0,90	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	0,00	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
				34.02.03.2002	Parangtritis		0,00	216,36	217,08	433,44	Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	46283,51	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.03.2003	Donotirto		0,00	14,67	0,00	14,67	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	30,55	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
				34.02.03.2004	Tirtosari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	-
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		0,00	57,96	1,17	59,13	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	656,83	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		0,00	160,11	438,57	598,68	Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	88121,97	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.04.2002	Panjangrejo		0,00	10,26	0,90	11,16	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	0,00	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.04.2003	Srihardono		0,00	18,36	6,93	25,29	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	717,93	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		0,00	119,61	0,00	119,61	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	17413,60	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.05.2002	Mulyodadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		0,00	6,12	0,00	6,12	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	274,95	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		0,00	47,34	13,41	60,75	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	1008,16	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.06.2002	Triharjo		0,00	25,29	26,37	51,66	Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	2352,36	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.06.2003	Gilangharjo		0,00	81,36	0,00	81,36	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	2275,99	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.06.2004	Wijirejo		0,00	28,53	5,40	33,93	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	3223,04	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		0,00	658,80	117,36	776,16	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	100961,61	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
				34.02.07.2002	Sendangsari		0,00	579,33	137,88	717,21	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	30916,77	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.07.2003	Guwosari		0,00	274,93	87,39	362,34	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	13350,42	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Palbapang		0,00	6,48	0,00	6,48	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	488,80	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.08.2002	Ringinharjo		0,00	13,68	0,00	13,68	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	106,93	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.08.2003	Bantul		0,00	7,20	0,00	7,20	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	45,83	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.08.2004	Trirenggo		0,00	5,13	0,00	5,13	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	0,00	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.08.2005	Sabdodadi		0,00	3,78	0,00	3,78	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	45,83	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		0,00	10,26	0,00	10,26	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	794,30	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.09.2002	Canden		0,00	18,81	1,98	20,79	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	442,98	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.09.2003	Sumberagung		0,00	27,09	0,00	27,09	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	2107,96	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.09.2004	Trimulyo		0,00	97,47	0,00	97,47	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	2230,16	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		0,00	955,26	413,37	1368,63	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	205709,58	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.10.2002	Sriharjo		0,00	193,68	30,06	223,74	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	15030,68	Rendah	0,54	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.10.2003	Wukirsari		0,00	721,71	517,50	1239,21	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	179039,28	Tinggi	42,39	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.10.2004	Kebonagung		0,00	12,69	0,09	12,78	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	61,10	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.10.2005	Karangtengah		0,00	119,25	13,50	132,75	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	16940,07	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2006	Girirejo		0,00	198,00	24,12	222,12	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	28778,26	Tinggi	6,21	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2007	Karangtalun		0,00	7,47	0,00	7,47	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	122,20	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.10.2008	Imogiri		0,00	4,68	0,00	4,68	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	122,20	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		0,00	896,13	4,05	900,18	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	61421,12	Rendah	328,14	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2002	Muntuk		0,00	926,46	30,69	957,15	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	113188,38	Tinggi	200,07	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2003	Dlingo		0,00	721,35	60,30	781,65	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	74313,29	Tinggi	224,28	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.11.2004	Temuwuh		0,00	378,27	144,54	522,81	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	87022,16	Tinggi	8,37	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2005	Terong		0,00	521,73	95,76	617,49	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	91879,64	Tinggi	22,95	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2006	Jatimulyo		0,00	676,80	72,27	749,07	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	97393,94	Tinggi	133,47	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		0,00	14,85	0,00	14,85	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	473,53	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2002	Banguntapan		0,00	76,77	0,00	76,77	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	305,50	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2003	Jagalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	-	-
				34.02.12.2004	Singosaren		0,00	8,01	0,00	8,01	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	30,55	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah
				34.02.12.2005	Jambidan		0,00	24,66	0,00	24,66	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	931,78	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.12.2006	Potorono		0,00	25,02	0,00	25,02	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	1390,03	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2007	Tamanan		0,00	14,13	0,00	14,13	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	320,78	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.12.2008	Wirokerten		0,00	59,13	0,00	59,13	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	1390,03	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		0,00	27,90	0,00	27,90	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	3238,32	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
				34.02.13.2002	Pleret		0,00	86,67	0,00	86,67	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	6430,81	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.13.2003	Segoroyoso		0,00	312,57	0,00	312,57	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	38890,37	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2004	Bawuran		0,00	248,40	16,47	264,87	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	33330,24	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.13.2005	Wonolelo		0,00	330,57	58,50	389,07	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	35911,73	Tinggi	46,44	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		0,00	351,63	0,27	351,90	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	41774,41	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.14.2002	Srimulyo		0,00	504,63	215,91	720,54	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	104114,88	Tinggi	8,10	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.14.2003	Srimartani		0,00	273,51	54,36	327,87	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	28381,11	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		0,00	27,45	2,52	29,97	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	1741,36	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.15.2002	Timbulharjo		0,00	29,61	0,00	29,61	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	244,40	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.15.2003	Bangunharjo		0,00	19,44	0,00	19,44	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	824,85	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.15.2004	Panggungharjo		0,00	15,93	0,00	15,93	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	381,88	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		0,00	313,29	50,22	363,51	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	39667,67	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		0,00	26,19	0,00	26,19	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	1948,48	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.16.2003	Tamantirto		0,00	17,10	0,00	17,10	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	549,90	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		0,00	19,62	0,00	19,62	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	1038,71	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		0,00	228,24	67,95	296,19	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	35259,62	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.17.2002	Argorejo		0,00	202,77	9,09	211,86	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	24379,04	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.17.2003	Argosari		0,00	61,65	50,04	111,69	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	10112,11	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.17.2004	Argomulyo		0,00	178,74	29,79	208,53	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	25249,72	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR					POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN			KAPASITAS				KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN			KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN	aran Hutan dan I	0	244	185	430	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	34.191,11	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.02	SANDEN		0	269	2	272	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	3.482,72	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.03	KRETEK		0	290	218	508	Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	46971	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.04	PUNDONG		0	189	446	635	Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	88840	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
34.02.05	BAMBANGLIPURO		0	126	0	126	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	17689	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.06	PANDAK		0	183	45	228	Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	8.859,55	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.07	PAJANGAN		0	1513	343	1856	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	145.228,80	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.08	BANTUL		0	36	0	36	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	687,38	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Rendah
34.02.09	JETIS		0	154	2	156	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	5.575,41	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.10	IMOGIRI		0	2213	999	3211	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	445.803,37	Tinggi	49,14	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	Tinggi
34.02.11	DLINGO		0	4121	408	4528	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	525.218,54	Tinggi	917,28	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.12	BANGUNTAPAN		0	223	0	223	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	4.842,20	Rendah	0,00	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.13	PLERET		0	1006	75	1081	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	117801	Tinggi	46	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.14	PIYUNGAN		0	1130	271	1400	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	174270	Tinggi	8	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.15	SEWON		0	92	3	95	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	3192	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
34.02.16	KASIHAN		0	376	50	426	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	43205	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.17	SEDAYU		0	671	157	828	Sedang	-	-	-	-	-	-	-	95000	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
Kabupaten Bantul			**0,00**	**12.835,35**	**3.203,64**	**16.038,99**	**Tinggi**	-	-	-	-	-	-	-	**1.760.857,99**	**Tinggi**	**1.020,96**	**Rendah**	**Tinggi**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Tinggi**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR					POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN			KAPASITAS				KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN			KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Likuifaksi	0,00	958,00	222,00	1180,00	Sedang	1203	5	225	311	Rendah	6922,50	Rendah	4758,19	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.01.2002	Trimurti		0,00	645,00	0,00	645,00	Sedang	1607	7	379	388	Rendah	7162,50	Sedang	2346,99	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		0,00	443,00	333,00	776,00	Sedang	839	3	45	213	Rendah	6807,50	Rendah	2367,64	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2002	Gadingharjo		0,00	220,00	89,00	309,00	Sedang	330	2	52	85	Rendah	2603,42	Rendah	1710,81	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.02.2003	Srigading		0,00	636,00	124,00	760,00	Sedang	834	5	126	218	Rendah	3322,50	Rendah	3299,42	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2004	Murigading		0,00	457,00	0,00	457,00	Sedang	688	3	77	176	Rendah	5237,50	Sedang	1611,52	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		0,00	411,00	0,00	411,00	Sedang	663	6	106	169	Rendah	1335,00	Rendah	1726,08	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2002	Parangtritis		0,00	373,00	372,00	745,00	Sedang	545	3	44	129	Rendah	5012,50	Rendah	1825,37	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.03.2003	Donotirto		0,00	448,00	0,00	448,00	Sedang	772	7	122	200	Rendah	5150,00	Rendah	1328,93	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.03.2004	Tirtosari		0,00	309,00	0,00	309,00	Sedang	419	4	82	110	Rendah	1530,19	Rendah	1382,40	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		0,00	350,00	43,00	393,00	Sedang	273	2	19	73	Rendah	2006,93	Rendah	1405,31	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		0,00	409,00	0,00	409,00	Sedang	621	3	102	146	Rendah	1177,50	Rendah	1351,85	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.04.2002	Panjangrejo		0,00	524,00	0,00	524,00	Sedang	875	5	151	214	Rendah	3075,00	Rendah	2398,19	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.04.2003	Srihardono		0,00	701,00	0,00	701,00	Sedang	1242	5	324	304	Rendah	19672,50	Rendah	2902,27	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		0,00	761,00	0,00	761,00	Sedang	1147	8	209	272	Rendah	5450,00	Rendah	4086,09	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.05.2002	Mulyodadi		0,00	654,00	0,00	654,00	Sedang	1108	6	245	266	Rendah	6817,50	Rendah	3727,12	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		0,00	844,00	0,00	844,00	Sedang	1457	7	270	354	Rendah	11090,70	Rendah	3895,15	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		0,00	525,00	0,00	525,00	Sedang	973	4	218	236	Rendah	2325,00	Sedang	1627,99	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2002	Triharjo		0,00	545,00	0,00	545,00	Sedang	977	4	215	232	Rendah	1807,50	Rendah	1924,66	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2003	Gilangharjo		0,00	381,00	0,00	381,00	Sedang	829	5	168	187	Rendah	1404,33	Rendah	1496,96	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.06.2004	Wijirejo		0,00	438,00	0,00	438,00	Sedang	953	6	102	215	Rendah	16952,50	Rendah	1901,75	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		0,00	700,00	0,00	700,00	Sedang	666	4	137	152	Rendah	1440,00	Rendah	4009,71	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.07.2002	Sendangsari		0,00	534,00	0,00	534,00	Sedang	420	3	62	97	Rendah	2432,50	Rendah	1474,05	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.07.2003	Guwosari		0,00	400,00	0,00	400,00	Sedang	772	3	93	158	Rendah	3328,75	Sedang	702,65	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Palbapang		0,00	545,00	0,00	545,00	Sedang	1342	9	131	300	Rendah	1598,41	Rendah	2421,10	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.08.2002	Ringinharjo		0,00	273,00	0,00	273,00	Sedang	765	3	59	159	Rendah	2942,59	Rendah	1038,71	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.08.2003	Bantul		0,00	525,00	0,00	525,00	Sedang	1547	4	249	337	Rendah	21370,77	Tinggi	1718,45	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.08.2004	Trirenggo		0,00	593,00	0,00	593,00	Sedang	1778	8	256	395	Rendah	10075,67	Sedang	2321,81	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.08.2005	Sabdodadi		0,00	247,00	0,00	247,00	Sedang	678	3	48	153	Rendah	5552,28	Sedang	977,61	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		0,00	577,00	0,00	577,00	Sedang	1100	7	156	248	Rendah	4843,07	Rendah	3055,02	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.09.2002	Candegi		0,00	529,00	0,00	529,00	Sedang	1123	6	121	256	Rendah	3177,50	Rendah	2535,66	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.09.2003	Sumberagung		0,00	621,00	0,00	621,00	Sedang	1425	6	157	331	Rendah	5774,72	Rendah	3047,38	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.09.2004	Trimulyo		0,00	630,00	0,00	630,00	Sedang	1701	6	204	348	Rendah	20132,23	Rendah	2512,75	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		0,00	371,00	0,00	371,00	Sedang	319	1	55	80	Rendah	2667,50	Rendah	1222,01	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2002	Sriharjo		0,00	359,00	0,00	359,00	Sedang	656	3	92	163	Rendah	3942,50	Rendah	1390,03	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.10.2003	Wukirsari		0,00	401,00	0,00	401,00	Sedang	481	2	86	107	Rendah	3235,77	Rendah	1909,39	Tinggi	1	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.10.2004	Kebonagung		0,00	153,00	0,00	153,00	Sedang	376	2	25	86	Rendah	3295,34	Rendah	534,63	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.10.2005	Karangtengah		0,00	199,00	0,00	199,00	Sedang	414	3	63	96	Rendah	884,68	Rendah	870,68	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2006	Girirejo		0,00	225,00	0,00	225,00	Sedang	335	2	34	82	Rendah	925,92	Rendah	870,68	Tinggi	6	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.10.2007	Karangtalun		0,00	136,00	0,00	136,00	Sedang	287	1	23	68	Rendah	2472,30	Rendah	458,25	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.10.2008	Imogiri		0,00	116,00	0,00	116,00	Sedang	379	3	56	82	Rendah	2279,47	Rendah	328,41	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah		
				34.02.11.2002	Muntuk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang		
				34.02.11.2003	Dlingo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang		
				34.02.11.2004	Temuwuh		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah		
				34.02.11.2005	Terong		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah		
				34.02.11.2006	Jatimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah		
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		0,00	385,00	0,00	385,00	Sedang	1578	5	182	307	Rendah	3356,43	Sedang	992,88	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2002	Banguntapan		0,00	771,00	0,00	771,00	Sedang	3361	10	254	662	Sedang	20209,01	Sedang	183,30	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2003	Jagalan		0,00	25,00	0,00	25,00	Sedang	276	1	66	67	Sedang	2769,35	Rendah	0,00	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
				34.02.12.2004	Singosaren		0,00	72,00	0,00	72,00	Sedang	379	2	25	77	Sedang	1995,67	Sedang	76,38	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.12.2005	Jambidan		0,00	349,00	0,00	349,00	Sedang	986	6	138	191	Rendah	3061,34	Rendah	1451,13	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.12.2006	Potorono		0,00	384,00	0,00	384,00	Sedang	1212	4	156	230	Rendah	4653,61	Sedang	1412,95	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2007	Tamanan		0,00	368,00	0,00	368,00	Sedang	1122	7	57	223	Rendah	15833,20	Sedang	1000,52	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2008	Wirokerten		0,00	429,00	0,00	429,00	Sedang	1311	4	97	262	Rendah	3761,87	Sedang	1275,47	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		0,00	402,00	0,00	402,00	Sedang	1397	5	142	268	Sedang	3913,05	Sedang	1496,96	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.13.2002	Pleret		0,00	479,00	0,00	479,00	Sedang	1241	5	89	246	Rendah	19571,27	Rendah	1588,61	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2003	Segoroyoso		0,00	316,00	0,00	316,00	Sedang	564	2	61	109	Rendah	2629,04	Rendah	1244,92	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.13.2004	Bawuran		0,00	188,00	0,00	188,00	Sedang	342	1	121	70	Rendah	2071,53	Rendah	771,39	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.13.2005	Wonoletro		0,00	87,00	0,00	87,00	Sedang	117	1	30	26	Rendah	217,50	Rendah	358,96	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		0,00	639,00	0,00	639,00	Sedang	1382	5	117	283	Rendah	2992,79	Rendah	2342,22	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.14.2002	Srimulyo		0,00	604,00	0,00	604,00	Sedang	1088	6	232	237	Rendah	2887,50	Rendah	2735,37	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.14.2003	Srimartani		0,00	449,00	0,00	449,00	Sedang	1029	8	404	209	Rendah	5060,00	Rendah	1703,17	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		0,00	616,00	0,00	616,00	Sedang	1925	7	206	402	Rendah	6691,40	Sedang	2390,72	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.15.2002	Timbulharjo		0,00	869,00	0,00	869,00	Sedang	2105	9	316	447	Rendah	5321,76	Rendah	3612,56	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.15.2003	Bangunharjo		0,00	706,00	0,00	706,00	Sedang	2445	8	206	504	Rendah	5622,30	Sedang	2153,79	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.15.2004	Panggungharjo		0,00	555,00	0,00	555,00	Sedang	2550	6	260	521	Sedang	20467,75	Sedang	1321,29	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		0,00	453,00	0,00	453,00	Sedang	905	4	121	186	Rendah	1982,08	Sedang	2350,76	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		0,00	557,00	0,00	557,00	Sedang	2143	9	278	430	Rendah	3618,64	Sedang	1443,89	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.16.2003	Tamantirto		0,00	523,00	0,00	523,00	Sedang	1661	5	270	332	Rendah	4450,29	Sedang	931,78	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		0,00	476,00	0,00	476,00	Sedang	2708	15	306	568	Sedang	34886,25	Sedang	206,21	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		0,00	846,00	0,00	846,00	Sedang	818	3	150	189	Rendah	2160,00	Rendah	3992,66	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.17.2002	Argorejo		0,00	479,00	0,00	479,00	Sedang	790	3	119	162	Rendah	1852,50	Sedang	1756,63	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.17.2003	Argosari		0,00	549,00	0,00	549,00	Sedang	896	4	136	205	Rendah	2975,00	Rendah	2520,90	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.17.2004	Argomulyo		0,00	570,00	0,00	570,00	Sedang	825	4	83	183	Rendah	3965,00	Rendah	2497,48	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR					POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN			KAPASITAS				KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN			KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN	Likuifaksi	0	1603	222	1825,00	Sedang	2810	12	604	699	Rendah	14.085,00	Sedang	7.105,18	Rendah	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.02	SANDEN		0	1756	546	2302,00	Sedang	2691	13	300	692	Rendah	17.970,92	Sedang	8.989,39	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.03	KRETEK		0	1891	415	2306,00	Sedang	2672	22	373	681	Rendah	15035	Rendah	7668	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.04	PUNDONG		0	1634	0	1634,00	Sedang	2738	13	577	664	Rendah	23925	Rendah	6652	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.05	BAMBANGLIPURO		0	2259	0	2259,00	Sedang	3712	21	724	892	Rendah	23.358,29	Rendah	11708	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.06	PANDAK		0	1889	0	1889,00	Sedang	3732	19	703	870	Rendah	22.489,33	Sedang	6.951,36	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.07	PAJANGAN		0	1634	0	1634,00	Sedang	1858	10	292	407	Rendah	7.201,25	Sedang	6.186,41	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.08	BANTUL		0	2183	0	2183,00	Sedang	6110	27	743	1344	Rendah	55.924,71	Tinggi	8.477,67	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.09	JETIS		0	2357	0	2357,00	Sedang	5349	25	638	1183	Rendah	33.927,52	Rendah	11.150,81	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.10	IMOGIRI		0	1960	0	1960,00	Sedang	3247	17	434	764	Rendah	19.703,49	Rendah	7.584,08	Tinggi	7,00	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
34.02.11	DLINGO		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34.02.12	BANGUNTAPAN		0	2783	0	2783,00	Sedang	10225	39	975	2019	Sedang	55.640,49	Sedang	6.392,62	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
34.02.13	PLERET		0	1472	0	1472,00	Sedang	3661	14	443	719	Sedang	28402	Sedang	5461	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.14	PIYUNGAN		0	1692	0	1692,00	Sedang	3499	19	753	729	Rendah	10940	Rendah	6781	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.15	SEWON		0	2746	0	2746,00	Sedang	9025	30	988	1874	Sedang	38103	Sedang	9478	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
34.02.16	KASIHAN		0	2009	0	2009,00	Sedang	7417	33	975	1516	Sedang	44.937,26	Sedang	4933	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.17	SEDAYU		0	2444	0	2444,00	Sedang	3329	14	488	739	Rendah	10953	Sedang	10768	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul			**0,00**	**32.312,00**	**1.183,00**	**33495,00**	**Sedang**	**72.075**	**328**	**10.010**	**15.792**	**Sedang**	**422.596,28**	**Tinggi**	**126.286,56**	**Tinggi**	**7,00**	**Rendah**	**Tinggi**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Tinggi**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Kegagalan Teknologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.01.2002	Trimurti		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.02.2002	Gadingharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.02.2003	Srigading		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.02.2004	Murtigading		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.03.2002	Parangtritis		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.03.2003	Donotirto		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.03.2004	Tirtosari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.04.2002	Panjangrejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.04.2003	Srihardono		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.05.2002	Mulyodadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.06.2002	Triharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.06.2003	Gilangharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.06.2004	Wijirejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.07.2002	Sendangsari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.07.2003	Guwosari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Palbapang		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.08.2002	Ringinharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	-
				34.02.08.2003	Bantul		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.08.2004	Trirenggo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.08.2005	Sabdodadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.09.2002	Canden		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	-
				34.02.09.2003	Sumberagung		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.09.2004	Trimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.10.2002	Sriharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.10.2003	Wukirsari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	-
				34.02.10.2004	Kebonagung		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.10.2005	Karangtengah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.10.2006	Girirejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.10.2007	Karangtalun		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.10.2008	Imogiri		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	-
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.11.2002	Muntuk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.11.2003	Dlingo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.11.2004	Temuwuh		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.11.2005	Terong		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.11.2006	Jatimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2002	Banguntapan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2003	Jagalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.12.2004	Singosaren		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.12.2005	Jambidan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.12.2006	Potorono		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2007	Tamanan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2008	Wirokerten		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.13.2002	Pleret		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.13.2003	Segoroyoso		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.13.2004	Bawuran		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.13.2005	Wonolelo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.14.2002	Srimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.14.2003	Srimartani		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.15.2002	Timbulharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.15.2003	Bangunharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.15.2004	Panggungharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
				34.02.16.2003	Tamantirto		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	-
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		0,00	3,87	1,17	5	Sedang	37	0	7	8	Rendah	315,00	Rendah	726,19	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.17.2002	Argorejo		0,00	27,72	9,00	37	Sedang	859	2	129	175	Rendah	8677,50	Sedang	1939,94	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.17.2003	Argosari		0,00	29,16	9,81	39	Sedang	971	3	147	221	Rendah	16272,50	Sedang	2490,18	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.17.2004	Argomulyo		0,00	48,69	28,35	77	Sedang	1717	7	172	379	Rendah	24477,50	Tinggi	4880,39	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN	Kegagalan Teknologi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.02	SANDEN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.03	KRETEK		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.04	PUNDONG		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.05	BAMBANGLIPURO		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.06	PANDAK		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.07	PAJANGAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.08	BANTUL		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.09	JETIS		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
34.02.10	IMOGIRI		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
34.02.11	DLINGO		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.12	BANGUNTAPAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
34.02.13	PLERET		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.14	PIYUNGAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.15	SEWON		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
34.02.16	KASIHAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.17	SEDAYU		0	109	48	158	Sedang	3584	13	454	784	Rendah	49743	Tinggi	10037	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
Kabupaten Bantul			**0,00**	**109,44**	**48,33**	**157,77**	**Sedang**	**3.584**	**13**	**454**	**784**	**Rendah**	**49.742,50**	**Tinggi**	**10.036,69**	**Rendah**	**0,00**	**Rendah**	**Rendah**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR					POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN			KAPASITAS				KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN			KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Tsunami	326,88	109,26	709,02	1145	Tinggi	12688	52	2371	3272	Rendah	86785,00	Rendah	63506,17	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.01.2002	Trimurti		113,04	0,00	0,00	113	Rendah	2458	11	578	593	Rendah	0,00	Rendah	0,00	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		241,38	178,29	298,71	718	Tinggi	9088	25	479	2306	Rendah	26341,60	Rendah	22897,35	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2002	Gadingharjo		129,69	101,61	77,40	309	Rendah	3842	19	599	987	Rendah	17317,50	Rendah	11250,10	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.02.2003	Srigading		277,92	121,05	347,49	746	Tinggi	9131	46	1376	2378	Rendah	50203,43	Rendah	32406,09	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2004	Murtigading		338,67	4,95	0,00	344	Rendah	6584	23	732	1684	Rendah	82,50	Rendah	290,23	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		268,74	62,73	5,31	337	Rendah	6353	53	1014	1620	Rendah	2182,50	Sedang	3849,32	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2002	Parangtritis		104,40	70,56	783,18	958	Tinggi	7905	31	638	1870	Rendah	124832,50	Rendah	37996,78	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.03.2003	Donotirto		229,14	91,35	128,07	449	Rendah	8386	68	1327	2169	Rendah	30987,50	Rendah	12090,23	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.03.2004	Tirtosari		11,34	130,32	165,69	307	Tinggi	4425	43	865	1162	Rendah	43354,48	Rendah	20705,38	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		0,00	7,92	378,18	386	Tinggi	3056	21	216	810	Rendah	46352,77	Rendah	31031,34	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		120,15	10,17	0,00	130	Rendah	1970	9	322	461	Rendah	337,50	Rendah	76,38	Rendah	0	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.04.2002	Panjangrejo		185,13	0,00	0,00	185	Rendah	2812	15	484	685	Rendah	0,00	Rendah	0,00	Sedang	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah
				34.02.04.2003	Srihardono		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		417,42	0,00	0,00	417	Rendah	6798	44	1239	1609	Rendah	0,00	Rendah	0,00	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.05.2002	Mulyodadi		57,24	0,00	0,00	57	Rendah	888	5	197	213	Rendah	0,00	Rendah	0,00	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.06.2002	Triharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.06.2003	Gilangharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.06.2004	Wijirejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	-
				34.02.07.2002	Sendangsari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	-
				34.02.07.2003	Guwosari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Palbapang		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.08.2002	Ringinharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang	-
				34.02.08.2003	Bantul		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.08.2004	Trirenggo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.08.2005	Sabdodadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	-
				34.02.09.2002	Canden		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	-
				34.02.09.2003	Sumberagung		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.09.2004	Trimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.10.2002	Sriharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.10.2003	Wukirsari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	-
				34.02.10.2004	Kebonagung		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.10.2005	Karangtengah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.10.2006	Girirejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	-
				34.02.10.2007	Karangtalun		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.10.2008	Imogiri		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	-
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.11.2002	Muntuk		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	-
				34.02.11.2003	Dlingo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.11.2004	Temuwuh		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.11.2005	Terong		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.11.2006	Jatimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2002	Banguntapan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2003	Jagalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2004	Singosaren		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.12.2005	Jambidan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.12.2006	Potorono		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2007	Tamanan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.12.2008	Wirokerten		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.13.2002	Pleret		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.13.2003	Segoroyoso		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.13.2004	Bawuran		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.13.2005	Wonolelo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.14.2002	Srimulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.14.2003	Srimartani		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	-
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.15.2002	Timbulharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.15.2003	Bangunharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
				34.02.15.2004	Panggungharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	-
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	-
				34.02.16.2003	Tamantirto		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	-
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.17.2002	Argorejo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.17.2003	Argosari		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	Rendah	-
				34.02.17.2004	Argomulyo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	-

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR					POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN			KAPASITAS				KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN			KELAS PENDUDUK TERPAPAR	KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN	KELAS KERENTANAN	KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN	Tsunami	440	109	709	1258	Tinggi	15146	63	2949	3865	Rendah	86785,00	Rendah	63506,17	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
34.02.02	SANDEN		988	406	724	2117	Tinggi	28645	113	3186	7355	Rendah	93945,03	Rendah	66843,77	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.03	KRETEK		614	363	1460	2437	Tinggi	30125	216	4060	7631	Rendah	247709,75	Sedang	105673,04	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.04	PUNDONG		305	10	0	315	Rendah	4782	24	806	1146	Rendah	338	Rendah	76	Sedang	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.05	BAMBANGLIPURO		475	0	0	475	Rendah	7686	49	1436	1822	Rendah	0	Rendah	-	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
34.02.06	PANDAK		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.07	PAJANGAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.08	BANTUL		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.09	JETIS		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
34.02.10	IMOGIRI		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
34.02.11	DLINGO		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
34.02.12	BANGUNTAPAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Rendah	-
34.02.13	PLERET		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
34.02.14	PIYUNGAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
34.02.15	SEWON		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
34.02.16	KASIHAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Sedang	Sedang	-
34.02.17	SEDAYU		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sedang	Rendah	Sedang	-
Kabupaten Bantul			**2.821,14**	**888,21**	**2.893,05**	**6.602,40**	Tinggi	**86.384**	**465**	**12.437**	**21.819**	**Rendah**	**428777,28**	**Rendah**	**236099,36**	**Tinggi**	**0,00**	**Rendah**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Tinggi**

KODE KABUPATEN	KABUPATEN	KODE KECAMATAN	KECAMATAN	ID DESA	DESA	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
							LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
							RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02	BANTUL	34.02.01	SRANDAKAN	34.02.01.2001	Poncosari	Multibahaya	3,96	27,45	1159,11	1190,52	Tinggi	13029	53	2434	3360	Rendah	84102,50	Rendah	103418	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.01.2002	Trimurti		6,48	30,87	622,44	659,79	Tinggi	18192	75	4280	4385	Rendah	86535,00	Rendah	80866	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.02	SANDEN	34.02.02.2001	Gadingsari		0,00	17,28	759,78	777,06	Tinggi	10119	27	532	2567	Rendah	74667,50	Sedang	59703	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.02.2002	Gadingharjo		0,00	8,82	299,88	308,70	Tinggi	3842	18	599	987	Rendah	59002,50	Rendah	49286	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.02.2003	Srigading		0,00	17,91	750,69	768,60	Tinggi	9513	47	1433	2477	Rendah	281412,92	Tinggi	49568	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.02.2004	Murigading		0,00	16,83	438,39	455,22	Tinggi	8458	29	942	2162	Rendah	380032,50	Sedang	135725	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
		34.02.03	KRETEK	34.02.03.2001	Tirtomulyo		0,00	24,93	378,09	403,02	Tinggi	7023	58	1121	1790	Rendah	436703,58	Tinggi	3605	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.03.2002	Parangtritis		6,12	134,37	958,23	1098,72	Tinggi	8004	31	646	1893	Rendah	298449,41	Tinggi	40456	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.03.2003	Donotirto		0,00	18,45	430,11	448,56	Tinggi	8385	67	1327	2169	Rendah	198008,00	Tinggi	24119	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.03.2004	Tirtosari		0,00	10,44	296,91	307,35	Tinggi	4424	42	865	1161	Rendah	55246,22	Rendah	40112	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
				34.02.03.2005	Tirtoharjo		0,00	11,70	375,84	387,54	Tinggi	3056	21	215	810	Rendah	127068,01	Rendah	56078	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.04	PUNDONG	34.02.04.2001	Seloharjo		5,31	109,98	960,03	1075,32	Tinggi	12138	52	1980	2841	Rendah	124757,50	Sedang	0	Rendah	37795	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.04.2002	Panjangrejo		0,00	10,71	516,69	527,40	Tinggi	9608	50	1656	2340	Rendah	100045,00	Rendah	85334	Tinggi	228	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.04.2003	Srihardono		0,00	14,58	691,56	706,14	Tinggi	14452	47	3757	3527	Rendah	115462,50	Rendah	32032	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
		34.02.05	BAMBANGLIPURO	34.02.05.2001	Sidomulyo		0,00	30,60	788,58	819,18	Tinggi	13966	89	2546	3306	Rendah	523340,49	Rendah	31955	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.05.2002	Mulyodadi		0,00	16,11	631,08	647,19	Tinggi	12045	61	2661	2884	Rendah	134402,79	Rendah	44221	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.05.2003	Sumbermulyo		0,00	13,14	828,72	841,86	Tinggi	16015	66	2961	3883	Rendah	152473,96	Sedang	51508	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.06	PANDAK	34.02.06.2001	Caturharjo		0,00	27,27	502,74	530,01	Tinggi	11602	44	2597	2814	Rendah	60574,42	Rendah	36378	Tinggi	6	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.06.2002	Triharjo		2,52	73,62	627,12	703,26	Tinggi	13374	52	2934	3166	Rendah	157960,57	Rendah	20759	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.06.2003	Gilangharjo		0,00	126,54	622,35	748,89	Tinggi	16072	82	3246	3609	Rendah	55199,41	Tinggi	6156	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.06.2004	Wijirejo		0,00	17,37	424,98	442,35	Tinggi	11326	62	1204	2543	Rendah	22292,38	Sedang	0	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
		34.02.07	PAJANGAN	34.02.07.2001	Triwidadi		0,18	584,91	644,31	1229,40	Tinggi	11186	55	2298	2543	Rendah	105306,69	Rendah	30520	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.07.2002	Sendangsari		2,07	214,20	1082,16	1298,43	Tinggi	12437	84	1816	2871	Rendah	122992,50	Rendah	123094	Tinggi	135	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Rendah
				34.02.07.2003	Guwosari		0,00	142,83	654,93	797,76	Tinggi	14049	42	1681	2869	Rendah	34334,65	Rendah	11349	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.08	BANTUL	34.02.08.2001	Pulosapang		0,00	6,21	537,12	543,33	Tinggi	14225	86	1376	3180	Rendah	51357,62	Rendah	27261	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.08.2002	Ringinharjo		0,00	3,24	270,90	274,14	Tinggi	8704	27	670	1805	Rendah	41667,02	Rendah	12694	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
				34.02.08.2003	Bantul		0,00	17,46	501,12	518,58	Tinggi	16716	36	2685	3635	Rendah	96397,50	Rendah	69379	Rendah	341	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.08.2004	Trirenggo		0,00	2,52	597,96	600,48	Tinggi	19404	84	2787	4310	Rendah	181623,75	Rendah	80538	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.08.2005	Sabdodadi		0,00	0,00	241,65	241,65	Tinggi	7321	26	507	1645	Rendah	161207,50	Rendah	141501	Tinggi	202	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
		34.02.09	JETIS	34.02.09.2001	Patalan		0,00	11,88	563,22	575,10	Tinggi	12235	69	1736	2757	Rendah	118399,99	Tinggi	33704	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.09.2002	Canden		0,00	7,74	517,86	525,60	Tinggi	12366	57	1333	2813	Rendah	245796,84	Sedang	3987	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.09.2003	Sumberagung		0,00	4,50	613,71	618,21	Tinggi	15624	59	1713	3628	Rendah	178231,18	Rendah	52233	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.09.2004	Trimulyo		0,00	18,81	613,35	632,16	Tinggi	19105	67	2288	3907	Rendah	324247,11	Sedang	28671	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.10	IMOGIRI	34.02.10.2001	Selopamioro		2,52	34,74	2031,93	2069,19	Tinggi	15228	45	2597	3796	Rendah	104393,20	Rendah	53982	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.10.2002	Sriharjo		0,00	13,23	580,95	594,18	Tinggi	9455	35	1322	2348	Rendah	119142,50	Rendah	72671	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2003	Wukirsari		0,00	78,66	1675,26	1753,92	Tinggi	18362	70	3279	4073	Rendah	134992,63	Rendah	67737	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.10.2004	Kebonagung		0,00	0,18	155,25	155,43	Tinggi	3978	15	262	911	Rendah	232233,67	Rendah	55387	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.10.2005	Karangtengah		0,00	19,44	255,33	274,77	Tinggi	5548	30	838	1285	Rendah	173104,72	Rendah	35049	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2006	Girirejo		0,00	20,34	368,01	388,35	Tinggi	4812	15	490	1171	Rendah	183715,00	Rendah	93109	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.10.2007	Karangtalun		0,00	4,41	132,03	136,44	Tinggi	3210	10	255	752	Rendah	140545,71	Sedang	30558	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.10.2008	Imogiri		0,00	4,77	110,61	115,38	Tinggi	4198	26	603	906	Rendah	93599,46	Rendah	22630	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
		34.02.11	DLINGO	34.02.11.2001	Mangunan		3,06	171,81	937,98	1112,85	Tinggi	5014	27	1903	1278	Rendah	91139,88	Sedang	20621	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2002	Muntuk		0,00	169,56	1120,23	1289,79	Tinggi	8945	46	1695	2201	Rendah	100579,19	Rendah	61643	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.11.2003	Dlingo		17,37	269,28	683,10	969,75	Tinggi	5941	39	2217	1446	Rendah	112515,00	Rendah	112012	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Tinggi	Sedang
				34.02.11.2004	Temuwuh		0,00	64,35	648,63	712,98	Tinggi	7481	96	564	1723	Rendah	224735,00	Rendah	251825	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2005	Terong		7,20	54,90	829,08	891,18	Tinggi	5840	27	1600	1472	Rendah	207341,27	Rendah	46016	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.11.2006	Jatimulyo		15,30	111,06	847,62	973,98	Tinggi	7262	25	2012	1758	Rendah	207102,50	Rendah	91918	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
		34.02.12	BANGUNTAPAN	34.02.12.2001	Baturetno		0,63	2,07	382,68	385,38	Tinggi	17614	53	2032	3427	Sedang	40190,07	Sedang	1436	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.12.2002	Banguntapan		24,21	25,47	738,18	787,86	Tinggi	38779	104	2923	7633	Sedang	193025,49	Rendah	102352	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.12.2003	Jagalan		3,42	8,19	19,71	31,32	Tinggi	2876	9	683	691	Sedang	132843,43	Rendah	63911	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
				34.02.12.2004	Singosaren		2,43	3,15	69,66	75,24	Tinggi	4073	12	260	818	Sedang	196306,64	Rendah	64010	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.12.2005	Jambidan		0,00	5,04	345,69	350,73	Tinggi	10811	55	1503	2091	Rendah	104596,52	Rendah	42885	Rendah	1	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
				34.02.12.2006	Potorono		4,32	7,02	384,03	395,37	Tinggi	14093	38	1807	2669	Rendah	181010,00	Rendah	75306	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2007	Tamanan		8,55	15,84	359,91	384,30	Tinggi	12989	78	654	2578	Rendah	208882,94	Rendah	185144	Tinggi	8	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.12.2008	Wirokerten		1,53	1,89	428,22	431,64	Tinggi	15200	38	1118	3034	Rendah	158901,18	Rendah	67119	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
		34.02.13	PLERET	34.02.13.2001	Wonokromo		0,00	2,88	397,17	400,05	Tinggi	15029	49	1523	2884	Rendah	211882,53	Rendah	88435	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
				34.02.13.2002	Pleret		0,00	6,12	473,40	479,52	Tinggi	13875	47	991	2750	Rendah	149917,12	Sedang	21691	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.13.2003	Segoroyoso		0,00	42,84	549,45	592,29	Tinggi	9177	28	994	1764	Rendah	181284,47	Sedang	26036	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.13.2004	Bawuran		0,00	69,93	323,28	393,21	Tinggi	6602	19	2306	1351	Rendah	135660,00	Rendah	113738	Tinggi	8	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.13.2005	Wonokelo		0,00	26,19	527,49	553,68	Tinggi	5003	13	1266	1094	Rendah	108831,44	Rendah	119718	Tinggi	23	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
		34.02.14	PIYUNGAN	34.02.14.2001	Sitimulyo		13,05	40,23	951,57	1004,85	Tinggi	18321	63	1548	3752	Rendah	227850,60	Rendah	81134	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.14.2002	Srimulyo		7,02	43,47	1369,53	1420,02	Tinggi	18363	90	3913	3990	Rendah	43502,77	Rendah	31329	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.14.2003	Srimartani		24,48	34,47	839,88	898,83	Tinggi	17273	132	6792	3500	Rendah	80447,50	Rendah	35805	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
		34.02.15	SEWON	34.02.15.2001	Pendowoharjo		0,00	15,75	628,65	644,40	Tinggi	23298	81	2484	4865	Rendah	233217,77	Tinggi	31738	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.15.2002	Timbulharjo		0,00	0,90	871,20	872,10	Tinggi	23466	96	3527	4978	Rendah	56705,48	Rendah	29443	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang
				34.02.15.2003	Bangunharjo		2,61	8,82	698,04	709,47	Tinggi	26677	78	2235	5493	Rendah	126352,50	Sedang	46765	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.15.2004	Panggungharjo		8,28	5,76	549,09	563,13	Tinggi	28917	61	2944	5903	Sedang	228255,15	Rendah	55479	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
		34.02.16	KASIHAN	34.02.16.2001	Bangunjiwo		19,35	49,95	1408,14	1477,44	Tinggi	29420	101	3923	6030	Rendah	204450,00	Tinggi	49168	Rendah	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
				34.02.16.2002	Tirtonirmolo		0,54	15,66	545,58	561,78	Tinggi	23906	90	3096	4796	Rendah	199822,54	Tinggi	53333	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
				34.02.16.2003	Tamanirto		10,17	165,69	504,99	680,85	Tinggi	24033	61	3905	4796	Rendah	82672,50	Rendah	118295	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang
				34.02.16.2004	Ngestiharjo		21,15	140,04	327,33	488,52	Tinggi	30299	163	3424	6355	Sedang	173702,94	Rendah	39860	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
		34.02.17	SEDAYU	34.02.17.2001	Argodadi		1,71	492,03	632,70	1126,44	Tinggi	12207	42	2228	2815	Rendah	153154,81	Sedang	29481	Rendah	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.17.2002	Argorejo		0,00	411,75	371,88	783,63	Sedang	13083	37	1966	2668	Rendah	152140,89	Rendah	36042	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
				34.02.17.2003	Argosari		17,10	214,47	335,07	566,64	Tinggi	9446	32	1429	2151	Rendah	85730,19	Rendah	51645	Tinggi	46	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
				34.02.17.2004	Argomulyo		22,41	359,82	557,82	940,05	Tinggi	14829	58	1484	3275	Rendah	220846,88	Rendah	208238	Tinggi	43	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi

KODE KECAMATAN	KECAMATAN	JENIS BAHAYA	BAHAYA					PENDUDUK TERPAPAR				KELAS PENDUDUK TERPAPAR	POTENSI KERUGIAN				KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KERENTANAN	KAPASITAS			KELAS RISIKO
			LUAS BAHAYA			TOTAL LUAS	KELAS BAHAYA	TOTAL PENDUDUK TERPAPAR	KELOMPOK RENTAN				KERUGIAN FISIK (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN FISIK	KERUGIAN EKONOMI (juta rupiah)	KELAS KERUGIAN EKONOMI	KERUSAKAN LINGKUNGAN (Ha)	KELAS KERUSAKAN LINGKUNGAN		KELAS KETAHANAN	KELAS KESIAPSIAGAAN	KELAS KAPASITAS	
			RENDAH	SEDANG	TINGGI				DISABILITAS	MISKIN	UMUR RENTAN												
34.02.01	SRANDAKAN	Multibahaya	10	58	1782	1850	Tinggi	31222	128	6714	7745	Rendah	170.637,50	Rendah	184.284,69	Tinggi	0,00	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.02	SANDEN		0	61	2249	2310	Tinggi	31931	121	3506	8194	Rendah	793.115,47	Tinggi	294.281,77	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.03	KRETEK		6	200	2439	2645	Tinggi	30892	219	4174	7823	Rendah	1115475	Tinggi	164971	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.04	PUNDONG		5	135	2168	2309	Tinggi	36198	149	7393	8709	Rendah	340265	Sedang	155161	Tinggi	228	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinggi	Sedang	Tinggi
34.02.05	BAMBANGLIPURO		0	60	2248	2308	Tinggi	42026	216	8168	10073	Rendah	339.407,23	Sedang	127684	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.06	PANDAK		3	245	2177	2425	Tinggi	52374	240	9982	12132	Rendah	296.026,78	Tinggi	63.292,32	Tinggi	6,21	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.07	PAJANGAN		2	942	2381	3326	Tinggi	37671	182	5795	8283	Rendah	262.633,84	Rendah	164.963,29	Tinggi	134,91	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.08	BANTUL		0	29	2149	2178	Tinggi	66369	259	8025	14576	Rendah	532.253,40	Rendah	331.392,98	Tinggi	542,79	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
34.02.09	JETIS		0	43	2308	2351	Tinggi	59330	252	7071	13105	Rendah	866.673,12	Tinggi	118.595,76	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang
34.02.10	IMOGIRI		3	176	5309	5488	Tinggi	64791	247	9645	15242	Rendah	1.181.726,89	Sedang	431.124,01	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
34.02.11	DLINGO		43	841	5067	5951	Tinggi	40484	260	9991	9878	Rendah	943.412,85	Sedang	584.035,25	Tinggi	0,00	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang
34.02.12	BANGUNTAPAN		45	69	2728	2842	Tinggi	116436	387	10979	22941	Sedang	1.215.756,28	Sedang	602.162,10	Tinggi	8,64	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi
34.02.13	PLERET		0	148	2271	2419	Tinggi	49685	156	7080	9844	Rendah	787576	Sedang	369619	Tinggi	32	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.14	PIYUNGAN		45	118	3161	3324	Tinggi	53957	285	12252	11241	Rendah	351801	Rendah	148268	Tinggi	0	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
34.02.15	SEWON		11	31	2747	2789	Tinggi	102359	316	11191	21239	Sedang	644530	Tinggi	163424	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
34.02.16	KASIHAN		51	371	2786	3209	Tinggi	107658	416	14348	21976	Sedang	660.647,98	Tinggi	260657	Tinggi	0	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
34.02.17	SEDAYU		41	1478	1897	3417	Tinggi	49565	169	7107	10909	Rendah	611873	Sedang	325405	Tinggi	89	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang	Tinggi
Kabupaten Bantul			**265,05**	**5.005,44**	**45.867,96**	**51.138,45**	**Tinggi**	**972.947**	**4.003**	**143.419**	**213.910**	**Sedang**	**11.115.810,65**	**Tinggi**	**4.489.320,92**	**Tinggi**	**1.041,21**	**Rendah**	**Tinggi**	**Sedang**	**Sedang**	**Sedang**	**Tinggi**

BUPATI BANTUL,

ABDUL HALIM MUSLIH

BPBD Kabupaten Bantul, Jl. Wahid Hasyim, Sumuran, Palbapang,
Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, 55713